



Katalog: 4103021



PROFIL
ANAK USIA DINI

2022



BADAN PUSAT STATISTIK



**PROFIL
ANAK USIA DINI**

2022

Profil Anak Usia Dini 2022

Katalog: 4103021

No. Publikasi: 04200.2224

Ukuran Buku: 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman: xxxii + 198 halaman

Naskah:

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Penyunting:

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Desain Cover:

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Diterbitkan oleh:

© Badan Pusat Statistik

Dicetak oleh:

Badan Pusat Statistik

Gambar Cover:

https://pixabay.com/id/users/joko_narimo-3032599

Ikon Infografis:

www.flaticon.com

www.freepik.com

www.canva.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun

Profil Anak Usia Dini 2022

Pengarah:

Dr. Ateng Hartono SE, M.Si.

Penanggung Jawab Umum:

Ahmad Avenzora, SE, MSE.

Penanggung Jawab Teknis:

Wachyu Winarsih, M.Si.

Editor:

Ika Maylasari, SST., M.Si.

Penulis dan Pengolah Data:

Rini Sulistyowati, SST, M.E.K.K.

Mega Silviliyana, SST, M.E.K.K.

Nindya Riana Sari, SST, M.Sc.

Rhiska Putrianti, S.Tr.Stat.

Ganish Anggraeni S.Tr.Stat.

Desain/Layout:

Rini Sulistyowati, SST, M.E.K.K.

KATA PENGANTAR

Usia dini merupakan fase emas dari masa pertumbuhan anak dimana kapasitas otak berkembang secara maksimal pada dimensi intelektual, emosi dan sosial anak. Pengembangan anak usia dini yang berkualitas telah diakui secara luas sebagai investasi utama terpenting dalam pengembangan manusia di Indonesia.

Oleh karena itu, dalam membentuk generasi emas diperlukan suatu peta data yang akurat, komprehensif, dan terpercaya sebagai pijakan bagi pemangku kepentingan dalam menentukan arah langkah pembangunan selanjutnya. Kehadiran data dan informasi mengenai anak usia dini yang dikemas dalam publikasi “Profil Anak Usia Dini 2022” diharapkan mampu menjadi barometer sebagai upaya dalam menyusun perencanaan, monitoring, dan evaluasi segala bentuk kebijakan maupun program yang telah diimplementasikan.

Publikasi ini memuat informasi anak usia dini yang dilihat dari berbagai aspek sesuai dengan sasaran PAUD HI yaitu pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan, yang bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2022, Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) 2021, dan data sekunder dari Kementerian/Lembaga.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada tim penyusun dan semua pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaganya sehingga publikasi ini dapat diselesaikan. Semoga hasil karya ini dapat memberi manfaat sebesar-besarnya untuk menciptakan generasi emas Indonesia yang berkualitas.

Jakarta, Desember 2022
Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Margo Yuwono S.Si., M.Si.



RINGKASAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh tumbuh kembang anak selama periode usia dini yaitu sejak janin sampai anak berusia 6 (enam) tahun. Masa usia dini adalah *the first window of opportunity*. Sebagaimana ungkapan “apa yang kau tanam itu yang kau tuai”, memupuk tumbuh kembang anak usia dini akan menghasilkan pemuda Indonesia yang berkualitas di masa mendatang.

Sejak beberapa dekade yang lalu, pemerintah Indonesia telah menunjukkan keseriusannya terhadap isu anak dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak. Regulasi tersebut lahir atas pertimbangan bahwa anak adalah potensi dan penerus cita-cita bangsa sehingga anak perlu tumbuh dan berkembang dengan baik. Kemudian, pemerintah menyusun regulasi turunan terkait anak usia dini melalui Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI). Berangkat dari Perpres Nomor 60 Tahun 2013, pemerintah menyusun Rencana Aksi Nasional (RAN) PAUD HI 2020-2024. Kerangka penyusunan indikator RAN PAUD HI merujuk pada empat tujuan khusus PAUD HI yang memuat aspek kesehatan dan gizi, pendidikan, pengasuhan dan kesejahteraan, perlindungan, serta koordinasi lintas sektor.

Data dan informasi terkait anak usia dini yang disajikan dalam publikasi Profil Anak Usia Dini 2022 diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam menyusun perencanaan, monitoring, dan evaluasi berbagai kebijakan maupun program terkait anak usia dini. Sebagian besar data dan informasi dihasilkan dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2022. Selain itu, publikasi tahun ini memperbaharui data dan informasi pada publikasi sebelumnya yang dihasilkan dari Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP).

Proses transisi demografi telah mengubah wajah piramida penduduk Indonesia. Sejak era *baby boom* hingga saat ini, persentase anak usia dini (0-6 tahun) relatif menurun. Pada tahun 2022, terdapat 11,21 persen atau sekitar 30,73 juta anak usia dini di Indonesia dengan rasio jenis kelamin anak usia dini sebesar 105,01 yang menunjukkan bahwa anak usia dini laki-laki lebih banyak dari perempuan. Berdasarkan daerah tempat tinggal, persentase anak usia dini di perkotaan lebih besar daripada di perdesaan (56,79 persen berbanding 43,21

persen). Selanjutnya untuk komposisi anak usia dini berdasarkan kelompok umur, sebanyak 12,11 persen merupakan bayi (<1 tahun), 58,78 persen merupakan anak balita (1-4 tahun), dan 29,11 persen merupakan anak prasekolah (5-6 tahun).

Mayoritas anak usia dini tinggal bersama ayah dan ibu kandung dalam satu rumah tangga (90,82 persen). Akan tetapi, sekitar 7,48 persen anak usia dini tinggal bersama orangtua tunggal, baik bersama ayah kandung maupun ibu kandung saja. Di sisi lain, masih terdapat 1,69 persen anak usia dini yang tidak tinggal bersama ayah dan ibu kandung.

Keberadaan orangtua/wali yang tinggal bersama anak usia dini berpeluang dalam menciptakan aktivitas kebersamaan yang akan mempererat hubungan anak dengan orangtua/wali. Makan (termasuk belajar makan) merupakan aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh anak usia dini bersama orangtua/wali mereka. Sekitar 90,59 persen anak usia dini makan/belajar makan bersama orangtua/wali. Kemudian, aktivitas berbincang-bincang/mengobrol menempati posisi kedua teratas (69,10 persen) dan kegiatan menonton televisi bersama orangtua/wali berada di urutan ketiga (61,05 persen). Sementara itu, aktivitas kebersamaan anak-orangtua/wali yang mengarah ke kegiatan edukatif memiliki persentase yang tidak terlalu besar. Orangtua/wali yang membacakan buku cerita atau berdongeng hanya sekitar 17,21 persen. Kemudian, anak usia dini yang belajar/membaca buku dengan ditemani orangtua/wali hanya 11,12 persen.

Hasil Susenas MSBP menunjukkan pada tahun 2021, persentase balita yang pernah mendapat pengasuhan tidak layak sebesar 3,69 persen, sedikit menurun dibandingkan tahun 2018 (3,73 persen). Persentase balita yang pernah mendapatkan pengasuhan tidak layak lebih besar di perdesaan dibandingkan di perkotaan (4,36 persen berbanding 3,17 persen). Lebih jauh, salah satu kontributor pengasuhan tidak layak adalah balita dengan ibu kandung yang bekerja. Pada tahun 2021, persentase balita yang mendapat pengasuhan tidak layak lebih besar pada balita dengan ibu kandung yang bekerja dibandingkan ibu yang tidak bekerja (5,88 persen berbanding 2,14 persen). Konsep pengasuhan tidak layak, yakni balita ditinggal sendiri atau dititipkan bukan pada orang dewasa selama lebih dari satu jam, menjadi tantangan tersendiri bagi ibu bekerja.

Masa usia dini anak merupakan masa emas, namun sekaligus masa rentan. Masa emas (*golden age*) ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar pemahaman kognitif dan psikososial dalam menentukan kualitas hidup anak kelak. Pada masa ini, asupan gizi dan nutrisi harus terpenuhi dengan baik untuk menunjang potensi perkembangan yang pada akhirnya akan meminimalisir risiko terjadinya stunting, defisiensi yodium, anemia, dan rentan sakit pada anak. Pada pandemi Covid-19 per tanggal 30 September 2022, sekitar 3,1 persen dari total 6,46 juta kasus positif Covid-19 merupakan anak usia 0-5 tahun. Hal ini perlu menjadi perhatian karena jika anak terjangkit Covid-19, efeknya bukan hanya dirasakan sekarang, melainkan berdampak panjang pada beberapa tahun mendatang yang dikenal sebagai kondisi *Long Covid*. Hal ini menyebabkan anak berisiko mengalami penurunan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti ketidakmampuan mentolerir aktivitas berat, kecemasan atau sesak dada, serta kesulitan bernafas dan berpikir.

Pada tahun 2022, terdapat 33,43 persen anak usia dini yang mengalami keluhan kesehatan dan separuhnya mengalami sakit (16,09 persen). Berdasarkan klasifikasi desa, persentase anak usia dini di perdesaan yang mengalami keluhan kesehatan (35,01 persen) dan mengalami sakit (17,88 persen). Capaian tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak usia dini yang tinggal di perkotaan. Selain itu, berdasarkan pengeluaran rumah tangga, persentase anak usia dini pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas memiliki capaian paling rendah dibandingkan kelompok lainnya itu 31,05 persen yang mengalami keluhan kesehatan dan 14,66 persen yang mengalami sakit.

Secara umum, keluarga memberikan respon positif terhadap keluhan kesehatan yang dialami anak. Hal ini terlihat dari hampir separuh (46,67 persen) anak usia dini mengobati sendiri saat mengalami keluhan kesehatan, 19,57 persen yang berobat jalan saja, serta 30,84 persen yang mengobati sendiri maupun berobat jalan. Sementara itu, masih ada 2,92 persen anak usia dini yang tidak melakukan tindakan pengobatan apapun ketika mengalami keluhan kesehatan. Jika dibandingkan dengan capaian antara tahun 2021 dan 2022, persentase anak yang mengobati sendiri saja dan berobat jalan saja mengalami penurunan. Sebaliknya, persentase keluarga yang mengobati sendiri sekaligus berobat jalan meningkat cukup besar di tahun 2022.

Selain berobat jalan, beberapa kondisi juga mengharuskan anak usia dini yang mengalami keluhan kesehatan untuk dirawat inap. Secara total, kelompok anak di bawah satu tahun merupakan kelompok usia yang paling banyak dirawat

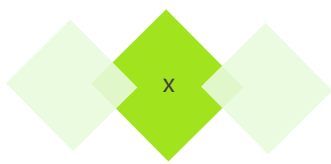
inap (12,64 persen) dalam setahun terakhir, dibandingkan kelompok lainnya. UNICEF (2020) menyatakan bahwa bayi memiliki imunitas yang lebih rendah. Bahkan disebutkan pula bahwa bayi baru lahir merupakan kelompok usia yang paling rentan dengan separuh kematian terjadi pada bulan pertama kehidupan.

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dikembangkan melalui mekanisme asuransi kesehatan sosial. Pemerintah menerapkan Sistem Jaminan Sosial (SJSN) agar semua penduduk terlindungi dalam sistem asuransi sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak. Pada tahun 2022, anak usia dini yang menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap jauh lebih tinggi dibandingkan berobat jalan yaitu 61,38 persen berbanding 28,35 persen. Jika dilihat berdasarkan distribusi pengeluaran rumah tangga, terlihat pola persentase penggunaan jaminan kesehatan yang semakin tinggi seiring semakin tingginya distribusi pengeluaran. Pada kelompok 20 persen teratas, terdapat 45,06 persen anak usia dini yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan serta 75,76 persen untuk rawat inap.

Upaya pencegahan diperlukan untuk menjaga kualitas kesehatan anak usia dini di kemudian hari, salah satunya adalah dengan menjamin asupan nutrisi. Pemberian ASI merupakan salah satu cara efektif meningkatkan kesehatan bayi. Sejalan dengan PP RI Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI, serta ASI eksklusif. Pada tahun 2022, sekitar 72,04 persen anak usia 0-5 bulan telah mendapatkan ASI eksklusif. Capaian ini sudah cukup baik karena telah melampaui target dari Renstra Kementerian Kesehatan sebesar 60 persen pada tahun 2024.

Bukan hanya asupan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh anak, lingkungan sekitar tempat tinggal anak juga mendukung kualitas kesehatan. Lebih dari separuh (57,91 persen) anak telah tinggal di rumah layak huni. Sekitar 90,67 persen anak telah memiliki akses pada layanan sumber air minum layak dan 80,93 persen telah mendapatkan sanitasi layak.

Selain asupan nutrisi berupa ASI, anak usia dini juga perlu diberikan imunisasi dasar lengkap untuk memperkuat daya tahan tubuhnya. Secara total, 63,17 persen anak usia 12-23 bulan memperoleh imunisasi dasar lengkap. Cakupan imunisasi dasar lengkap ini lebih tinggi di perkotaan (64,78 persen) daripada perdesaan (61,07 persen). Selain itu, persentase capaian imunisasi dasar lebih tinggi pada distribusi pengeluaran rumah tangga 20 persen teratas (68,66 persen) dibandingkan kelompok lainnya.



Sayangnya, masih ada sekitar 69,42 persen anak usia dini tinggal dengan salah satu ART perokok. Tanpa disadari, anak tersebut memiliki risiko yang lebih berbahaya. Asap rokok yang dikeluarkan, membuat penghirup asapnya menjadi perokok pasif (*second-hand smoke*). Padahal, perokok pasif memiliki risiko 3 kali lipat lebih berisiko untuk memiliki kesehatan yang lebih buruk dibandingkan perokok aktif. Meskipun asap rokok yang dihisap relatif sedikit, namun zat kimia yang masuk ke tubuh memicu masalah kesehatan seperti penyakit jantung, gangguan pernafasan, dsb.

Selain kesehatan, hal lainnya yang harus dioptimalkan pada periode tumbuh kembang anak usia dini adalah aspek pendidikan. Hal ini menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas hidup anak di kemudian hari. Hasil Susenas Maret 2022 menunjukkan bahwa terdapat 26,77 persen anak usia dini yang pernah/ sedang mengikuti pendidikan prasekolah. Hal ini berarti dari 4 anak usia dini hanya ada 1 yang pernah/ sedang mengikuti pendidikan prasekolah. Sementara itu, jika dilihat pada indikator Angka Kesiapan Sekolah (AKS) capaiannya baru sebesar 74,34 persen, artinya 3 dari 4 peserta didik yang duduk di kelas 1 SD pernah mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Selain pendidikan, pemanfaatan waktu luang untuk anak usia dini juga penting dilakukan untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Berdasarkan hasil Susenas MSBP 2021, pada anak usia 5-6 tahun terdapat 8,21 persen yang mengikuti kursus. Selain itu, terdapat 28,58 persen anak usia 5-6 tahun yang berolahraga dalam seminggu terakhir.

Media massa merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia. Terdapat 68,01 persen anak usia dini yang menonton televisi dalam seminggu terakhir. Dewasa ini, informasi tidak hanya didapatkan melalui televisi tetapi juga melalui *gadget*. Keberadaan *gadget* dan koneksi internet yang tentunya dapat mendukung berbagai bidang kehidupan manusia. Pada tahun 2022 terdapat 33,44 persen anak usia dini yang menggunakan *handphone* serta terdapat 24,96 persen anak usia dini yang mengakses internet.

Perlindungan dan kesejahteraan anak usia dini erat kaitannya dengan pemenuhan hak dasar anak, dimana salah satunya adalah kepemilikan akta kelahiran yang menjadi syarat utama untuk dapat memperoleh pelayanan publik. Secara umum, pada tahun 2022 sekitar 84,56 persen anak usia dini di Indonesia telah memiliki akta kelahiran. Namun demikian, masih terdapat 15,44 persen

anak yang masih belum memiliki akta kelahiran atau dengan kata lain masih terdapat anak usia dini yang keberadaannya belum diakui secara hukum oleh negara sehingga berpotensi mengalami keterbatasan akses terhadap layanan publik.

Rumah tangga dengan anak usia dini merupakan salah satu target keluarga penerima manfaat PKH yang bertujuan memastikan anak usia dini memiliki akses terhadap peningkatan dan pemeliharaan kesehatan. Hasil Susenas tahun 2022 menunjukkan bahwa 14,70 persen rumah tangga dengan anak usia dini pernah menjadi penerima PKH dalam setahun terakhir. Di sisi lain, terdapat indikasi bahwa anak usia dini juga rentan terhadap kondisi yang tidak menguntungkan, seperti korban kejahatan, ketelantaran, maupun kemiskinan.

Pada tahun 2022 terdapat sekitar 0,03 persen anak usia dini yang pernah menjadi korban kejahatan. Meskipun masih terbilang kecil, angka tersebut tetap harus menjadi perhatian mengingat idealnya tidak ada anak usia dini yang mengalami tindak kejahatan dengan pertimbangan bahwa mereka belum mampu melindungi diri sendiri. Lebih jauh, hasil Susenas MSBP tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat 4,59 persen balita di Indonesia yang berstatus telantar dan sekitar 15,66 persen balita berstatus hampir telantar. Artinya, sekitar 15 persen balita hampir telantar berpeluang menjadi balita telantar jika tidak terdapat upaya serius dari berbagai pihak untuk menangani masalah tersebut. Selain anak telantar, anak yang mengalami eksploitasi secara ekonomi juga berhak mendapat perlindungan khusus. Anak yang berada pada keluarga miskin khususnya rentan mengalami eksploitasi ekonomi. Hasil Susenas Maret 2022 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 12,67 persen anak usia dini yang masih hidup di bawah garis kemiskinan atau tinggal di rumah tangga miskin.

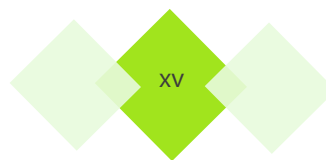
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xxi
PENJELASAN TEKNIS.....	xxv
PENDAHULUAN.....	3
1.1. Latar Belakang.....	3
1.2. Kebijakan Terkait Anak Usia Dini di Indonesia.....	5
1.3. Data dan Informasi Anak Usia Dini untuk Pembangunan.....	6
1.4. Sistematika Penulisan.....	7
DEMOGRAFI	11
2.1. Komposisi Anak Usia Dini.....	11
2.2. Distribusi Anak Usia Dini.....	15
PENGASUHAN.....	23
3.1. Status Tinggal Bersama	23
3.2. Penggunaan Waktu Bersama Orangtua/Wali	24
3.3. Pola Pengasuhan.....	26
3.4. Pengasuhan Alternatif.....	28
KESEHATAN DAN GIZI	47
4.1. Status Kesehatan.....	47
4.2. Penggunaan Jaminan Kesehatan.....	53

4.3. Nutrisi dan Imunisasi	55
4.4. Lingkungan Tempat Tinggal.....	60
PENDIDIKAN	87
5.1. Partisipasi Pendidikan Prasekolah	87
5.2. Kegiatan Lainnya	91
5.3. Akses Media Massa.....	94
PERLINDUNGAN DAN KESEJAHTERAAN	119
6.1. Kepemilikan Akta Kelahiran	119
6.2. Bantuan Sosial.....	122
6.3. Perlindungan Khusus.....	123
PROGRAM ANAK USIA DINI	147
7.1. Pengasuhan.....	147
7.2. Kesehatan dan Gizi.....	149
7.3. Pendidikan.....	151
7.4. Perlindungan dan Kesejahteraan	152
DAFTAR PUSTAKA.....	157
LAMPIRAN	163
METADATA	193

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022.	17
Tabel 2.2 Persentase Anak Usia Dini Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022.....	18
Tabel 2.3 Persentase Anak Usia Dini Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022	19
Tabel 2.4 Persentase Anak Usia Dini Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022	20
Tabel 3.1 Persentase Anak Usia Dini Menurut Karakteristik dan Status Tinggal Bersama Orangtua Kandung, 2021	30
Tabel 3.2 Persentase Anak Usia Dini Menurut Aktivitas yang Dilakukan Bersama Orangtua/Wali dalam Seminggu Terakhir dan Karakteristik, 2021.....	31
Tabel 3.3 Persentase Balita yang Pernah Mendapatkan Pengasuhan Tidak Layak Menurut Karakteristik, 2021	32
Tabel 3.4 Persentase Anak Usia Dini Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama Orangtua Kandung, 2021	33
Tabel 3.5 Persentase Anak Usia Dini Menurut Provinsi dan Aktivitas yang Dilakukan Bersama Orangtua/Wali dalam Seminggu Terakhir, 2021	34
Tabel 3.6 Persentase Balita yang Pernah Mendapatkan Pengasuhan Tidak Layak Menurut Provinsi, 2021	37
Tabel 3.7 <i>Sampling Error</i> Persentase Anak Usia Dini Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama Orangtua Kandung, 2021	38
Tabel 3.8 <i>Sampling Error</i> Persentase Anak Usia Dini Menurut Provinsi dan Aktivitas yang Dilakukan Bersama Orangtua/Wali dalam Seminggu Terakhir, 2021	39
Tabel 3.9 <i>Sampling Error</i> Persentase Balita yang Pernah Mendapatkan Pengasuhan Tidak Layak Menurut Provinsi, 2021	43



Tabel 4.1	Persentase Anak Usia Dini yang Memiliki Keluhan Kesehatan Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022	64
Tabel 4.2	Angka Kesakitan Anak Usia Dini Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022	65
Tabel 4.3	Persentase Anak Usia Dini yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi dan Tindakan Pengobatan, 2022	66
Tabel 4.4	Persentase Anak Usia Dini yang Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022	67
Tabel 4.5	Persentase Anak Usia Dini yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022	68
Tabel 4.6	Persentase Anak Usia Dini yang Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir dengan Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022	69
Tabel 4.7	Persentase Anak Usia Dini yang Rawat Inap dalam Setahun Terakhir dengan Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022	70
Tabel 4.8	Persentase Anak Usia 0-5 Bulan yang Memperoleh ASI Eksklusif Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022	71
Tabel 4.9	Persentase Rumah Tangga Anak Usia Dini yang Tinggal di Rumah Layak Huni Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022	72
Tabel 4.10	Persentase Rumah Tangga Anak Usia Dini yang Memiliki Akses Terhadap Layanan Sumber Air Minum Layak Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022	73
Tabel 4.11	Persentase Rumah Tangga Anak Usia Dini yang Memiliki Akses Terhadap Sanitasi Layak Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa dan Jenis Kelamin, 2022	74
Tabel 4.12	Persentase Rumah Tangga Anak Usia Dini yang Tinggal dengan ART Perokok Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022	75
Tabel 4.13	<i>Sampling Error</i> Persentase Anak Usia Dini yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi dan Tindakan Pengobatan, 2022	76

Tabel 4.14 <i>Sampling Error</i> Persentase Anak Usia Dini yang Pernah Dirawat Inap Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022.....	77
Tabel 4.15 <i>Sampling Error</i> Persentase Anak Usia Dini yang Pernah Dirawat Inap Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022	78
Tabel 4.16 <i>Sampling Error</i> Persentase Anak Usia Dini yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022	79
Tabel 4.17 <i>Sampling Error</i> Persentase Anak Usia Dini yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022.....	80
Tabel 4.18 <i>Sampling Error</i> Persentase Anak Usia Dini yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022	81
Tabel 4.19 <i>Sampling Error</i> Persentase Anak Usia Dini yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022.....	82
Tabel 4.20 <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Anak Usia Dini yang Tinggal di Rumah Tinggal Layak Huni Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022	83
Tabel 4.21 <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Anak Usia Dini yang Tinggal di Rumah Tinggal Layak Huni Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022	84
Tabel 5.1 Persentase Anak Usia Dini yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Prasekolah Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022	97
Tabel 5.2 Angka Kesiapan Sekolah Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022.....	98
Tabel 5.3 Persentase Penduduk Berumur 5-6 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Kursus Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2021	99
Tabel 5.4 Persentase Penduduk Berumur 5-6 Tahun yang Berolahraga Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2021	100

Tabel 5.5 Persentase Penduduk Berumur 5-6 Tahun yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2021.....	101
Tabel 5.6 Persentase Anak Usia Dini yang Menonton TV Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2021.....	102
Tabel 5.7 Persentase Anak Usia Dini yang Mendengarkan Radio Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2021.....	103
Tabel 5.8 Persentase Anak Usia Dini yang Membaca Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2021.....	104
Tabel 5.9 Persentase Anak Usia Dini yang Menggunakan Telepon Seluler (HP)/Nirkabel Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022.....	105
Tabel 5.10 Persentase Anak Usia Dini yang Mengakses Internet Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022.....	106
Tabel 5.11 <i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk Berumur 5-6 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Kursus Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2021	107
Tabel 5.12 <i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk Berumur 5-6 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Kursus Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021	108
Tabel 5.13 <i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk Berumur 5-6 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Kursus Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021	109
Tabel 5.14 <i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk Berumur 5-6 Tahun yang Berolahraga Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2021	110
Tabel 5.15 <i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk Berumur 5-6 Tahun yang Berolahraga Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021.....	111
Tabel 5.16 <i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk Berumur 5-6 Tahun yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021.....	112
Tabel 5.17 <i>Sampling Error</i> Persentase Anak Usia Dini yang Mendengarkan Radio Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2021	113
Tabel 5.18 <i>Sampling Error</i> Persentase Anak Usia Dini yang Mendengarkan Radio Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021.....	114

Tabel 5.19 <i>Sampling Error</i> Persentase Anak Usia Dini yang Membaca Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2021	115
Tabel 5.20 <i>Sampling Error</i> Persentase Anak Usia Dini yang Membaca Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021	116
Tabel 6.1 Persentase Anak Usia Dini Menurut Karakteristik dan Kepemilikan Akta Kelahiran, 2022	130
Tabel 6.2 Persentase Rumah Tangga Anak Usia Dini Menurut Karakteristik dan Status Penerimaan Program Keluarga Harapan (PKH), 2022	131
Tabel 6.3 Persentase Balita Menurut Karakteristik dan Status Ketelantaran, 2022	132
Tabel 6.4 Persentase Anak Usia Dini Menurut Karakteristik dan Status Kemiskinan Moneter, 2022.....	133
Tabel 6.5 Persentase Rumah Tangga Anak Usia Dini yang Menerima PKH Menurut Karakteristik dan Status Kemiskinan Moneter, 2022.....	134
Tabel 6.6 Persentase Anak Usia Dini Menurut Provinsi dan Kepemilikan Akta Kelahiran di Perkotaan, 2022.....	135
Tabel 6.7 Persentase Anak Usia Dini Menurut Provinsi dan Kepemilikan Akta Kelahiran di Perdesaan, 2022	136
Tabel 6.8 Persentase Anak Usia Dini Menurut Provinsi dan Kepemilikan Akta Kelahiran (Perkotaan+Perdesaan), 2022	137
Tabel 6.9 Persentase Rumah Tangga dengan Anak Usia Dini yang Pernah Mendapat Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022	138
Tabel 6.10 Persentase Balita Menurut Provinsi dan Status Ketelantaran, 2022	139
Tabel 6.11 Persentase Anak Usia Dini yang Hidup di Bawah Garis Kemiskinan Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022	140
Tabel 6.12 <i>Sampling Error</i> Persentase Anak Usia Dini yang Tidak/Tidak Tahu Memiliki Akta Kelahiran Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022	141
Tabel 6.13 <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Anak Usia Dini yang Pernah Mendapat Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022.....	142

Tabel 6.14 <i>Sampling Error</i> Persentase Balita Menurut Provinsi dan Status Ketelantaran, 2022.....	143
Tabel 6.15 <i>Sampling Error</i> Persentase Anak Usia Dini yang Hidup di Bawah Garis Kemiskinan Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022.....	144

<https://www.bps.go.id>



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rasio Ketergantungan Penduduk Hasil Proyeksi 2010-2035 dan Komposisi Penduduk menurut Kelompok Umur (Persen) 1971-2020..4	
Gambar 2.1 Piramida Penduduk Indonesia, 1971, 2000, 2020 dan 2045	12
Gambar 2.2 Persebaran Anak Usia Dini Menurut Pulau, 2022.....	13
Gambar 2.3 Komposisi Anak Usia Dini Menurut Karakteristik, 2022.....	14
Gambar 2.4 Persentase Anak Usia Dini dan Persentase Lansia Menurut Provinsi, 2022.....	16
Gambar 3.1 Persentase Anak Usia Dini Menurut Status Tinggal Bersama Orangtua Kandung dan Klasifikasi Desa, 2021	24
Gambar 3.2 Persentase Anak Usia Dini Menurut Aktivitas yang Dilakukan Bersama Orangtua/Wali dalam Seminggu Terakhir, 2021	25
Gambar 3.3 Persentase Balita yang Pernah Mendapatkan Pengasuhan Tidak Layak, 2018 dan 2021	26
Gambar 3.4 Persentase Balita yang Pernah Mendapatkan Pengasuhan Tidak Layak Menurut Klasifikasi Desa, 2021	27
Gambar 3.5 Persentase Balita yang Pernah Mendapatkan Pengasuhan Tidak Layak Menurut Status Bekerja Ibu, 2021	28
Gambar 3.6 Persentase Taman Penitipan Anak Menurut Status Negeri/Swasta, Tahun 2021/2022	29
Gambar 4.1 Persentase Anak Usia Dini yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengalami Sakit dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2022	49
Gambar 4.2 Persentase Anak Usia Dini yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tindakan Pengobatan, 2021-2022	50
Gambar 4.3 Persentase Anak Usia Dini yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tindakan Pengobatan dan Karakteristik, 2022.....	51

Gambar 4.4 Persentase Anak Usia Dini yang Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir, 2022	52
Gambar 4.5 Persentase Anak Usia Dini yang Berobat Jalan dan Rawat Inap dengan Menggunakan Jaminan Kesehatan, 2022.....	54
Gambar 4.6 Persentase Anak Usia 0-5 Bulan yang Memperoleh ASI Eksklusif Menurut Karakteristik, 2022.....	56
Gambar 4.7 Persentase Anak Usia 0-5 Bulan yang Memperoleh ASI Eksklusif Menurut Karakteristik Ibu, 2022	57
Gambar 4.8 Persentase Anak Usia 12-23 Bulan yang Memperoleh Imunisasi Dasar Lengkap Menurut Karakteristik, 2022.....	58
Gambar 4.9 Persentase Anak Usia 12-23 Bulan yang Memperoleh Imunisasi Dasar Lengkap Menurut Pendidikan Ibu, dan Status Bekerja Ibu, 2022	59
Gambar 4.10 Persentase Rumah Tangga Anak Usia Dini yang Memiliki Akses pada Rumah Tangga Layak Huni, Layanan Sumber Air Minum Layak, dan Sanitasi Layak, 2022	61
Gambar 4.11 Persentase Anak Usia Dini yang Tinggal dengan ART Perokok, 2022.....	62
Gambar 5.1 Persentase Anak Usia Dini yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Prasekolah Menurut Karakteristik, 2022	88
Gambar 5.2 Persentase Anak Usia Dini yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Prasekolah Menurut Jenis Pendidikan Prasekolah, 2022	89
Gambar 5.3 Angka Kesiapan Sekolah (AKS) Menurut Karakteristik, 2022.....	90
Gambar 5.4 Persentase Anak Usia 5-6 Tahun yang Mengikuti Kursus Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2021	91
Gambar 5.5 Persentase Anak Usia 5-6 Tahun yang Berolahraga Seminggu Terakhir Menurut Karakteristik, 2021	92
Gambar 5.6 Persentase Anak Usia 5-6 Tahun yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir, 2021	93
Gambar 5.7 Persentase Anak Usia Dini yang Mengakses Media dalam Seminggu Terakhir (Menonton TV, Mendengarkan Radio, dan Membaca), 2021	95

Gambar 5.8 Persentase Anak Usia Dini yang Menggunakan Telepon Seluler (HP)/Nirkabel dan Mengakses Internet, 2022	96
Gambar 6.1 Persentase Anak Usia Dini yang Memiliki Akta Kelahiran Menurut Klasifikasi Desa dan Kelompok Umur, 2022.....	120
Gambar 6.2 Persentase Anak Usia Dini yang Memiliki Akta Kelahiran Menurut Pendidikan Kepala Rumah Tangga dan Distribusi Pengeluaran, 2022	121
Gambar 6.3 Persentase Rumah Tangga Anak Usia Dini yang Menjadi Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Menurut Klasifikasi Desa dan Distribusi Pengeluaran, 2022	123
Gambar 6.4 Persentase Anak Usia Dini yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan*) dan Status Pelaporan ke Polisi Menurut Jenis Kelamin, 2022.....	124
Gambar 6.5 Persentase Balita Telantar, 2021	125
Gambar 6.6 Persentase Balita Telantar Menurut Distribusi Pengeluaran, 2021	126
Gambar 6.7 Persebaran Anak Usia Dini yang Hidup di Bawah Garis Kemiskinan Menurut Provinsi, 2022.....	127
Gambar 6.8 Persentase Anak Usia Dini yang Hidup di Bawah Garis Kemiskinan Menurut Karakteristik, 2022.....	128
Gambar 7. 1 Capaian dan Target Imunisasi Dasar Lengkap dan Campak-Rubela Lanjutan, 2017-2021	150

PENJELASAN TEKNIS

Susenas merupakan survei rumah tangga dengan cakupan variabel yang sangat luas, meliputi keseluruhan aspek sosial dan ekonomi penduduk. Pengumpulan data Susenas dibagi menjadi Kor (dilaksanakan setiap tahun) dan Modul (3 tahun sekali) yang meliputi Modul Ketahanan Sosial, Modul Kesehatan dan Perumahan, serta Modul Sosial Budaya dan Pendidikan yang pelaksanaannya dilakukan secara bergantian. Pelaksanaan Susenas mulai tahun 2015 dilaksanakan 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun, yaitu pada bulan Maret dan September. Susenas Maret tahun 2022 dengan jumlah sampel mencakup 345.000 rumah tangga sampel yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota di Indonesia untuk menghasilkan data yang representatif sampai dengan tingkat kabupaten/kota, sedangkan pencacahan bulan September dengan ukuran sampel kecil mencakup 75.000 rumah tangga sampel untuk menghasilkan data yang representatif untuk estimasi provinsi dan nasional.

Klasifikasi Desa menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan atau perdesaan menggunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai-nilai tiga buah variabel: kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas perkotaan.

Rumah Tangga Biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami atau tinggal bersama di sebagian atau seluruh bangunan fisik/bangunan sensus dan biasanya makan dari satu dapur. Satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

Kepala Rumah Tangga (KRT) adalah salah seorang dari Anggota Rumah Tangga (ART) yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT.

Anggota Rumah Tangga (ART) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang pada waktu pencacahan berada di

rumah tangga tersebut maupun yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan dan tidak berniat pindah.

Tidak Termasuk Anggota Rumah Tangga yakni orang yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, atau kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah (akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih). Di sisi lain, orang yang telah 6 bulan atau lebih tinggal di rumah tangga yang sedang dicacah atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap dianggap sebagai anggota rumah tangga dari rumah tangga yang sedang dicacah tersebut.

Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran perkapita sebulan, dengan asumsi bahwa pengeluaran perkapita sebulan sama dengan pendapatannya. Distribusi pengeluaran rumah tangga dibagi menjadi tiga kelompok: 40 persen terbawah, 40 persen menengah, dan 20 persen teratas. Distribusi pengeluaran rumah tangga digunakan sebagai pendekatan status ekonomi rumah tangga.

Anak Usia Dini adalah anak sejak janin dalam kandungan sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dikelompokkan atas janin dalam kandungan sampai lahir, lahir sampai dengan usia 28 (dua puluh delapan) hari, usia 1 (satu) sampai dengan 24 (dua puluh empat) bulan, dan usia 2 (dua) sampai dengan 6 (enam) tahun (Perpres No. 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif). Namun, dalam publikasi ini dibatasi sejak lahir sampai usia enam tahun (0-6 tahun).

Rumah Tangga Anak Usia Dini adalah rumah tangga yang minimal salah satu anggota rumah tangganya anak usia dini (0-6 tahun).

Indeks Perkembangan Anak Usia Dini (*Early Childhood Development Index* atau ECDI) adalah ukuran kesesuaian capaian perkembangan anak usia 36-59 bulan terhadap usia dan tahapan perkembangannya yang dilihat dari kombinasi empat dimensi, yaitu: dimensi literasi numerasi, dimensi kemampuan fisik, dimensi kemampuan sosial emosional, dan dimensi kemampuan belajar.

Lansia adalah Penduduk berumur 60 tahun ke atas/lanjut usia (Undang-undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia).

Orangtua/wali adalah bapak/ibu atau orang yang bertanggung jawab terhadap anak tersebut.

Melakukan aktivitas bersama orang tua/wali yaitu melakukan suatu aktivitas/kegiatan bersama orang tua/wali pada aktivitas/kegiatan yang sama dan dengan waktu yang sama.

Membantu menambah penghasilan yaitu melakukan suatu kegiatan/aktivitas bersama orang tua dengan tujuan membantu kegiatan orang tua untuk mendapatkan upah/gaji/penghasilan.

Pengasuhan Tidak Layak yaitu jika anak usia dini pernah dititipkan atau diasuh oleh anak usia <10 tahun tanpa pengawasan orang dewasa selama >1 jam atau pernah ditinggalkan sendiri selama >1 jam dalam seminggu terakhir.

Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.

Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah penduduk umur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas (keduanya disebut dengan bukan angkatan kerja) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (angkatan kerja). Semakin tingginya persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Sakit adalah kondisi seseorang yang menderita penyakit menahun (kronis) atau gangguan kesehatan yang menyebabkan aktivitas kerja terganggu. Orang yang mempunyai keluhan kesehatan (misalnya masuk angin atau pilek) tetapi kegiatannya sehari-hari tidak terganggu dianggap tidak sakit.

UKBM adalah Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat sebagai suatu program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya balita, batita, ibu hamil, ibu menyusui, lansia, PUS/WUS, dan remaja seperti Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos Obat Desa (POD), Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK), Taman Obat Keluarga (TOGA), balai pengobatan, dll.

ASI Eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi sejak lahir sampai berumur 5 bulan dan tidak diberi makanan atau minuman lain (termasuk air putih), kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes.

Imunisasi Dasar Lengkap adalah imunisasi awal yang diberikan kepada bayi sebelum berusia satu tahun agar sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal. Setiap bayi (usia 0-11 bulan) diwajibkan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes, dan 1 dosis campak/MR.

Stunting atau kerdil adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umurnya.

Mengalami Keluhan Kesehatan yaitu keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami, seperti: panas, batuk, pilek, dsb. maupun karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminalitas, atau keluhan kesehatan lain baik fisik maupun psikis.

Berobat Jalan yaitu upaya seseorang yang mengalami keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah.

Rawat Inap yaitu upaya penyembuhan dengan menginap satu malam atau lebih di suatu unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional.

Jaminan kesehatan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Jaminan kesehatan yang tercakup dalam Susenas Maret 2022 meliputi BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI), BPJS Kesehatan Non-PBI/Mandiri, Jamkesda, Asuransi Swasta, dan Perusahaan/kantor.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Angka Kesiapan Sekolah (AKS) adalah persentase siswa yang sedang duduk di kelas 1 SD yang pada tahun ajaran sebelumnya mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terhadap seluruh anak yang sedang duduk di kelas 1 SD. PAUD yang dimaksud terdiri dari kategori Taman Kanak-kanak (TK), Bustanul Athfal (BA), Raudatul Athfal (RA), dan Satuan PAUD Sejenis (PAUD terintegrasi BKB/Taman Posyandu, PAUD-TAAM, PAUD-PAK, PAUD-BIA, TKQ, dll.).

Menonton siaran televisi adalah apabila seseorang mengarahkan perhatian pada tayangan siaran televisi atau meluangkan waktu untuk menonton tayangan siaran televisi, sehingga ia dapat mengerti atau menikmati acara yang ditayangkan.

Mendengarkan siaran radio adalah apabila seseorang mengarahkan pendengarannya pada materi yang disiarkan di radio atau meluangkan waktu untuk mendengarkan siaran radio, sehingga ia dapat mengikuti, mengerti, atau menikmatinya.

Mengunjungi perpustakaan adalah apabila seseorang berkunjung ke perpustakaan fisik atau digital dengan tujuan untuk meminjam, mengembalikan, maupun memperoleh informasi atau mencari literatur/bahan pustaka dari koleksi (buku dan bahan terbitan lainnya) yang dimiliki oleh perpustakaan.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah sarana atau lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator.

Menonton Pertunjukan/Pameran Seni adalah apabila seseorang meluangkan waktu (baik berniat maupun tidak) untuk menonton pertunjukan/pameran seni secara langsung, baik dengan membayar ataupun tidak, baik di tempat khusus pertunjukan ataupun tidak, seperti menonton pertunjukan seni di pusat perbelanjaan atau di tempat resepsi pernikahan. Tidak termasuk menonton jika menontonnya hanya sambil lewat atau atraksi yang berkeliling dari rumah ke rumah, seperti pertunjukan topeng monyet keliling.

Menggunakan internet adalah apabila seseorang meluangkan waktu untuk menggunakan internet, sehingga ia dapat memanfaatkan atau menikmati fasilitas internet, seperti mencari literatur/referensi, mencari/mengirim

informasi/berita, komunikasi, *e-mail*, *chatting*, *media sosial*, *games online*, dll. Termasuk menggunakan internet walaupun tidak memiliki kemampuan untuk membuka dan menutup (*log in* dan *log out*) internet. Siapa saja dimasukkan menggunakan internet meskipun hanya tinggal melanjutkan. Seorang anak yang menggunakan internet, tetapi *log in* (membuka internet) dibukakan oleh orang tuanya/orang lain dianggap menggunakan internet.

Balita Terlantar adalah seorang anak berusia 5 (lima) tahun ke bawah yang ditelantarkan orang tuanya dan/atau berada di dalam keluarga tidak mampu oleh orang tua/keluarga yang tidak memberikan pengasuhan, perawatan, pembinaan dan perlindungan bagi anak sehingga hak-hak dasarnya semakin tidak terpenuhi serta anak dieksploitasi untuk tujuan tertentu (Permensos Nomor 8 Tahun 2012). Berdasarkan pendekatan kebutuhan minimum baik kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial ditetapkan tujuh kriteria untuk menentukan derajat ketelantaran balita (Kemensos & BPS, 2015). Ketujuh kriteria ketelantaran Balita tersebut adalah:

1. Tidak pernah diberi Air Susu Ibu (ASI);
2. Tidak mempunyai bapak/ibu kandung;
3. Makan makanan pokok kurang dari 14 kali dalam seminggu;
4. Makan lauk pauk berprotein tinggi, protein nabati kurang dari empat kali dan protein hewani kurang dari tiga kali dalam seminggu;
5. Ibu yang bertanggung jawab terhadap anak bekerja selama seminggu terakhir;
6. Bila anak sakit tidak diobati; dan
7. Anak ditinggal atau diasuh oleh orang lain (tetangga, lainnya atau ditinggal sendiri) selama seminggu terakhir.

Seorang balita disebut telantar jika memenuhi 3 (tiga) atau lebih kriteria ketelantaran di atas. Jika hanya ada dua kriteria yang terpenuhi maka balita tersebut dikategorikan hampir telantar, dan apabila hanya satu atau tidak ada dikategorikan sebagai tidak telantar.

Garis Kemiskinan merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kilokalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan. Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin. Garis Kemiskinan terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non



Makanan (GKNM). Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll). Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.

Rumah Layak Huni adalah rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan, bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya. Adapun beberapa kriteria yang menjadi prasyarat rumah layak huni sebagai berikut:

- Kecukupan luas lantai per kapita: Luas lantai $\geq 7,2$ m² per kapita
- Kelayakan atap: atap terbuat dari beton, genteng, seng, kayu/sirap
- Kelayakan dinding: terbuat dari tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan, batang kayu
- Kelayakan lantai: terbuat dari marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, semen/bata merah
- Kelayakan sanitasi: memiliki fasilitas tempat Buang Air Besar (BAB) yang digunakan sendiri atau bersama rumah tangga tertentu (terbatas) atau MCK komunal, menggunakan jenis kloset leher angsa, dan tempat pembuangan akhir tinjanya di tangki septik atau IPAL atau bisa juga di lubang tanah jika tempat tinggalnya di pedesaan.
- Kelayakan sumber air minum: sumber air minum utama berasal dari leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, atau air hujan. Termasuk juga rumah tangga yang sumber air minum utamanya berasal dari air kemasan bermerk atau air isi ulang dengan sumber air utama untuk mandi/cuci/dll berasal dari leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, atau air hujan.

Relative Standard Error. Nilai-nilai indikator yang diestimasi dari hasil Susenas Maret 2021 dipengaruhi oleh dua jenis kesalahan (*error*), yaitu *non sampling error* dan *sampling error*. *Non sampling error* adalah kesalahan yang terjadi ketika proses baik pengumpulan maupun pengolahan data. Sedangkan *sampling error*

adalah kesalahan yang terjadi sebagai akibat dari penggunaan teknik sampling tertentu dalam suatu survei. Secara statistik, besarnya sampling error hasil Susenas 2021 ditunjukkan oleh nilai *standard error* (galat baku) dari suatu ukuran statistik (rata-rata, persentase, atau jumlah). Untuk mengukur presisi suatu indikator digunakan nilai *relative standard error* (RSE), yaitu perbandingan nilai *standard error* terhadap estimasi indikatornya, yang dinyatakan dalam persen. *Standard error* juga digunakan untuk menghitung besaran selang kepercayaan (*confidence interval*), yaitu interval nilai yang dapat menggambarkan populasi. Dengan tingkat kepercayaan 95 persen, dapat disajikan selang kepercayaan (*interval estimation*) dengan batas bawah/atas sebesar nilai estimasi dikurangi/ditambah dua *standard error*. Semakin rendah nilai RSE atau semakin pendek selang kepercayaan menunjukkan nilai indikator yang semakin baik.

Menurut Aryago Mulia dkk (2008), kualitas hasil estimasi suatu survei bisa diamati dari RSE yang dihasilkan dimana keputusan mengenai keakuratan suatu estimasi bisa diamati dari hasil penghitungan RSE tersebut. Kesalahan sampling dari beberapa estimasi harus digunakan secara hati-hati. Secara umum, besaran SE meningkat seiring dengan meningkatnya besaran estimasi begitu juga sebaliknya. Nilai estimasi dengan $RSE \leq 25\%$ dianggap akurat, sedangkan nilai estimasi dengan $RSE > 25\%$ tetapi $\leq 50\%$ perlu hati-hati jika ingin digunakan, dan estimasi dengan $RSE > 50\%$ dianggap sangat tidak akurat dan seharusnya digabungkan dengan estimasi yang lain untuk memberikan estimasi dengan $RSE \leq 25\%$. Penghitungan tingkat *sampling error* menggunakan paket pemrograman dengan desain yang mengikuti desain sampling Susenas. Seluruh indikator yang disampaikan pada publikasi ini sudah dihitung *standard error* dan RSE-nya. Namun demikian, hanya indikator dengan nilai $RSE > 25\%$ saja yang ditampilkan pada tabel *sampling error* sebagai pedoman bagi para pengguna data untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan hasil estimasi.

1

Pendahuluan



“Children are agents of change”

Ban Ki-moon,

Former Secretary-General of the United Nations

Pernah dengar 1000 hari pertama kehidupan? Ya, periode seribu hari pertama kehidupan seringkali disebut sebagai periode emas tumbuh kembang anak. Mengapa? Penelitian menemukan bahwa pertumbuhan otak yang paling cepat berlangsung yaitu pada periode kehamilan sampai dua tahun pertama kehidupan (Thurow (2016) dalam O'Neill, 2000; Thompson dan Nelson, 2001; Thomas, 2022). Pemerintah juga setuju bahwa pencapaian tumbuh kembang anak selama periode usia dini menentukan pembentukan kualitas sumber daya manusia masa depan (Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif/PAUD HI).

1.1. Latar Belakang

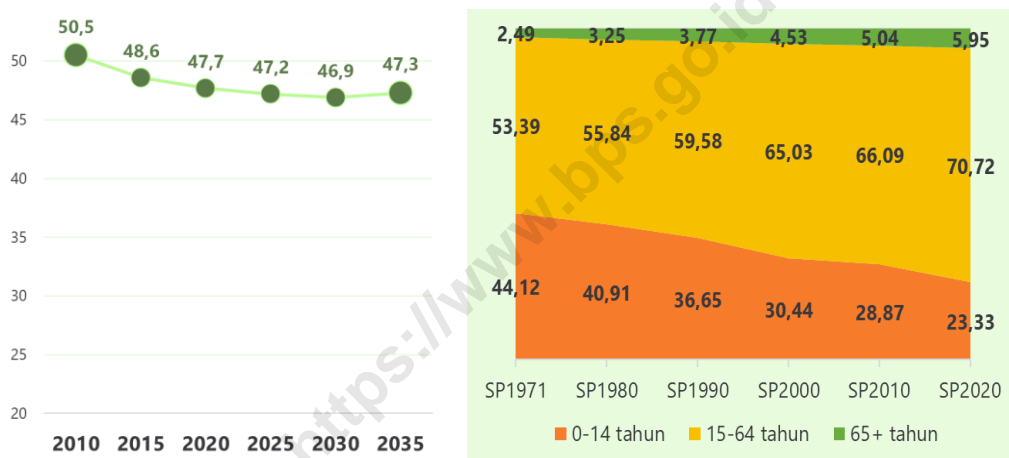


Anak usia dini adalah anak sejak janin dalam kandungan sampai dengan usia 6 (enam) tahun (Perpres Nomor 60 Tahun 2013). Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020, terdapat 10,88 persen penduduk yang menjadi bagian dari Post Gen Z (lahir setelah tahun 2013) dan penduduk usia dini menjadi bagian di dalamnya (BPS, 2021a). Generasi Post Gen Z inilah yang akan menjadi pemuda-pemudi Indonesia pada tahun 2045 mendatang.

Sejak tahun 2015, angka ketergantungan penduduk Indonesia sudah kurang dari 50 (Gambar 1.1). Artinya, penduduk kelompok usia produktif menanggung lebih sedikit penduduk kelompok usia nonproduktif. Kesempatan ini memberikan peluang bagi Indonesia untuk mengejar keuntungan ekonomi sebesar-besarnya sesuai sasaran visi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 untuk mencapai Indonesia maju 2045. Tentunya, keuntungan ekonomi itu bisa diraih dengan penduduk usia produktif sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pencapaian tumbuh kembang optimal sangat ditentukan oleh kualitas perkembangan anak selama periode usia dini yaitu sejak janin sampai anak berusia 6 (enam) tahun yang terlihat dari meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi, kecerdasan dan keceriaan, pematangan emosional dan spiritual, dan kesejahteraan anak (Perpres Nomor 60 Tahun 2013). Masa usia dini adalah *the first window of opportunity*. Sebagaimana ungkapan “apa yang kau tanam itu yang kau tuai”, memupuk tumbuh kembang anak usia dini akan menghasilkan generasi Indonesia yang berkualitas di masa mendatang.

Gambar 1.1
Rasio Ketergantungan Penduduk Hasil Proyeksi 2010-2035 dan Komposisi Penduduk menurut Kelompok Umur (Persen) 1971-2020



Sumber: www.bps.go.id

Sumber: BPS, Sensus Penduduk 1971-2020

Hasil Sensus Penduduk 2020 menunjukkan penduduk usia produktif memberikan kontribusi yang semakin besar terhadap komposisi penduduk. Apabila diasumsikan penduduk usia produktif semua berpartisipasi dalam perekonomian, maka kondisi kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik. Dengan melihat gambaran komposisi penduduk Indonesia saat ini, investasi perkembangan anak usia dini berpotensi untuk dilakukan secara optimal.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa investasi perkembangan anak usia dini akan menghasilkan modal manusia yang menguntungkan secara ekonomi. Studi yang dilakukan oleh Majelis Penasihat Ekonomi Presiden Amerika Serikat (AS) menemukan bahwa untuk setiap 1 dolar AS yang dikeluarkan sebagai investasi tumbuh kembang anak membuah hasil sebesar 8,60 dolar AS.

Setengah dari imbal hasil tersebut disumbang oleh peningkatan penghasilan anak pada saat mereka dewasa (*Council of Economic Adviser, 2015*).

Lebih jauh, anak-anak usia dini yang menderita malnutrisi merugikan perekonomian negara dengan nilai sebesar 3 miliar dolar AS per tahun (*World Bank, 2021*). Nilai tersebut setara 3-16 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB) negara-negara berpenghasilan rendah. Kerugian tersebut dapat dihindari jika investasi dilakukan untuk kebutuhan nutrisi dalam 1000 hari pertama sejak janin di dalam kandungan.

Sementara itu, langkah global menyikapi pentingnya perhatian terhadap anak ditunjukkan dalam agenda internasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (TPB/SDGs). Agenda TPB mengangkat isu anak sebagai bagian dari target pembangunan global 2030. Indikator anak usia dini yang dimuat dalam TPB/SDGs antara lain anak yang hidup dalam kemiskinan, cakupan imunisasi baduta, prevalensi balita *stunting*, dan *Early Childhood Development Index* (ECDI). Indikator ECDI secara khusus disusun menyesuaikan target keempat TPB yakni pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini, pengasuhan, pendidikan prasekolah dasar yang berkualitas, sehingga mereka siap untuk menempuh pendidikan dasar (Bappenas, 2017). Lebih khusus, indikator ECDI merupakan indikator SDGs 4.2.1. yakni proporsi anak usia 2-4 tahun (24-59 bulan) yang berkembang dengan baik (*on track*) dalam bidang kesehatan, pembelajaran, dan psikososial, menurut jenis kelamin.

1.2. Kebijakan Terkait Anak Usia Dini di Indonesia

Peningkatan kualitas anak usia dini sejalan dengan agenda pembangunan Indonesia 2020-2024, yakni meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter. Sejak beberapa dekade yang lalu, pemerintah Indonesia telah menunjukkan keseriusannya terhadap isu anak dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak. Regulasi tersebut lahir atas pertimbangan bahwa anak adalah potensi dan penerus cita-cita bangsa sehingga anak perlu tumbuh dan berkembang dengan wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial.

Pemerintah menyadari pentingnya tumbuh kembang anak sejak dini sebagai *window of opportunity*. Menindaklanjuti hal tersebut, pemerintah

menyusun regulasi turunan terkait anak usia dini melalui Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI). Penetapan PAUD HI ditujukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi guna mewujudkan anak yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia.

Berangkat dari Perpres Nomor 60 Tahun 2013, pemerintah menyusun Rencana Aksi Nasional (RAN) PAUD HI 2020-2024. Kerangka penyusunan indikator RAN PAUD HI merujuk pada empat tujuan khusus PAUD HI yang memuat aspek kesehatan dan gizi, pendidikan, pengasuhan dan kesejahteraan, perlindungan, serta koordinasi lintas sektor. Kebijakan pemerintah dalam upaya mewujudkan PAUD HI tersebut membutuhkan komitmen berbagai pihak, seperti orang tua, keluarga, dan masyarakat.

1.3. Data dan Informasi Anak Usia Dini untuk Pembangunan

Presiden Republik Indonesia dalam Acara Pencanangan Pelaksanaan Sensus Penduduk 2020 di Istana Negara pada tanggal 24 Januari 2020 menyatakan bahwa data yang valid merupakan kunci utama kesuksesan pembangunan sebuah negara. Data yang akurat sangat penting untuk menyusun perencanaan yang benar dan membuat keputusan yang tepat. Selain itu, data yang akurat sangat penting untuk mengeksekusi program yang tepat sasaran.

Mengingat pentingnya pengembangan anak usia dini bagi peningkatan kualitas SDM di masa mendatang, program PAUD HI perlu perencanaan yang matang. Evaluasi dan monitoring juga perlu dilakukan guna mendeteksi hambatan sehingga bisa tertangani lebih awal. Salah satu kunci dari pemantauan dan evaluasi adalah data dan informasi yang akurat (RAN PAUD HI 2020-2024).

Data dan informasi terkait anak usia dini yang disajikan dalam publikasi Profil Anak Usia Dini 2022 diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam menyusun perencanaan, monitoring, dan evaluasi berbagai kebijakan maupun program terkait pembangunan anak usia dini. Sebagian besar data dan informasi dihasilkan melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2022. Selain itu, publikasi tahun ini memperbaharui data dan informasi pada publikasi tahun lalu yang dihasilkan dari Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP). Data Susenas MSBP yang digunakan dalam publikasi tahun ini adalah Susenas MSBP 2021.

1.4. Sistematika Penulisan

Penyajian publikasi Profil Anak Usia Dini Tahun 2022 mengacu terhadap sasaran PAUD HI yaitu pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan. Berbeda dari publikasi sebelumnya, dalam publikasi tahun ini ditambahkan satu bab baru mengenai program-program PAUD. Secara runtun, penulisan publikasi ini terdiri dari tujuh bab sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, yang menjelaskan mengenai latar belakang, kebijakan terkait anak usia dini di Indonesia, data dan informasi anak usia dini untuk pembangunan, serta sistematika penulisan publikasi.
- Bab II Demografi, menggambarkan komposisi dan distribusi anak usia dini.
- Bab III Pengasuhan, menyajikan data dan informasi mengenai status tinggal bersama, penggunaan waktu bersama orang tua/wali, pola pengasuhan, dan pengasuhan alternatif.
- Bab IV Kesehatan dan gizi, menjelaskan status kesehatan, penggunaan jaminan kesehatan, nutrisi dan imunisasi, serta lingkungan tempat tinggal.
- Bab V Pendidikan, memaparkan partisipasi anak usia dini dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kegiatan lainnya, dan akses media massa.
- Bab VI Perlindungan dan kesejahteraan, menyajikan kepemilikan akta kelahiran, bantuan sosial, dan perlindungan khusus, serta anak usia dini yang masuk dalam kondisi *vulnerable*.
- Bab VII Program, memuat program-program terkait anak usia dini yang diselenggarakan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah.

Keseluruhan temuan dari masing-masing pembahasan disajikan secara singkat pada ringkasan. Selanjutnya pada setiap akhir bab akan disajikan tabel informasi indikator menurut karakteristik demografi dan provinsi. Guna melihat tingkat kesalahan yang ditimbulkan oleh teknik pengambilan sampel, maka hasil penghitungan *sampling error* dari hasil estimasi beberapa indikator terkait anak usia dini juga ditampilkan pada bagian akhir bab tersebut. Selain itu, sebelum daftar isi tersedia penjelasan teknis untuk menjembatani dan menambah pemahaman mengenai istilah dan konsep definisi yang digunakan.

2 Demografi

PERPRES
NO.60
TAHUN
2013

Anak usia dini adalah anak sejak janin dalam kandungan sampai dengan usia 6 (enam) tahun.



11,21 % (30,73 JUTA)
anak usia 0-6 tahun



Pada tahun 2022, terdapat sebanyak 30,73 juta Anak Usia Dini di Indonesia, mereka menjadi bagian dari Generasi Alfa yang cenderung akrab dengan teknologi

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa usia dini dapat disebut sebagai periode keemasan yaitu masa dimana semua potensi anak berkembang paling cepat. Masa keemasan anak tidak akan dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya. Jika potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada usia dini tersebut, dampaknya akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya (Suryana, 2014). Dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing, salah satu pembangunan difokuskan pada peningkatan kualitas anak usia dini melalui RAN PAUD HI sesuai Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013. Guna melihat capaian tersebut, perlu untuk mengetahui sejauh mana gambaran anak usia dini dari sisi demografis.

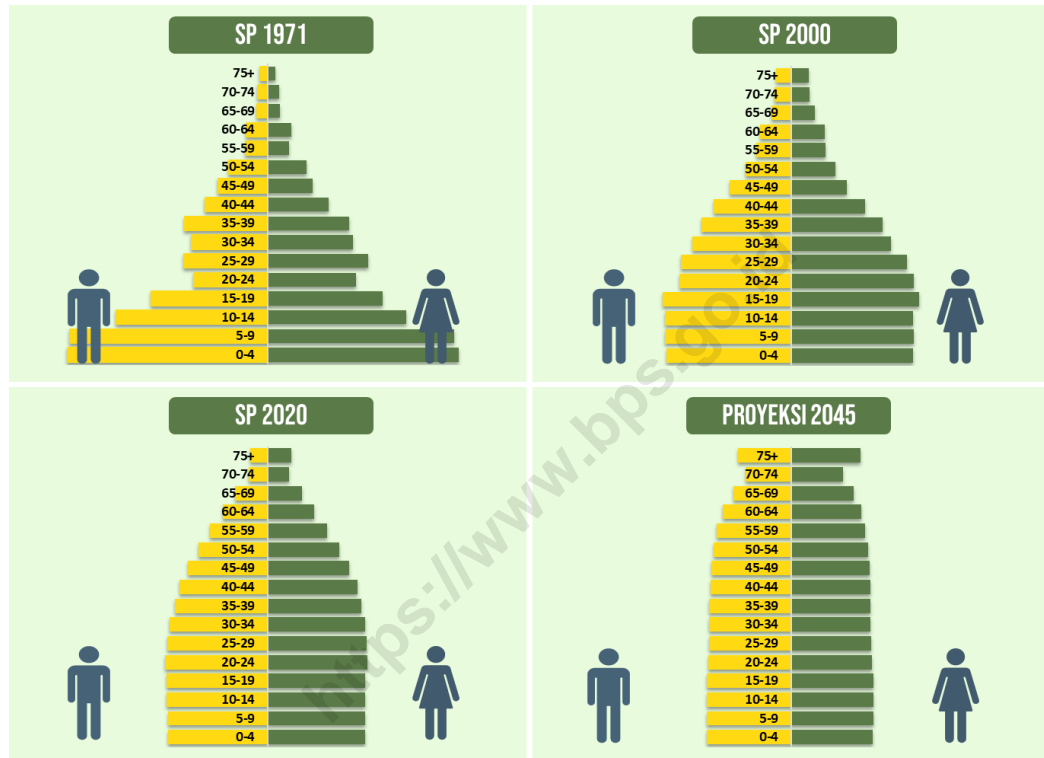
2.1. Komposisi Anak Usia Dini

Hasil Sensus Penduduk 2020 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia mencapai tiga kali dibandingkan hasil sensus tahun 1961 (BPS, 2022). Namun, pertumbuhan penduduk semakin menurun seiring berjalannya waktu. Perlambatan pertumbuhan penduduk tidak terlepas dari penurunan tingkat kelahiran sebagai bukti keberhasilan program keluarga berencana yang sudah dilaksanakan sejak tahun 1970-an (Adioetomo dan Mujahid, 2014). Pada awal tahun 1970, setiap perempuan Indonesia rata-rata memiliki anak sebanyak 5-6 orang, sementara pada tahun 2020 setiap perempuan Indonesia rata-rata memiliki 2 orang anak (BPS, 2022). Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya pergeseran struktur penduduk yang terlihat melalui piramida penduduk pada rentang tahun 1971-2020 berdasarkan hasil Sensus Penduduk dan proyeksinya pada tahun 2045 (Gambar 2.1).

Bonus demografi salah satunya ditandai dengan penurunan tingkat kelahiran dan tingkat kematian sehingga menyebabkan komposisi penduduk kategori anak-anak menjadi turun dan penduduk lanjut usia (lansia) cenderung meningkat. Berdasarkan piramida penduduk, terlihat perkembangan komposisi jumlah penduduk yang semakin menyempit untuk kelompok anak-anak dan

semakin melebar untuk kelompok tua. Penurunan persentase anak menjadi kesempatan untuk dapat mengoptimalkan peningkatan kualitas anak, khususnya anak usia dini yang berada pada periode keemasan, dalam rangka penyiapan generasi penerus yang tangguh sebagai investasi bangsa di masa depan.

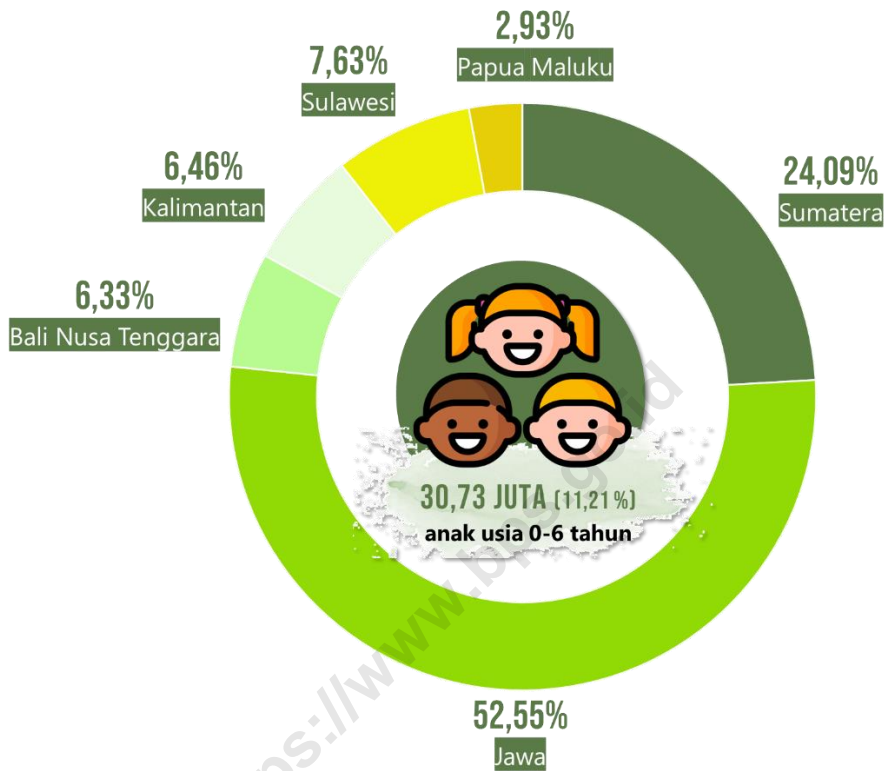
Gambar 2.1
Piramida Penduduk Indonesia, 1971, 2000, 2020 dan 2045



Sumber: BPS, Hasil Sensus Penduduk 1971, Hasil Sensus Penduduk 2000, Hasil Proyeksi Penduduk 2020, Hasil Proyeksi Penduduk 2045

Berdasarkan hasil Susenas tahun 2022, saat ini diperkirakan terdapat 30,73 juta jiwa penduduk berada dalam kelompok anak usia dini atau sebanyak 11,21 persen dari total penduduk Indonesia merupakan anak usia 0-6 tahun. Meskipun demikian, penyebaran penduduk anak usia dini di Indonesia belum merata. Lebih dari separuh anak usia dini Indonesia berada di Pulau Jawa (52,55 persen). Penyebaran penduduk memberikan informasi tentang pencapaian pembangunan. Wilayah yang dipadati oleh penduduk cenderung memiliki capaian pembangunan yang tinggi, baik dari sisi infrastruktur, ekonomi, sosial budaya, dan kesehatan (BPS, 2022).

Gambar 2.2
Persebaran Anak Usia Dini Menurut Pulau, 2022



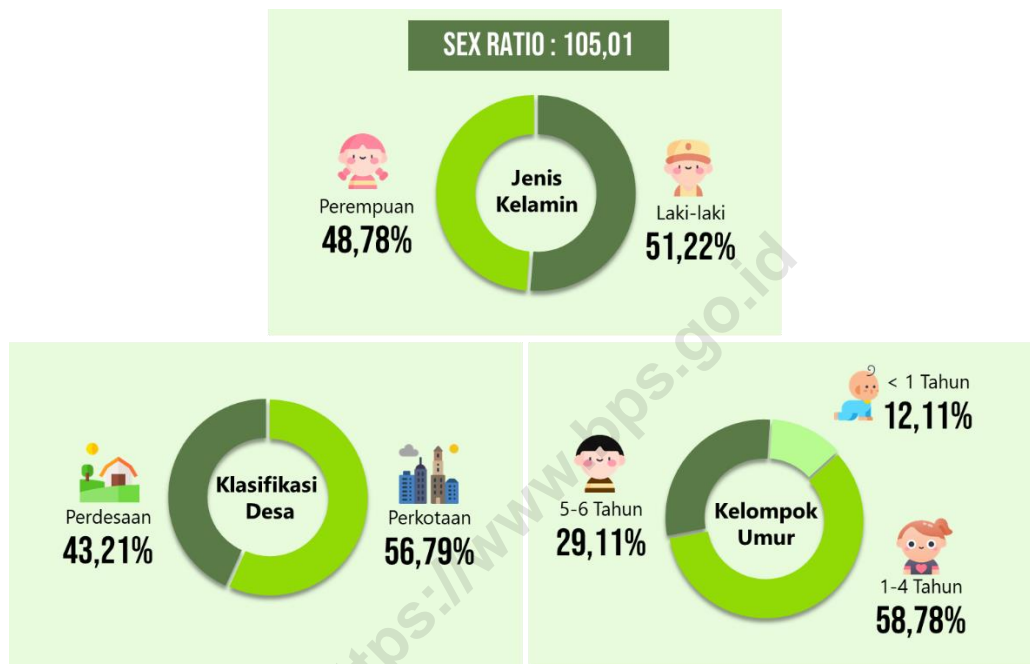
Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Kelompok anak usia dini ini menjadi bagian dari generasi alfa dikarenakan mereka lahir dalam rentang waktu tahun 2010-2025. Di usia yang masih sangat dini mereka sudah mengenal gawai dan berbagai kecanggihan teknologi lainnya, sehingga perubahan teknologi yang masif akan membuat anak-anak generasi alfa menjadi generasi paling transformatif (McCrindle, 2011). Terlebih dalam masa disrupsi informasi dan digital saat ini dimana kondisi aktivitas masyarakat dalam segala aspek kehidupan telah dipermudah dengan adanya teknologi. Perkembangan era digital yang begitu pesat telah membawa perubahan ke arah yang lebih baik dan mayoritas berdampak positif yang bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Namun demikian, dalam setiap perkembangan zaman senantiasa memberikan dampak baik positif maupun negatif, terlebih pada anak usia dini. Salah satu cara menangkal dampak negatif dari era digital tersebut antara lain melalui penguatan pendidikan karakter dan peningkatan kualitas SDM sejak dini

untuk menjaga keseimbangan karakter mental individu yang dipengaruhi lingkungan yang dikelilingi kemajuan teknologi, sehingga pada akhirnya dapat menjadi sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan mempunyai kemampuan lebih ketika mengalami penuaan penduduk.

Gambar 2.3
Komposisi Anak Usia Dini Menurut Karakteristik, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, terlihat bahwa anak usia dini laki-laki lebih banyak dibandingkan anak perempuan. Hal ini tercermin dari Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) sebesar 105,01. Dengan kata lain, setiap 100 anak perempuan terdapat sekitar 105 anak laki-laki. Secara persentase, anak laki-laki mencapai 51,22 persen dan perempuan 48,78 persen. Dengan mengetahui komposisi tersebut artinya dalam pengambilan program dan kebijakan dapat diarahkan dengan mempertimbangkan pengarusutamaan gender, khususnya pembangunan yang adil antara laki-laki dan perempuan. Hal tersebut sejalan dengan tujuan kelima dari SDG's yaitu kesetaraan gender.

Sementara itu, berdasarkan klasifikasi desa, anak usia dini lebih banyak tinggal di daerah perkotaan dibandingkan daerah perdesaan (56,79 persen berbanding 43,21 persen). Didorong oleh keinginan mencari kehidupan yang lebih baik, perpindahan penduduk dari desa ke kota di Indonesia terus meningkat. Tingginya penduduk di wilayah perkotaan tidak hanya disebabkan

karena migrasi, wilayah yang sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana juga menjadi indikator suatu wilayah beralih dari perdesaan menjadi perkotaan. Di wilayah perkotaan mungkin memberikan anak usia dini akses yang lebih baik kepada layanan sosial, namun gelombang urbanisasi yang besar akan memberi dampak negatif pada lingkungan. Fenomena ini dapat membahayakan anak khususnya anak usia dini karena merekalah yang rentan terhadap bahaya lingkungan, termasuk pada udara yang mereka hirup. Di Indonesia, pencemaran udara adalah faktor risiko terbesar ketiga kematian balita (UNICEF, 2020).

Berdasarkan kelompok umur tumbuh kembangnya, anak usia dini dapat dikelompokkan menjadi bayi (umur <1 tahun), balita (umur 1-4 tahun), dan prasekolah (umur 5-6 tahun). Setiap kelompok umur memiliki karakteristik masing-masing, sehingga kebutuhan dan risiko berbeda menurut tahap tumbuh kembangnya. Pada tahun 2022, komposisi anak usia dini paling banyak berada pada kelompok balita. Sebanyak 12,11 persen merupakan bayi (<1 tahun), 58,78 persen merupakan anak balita (1-4 tahun), dan 29,11 persen merupakan anak prasekolah (5-6 tahun).

2.2. Distribusi Anak Usia Dini

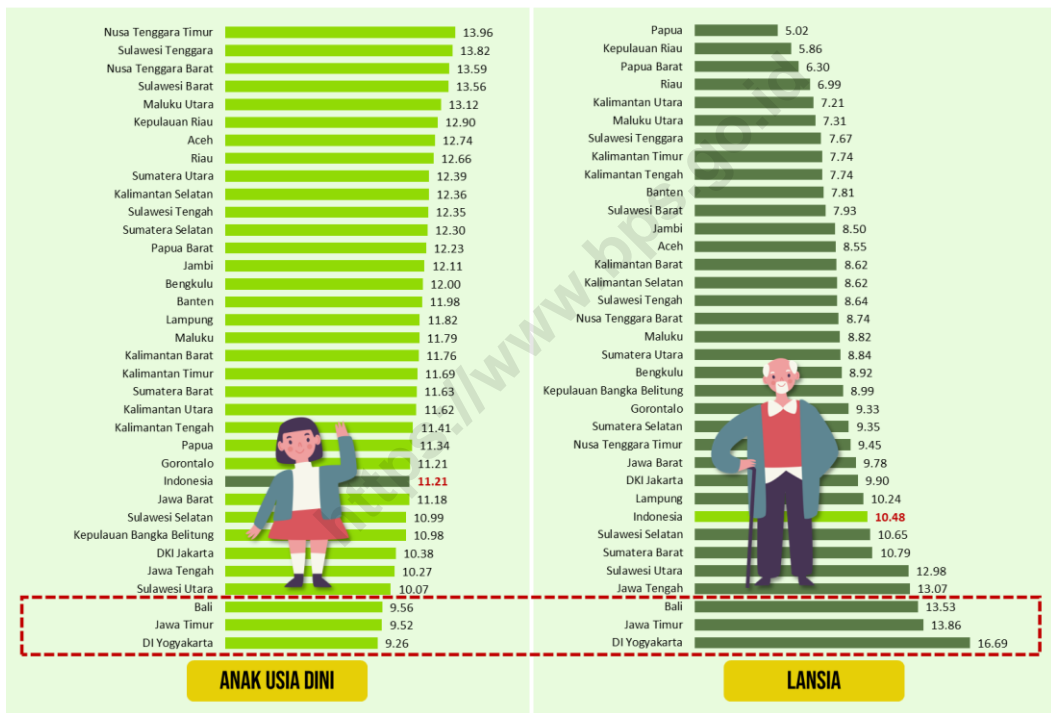
Perubahan pada karakteristik suatu wilayah turut dipengaruhi oleh perubahan pada struktur umur yang terbagi atas struktur penduduk muda, dewasa, atau struktur penduduk tua. Gambar 2.4 menunjukkan bahwa tiga provinsi dengan persentase anak usia dini tertinggi berturut-turut diduduki oleh Nusa Tenggara Timur (13,96 persen), Sulawesi Tenggara (13,82 persen), dan Nusa Tenggara Barat (13,59 persen). Di sisi lain, tiga provinsi dengan persentase anak usia dini terendah berturut-turut diduduki oleh Bali (9,56 persen), Jawa Timur (9,52 persen), dan D.I. Yogyakarta (9,26 persen).

Di samping itu dapat dilihat perbandingan persentase lansia antar provinsi. Tiga provinsi dengan persentase anak usia dini terendah juga merupakan tiga provinsi yang memiliki struktur penduduk tua (persentase lansia di atas 10 persen). Kondisi tersebut memang cenderung terjadi pada wilayah dengan tingkat kelahiran dan angka kematian bayi yang relatif rendah seiring dengan meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.

Selanjutnya, hal yang perlu menjadi perhatian terjadi pada Provinsi Nusa Tenggara Timur dimana provinsi ini berhadapan dengan tingginya persentase anak usia dini (13,96 persen) dan persentase penduduk lansia yang hampir mencapai struktur penduduk tua (9,45 persen). Di sisi lain, pada saat yang

bersamaan pada Provinsi NTT juga dihadapkan dengan berbagai permasalahan terkait anak usia dini dan lansia seperti *stunting*, kematian bayi, kesejahteraan lansia, dan lainnya. Kondisi beban ganda (*double burden*) ini tentunya sangat memerlukan perhatian ekstra mengingat kedua kelompok tersebut merupakan kelompok rentan. Pada tahun 2021, Nusa Tenggara Timur menempati peringkat pertama dengan kejadian balita *stunting* terbanyak di Indonesia yaitu sebesar 37,8 persen anak usia 0-4 tahun yang terhambat tumbuh kembangnya yang disebabkan oleh gizi yang tidak layak (Kemenkes, 2021).

Gambar 2.4
Persentase Anak Usia Dini dan Persentase Lansia Menurut Provinsi, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 2.1
Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022

Provinsi	Kelompok Umur		Total
	0-6 Tahun	>6 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	12,74	87,26	100,00
Sumatera Utara	12,39	87,61	100,00
Sumatera Barat	11,63	88,37	100,00
Riau	12,66	87,34	100,00
Jambi	12,11	87,89	100,00
Sumatera Selatan	12,30	87,70	100,00
Bengkulu	12,00	88,00	100,00
Lampung	11,82	88,18	100,00
Kep. Bangka Belitung	10,98	89,02	100,00
Kepulauan Riau	12,90	87,10	100,00
DKI Jakarta	10,38	89,62	100,00
Jawa Barat	11,18	88,82	100,00
Jawa Tengah	10,27	89,73	100,00
DI Yogyakarta	9,26	90,74	100,00
Jawa Timur	9,52	90,48	100,00
Banten	11,98	88,02	100,00
Bali	9,56	90,44	100,00
Nusa Tenggara Barat	13,59	86,41	100,00
Nusa Tenggara Timur	13,96	86,04	100,00
Kalimantan Barat	11,76	88,24	100,00
Kalimantan Tengah	11,41	88,59	100,00
Kalimantan Selatan	12,36	87,64	100,00
Kalimantan Timur	11,69	88,31	100,00
Kalimantan Utara	11,62	88,38	100,00
Sulawesi Utara	10,07	89,93	100,00
Sulawesi Tengah	12,35	87,65	100,00
Sulawesi Selatan	10,99	89,01	100,00
Sulawesi Tenggara	13,82	86,18	100,00
Gorontalo	11,21	88,79	100,00
Sulawesi Barat	13,56	86,44	100,00
Maluku	11,79	88,21	100,00
Maluku Utara	13,12	86,88	100,00
Papua Barat	12,23	87,77	100,00
Papua	11,34	88,66	100,00
Indonesia	11,21	88,79	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 2.2
Persentase Anak Usia Dini Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022

Provinsi	Kelompok Umur			Total
	Bayi (<1 Tahun)	Anak Balita (1-4 Tahun)	Anak Prasekolah (5-6 Tahun)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	11,57	58,69	29,74	100,00
Sumatera Utara	11,52	59,15	29,32	100,00
Sumatera Barat	14,18	57,53	28,29	100,00
Riau	11,77	58,16	30,07	100,00
Jambi	11,83	58,05	30,12	100,00
Sumatera Selatan	12,38	58,07	29,55	100,00
Bengkulu	12,57	58,25	29,18	100,00
Lampung	12,57	58,17	29,26	100,00
Kep. Bangka Belitung	13,19	61,21	25,59	100,00
Kepulauan Riau	12,09	58,23	29,68	100,00
DKI Jakarta	10,43	61,49	28,07	100,00
Jawa Barat	11,58	60,33	28,10	100,00
Jawa Tengah	12,90	57,82	29,28	100,00
DI Yogyakarta	13,68	56,72	29,59	100,00
Jawa Timur	11,83	58,97	29,20	100,00
Banten	11,44	59,58	28,98	100,00
Bali	11,50	59,37	29,12	100,00
Nusa Tenggara Barat	13,46	55,27	31,26	100,00
Nusa Tenggara Timur	14,30	57,39	28,30	100,00
Kalimantan Barat	12,21	58,63	29,16	100,00
Kalimantan Tengah	11,70	59,33	28,97	100,00
Kalimantan Selatan	13,55	56,82	29,62	100,00
Kalimantan Timur	11,87	58,54	29,59	100,00
Kalimantan Utara	12,58	59,17	28,26	100,00
Sulawesi Utara	12,50	57,32	30,17	100,00
Sulawesi Tengah	12,16	58,05	29,79	100,00
Sulawesi Selatan	12,42	58,90	28,68	100,00
Sulawesi Tenggara	14,17	55,30	30,54	100,00
Gorontalo	11,82	59,90	28,29	100,00
Sulawesi Barat	15,28	55,81	28,91	100,00
Maluku	12,43	58,43	29,15	100,00
Maluku Utara	13,52	57,94	28,54	100,00
Papua Barat	11,90	59,37	28,73	100,00
Papua	6,84	58,21	34,94	100,00
Indonesia	12,11	58,78	29,11	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 2.3
Persentase Anak Usia Dini Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	34,18	65,82	100,00
Sumatera Utara	53,66	46,34	100,00
Sumatera Barat	50,41	49,59	100,00
Riau	40,93	59,07	100,00
Jambi	32,43	67,57	100,00
Sumatera Selatan	38,18	61,82	100,00
Bengkulu	34,14	65,86	100,00
Lampung	32,46	67,54	100,00
Kep. Bangka Belitung	56,52	43,48	100,00
Kepulauan Riau	89,52	10,48	100,00
DKI Jakarta	100,00	-	100,00
Jawa Barat	79,30	20,70	100,00
Jawa Tengah	52,04	47,96	100,00
DI Yogyakarta	75,99	24,01	100,00
Jawa Timur	55,52	44,48	100,00
Banten	74,43	25,57	100,00
Bali	71,51	28,49	100,00
Nusa Tenggara Barat	51,46	48,54	100,00
Nusa Tenggara Timur	22,68	77,32	100,00
Kalimantan Barat	37,29	62,71	100,00
Kalimantan Tengah	42,76	57,24	100,00
Kalimantan Selatan	48,26	51,74	100,00
Kalimantan Timur	67,91	32,09	100,00
Kalimantan Utara	64,75	35,25	100,00
Sulawesi Utara	52,09	47,91	100,00
Sulawesi Tengah	31,79	68,21	100,00
Sulawesi Selatan	46,25	53,75	100,00
Sulawesi Tenggara	36,30	63,70	100,00
Gorontalo	42,37	57,63	100,00
Sulawesi Barat	21,31	78,69	100,00
Maluku	39,43	60,57	100,00
Maluku Utara	29,12	70,88	100,00
Papua Barat	39,76	60,24	100,00
Papua	35,49	64,51	100,00
Indonesia	56,79	43,21	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 2.4
Persentase Anak Usia Dini Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022

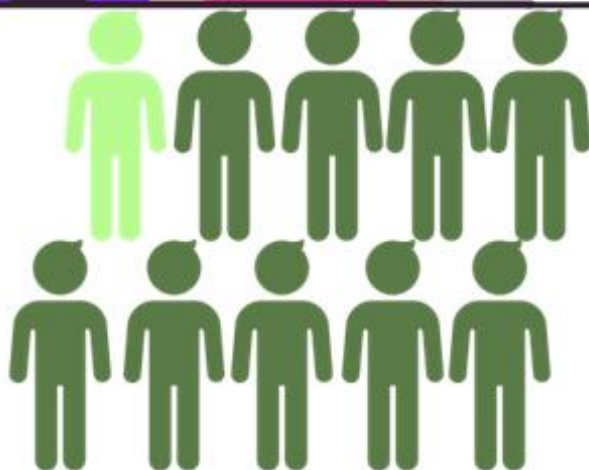
Provinsi	Jenis Kelamin		Total	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	51,32	48,68	100,00	105,42
Sumatera Utara	51,13	48,87	100,00	104,64
Sumatera Barat	52,64	47,36	100,00	111,16
Riau	51,17	48,83	100,00	104,77
Jambi	50,98	49,02	100,00	104,01
Sumatera Selatan	51,89	48,11	100,00	107,85
Bengkulu	51,15	48,85	100,00	104,69
Lampung	50,90	49,10	100,00	103,66
Kep. Bangka Belitung	51,30	48,70	100,00	105,35
Kepulauan Riau	50,00	50,00	100,00	100,00
DKI Jakarta	51,09	48,91	100,00	104,46
Jawa Barat	51,18	48,82	100,00	104,82
Jawa Tengah	51,17	48,83	100,00	104,77
DI Yogyakarta	52,06	47,94	100,00	108,60
Jawa Timur	50,77	49,23	100,00	103,13
Banten	51,25	48,75	100,00	105,11
Bali	51,10	48,90	100,00	104,51
Nusa Tenggara Barat	51,71	48,29	100,00	107,10
Nusa Tenggara Timur	51,64	48,36	100,00	106,79
Kalimantan Barat	50,81	49,19	100,00	103,28
Kalimantan Tengah	51,88	48,12	100,00	107,83
Kalimantan Selatan	50,20	49,80	100,00	100,79
Kalimantan Timur	51,70	48,30	100,00	107,06
Kalimantan Utara	50,65	49,35	100,00	102,64
Sulawesi Utara	52,15	47,85	100,00	109,00
Sulawesi Tengah	51,06	48,94	100,00	104,35
Sulawesi Selatan	51,81	48,19	100,00	107,51
Sulawesi Tenggara	51,22	48,78	100,00	105,01
Gorontalo	51,16	48,84	100,00	104,77
Sulawesi Barat	50,58	49,42	100,00	102,36
Maluku	51,68	48,32	100,00	106,97
Maluku Utara	51,10	48,90	100,00	104,51
Papua Barat	51,56	48,44	100,00	106,43
Papua	52,22	47,78	100,00	109,27
Indonesia	51,22	48,78	100,00	105,01

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

3

Pengasuhan

9 dari 10 anak usia dini
makan/belajar makan
bersama orang tua/wali



Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 menekankan pentingnya keluarga dalam pengasuhan anak usia dini. Penguatan pengasuhan di lingkungan keluarga diperlukan untuk meningkatkan kualitas anak (Perpres Nomor 18 Tahun 2020). Keluarga merupakan pengasuh utama dan pertama bagi anak sehingga keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian, terutama untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur budaya bangsa dan mencegah perilaku berisiko.

3.1. Status Tinggal Bersama

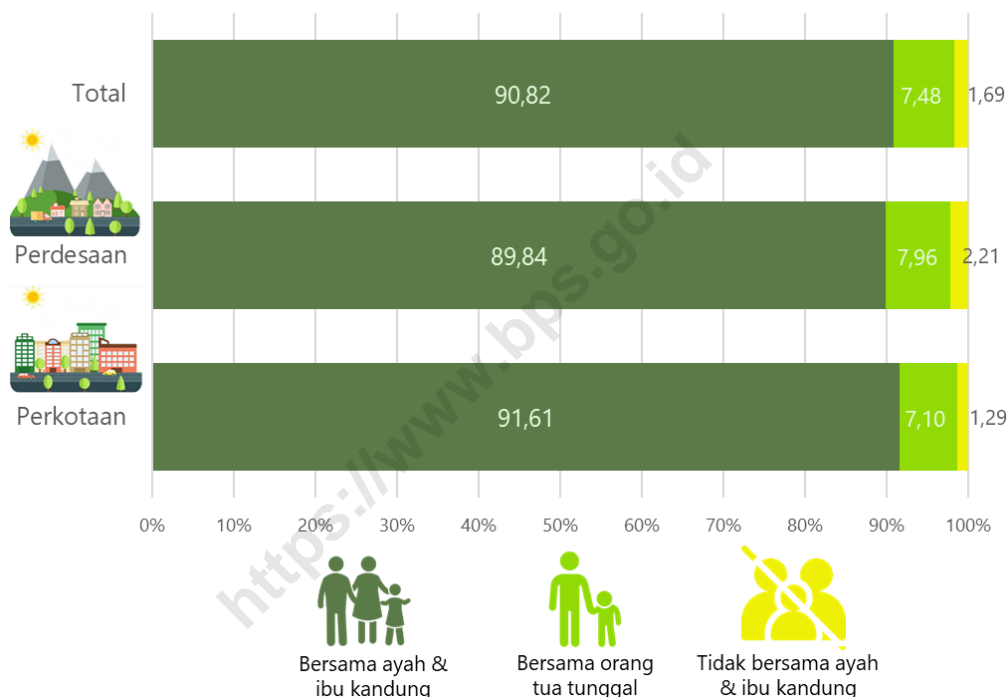
Pengasuhan anak adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, kelekatan, keselamatan, dan kesejahteraan yang menetap dan berkelanjutan demi kepentingan terbaik bagi anak (Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak). Orangtua di lingkungan keluarga adalah orang pertama yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab atas pengasuhan anak (PP Nomor 44 Tahun 2017). Susenas MSBP 2021 memberikan informasi mengenai anak usia dini yang tinggal bersama dengan orang tua.

Anak usia dini dikatakan tinggal bersama kedua orangtua apabila sehari-hari anak usia dini beserta ayah dan ibu kandung tinggal berdampingan dalam satu rumah tangga. Sementara itu, anak usia dini dikatakan tinggal bersama orangtua tunggal apabila dalam satu rumah tangga hanya terdapat salah satu orangtua, baik ayah maupun ibu kandung saja. Informasi ini tidak menutup kemungkinan kehadiran anggota rumah tangga lain di luar ayah/ibu kandung. OECD melihat indikator ini untuk mengetahui seberapa besar proporsi anak yang tinggal bersama keluarga *origin* dan *reconstituted*. Hidup bersama orangtua tunggal cenderung memiliki efek buruk pada penyesuaian diri anak dan seberapa besar efek tersebut bergantung pada kondisi psikologis kedua orangtua, tingkat konflik di antara mereka, dan keadaan keuangan (Lamb, Sternberg, & Thompson; 1997).

Hasil Susenas MSBP 2021 menunjukkan mayoritas anak usia dini tinggal bersama ayah dan ibu kandung (90,82 persen). Akan tetapi, sekitar 7,48 persen

anak usia dini tinggal bersama orangtua tunggal, baik bersama ayah kandung maupun ibu kandung saja. Keadaan tersebut mungkin terjadi ketika ayah atau ibu kandung tidak tercatat sebagai anggota rumah tangga karena meninggal dunia, bercerai/berpisah, atau bekerja di luar kota/negeri yang tidak rutin setahun sekali pulang ke rumah.

Gambar 3.1
Persentase Anak Usia Dini Menurut Status Tinggal Bersama Orangtua Kandung dan Klasifikasi Desa, 2021



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

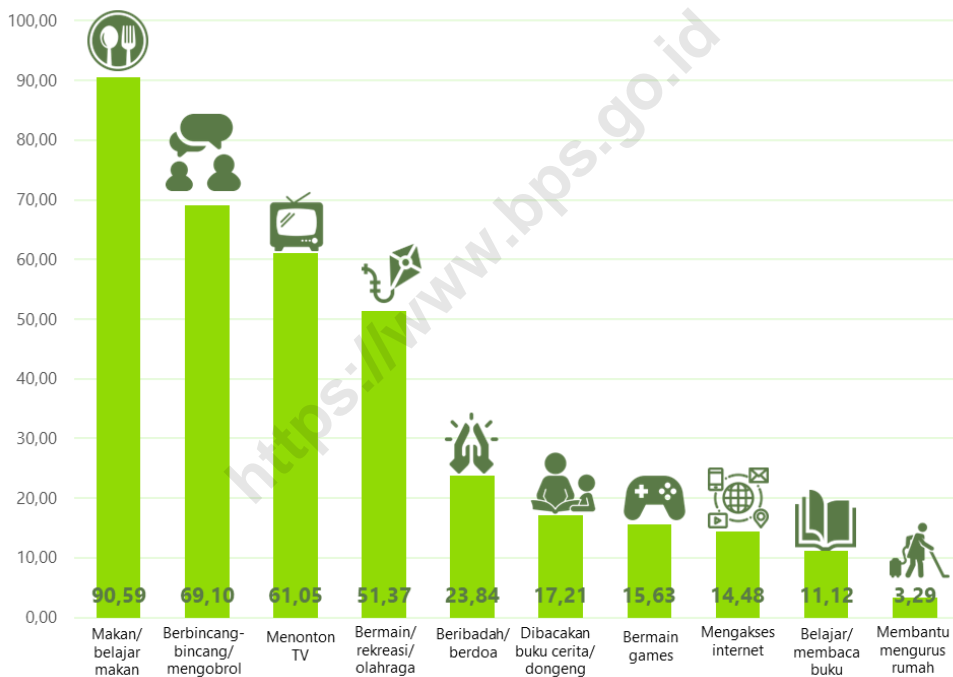
Di sisi lain, masih terdapat 1,69 persen anak usia dini yang tidak tinggal bersama ayah dan ibu kandung. Persentase anak usia dini yang tidak tinggal bersama ayah dan ibu kandung di perdesaan sedikit lebih besar dibandingkan perkotaan (2,21 persen berbanding 1,29 persen). Hasil tersebut sejalan dengan persentase anak usia dini yang tinggal bersama kedua orangtua di perdesaan yang lebih kecil dibandingkan di perkotaan (89,84 persen berbanding 91,61 persen).

3.2. Penggunaan Waktu Bersama Orangtua/Wali

Apakah anak usia dini cukup dengan tinggal bersama orangtua? Tidak. Bagaimana orangtua menghabiskan waktu bersama anak usia dini juga perlu

dilihat. Menurut teori keterikatan orangtua dan anak (*Bowlby's attachment theory*) keterikatan anak-orangtua/pengasuh mencerminkan kualitas hubungan interpersonal anak sepanjang hidup (Pallini, Baiocco, Schneider, Madigan, & Atkinson; 2014). Informasi yang diperoleh dari Susenas MSBP 2021 meliputi berbagai aktivitas seperti makan (termasuk juga belajar makan), menonton tv, berbincang-bincang, dan lain sebagainya. Referensi waktu yang digunakan adalah seminggu terakhir. Anak dan orangtua/wali dapat melakukan lebih dari satu aktivitas tersebut.

Gambar 3.2
Persentase Anak Usia Dini Menurut Aktivitas yang Dilakukan Bersama Orangtua/Wali dalam Seminggu Terakhir, 2021



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

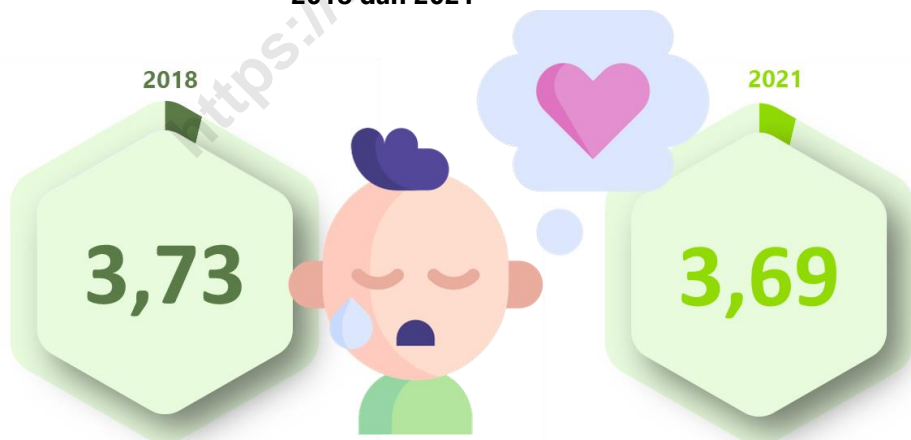
Makan/belajar makan merupakan aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh anak usia dini bersama orang tua/wali mereka. Sekitar 9 dari 10 anak usia dini makan/belajar makan didampingi orangtua/wali. Kemudian, aktivitas berbincang-bincang/mengobrol menempati posisi kedua teratas dengan nilai hampir 70 persen. Kegiatan menonton televisi bersama orangtua/wali juga dilakukan oleh sekitar 61,05 persen anak usia dini. Temuan ini dapat menjadi input bagi pemerintah untuk memanfaatkan siaran televisi dalam sosialisasi konten-konten edukatif pengembangan anak usia dini.

Sementara itu, aktivitas kebersamaan anak-orangtua/wali yang mengarah ke kegiatan edukatif memiliki persentase yang tidak terlalu besar. Orangtua/wali yang membacakan buku cerita atau berdongeng hanya sekitar 17,21 persen. Kemudian, anak usia dini yang belajar/membaca buku dengan ditemani orangtua/wali hanya 11,12 persen.

3.3. Pola Pengasuhan

Selain mengumpulkan data mengenai keberadaan ayah dan ibu kandung serta kebersamaan orangtua/wali, Susenas MSBP 2021 juga mengumpulkan data mengenai indikator pengasuhan tidak layak yang diperuntukkan bagi anak balita (0-4 tahun). Data tersebut diukur berdasarkan dua pertanyaan yaitu (i) apakah dalam seminggu terakhir anak pernah ditinggalkan atau diasuh oleh anak usia <10 tahun tanpa pengawasan orang dewasa selama >1 jam, serta (ii) apakah pernah ditinggalkan sendiri selama >1 jam. Pengasuhan dikatakan tidak layak jika memenuhi minimal satu dari dua kondisi tersebut. Pertanyaan mengenai indikator pengasuhan tidak layak diadopsi dari instrumen *Multiple Indicator Cluster Surveys* (MICS) bagian *Early Childhood Development*.

Gambar 3.3
Persentase Balita yang Pernah Mendapatkan Pengasuhan Tidak Layak, 2018 dan 2021



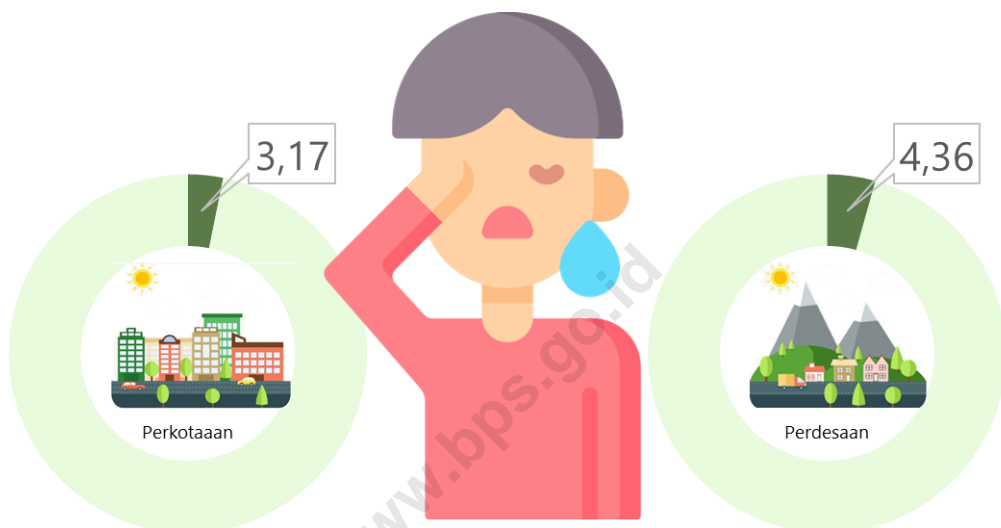
© Copyright PresentationGO

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018 dan 2021

Hasil Susenas MSBP menunjukkan pada tahun 2021, persentase balita yang mendapat pengasuhan tidak layak sedikit menurun dibandingkan tahun 2018. Sekitar 3,69 persen balita pernah mendapat pengasuhan tidak layak pada tahun 2021 (Gambar 3.3). Dengan kata lain, 3-4 dari 100 balita pernah ditinggal sendiri atau diasuh oleh anak usia <10 tahun selama >1 jam dalam seminggu terakhir.

Meninggalkan anak di rumah sendirian seminggu sekali atau lebih berisiko menimbulkan masalah perilaku, hiperaktif/kurang perhatian, dan masalah hubungan teman sebaya (Doi, Fujiwara, Isumi, Ochi, & Kato; 2018).

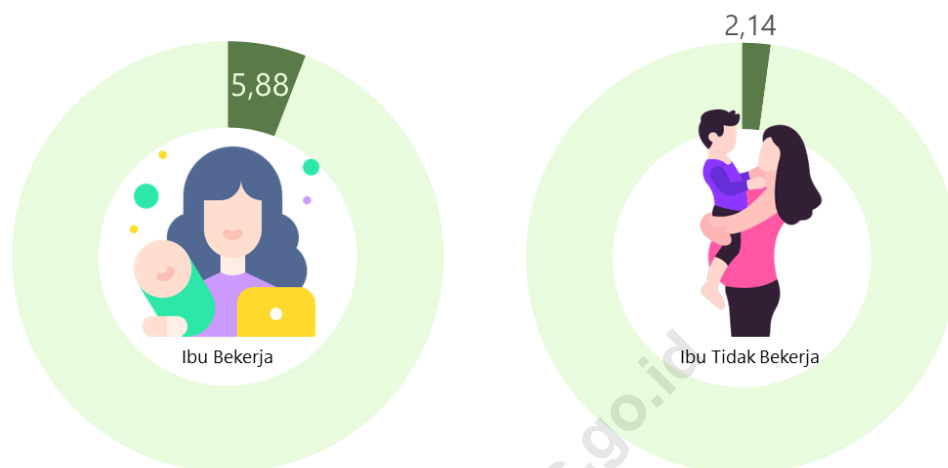
Gambar 3.4
Persentase Balita yang Pernah Mendapatkan Pengasuhan Tidak Layak Menurut Klasifikasi Desa, 2021



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Dilihat menurut klasifikasi desa tempat tinggal, persentase balita yang mendapatkan pengasuhan tidak layak lebih besar di perdesaan dibandingkan di perkotaan. Sekitar 4,36 persen balita di perdesaan pernah mendapat pengasuhan tidak layak, sedangkan di perkotaan hanya 3,17 persen balita yang pernah mendapat pengasuhan tidak layak. Pengasuhan tidak layak dapat ditekan dengan menghindari meninggalkan balita sendiri. Menurut *National Society for the Prevention of Cruelty to Children* (NSPCC) meninggalkan anak di rumah sendiri diperbolehkan ketika anak sudah menginjak usia 12 tahun ke atas (www.gov.uk). Regulasi tersebut juga diterapkan oleh Pemerintah Kanada (Ruiz-Casares & Kilinc; 2021).

Gambar 3.5
Persentase Balita yang Pernah Mendapatkan Pengasuhan Tidak Layak Menurut Status Bekerja Ibu, 2021



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

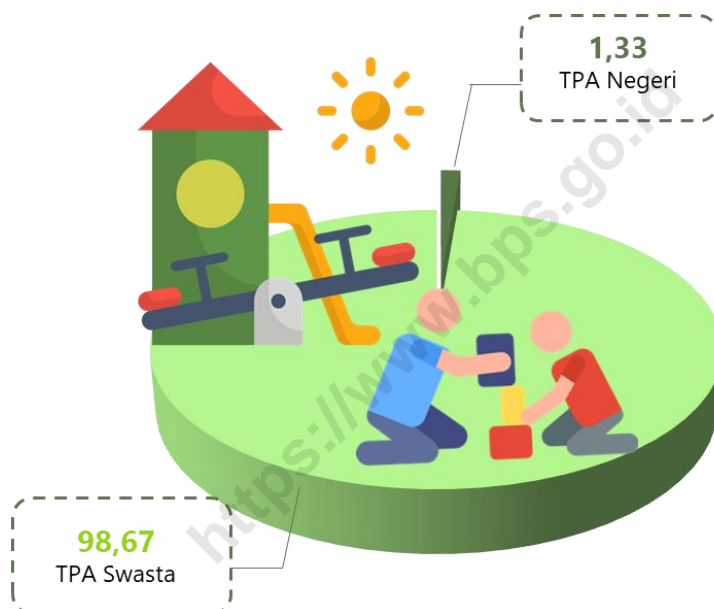
Sementara itu, persentase balita yang mendapat pengasuhan tidak layak lebih besar pada balita dengan ibu kandung yang bekerja. Sekitar 5,88 persen balita dengan ibu yang bekerja mendapat pengasuhan tidak layak. Di sisi lain, kurang dari separuh angka tersebut, yakni 2,14 persen balita dengan ibu tidak bekerja mendapat pengasuhan tidak layak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di Tokyo, Jepang, yang mengungkap anak yang ditinggal di rumah sendiri satu kali atau lebih dalam seminggu lebih cenderung memiliki ibu yang bekerja, baik bekerja penuh waktu maupun paruh waktu (Doi, Fujiwara, Isumi, Ochi, & Kato; 2018).

3.4. Pengasuhan Alternatif

Salah satu kontributor pengasuhan tidak layak adalah balita dengan ibu kandung yang bekerja. Konsep pengasuhan tidak layak, yakni balita ditinggal sendiri atau dititipkan bukan pada orang dewasa selama lebih dari satu jam, menjadi tantangan tersendiri untuk ibu bekerja, khususnya ibu yang bekerja di luar jam kerja normal (Moilanen, May, Räikkönen, Sevón, & Laakso; 2016). Selain itu, ibu yang menjadi orangtua tunggal yang bekerja juga menghadapi lebih banyak kesulitan dalam pengasuhan anak dibandingkan ibu yang bekerja namun memiliki pasangan/menikah (Moilanen, May, Räikkönen, Sevón, & Laakso; 2016).

Terlepas dari latar belakang pekerjaan ibu, pengasuhan balita tidak bisa bergantung pada satu orang dewasa saja. Pihak-pihak yang memiliki kapasitas pengasuhan juga perlu terlibat, seperti keluarga, tetangga, dan pemerintah. Baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah membentuk lembaga asuhan anak untuk melaksanakan fungsi pengasuhan anak (PP Nomor 44 Tahun 2017). Lembaga asuhan anak juga dapat dibentuk oleh masyarakat (PP Nomor 44 Tahun 2017).

Gambar 3.6
Persentase Taman Penitipan Anak Menurut Status Negeri/Swasta,
Tahun 2021/2022



Sumber: dapo.kemdikbud.go.id, Semester Genap 2021/2022 (diolah)

Pemerintah membangun Taman Penitipan Anak (TPA) sebagai solusi dari kesulitan akses pengasuhan alternatif. Fasilitas ini memenuhi kebutuhan ibu bekerja sehingga tidak ragu meninggalkan anaknya. Selain itu, TPA yang mencakup layanan PAUD Holistik Integratif dapat mendeteksi, memantau, sekaligus meningkatkan tumbuh kembang anak, baik aspek kesehatan, pendidikan, maupun psikososial. Akan tetapi, TPA masih didominasi oleh pihak swasta (Gambar 3.6). Adanya *budget* yang harus disiapkan oleh ibu untuk TPA membuat kesempatan TPA tertutup untuk sebagian golongan, khususnya kelompok ekonomi rendah.

Tabel 3.1
Persentase Anak Usia Dini Menurut Karakteristik dan Status Tinggal Bersama
Orangtua Kandung, 2021

Karakteristik	Keberadaan Orangtua Kandung		
	Tinggal bersama ayah dan ibu kandung	Tinggal bersama orangtua tunggal	Tidak tinggal bersama ayah dan ibu kandung
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	90,82	7,48	1,69
Jenis Kelamin			
Laki-laki	90,73	7,46	1,81
Perempuan	90,92	7,50	1,58
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	91,61	7,10	1,29
Perdesaan	89,84	7,96	2,21

Keterangan:

1. Tinggal bersama ayah dan ibu kandung: ayah kandung dan ibu kandung merupakan ART
2. Tinggal bersama orangtua tunggal: (i) ayah kandung merupakan ART dan ibu kandung selain ART; atau (ii) ibu kandung merupakan ART dan ayah kandung selain ART
3. Tidak tinggal bersama ayah dan ibu kandung: ayah dan ibu kandung bukan ART

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 3.2
Persentase Anak Usia Dini Menurut Aktivitas yang Dilakukan Bersama
Orangtua/Wali dalam Seminggu Terakhir dan Karakteristik, 2021

Karakteristik	Jenis Kelamin		Klasifikasi Desa		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Makan/belajar makan	90,48	90,70	91,13	89,90	90,59
Menonton TV	60,81	61,32	63,56	57,89	61,05
Belajar/membaca buku	10,71	11,54	12,05	9,94	11,12
Dibacakan buku cerita/diceritakan dongeng	16,59	17,86	21,16	12,21	17,21
Beribadah/berdoa	23,19	24,53	24,61	22,88	23,84
Berbincang-bincang/ mengobrol	68,68	69,55	71,01	66,69	69,10
Bermain/rekreasi/berolahraga	50,89	51,86	56,10	45,37	51,37
Bermain games	16,63	14,58	18,94	11,44	15,63
Mengakses internet	14,27	14,70	17,96	10,07	14,48
Mengurus rumah	2,62	4,00	3,04	3,61	3,29
Membantu menambah penghasilan	0,09	0,09	0,05	0,14	0,09
Tidak ada	0,26	0,25	0,19	0,34	0,26
Tidak relevan*)	1,66	2,03	1,60	2,14	1,84

Keterangan:

*) Tidak relevan, jika tidak tinggal bersama orangtua/wali, seperti pembantu, anak kost, dan lain-lain

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 3.3
Persentase Balita yang Pernah Mendapatkan Pengasuhan Tidak Layak
Menurut Karakteristik, 2021

Karakteristik	Mendapat Pengasuhan Tidak Layak	
	Pernah	Tidak Pernah
(1)	(2)	(3)
Total	3,69	96,31
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3,64	96,36
Perempuan	3,75	96,25
Status Bekerja Ibu		
Bekerja	5,88	94,12
Tidak Bekerja	2,14	97,86
Tidak Relevan*)	3,91	96,09
Jumlah ART		
2 orang	12,24	87,76
3-4 orang	3,11	96,89
>4 orang	4,27	95,73
Klasifikasi Desa		
Perkotaan	3,17	96,83
Perdesaan	4,36	95,64

Keterangan:

*) Tidak Relevan jika Ibu bukan merupakan anggota rumah tangga (ART)

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 3.4
Persentase Anak Usia Dini Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama
Orangtua Kandung, 2021

Provinsi	Status Tinggal Bersama Orang Tua Kandung			Total
	Tinggal bersama ayah dan ibu kandung	Tinggal bersama orang tua tunggal	Tidak tinggal bersama ayah dan ibu kandung	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	94,75	4,77	0,48	100,00
Sumatera Utara	92,62	5,51	1,88	100,00
Sumatera Barat	92,28	6,86	0,87	100,00
Riau	94,41	4,49	1,10	100,00
Jambi	93,78	5,07	1,15	100,00
Sumatera Selatan	94,73	4,21	1,05	100,00
Bengkulu	95,72	3,70	NA	100,00
Lampung	92,92	5,70	1,38	100,00
Kep. Bangka Belitung	93,81	4,00	2,19	100,00
Kepulauan Riau	97,54	1,76	NA	100,00
DKI Jakarta	92,90	6,08	1,02	100,00
Jawa Barat	91,99	7,06	0,95	100,00
Jawa Tengah	87,00	10,90	2,10	100,00
DI Yogyakarta	92,38	7,31	NA	100,00
Jawa Timur	88,19	9,33	2,48	100,00
Banten	92,09	6,67	1,24	100,00
Bali	95,06	3,71	1,22	100,00
Nusa Tenggara Barat	82,69	14,04	3,27	100,00
Nusa Tenggara Timur	87,40	8,57	4,02	100,00
Kalimantan Barat	91,28	7,76	0,95	100,00
Kalimantan Tengah	94,82	4,58	0,60	100,00
Kalimantan Selatan	91,19	7,34	1,47	100,00
Kalimantan Timur	94,19	4,51	1,30	100,00
Kalimantan Utara	91,21	8,74	NA	100,00
Sulawesi Utara	88,09	8,32	3,58	100,00
Sulawesi Tengah	91,36	6,59	2,05	100,00
Sulawesi Selatan	89,89	7,96	2,14	100,00
Sulawesi Tenggara	86,14	11,47	2,40	100,00
Gorontalo	89,59	8,44	NA	100,00
Sulawesi Barat	88,30	8,76	2,94	100,00
Maluku	87,32	7,37	5,31	100,00
Maluku Utara	86,96	10,75	2,29	100,00
Papua Barat	85,69	7,48	6,83	100,00
Papua	89,69	7,54	2,77	100,00
Indonesia	90,82	7,48	1,69	100,00

Keterangan: NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 3.5
Persentase Anak Usia Dini Menurut Provinsi dan Aktivitas yang Dilakukan
Bersama Orangtua/Wali dalam Seminggu Terakhir, 2021

Provinsi	Aktivitas yang Dilakukan Bersama Orangtua/Wali			
	Makan/ belajar makan	Menonton TV	Belajar/ membaca buku	Dibacakan buku cerita/ diceritakan dongeng
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	88,62	52,66	9,50	9,08
Sumatera Utara	91,78	60,14	9,10	10,48
Sumatera Barat	89,83	58,44	10,28	14,12
Riau	88,95	61,79	8,96	15,19
Jambi	89,59	60,65	10,44	16,40
Sumatera Selatan	92,43	63,05	10,01	10,30
Bengkulu	91,74	62,61	10,80	11,48
Lampung	91,65	66,36	9,55	9,68
Kep. Bangka Belitung	94,19	59,98	14,05	18,13
Kepulauan Riau	88,06	64,34	18,26	24,73
DKI Jakarta	88,08	67,49	12,54	31,06
Jawa Barat	93,10	63,09	9,27	22,78
Jawa Tengah	92,05	67,82	14,44	20,49
DI Yogyakarta	91,32	74,19	29,08	32,67
Jawa Timur	86,78	64,77	12,08	20,43
Banten	86,25	65,10	13,11	17,68
Bali	95,12	61,96	9,21	19,72
Nusa Tenggara Barat	90,41	58,55	9,44	11,12
Nusa Tenggara Timur	90,56	32,61	7,23	9,88
Kalimantan Barat	92,60	57,78	12,45	9,04
Kalimantan Tengah	88,30	58,28	9,44	12,37
Kalimantan Selatan	91,25	66,78	13,48	16,43
Kalimantan Timur	92,37	62,32	17,83	17,71
Kalimantan Utara	86,01	43,38	9,66	12,01
Sulawesi Utara	86,14	54,42	11,38	13,46
Sulawesi Tengah	91,83	51,53	5,99	9,72
Sulawesi Selatan	91,11	57,11	11,51	10,15
Sulawesi Tenggara	92,49	51,36	8,45	7,97
Gorontalo	91,85	51,04	3,13	10,78
Sulawesi Barat	88,40	50,76	8,36	5,46
Maluku	90,91	34,89	9,92	12,93
Maluku Utara	93,88	43,09	12,08	5,08
Papua Barat	91,46	25,16	4,75	8,30
Papua	88,14	26,49	3,70	6,64
Indonesia	90,59	61,05	11,12	17,21

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 3.5

Persentase Anak Usia Dini Menurut Provinsi dan Aktivitas yang Dilakukan Bersama Orangtua/Wali dalam Seminggu Terakhir, 2021

Lanjutan

Provinsi	Aktivitas yang Dilakukan Bersama Orangtua/Wali			
	Beribadah/ berdoa	Berbincang- bincang/ mengobrol	Bermain/ rekreasi/ berolahraga	Bermain games
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	21,32	65,09	42,38	6,79
Sumatera Utara	20,60	66,67	47,41	14,30
Sumatera Barat	19,08	76,24	50,35	15,35
Riau	26,15	62,00	52,99	16,67
Jambi	20,11	64,07	49,24	13,66
Sumatera Selatan	14,72	69,04	45,27	8,09
Bengkulu	15,93	75,32	49,72	8,22
Lampung	21,19	61,91	41,95	10,57
Kep. Bangka Belitung	22,47	67,12	54,57	17,04
Kepulauan Riau	37,76	68,36	49,92	11,89
DKI Jakarta	22,02	63,13	56,38	26,41
Jawa Barat	22,45	72,17	56,11	19,61
Jawa Tengah	30,05	75,53	58,06	17,14
DI Yogyakarta	33,90	76,70	68,43	21,44
Jawa Timur	21,51	68,53	52,61	17,32
Banten	28,43	59,80	38,07	17,45
Bali	29,48	77,33	57,09	21,54
Nusa Tenggara Barat	25,60	69,53	57,55	11,08
Nusa Tenggara Timur	26,06	78,88	44,93	10,80
Kalimantan Barat	25,64	62,24	44,63	7,52
Kalimantan Tengah	26,02	58,18	51,15	12,20
Kalimantan Selatan	28,00	77,46	53,84	17,25
Kalimantan Timur	35,98	73,59	53,77	15,60
Kalimantan Utara	32,87	60,36	51,51	14,00
Sulawesi Utara	28,49	66,49	51,34	12,40
Sulawesi Tengah	19,65	60,84	55,61	8,62
Sulawesi Selatan	20,97	68,58	49,37	14,02
Sulawesi Tenggara	11,61	72,30	37,69	11,10
Gorontalo	12,98	77,82	52,25	8,12
Sulawesi Barat	13,14	54,81	40,78	3,81
Maluku	30,80	66,76	46,43	11,80
Maluku Utara	21,14	57,96	38,50	5,91
Papua Barat	31,17	69,15	52,97	8,65
Papua	26,93	57,76	34,83	5,86
Indonesia	23,84	69,10	51,37	15,63

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 3.5
Persentase Anak Usia Dini Menurut Provinsi dan Aktivitas yang Dilakukan
Bersama Orangtua/Wali dalam Seminggu Terakhir, 2021

Lanjutan

Provinsi	Aktivitas yang Dilakukan Bersama Orangtua/Wali				
	Mengakses internet	Mengurus rumah tangga	Membantu menambah penghasilan	Tidak ada kebersamaan	Tidak relevan ^{*)}
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Aceh	3,84	2,86	NA	NA	1,83
Sumatera Utara	9,03	4,59	0,31	NA	2,09
Sumatera Barat	10,24	5,75	NA	NA	3,31
Riau	14,82	3,60	NA	0,85	2,71
Jambi	7,86	4,30	NA	NA	2,57
Sumatera Selatan	10,12	2,51	NA	NA	1,33
Bengkulu	14,78	3,42	NA	NA	NA
Lampung	12,62	4,72	NA	NA	3,40
Kep. Bangka Belitung	17,27	3,56	NA	NA	NA
Kepulauan Riau	8,93	5,11	NA	NA	4,15
DKI Jakarta	22,34	NA	NA	NA	2,23
Jawa Barat	17,98	2,54	NA	NA	NA
Jawa Tengah	20,80	3,15	NA	0,17	1,36
DI Yogyakarta	40,05	5,06	NA	NA	NA
Jawa Timur	15,33	2,78	NA	0,25	2,57
Banten	9,63	1,90	NA	NA	5,00
Bali	17,08	6,29	NA	NA	0,79
Nusa Tenggara Barat	13,70	6,59	NA	NA	1,86
Nusa Tenggara Timur	5,49	4,48	NA	NA	1,11
Kalimantan Barat	5,82	2,01	NA	NA	1,71
Kalimantan Tengah	14,23	2,37	NA	NA	3,60
Kalimantan Selatan	23,72	3,93	NA	NA	NA
Kalimantan Timur	22,62	4,60	NA	NA	1,09
Kalimantan Utara	15,88	4,32	NA	NA	2,45
Sulawesi Utara	7,93	3,25	NA	NA	5,42
Sulawesi Tengah	6,77	3,79	NA	NA	3,22
Sulawesi Selatan	8,68	4,05	NA	NA	1,76
Sulawesi Tenggara	9,62	4,57	NA	NA	1,77
Gorontalo	13,74	3,22	NA	NA	1,10
Sulawesi Barat	6,73	2,44	NA	NA	1,56
Maluku	9,97	4,73	NA	NA	2,86
Maluku Utara	NA	2,40	NA	NA	NA
Papua Barat	8,43	4,37	NA	NA	0,94
Papua	2,15	2,11	NA	NA	1,24
Indonesia	14,48	3,29	0,09	0,26	1,84

Keterangan: NA: Data tidak dapat ditampilkan

*) Tidak relevan, jika tidak tinggal bersama orangtua/wali, seperti pembantu, anak kost, dan lain-lain

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 3.6
Persentase Balita yang Pernah Mendapatkan Pengasuhan Tidak Layak
Menurut Provinsi, 2021

Provinsi	Pernah Mendapatkan Pengasuhan Tidak Layak	Tidak Pernah Mendapatkan Pengasuhan Tidak Layak	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	5,77	94,23	100,00
Sumatera Utara	5,21	94,79	100,00
Sumatera Barat	1,85	98,15	100,00
Riau	3,58	96,42	100,00
Jambi	2,80	97,20	100,00
Sumatera Selatan	2,47	97,53	100,00
Bengkulu	2,79	97,21	100,00
Lampung	4,56	95,44	100,00
Kep. Bangka Belitung	4,33	95,67	100,00
Kepulauan Riau	NA	96,52	100,00
DKI Jakarta	2,36	97,64	100,00
Jawa Barat	1,82	98,18	100,00
Jawa Tengah	4,32	95,68	100,00
DI Yogyakarta	3,36	96,64	100,00
Jawa Timur	3,42	96,58	100,00
Banten	4,10	95,90	100,00
Bali	5,26	94,74	100,00
Nusa Tenggara Barat	4,13	95,87	100,00
Nusa Tenggara Timur	7,49	92,51	100,00
Kalimantan Barat	3,68	96,32	100,00
Kalimantan Tengah	5,48	94,52	100,00
Kalimantan Selatan	3,20	96,80	100,00
Kalimantan Timur	2,24	97,76	100,00
Kalimantan Utara	NA	93,49	100,00
Sulawesi Utara	4,09	95,91	100,00
Sulawesi Tengah	6,70	93,30	100,00
Sulawesi Selatan	5,43	94,57	100,00
Sulawesi Tenggara	4,02	95,98	100,00
Gorontalo	8,72	91,28	100,00
Sulawesi Barat	5,15	94,85	100,00
Maluku	4,55	95,45	100,00
Maluku Utara	3,35	96,65	100,00
Papua Barat	4,02	95,98	100,00
Papua	4,24	95,76	100,00
Indonesia	3,69	96,31	100,00

Keterangan: NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 3.7
Sampling Error Persentase Anak Usia Dini Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama Orangtua Kandung, 2021

Provinsi	Tinggal bersama ayah dan ibu kandung				Tinggal bersama orang tua tunggal				Tidak tinggal bersama ayah dan ibu kandung			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
		(3)	(4)			(7)	(8)			(11)	(12)	
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
Aceh	94,75	93,30	96,20	0,78	4,77	3,39	6,15	14,79	0,48	0,02	0,94	48,87
Sumatera Utara	92,62	91,10	94,14	0,84	5,51	4,13	6,88	12,71	1,88	1,21	2,55	18,16
Sumatera Barat	92,28	89,93	94,63	1,30	6,86	4,61	9,10	16,69	0,87	0,36	1,38	29,90
Riau	94,41	92,54	96,29	1,01	4,49	2,71	6,26	20,19	1,10	0,39	1,82	33,12
Jambi	93,78	91,65	95,90	1,16	5,07	3,26	6,89	18,29	1,15	0,13	2,16	45,34
Sumatera Selatan	94,73	93,34	96,13	0,75	4,21	2,93	5,50	15,58	1,05	0,49	1,61	27,13
Bengkulu	95,72	93,83	97,62	1,01	3,70	1,89	5,50	24,89	NA	NA	NA	50,30
Lampung	92,92	91,09	94,74	1,00	5,70	3,99	7,41	15,32	1,38	0,69	2,07	25,43
Kep. Bangka Belitung	93,81	91,27	96,34	1,38	4,00	2,29	5,72	21,89	2,19	0,24	4,14	45,48
Kepulauan Riau	97,54	96,09	98,99	0,76	1,76	0,48	3,05	37,25	NA	NA	NA	61,49
DKI Jakarta	92,90	90,43	95,38	1,36	6,08	3,65	8,50	20,35	1,02	0,13	1,91	44,72
Jawa Barat	91,99	90,64	93,35	0,75	7,06	5,81	8,30	9,00	0,95	0,47	1,44	25,85
Jawa Tengah	87,00	85,31	88,69	0,99	10,90	9,35	12,44	7,23	2,10	1,49	2,71	14,92
DI Yogyakarta	92,38	89,16	95,60	1,78	7,31	4,13	10,50	22,21	NA	NA	NA	100,64
Jawa Timur	88,19	86,70	89,67	0,86	9,33	8,03	10,63	7,11	2,48	1,87	3,10	12,67
Banten	92,09	89,50	94,68	1,44	6,67	4,24	9,10	18,60	1,24	0,18	2,30	43,73
Bali	95,06	92,85	97,28	1,19	3,71	1,63	5,80	28,64	1,22	0,38	2,07	35,14
Nusa Tenggara Barat	82,69	78,01	87,36	2,89	14,04	10,08	18,01	14,40	3,27	1,41	5,13	29,07
Nusa Tenggara Timur	87,40	85,61	89,20	1,05	8,57	7,02	10,13	9,25	4,02	2,85	5,19	14,82
Kalimantan Barat	91,28	88,48	94,09	1,57	7,76	5,18	10,35	16,96	0,95	0,29	1,62	35,76
Kalimantan Tengah	94,82	92,74	96,91	1,12	4,58	2,56	6,60	22,54	0,60	0,10	1,09	42,10
Kalimantan Selatan	91,19	88,63	93,74	1,43	7,34	5,05	9,63	15,93	1,47	0,37	2,58	38,24
Kalimantan Timur	94,19	91,50	96,88	1,46	4,51	1,95	7,07	28,93	1,30	0,34	2,25	37,57
Kalimantan Utara	91,21	85,99	96,44	2,92	8,74	3,52	13,95	30,46	NA	NA	NA	80,59
Sulawesi Utara	88,09	85,20	90,99	1,68	8,32	5,89	10,75	14,89	3,58	1,92	5,25	23,70
Sulawesi Tengah	91,36	88,88	93,84	1,38	6,59	4,13	9,05	19,04	2,05	0,83	3,27	30,28
Sulawesi Selatan	89,89	88,29	91,50	0,91	7,96	6,42	9,51	9,90	2,14	1,35	2,94	18,88
Sulawesi Tenggara	86,14	83,01	89,26	1,85	11,47	8,41	14,53	13,61	2,40	1,35	3,44	22,19
Gorontalo	89,59	84,24	94,94	3,05	8,44	4,62	12,26	23,09	NA	NA	NA	62,20
Sulawesi Barat	88,30	83,95	92,64	2,51	8,76	4,27	13,25	26,13	2,94	1,06	4,82	32,66
Maluku	87,32	83,85	90,79	2,03	7,37	5,20	9,54	15,02	5,31	2,27	8,35	29,21
Maluku Utara	86,96	82,37	91,55	2,69	10,75	5,99	15,52	22,60	2,29	0,87	3,71	31,62
Papua Barat	85,69	81,37	90,01	2,57	7,48	4,49	10,46	20,35	6,83	4,03	9,63	20,92
Papua	89,69	85,41	93,98	2,44	7,54	3,82	11,25	25,18	2,77	1,42	4,12	24,91
Indonesia	90,82	90,35	91,30	0,26	7,48	7,05	7,91	2,93	1,69	1,51	1,88	5,46

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah (■) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 3.8
Sampling Error Persentase Anak Usia Dini Menurut Provinsi dan Aktivitas yang Dilakukan Bersama Orangtua/Wali dalam Seminggu Terakhir, 2021

Provinsi	Makan/belajar makan				Menonton TV				Belajar/membaca buku			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	88,62	85,33	91,91	1,89	52,66	48,65	56,67	3,89	9,50	7,90	11,11	8,62
Sumatera Utara	91,78	89,78	93,79	1,12	60,14	56,77	63,51	2,86	9,10	7,55	10,65	8,68
Sumatera Barat	89,83	87,37	92,29	1,40	58,44	54,80	62,08	3,18	10,28	8,32	12,23	9,69
Riau	88,95	85,68	92,22	1,88	61,79	57,81	65,76	3,28	8,96	6,60	11,32	13,44
Jambi	89,59	86,54	92,64	1,74	60,65	56,18	65,11	3,76	10,44	7,89	13,00	12,48
Sumatera Selatan	92,43	90,27	94,59	1,19	63,05	59,18	66,92	3,13	10,01	8,01	12,01	10,18
Bengkulu	91,74	88,69	94,79	1,69	62,61	57,73	67,48	3,97	10,80	7,98	13,61	13,29
Lampung	91,65	89,08	94,23	1,43	66,36	62,41	70,31	3,04	9,55	7,52	11,58	10,86
Kep. Bangka Belitung	94,19	91,25	97,12	1,59	59,98	53,56	66,40	5,46	14,05	10,21	17,90	13,96
Kepulauan Riau	88,06	82,54	93,59	3,20	64,34	51,92	76,75	9,84	18,26	10,53	25,98	21,58
DKI Jakarta	88,08	83,61	92,56	2,59	67,49	63,08	71,91	3,34	12,54	8,64	16,45	15,88
Jawa Barat	93,10	91,81	94,40	0,71	63,09	60,23	65,95	2,31	9,27	7,88	10,66	7,64
Jawa Tengah	92,05	90,54	93,56	0,84	67,82	65,63	70,01	1,65	14,44	12,85	16,04	5,63
DI Yogyakarta	91,32	86,99	95,65	2,42	74,19	68,21	80,18	4,11	29,08	22,19	35,97	12,09
Jawa Timur	86,78	84,96	88,60	1,07	64,77	62,44	67,10	1,83	12,08	10,49	13,67	6,71
Banten	86,25	82,19	90,30	2,40	65,10	60,54	69,66	3,57	13,11	9,35	16,87	14,62
Bali	95,12	93,09	97,15	1,09	61,96	56,51	67,41	4,49	9,21	6,26	12,17	16,36
Nusa Tenggara Barat	90,41	87,39	93,44	1,71	58,55	53,64	63,46	4,28	9,44	5,96	12,91	18,78
Nusa Tenggara Timur	90,56	88,51	92,62	1,16	32,61	28,71	36,50	6,10	7,23	5,30	9,16	13,61
Kalimantan Barat	92,60	90,33	94,88	1,25	57,78	53,73	61,83	3,58	12,45	9,72	15,18	11,19
Kalimantan Tengah	88,30	84,19	92,41	2,37	58,28	52,82	63,74	4,78	9,44	7,02	11,87	13,11
Kalimantan Selatan	91,25	88,07	94,44	1,78	66,78	62,85	70,71	3,00	13,48	10,78	16,19	10,24
Kalimantan Timur	92,37	89,72	95,02	1,46	62,32	56,27	68,37	4,95	17,83	14,71	20,95	8,92
Kalimantan Utara	86,01	78,54	93,48	4,43	43,38	34,05	52,72	10,98	9,66	5,70	13,61	20,89
Sulawesi Utara	86,14	81,54	90,74	2,72	54,42	49,00	59,85	5,08	11,38	8,39	14,37	13,42
Sulawesi Tengah	91,83	89,31	94,35	1,40	51,53	46,68	56,38	4,80	5,99	3,95	8,03	17,39
Sulawesi Selatan	91,11	89,03	93,19	1,16	57,11	53,72	60,51	3,03	11,51	9,34	13,69	9,64
Sulawesi Tenggara	92,49	89,97	95,01	1,39	51,36	46,95	55,78	4,38	8,45	6,41	10,49	12,29
Gorontalo	91,85	87,49	96,21	2,42	51,04	44,38	57,71	6,66	3,13	0,93	5,32	35,80
Sulawesi Barat	88,40	82,64	94,17	3,33	50,76	41,21	60,32	9,60	8,36	4,80	11,92	21,72
Maluku	90,91	87,55	94,27	1,88	34,89	30,35	39,43	6,64	9,92	7,63	12,21	11,79
Maluku Utara	93,88	91,51	96,25	1,29	43,09	36,84	49,34	7,39	12,08	8,14	16,02	16,64
Papua Barat	91,46	87,71	95,21	2,09	25,16	19,42	30,91	11,64	4,75	2,38	7,11	25,40
Papua	88,14	84,48	91,80	2,12	26,49	19,84	33,14	12,81	3,70	1,74	5,66	26,99
Indonesia	90,59	90,04	91,13	0,31	61,05	60,19	61,92	0,72	11,12	10,60	11,64	2,38

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 3.8
Sampling Error Persentase Anak Usia Dini Menurut Provinsi dan Aktivitas yang Dilakukan Bersama Orangtua/Wali dalam Seminggu Terakhir, 2021

Lanjutan

Provinsi	Dibacakan buku cerita/ diceritakan dongeng				Beribadah/berdoa			Berbincang-bincang/mengobrol				
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	9,08	6,94	11,23	12,05	21,32	18,34	24,30	7,13	65,09	60,25	69,93	3,79
Sumatera Utara	10,48	7,25	13,70	15,69	20,60	17,56	23,63	7,51	66,67	62,38	70,97	3,29
Sumatera Barat	14,12	11,14	17,10	10,77	19,08	15,45	22,71	9,71	76,24	71,92	80,56	2,89
Riau	15,19	11,05	19,33	13,92	26,15	21,61	30,68	8,85	62,00	55,18	68,81	5,61
Jambi	16,40	12,37	20,42	12,52	20,11	16,09	24,12	10,18	64,07	58,35	69,80	4,56
Sumatera Selatan	10,30	7,76	12,84	12,59	14,72	12,36	17,08	8,19	69,04	63,11	74,98	4,39
Bengkulu	11,48	8,26	14,69	14,30	15,93	12,28	19,57	11,68	75,32	69,97	80,66	3,62
Lampung	9,68	6,65	12,71	15,99	21,19	17,42	24,96	9,08	61,91	56,42	67,40	4,52
Kep. Bangka Belitung	18,13	11,97	24,29	17,34	22,47	17,39	27,55	11,53	67,12	59,55	74,69	5,75
Kepulauan Riau	24,73	13,08	36,38	24,04	37,76	26,03	49,49	15,85	68,36	58,53	78,20	7,34
DKI Jakarta	31,06	24,90	37,21	10,11	22,02	16,83	27,20	12,01	63,13	55,46	70,79	6,19
Jawa Barat	22,78	19,70	25,86	6,90	22,45	20,04	24,85	5,47	72,17	69,25	75,08	2,06
Jawa Tengah	20,49	18,17	22,82	5,78	30,05	27,65	32,45	4,08	75,53	73,14	77,92	1,62
DI Yogyakarta	32,67	25,19	40,14	11,67	33,90	26,57	41,22	11,03	76,70	67,13	86,26	6,36
Jawa Timur	20,43	17,75	23,11	6,69	21,51	19,41	23,62	4,99	68,53	65,79	71,27	2,04
Banten	17,68	13,61	21,75	11,75	28,43	23,24	33,62	9,31	59,80	53,67	65,93	5,23
Bali	19,72	14,45	25,00	13,65	29,48	23,05	35,91	11,13	77,33	71,22	83,44	4,03
Nusa Tenggara Barat	11,12	7,50	14,74	16,60	25,60	20,47	30,73	10,23	69,53	64,68	74,38	3,56
Nusa Tenggara Timur	9,88	7,53	12,23	12,11	26,06	22,59	29,52	6,78	78,88	75,93	81,84	1,91
Kalimantan Barat	9,04	6,56	11,53	14,02	25,64	21,24	30,03	8,74	62,24	56,77	67,71	4,48
Kalimantan Tengah	12,37	8,11	16,62	17,55	26,02	20,83	31,21	10,18	58,18	51,02	65,35	6,28
Kalimantan Selatan	16,43	12,41	20,45	12,47	28,00	23,32	32,68	8,52	77,46	72,92	82,00	2,99
Kalimantan Timur	17,71	12,49	22,92	15,03	35,98	30,43	41,53	7,87	73,59	68,56	78,62	3,49
Kalimantan Utara	12,01	5,81	18,21	26,34	32,87	24,16	41,58	13,52	60,36	51,75	68,96	7,27
Sulawesi Utara	13,46	9,47	17,45	15,13	28,49	23,58	33,39	8,78	66,49	60,95	72,04	4,25
Sulawesi Tengah	9,72	6,54	12,91	16,71	19,65	15,55	23,74	10,64	60,84	53,52	68,15	6,13
Sulawesi Selatan	10,15	7,35	12,94	14,03	20,97	17,78	24,16	7,75	68,58	64,39	72,77	3,12
Sulawesi Tenggara	7,97	5,37	10,57	16,65	11,61	8,84	14,38	12,17	72,30	67,92	76,68	3,09
Gorontalo	10,78	5,19	16,38	26,48	12,98	8,53	17,43	17,48	77,82	70,66	84,98	4,70
Sulawesi Barat	5,46	2,30	8,63	29,59	13,14	8,74	17,55	17,11	54,81	45,26	64,36	8,89
Maluku	12,93	9,64	16,23	13,01	30,80	26,15	35,45	7,71	66,76	60,20	73,32	5,01
Maluku Utara	5,08	3,16	7,01	19,34	21,14	16,57	25,71	11,02	57,96	49,53	66,40	7,43
Papua Barat	8,30	4,75	11,84	21,79	31,17	25,61	36,73	9,10	69,15	63,38	74,91	4,26
Papua	6,64	3,37	9,92	25,14	26,93	20,62	33,24	11,95	57,76	49,42	66,10	7,36
Indonesia	17,21	16,33	18,09	2,60	23,84	23,04	24,65	1,73	69,10	68,09	70,11	0,75

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 3.8
Sampling Error Persentase Anak Usia Dini Menurut Provinsi dan Aktivitas yang Dilakukan Bersama Orangtua/Wali dalam Seminggu Terakhir, 2021

Lanjutan

Provinsi	Bermain/rekreasi/berolahraga				Bermain games				Mengakses internet			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
		(3)	(4)			(7)	(8)			(11)	(12)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	42,38	37,38	47,39	6,02	6,79	4,96	8,63	13,79	3,84	2,53	5,16	17,43
Sumatera Utara	47,41	43,19	51,62	4,53	14,30	10,80	17,81	12,49	9,03	6,46	11,60	14,50
Sumatera Barat	50,35	44,33	56,37	6,10	15,35	11,20	19,50	13,79	10,24	7,13	13,34	15,48
Riau	52,99	47,52	58,47	5,27	16,67	11,76	21,58	15,02	14,82	10,35	19,29	15,38
Jambi	49,24	43,20	55,29	6,26	13,66	9,93	17,38	13,93	7,86	4,12	11,60	24,25
Sumatera Selatan	45,27	40,22	50,33	5,70	8,09	5,13	11,05	18,63	10,12	7,49	12,75	13,27
Bengkulu	49,72	42,38	57,06	7,53	8,22	5,44	11,00	17,23	14,78	10,04	19,52	16,34
Lampung	41,95	36,60	47,31	6,51	10,57	7,68	13,46	13,96	12,62	9,46	15,78	12,78
Kep. Bangka Belitung	54,57	47,07	62,07	7,01	17,04	11,42	22,67	16,83	17,27	10,90	23,63	18,80
Kepulauan Riau	49,92	39,48	60,36	10,67	11,89	5,75	18,03	26,35	8,93	3,25	14,60	32,42
DKI Jakarta	56,38	49,83	62,93	5,93	26,41	20,37	32,46	11,67	22,34	16,57	28,11	13,17
Jawa Barat	56,11	52,41	59,81	3,36	19,61	16,86	22,37	7,17	17,98	15,39	20,58	7,35
Jawa Tengah	58,06	55,03	61,09	2,66	17,14	14,97	19,31	6,46	20,80	18,31	23,28	6,08
DI Yogyakarta	68,43	60,01	76,86	6,28	21,44	13,70	29,18	18,42	40,05	31,49	48,61	10,90
Jawa Timur	52,61	49,47	55,76	3,05	17,32	14,96	19,69	6,98	15,33	13,14	17,53	7,31
Banten	38,07	32,37	43,77	7,63	17,45	13,69	21,21	10,99	9,63	6,33	12,92	17,46
Bali	57,09	49,32	64,86	6,94	21,54	15,45	27,64	14,44	17,08	11,65	22,51	16,22
Nusa Tenggara Barat	57,55	52,85	62,24	4,16	11,08	8,23	13,93	13,12	13,70	9,54	17,85	15,48
Nusa Tenggara Timur	44,93	40,19	49,67	5,38	10,80	7,92	13,69	13,62	5,49	3,66	7,32	17,00
Kalimantan Barat	44,63	39,81	49,46	5,52	7,52	5,10	9,94	16,39	5,82	3,80	7,85	17,75
Kalimantan Tengah	51,15	42,92	59,39	8,21	12,20	5,17	19,23	29,40	14,23	8,93	19,53	19,00
Kalimantan Selatan	53,84	47,65	60,04	5,87	17,25	13,39	21,11	11,41	23,72	18,63	28,82	10,95
Kalimantan Timur	53,77	47,50	60,03	5,95	15,60	11,31	19,90	14,04	22,62	15,72	29,52	15,55
Kalimantan Utara	51,51	38,79	64,24	12,60	14,00	7,57	20,44	23,45	15,88	7,57	24,19	26,69
Sulawesi Utara	51,34	45,14	57,54	6,16	12,40	7,99	16,81	18,13	7,93	3,99	11,86	25,34
Sulawesi Tengah	55,61	49,48	61,73	5,62	8,62	5,97	11,27	15,68	6,77	3,91	9,63	21,54
Sulawesi Selatan	49,37	44,88	53,86	4,64	14,02	11,12	16,92	10,54	8,68	6,39	10,97	13,47
Sulawesi Tenggara	37,69	33,00	42,38	6,35	11,10	7,40	14,81	17,02	9,62	7,09	12,15	13,41
Gorontalo	52,25	44,06	60,45	8,00	8,12	3,66	12,59	28,03	13,74	4,84	22,64	33,06
Sulawesi Barat	40,78	32,47	49,09	10,40	3,81	1,33	6,29	33,18	6,73	1,81	11,65	37,28
Maluku	46,43	40,13	52,73	6,92	11,80	7,73	15,87	17,59	9,97	6,74	13,21	16,56
Maluku Utara	38,50	30,26	46,73	10,91	5,91	2,64	9,17	28,20	NA	NA	NA	52,07
Papua Barat	52,97	45,22	60,73	7,47	8,65	5,21	12,09	20,28	8,43	4,41	12,44	24,31
Papua	34,83	25,65	44,02	13,45	5,86	3,63	8,08	19,38	2,15	0,77	3,53	32,73
Indonesia	51,37	50,24	52,49	1,12	15,63	14,81	16,45	2,68	14,48	13,69	15,27	2,77

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
 Warna merah (■) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat
 NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 3.8
Sampling Error Persentase Anak Usia Dini Menurut Provinsi dan Aktivitas yang Dilakukan Bersama Orangtua/Wali dalam Seminggu Terakhir, 2021

Lanjutan

Provinsi	Mengurus rumah tangga				Membantu menambah				Tidak ada kebersamaan				Tidak relevan*)			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Aceh	2,86	1,87	3,84	17,62	NA	NA	NA	100,15	NA	NA	NA	69,16	1,83	0,92	2,74	25,31
Sumatera Utara	4,59	3,25	5,93	14,90	0,31	0,04	0,59	44,54	NA	NA	NA	56,29	2,09	1,22	2,96	21,18
Sumatera Barat	5,75	3,97	7,53	15,76	NA	NA	NA	97,60	NA	NA	NA	82,28	3,31	1,88	4,73	21,97
Riau	3,60	2,13	5,08	20,81	0,00	0,00	0,00	n.a	0,85	0,07	1,63	46,88	2,71	1,09	4,32	30,47
Jambi	4,30	2,32	6,28	23,48	NA	NA	NA	99,83	NA	NA	NA	57,68	2,57	1,13	4,01	28,62
Sumatera Selatan	2,51	1,45	3,56	21,48	0,00	0,00	0,00	n.a	0,00	0,00	0,00	n.a	1,33	0,84	1,81	18,65
Bengkulu	3,42	1,67	5,18	26,18	0,00	0,00	0,00	n.a	NA	NA	NA	99,46	NA	NA	NA	55,02
Lampung	4,72	2,95	6,50	19,16	0,00	0,00	0,00	n.a	NA	NA	NA	71,68	3,40	1,45	5,35	29,31
Kep. Bangka Belitung	3,56	1,35	5,78	31,75	0,00	0,00	0,00	n.a	NA	NA	NA	100,33	NA	NA	NA	51,15
Kepulauan Riau	5,11	0,70	9,52	44,06	0,00	0,00	0,00	n.a	NA	NA	NA	100,15	4,15	0,81	7,49	41,07
DKI Jakarta	NA	NA	NA	71,06	0,00	0,00	0,00	n.a	NA	NA	NA	71,94	2,23	0,58	3,89	37,86
Jawa Barat	2,54	1,82	3,26	14,45	0,00	0,00	0,00	n.a	NA	NA	NA	99,78	NA	NA	NA	70,74
Jawa Tengah	3,15	2,32	3,98	13,38	NA	NA	NA	72,78	0,17	0,01	0,34	49,47	1,36	0,83	1,88	19,65
DI Yogyakarta	5,06	2,17	7,95	29,12	0,00	0,00	0,00	n.a	NA	NA	NA	99,06	NA	NA	NA	50,66
Jawa Timur	2,78	1,92	3,63	15,66	NA	NA	NA	50,53	0,25	0,03	0,47	45,13	2,57	1,86	3,27	14,01
Banten	1,90	0,78	3,01	30,02	0,00	0,00	0,00	n.a	NA	NA	NA	59,86	5,00	2,32	7,68	27,34
Bali	6,29	3,24	9,34	24,70	0,00	0,00	0,00	n.a	NA	NA	NA	78,97	0,79	0,08	1,51	45,83
Nusa Tenggara Barat	6,59	3,75	9,43	21,99	NA	NA	NA	83,71	NA	NA	NA	60,83	1,86	0,90	2,83	26,43
Nusa Tenggara Timur	4,48	3,16	5,80	15,06	NA	NA	NA	72,99	NA	NA	NA	59,24	1,11	0,62	1,61	22,69
Kalimantan Barat	2,01	0,72	3,31	32,86	NA	NA	NA	100,15	NA	NA	NA	54,43	1,71	0,39	3,02	39,37
Kalimantan Tengah	2,37	1,06	3,68	28,15	0,00	0,00	0,00	n.a	NA	NA	NA	100,34	3,60	1,81	5,39	25,34
Kalimantan Selatan	3,93	2,32	5,54	20,90	0,00	0,00	0,00	n.a	0,00	0,00	0,00	n.a	NA	NA	NA	51,16
Kalimantan Timur	4,60	1,46	7,74	34,79	NA	NA	NA	99,29	NA	NA	NA	99,79	1,09	0,14	2,04	44,62
Kalimantan Utara	4,32	0,43	8,22	45,93	0,00	0,00	0,00	n.a	NA	NA	NA	100,89	2,45	0,48	4,41	40,95
Sulawesi Utara	3,25	2,09	4,42	18,24	0,00	0,00	0,00	n.a	NA	NA	NA	100,50	5,42	1,30	9,54	38,78
Sulawesi Tengah	3,79	1,94	5,64	24,89	0,00	0,00	0,00	n.a	NA	NA	NA	100,32	3,22	1,69	4,76	24,30
Sulawesi Selatan	4,05	2,67	5,42	17,31	NA	NA	NA	59,90	NA	NA	NA	75,50	1,76	0,89	2,64	25,19
Sulawesi Tenggara	4,57	3,00	6,14	17,55	0,00	0,00	0,00	n.a	NA	NA	NA	50,83	1,77	0,54	3,00	35,57
Gorontalo	3,22	1,17	5,28	32,50	0,00	0,00	0,00	n.a	0,00	0,00	0,00	n.a	1,10	0,25	1,95	39,22
Sulawesi Barat	2,44	1,04	3,83	29,18	0,00	0,00	0,00	n.a	NA	NA	NA	95,86	1,56	0,23	2,88	43,60
Maluku	4,73	2,85	6,60	20,21	NA	NA	NA	100,56	NA	NA	NA	101,00	2,86	1,10	4,62	31,40
Maluku Utara	2,40	1,03	3,77	29,13	NA	NA	NA	101,74	NA	NA	NA	99,33	NA	NA	NA	65,54
Papua Barat	4,37	2,23	6,50	24,93	NA	NA	NA	56,76	NA	NA	NA	52,13	0,94	0,14	1,73	43,26
Papua	2,11	1,11	3,12	24,13	NA	NA	NA	100,50	NA	NA	NA	52,73	1,24	0,40	2,08	34,63
Indonesia	3,29	3,01	3,57	4,31	0,09	0,05	0,13	22,84	0,26	0,18	0,34	16,07	1,84	1,61	2,07	6,38

Keterangan: *) Tidak relevan, jika tidak tinggal bersama orangtua/wali, seperti pembantu, anak kost, dan lain-lain
 Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
 Warna merah (■) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat
 NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 3.9
Sampling Error Persentase Balita yang Pernah Mendapatkan Pengasuhan
Tidak Layak Menurut Provinsi, 2021

Provinsi	Pernah				Tidak Pernah			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	5,77	3,84	7,70	17,08	94,23	92,30	96,16	1,05
Sumatera Utara	5,21	3,58	6,84	15,94	94,79	93,16	96,42	0,88
Sumatera Barat	1,85	0,76	2,94	30,06	98,15	97,06	99,24	0,57
Riau	3,58	1,36	5,80	31,59	96,42	94,20	98,64	1,17
Jambi	2,80	1,24	4,36	28,39	97,20	95,64	98,76	0,82
Sumatera Selatan	2,47	1,31	3,63	23,95	97,53	96,37	98,69	0,61
Bengkulu	2,79	0,68	4,89	38,58	97,21	95,11	99,32	1,11
Lampung	4,56	2,48	6,65	23,29	95,44	93,35	97,52	1,11
Kep. Bangka Belitung	4,33	1,23	7,43	36,50	95,67	92,57	98,77	1,65
Kepulauan Riau	NA	NA	NA	56,89	96,52	92,65	100,40	2,05
DKI Jakarta	2,36	0,52	4,21	39,85	97,64	95,79	99,48	0,96
Jawa Barat	1,82	0,92	2,73	25,25	98,18	97,27	99,08	0,47
Jawa Tengah	4,32	3,05	5,60	15,07	95,68	94,40	96,95	0,68
DI Yogyakarta	3,36	0,36	6,36	45,54	96,64	93,64	99,64	1,58
Jawa Timur	3,42	2,26	4,58	17,32	96,58	95,42	97,74	0,61
Banten	4,10	1,65	6,55	30,49	95,90	93,45	98,35	1,30
Bali	5,26	2,68	7,84	24,99	94,74	92,16	97,32	1,39
Nusa Tenggara Barat	4,13	2,01	6,24	26,14	95,87	93,76	97,99	1,13
Nusa Tenggara Timur	7,49	4,57	10,41	19,91	92,51	89,59	95,43	1,61
Kalimantan Barat	3,68	1,92	5,44	24,37	96,32	94,56	98,08	0,93
Kalimantan Tengah	5,48	2,00	8,97	32,42	94,52	91,03	98,00	1,88
Kalimantan Selatan	3,20	1,69	4,71	24,12	96,80	95,29	98,31	0,80
Kalimantan Timur	2,24	0,42	4,07	41,44	97,76	95,93	99,58	0,95
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	59,72	93,49	85,88	101,11	4,16
Sulawesi Utara	4,09	1,35	6,83	34,20	95,91	93,17	98,65	1,46
Sulawesi Tengah	6,70	4,34	9,07	18,02	93,30	90,93	95,66	1,29
Sulawesi Selatan	5,43	3,72	7,15	16,09	94,57	92,85	96,28	0,92
Sulawesi Tenggara	4,02	1,72	6,32	29,15	95,98	93,68	98,28	1,22
Gorontalo	8,72	3,30	14,13	31,69	91,28	85,87	96,70	3,03
Sulawesi Barat	5,15	0,79	9,52	43,21	94,85	90,48	99,21	2,35
Maluku	4,55	2,07	7,03	27,79	95,45	92,97	97,93	1,33
Maluku Utara	3,35	1,60	5,11	26,63	96,65	94,89	98,40	0,92
Papua Barat	4,02	1,65	6,39	30,02	95,98	93,61	98,35	1,26
Papua	4,24	2,30	6,19	23,38	95,76	93,81	97,70	1,04
Indonesia	3,69	3,32	4,07	5,16	96,31	95,93	96,68	0,20

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
 Warna merah (■) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat
 NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

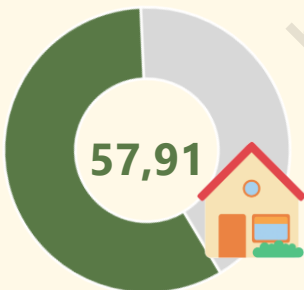
Kesehatan dan Gizi

4



Dalam sebulan terakhir, 33,43% anak usia dini mempunyai keluhan kesehatan dan 16,09% mengalami sakit

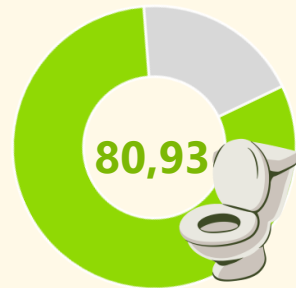
Rumah Layak Huni



Sumber Air Minum Layak



Sanitasi Layak



Sekitar **90,67%** rumah tangga anak usia dini telah memperoleh layanan **sumber air minum layak**, **80,93%** memperoleh layanan **sanitasi layak**, namun hanya **57,91%** yang tinggal di rumah layak huni

Kehidupan seorang manusia diawali oleh periode awal yang akan menentukan kualitasnya di masa mendatang ketika beranjak dewasa. Periode ini dikenal sebagai masa emas (*golden age*) bagi anak sebagai waktu untuk mempelajari keterampilan dasar dengan sebaik-baiknya. Pada usia awal tersebut, anak akan belajar mengenai persepsi, interaksi, bicara, dan berbagai keterampilan lainnya. Untuk mengoptimalkan masa emas tersebut, diperlukan berbagai upaya untuk mendukung tumbuh kembangnya melalui asupan gizi seimbang dan menciptakan kondisi kesehatan yang baik. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan pelaksanaan PAUD HI seperti yang tertuang pada Perpres No. 60 Tahun 2013 yaitu terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini secara utuh yang meliputi kesehatan dan gizi. Apabila kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi dengan baik, dikhawatirkan periode emas yang dapat menjadi kesempatan mengoptimalkan kualitas di masa mendatang akan terlewat dengan sia-sia. Akibat yang ditimbulkan dapat bermacam-macam, seperti *stunting*, lemahnya kecerdasan, daya tahan tubuh anak tidak optimal, dsb.

4.1. Status Kesehatan

Dalam RAN PAUD HI 2020-2024 disebutkan bahwa masa usia dini dianggap sebagai masa emas, namun sekaligus menjadi masa yang rentan secara bersamaan. Meskipun pada usia di bawah 59 bulan kesehatan anak masih sangat rentan, namun waktu ini merupakan periode yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pemahaman kognitif dan psikososial yang akan menentukan kualitas hidup anak kelak. Perkembangan anak pada usia dini tersebut akan membantu perkembangan kognitif, motorik, mental, dan juga sosial di masa yang akan datang. Stimulasi kognitif yang tidak memadai, *stunting*, defisiensi yodium, anemia defisiensi zat besi merupakan penyebab utama jutaan anak muda tidak dapat mencapai potensi perkembangan yang mereka butuhkan (Walker, SP. et.al., 2011).

Periode usia dini menempatkan anak pada risiko yang lebih besar. Anak usia dini memiliki peningkatan risiko penyakit bawaan dari makanan dan komplikasi kesehatan. Hal ini dikarenakan sistem kekebalan anak yang masih

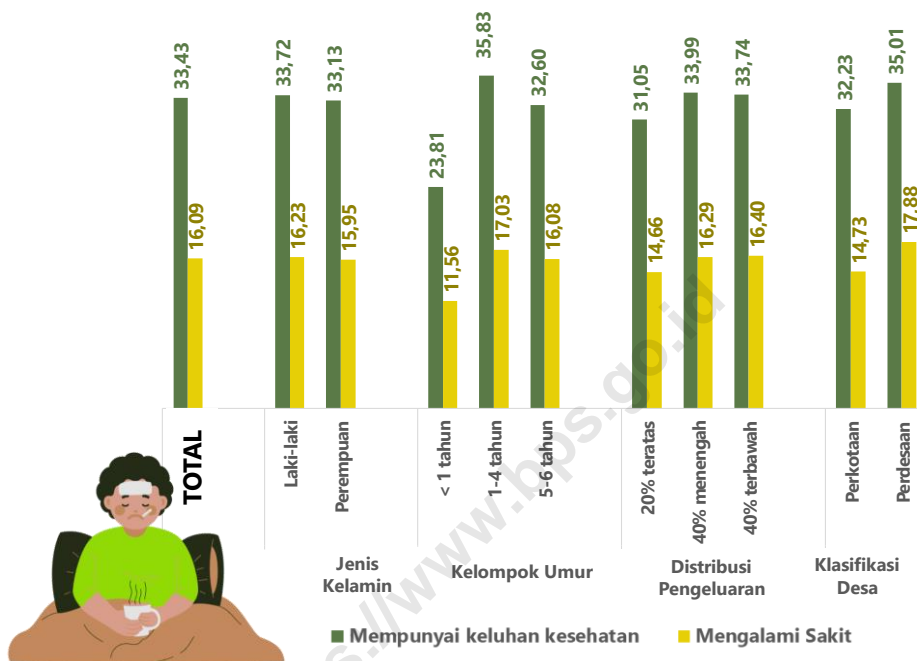
pada tahap perkembangan. Anak memiliki sistem kekebalan yang belum sekuat orang dewasa dalam melawan infeksi yang ada pada tubuhnya. Selain itu, tubuh anak juga memproduksi lebih sedikit asam lambung yang dapat membunuh bakteri berbahaya. Oleh karena itu, anak lebih rentan sakit dibandingkan orang dewasa ([foodsavety.gov](https://www.foodsavety.gov), 2021).

Kesehatan anak usia dini perlu menjadi perhatian, khususnya di masa pandemi Covid-19 yang telah dan masih berlangsung selama hampir tiga tahun terakhir. Data yang dilansir dari www.covid19.go.id menunjukkan bahwa 3,1 persen dari sekitar 6,46 juta kasus positif Covid-19 per tanggal 30 September 2022 merupakan anak usia 0-5 tahun. Meskipun dari persentase capaian ini relatif lebih kecil dibandingkan kelompok usia lainnya, namun hal ini harus segera diatasi karena dapat memberikan efek jangka panjang dalam beberapa waktu mendatang. Kondisi ini dikenal sebagai *long Covid* atau kondisi pasca Covid yang dapat berdampak pada kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti ketidakmampuan menoleransi aktivitas berat, kecemasan atau sesak di dada, kesulitan bernafas dan berpikir. Bahkan, pada anak dengan usia yang lebih muda kadang mengalami kerontokan rambut dan penurunan berat badan karena kehilangan indra penciuman dan perasa secara terus menerus pasca mengalami Covid (UNICEF, 2022b). Hal ini juga sejalan dengan riset yang dilakukan oleh UNICEF, UNDP, Prospera, dan SMERU Research Institute tahun 2020 yang menemukan bahwa anak-anak Indonesia mengalami berbagai tantangan akibat pandemi Covid, mulai dari guncangan ekonomi dan kerawanan pangan, terganggunya akses layanan kesehatan, bahkan tekanan psikologis.

Hasil Susenas Maret 2022 menunjukkan bahwa 33,43 persen anak usia dini mengalami keluhan kesehatan dan hampir separuhnya mengalami sakit (16,09 persen). Jika dilihat berdasarkan klasifikasi desa tempat tinggal, persentase anak usia dini yang tinggal di perdesaan yang mengalami keluhan kesehatan dan mengalami sakit lebih tinggi dibandingkan perkotaan (Gambar 4.1). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handayani dan Siswanto (2002) yang menemukan bahwa beberapa keluhan kesehatan lebih banyak di perdesaan dibandingkan perkotaan, karena diduga adanya perbedaan keparahan dari keluhan kesehatan tersebut, perbedaan persepsi tentang gangguan aktivitas sehari-hari, serta kemungkinan jenis aktivitas sehari-hari di perdesaan yang lebih berat dibandingkan perkotaan. Selain itu, jika ditelaah menurut distribusi pengeluaran rumah tangga, anak usia dini pada kelompok 20 persen teratas yang

mengalami keluhan kesehatan dan sakit memiliki persentase yang paling rendah dibandingkan kelompok lainnya yaitu 31,05 persen dan 14,66 persen.

Gambar 4.1
Persentase Anak Usia Dini yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengalami Sakit dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2022



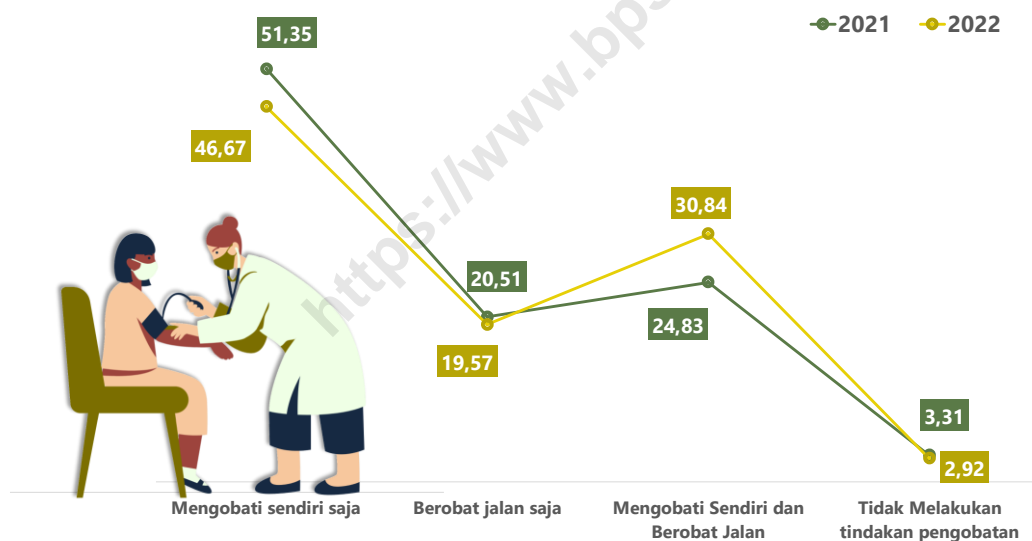
Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Sebagai bagian yang paling dekat dengan anak, peran keluarga memiliki kaitan yang erat dalam menentukan status kesehatan anak. Keluarga memiliki andil dalam menentukan keputusan selanjutnya yang dilakukan terhadap keluhan kesehatan maupun sakit yang dialami anak. Secara umum, Gambar 4.2 menunjukkan bahwa keluarga memberikan respon positif terhadap keluhan kesehatan yang dialami anak. Hal ini terlihat dari sebagian besar anak usia dini yang telah menerima tindakan pengobatan berupa pengobatan sendiri (46,67 persen), berobat jalan (19,57 persen), maupun melakukan keduanya baik berobat sendiri maupun berobat jalan (30,84 persen).

Jika melihat tren pengobatan selama dua tahun terakhir, terjadi perubahan persentase tindakan pengobatan yang dilakukan pada anak usia dini yang mengalami keluhan kesehatan. Secara umum, persentase anak yang tidak menerima tindakan pengobatan saat mengalami keluhan kesehatan menurun selama dua tahun terakhir, dari 3,31 persen di tahun 2021 menjadi 2,92 persen di

tahun 2022. Sejalan dengan itu, persentase anak yang mengobati sendiri saja dan berobat jalan saja juga mengalami penurunan. Di sisi lain, persentase anak usia dini yang mengobati sendiri dan juga berobat jalan saat mengalami keluhan kesehatan mengalami kenaikan sebesar 6,01 persen poin di tahun 2022 dibandingkan 2021. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian orangtua memandang bahwa keluhan kesehatan yang dialami oleh anak usia dini tidak mereda melalui tindakan pengobatan sendiri, sehingga dilakukan berobat jalan sebagai langkah lanjutan penanganan keluhan tersebut. Ditambah lagi, meskipun kejadian positif Covid-19 cenderung mengalami penurunan, namun pandemi belum berakhir begitu saja. Kondisi pandemi dan maraknya penyakit (baik menular maupun tidak menular) yang dapat menjangkit anak usia dini, membuat masyarakat semakin waspada menjaga kesehatan anak dan keluarganya.

Gambar 4.2
Persentase Anak Usia Dini yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tindakan Pengobatan, 2021-2022

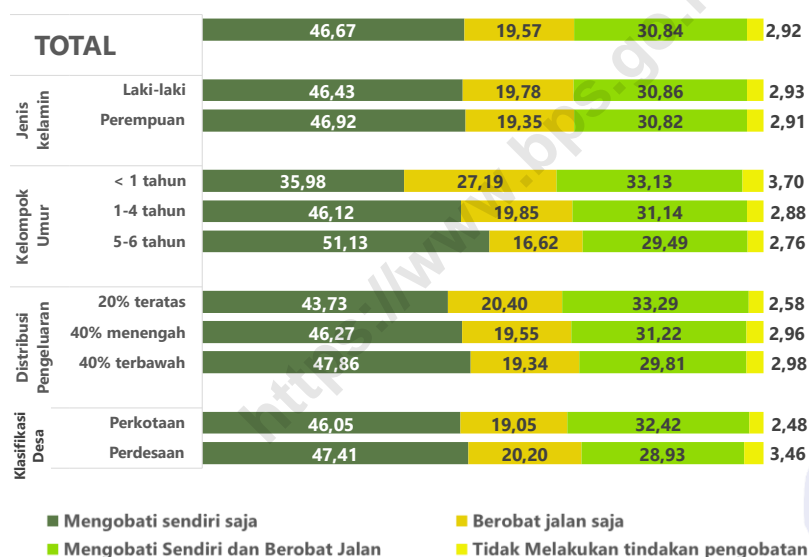


Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Meskipun sebagian besar anak telah mendapatkan pengobatan, masih terdapat 2,92 persen anak yang tidak melakukan tindakan pengobatan apapun saat mengalami keluhan kesehatan pada tahun 2022. Berdasarkan tempat tinggal, persentase anak usia dini di perdesaan yang tidak melakukan tindakan pengobatan jauh lebih tinggi dibandingkan perkotaan (3,46 persen berbanding 2,48 persen). Perbedaan ini dapat disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur dan fasilitas kesehatan yang ada di perdesaan.

Selain itu, pola berbeda juga terlihat berdasarkan distribusi pengeluaran rumah tangga. Di antara 3 distribusi pengeluaran rumah tangga, persentase anak usia dini yang mengobati sendiri paling banyak pada kelompok 40 persen terbawah (47,86 persen). Sebaliknya, persentase anak yang paling banyak mengobati sendiri sekaligus berobat jalan secara bersama-sama dalam sebulan terakhir paling banyak pada distribusi pengeluaran 20 persen teratas (33,29 persen). Hal ini menunjukkan bahwa faktor finansial dapat mendukung masyarakat melakukan pengobatan saat mengalami keluhan kesehatan termasuk berobat jalan sekaligus mengobati sendiri secara bersamaan.

Gambar 4.3
Persentase Anak Usia Dini yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tindakan Pengobatan dan Karakteristik, 2022



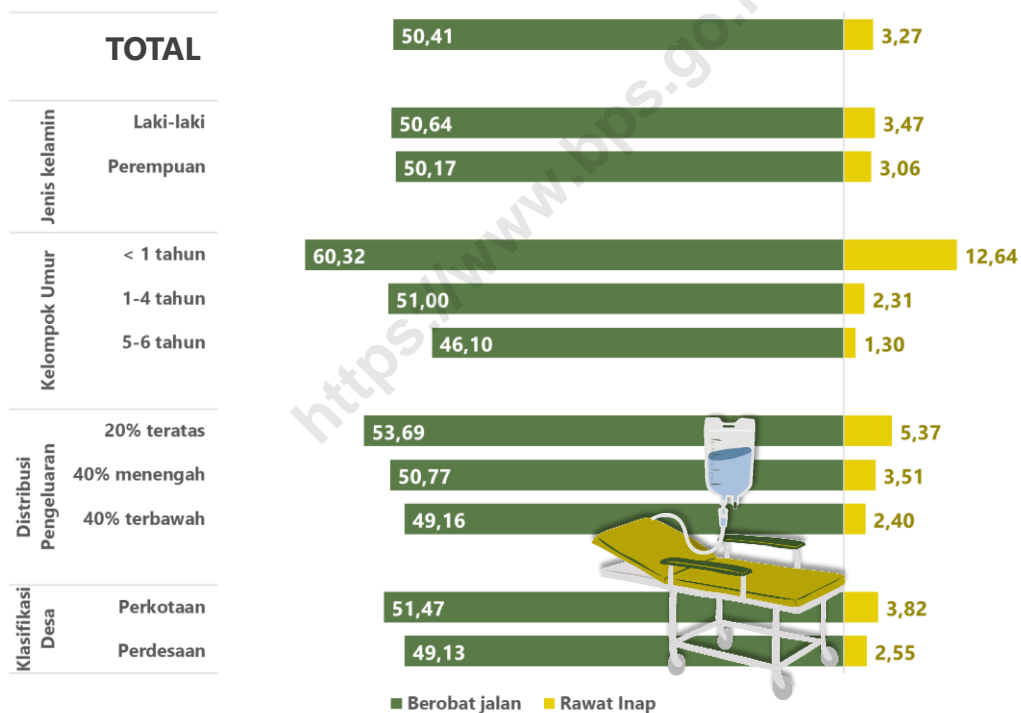
Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Pada tahun 2022 persentase anak usia dini yang berobat jalan saat mengalami keluhan kesehatan lebih tinggi yaitu 50,41 persen berbanding 45,34 persen pada tahun 2021, (BPS, 2021b). Meningkatnya keluhan kesehatan pada anak usia dini tersebut, dapat mendorong masyarakat untuk melakukan pengobatan atau memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan. Apalagi pandemi Covid-19 yang belum sepenuhnya berakhir, sehingga keluhan kesehatan yang dirasa semakin diwaspadai terkait risiko Covid-19 yang mungkin menjangkit. Apalagi pemerintah melalui Kementerian Kesehatan juga telah menerbitkan petunjuk teknis pelayanan fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit selama masa pandemi. Sehingga, masyarakat tidak perlu cemas karena pelayanan

fasilitas kesehatan telah menyesuaikan dengan protokol kesehatan yang diperlukan sesuai kondisi yang terjadi saat ini.

Jika dilihat berdasarkan kelompok umur, persentase bayi (anak kurang dari satu tahun) merupakan kelompok dengan persentase tertinggi yang melakukan berobat jalan (60,32 persen). Persentase anak yang berobat jalan menunjukkan pola yang semakin meningkat seiring semakin tingginya distribusi pengeluaran rumah tangga. Terlihat persentase anak pada distribusi pengeluaran rumah tangga 20 persen teratas yang paling tinggi di antara kelompok lainnya yaitu sebesar 53,69 persen yang berobat jalan saat mengalami keluhan kesehatan.

Gambar 4.4
Persentase Anak Usia Dini yang Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

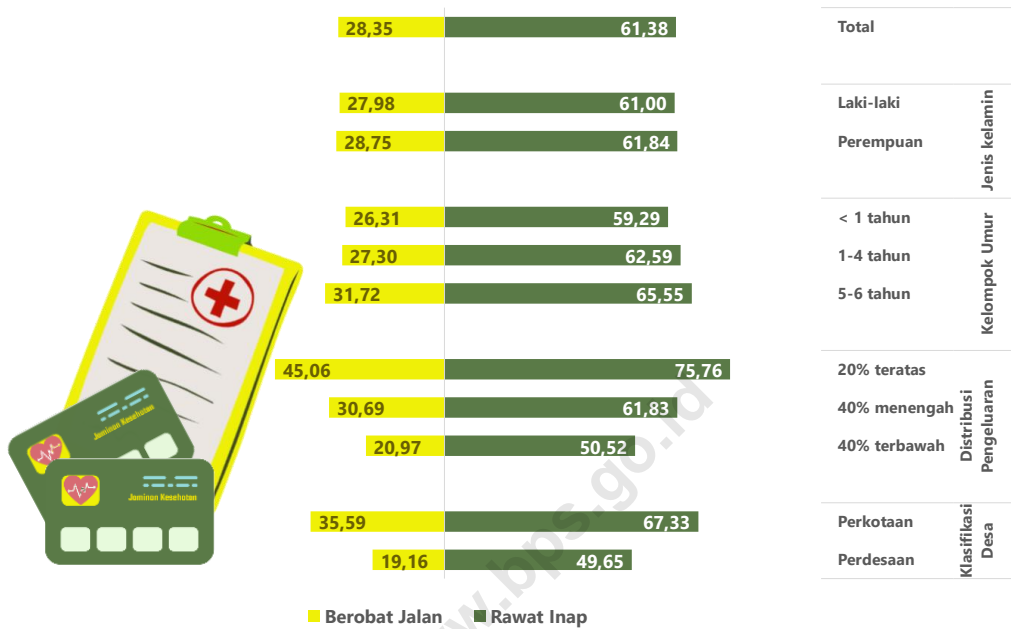
Selain berobat jalan, ketika mengalami keluhan kesehatan, sebagian kecil anak usia dini juga dirawat inap ketika mengalami keluhan kesehatan dalam setahun terakhir. Pada Gambar 4.4 terlihat bahwa secara umum, gambaran karakteristik persentase anak usia dini yang berobat jalan selama sebulan terakhir maupun yang mendapatkan perawatan inap selama setahun terakhir memiliki pola yang relatif sama. Anak di bawah satu tahun merupakan kelompok yang

paling banyak melakukan rawat inap (12,64 persen), sementara kelompok umur 1-4 tahun sebesar 2,31 persen, dan 5-6 tahun 1,30 persen. Hal ini dapat terjadi karena kondisi bayi masih sangat rentan dengan imunitas yang relatif lebih rendah dibandingkan orang dewasa. Dilansir pada laman UNICEF (2022a) bahwa di tahun 2020, 5 juta anak balita meninggal, dan sebagian besar karena penyebab yang dapat dicegah. Bahkan, disebutkan pula bahwa bayi yang baru lahir adalah yang paling rentan dengan hampir separuh dari kematian terjadi pada bulan pertama kehidupan.

4.2. Penggunaan Jaminan Kesehatan

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikembangkan di Indonesia diselenggarakan melalui mekanisme Asuransi Kesehatan Sosial yang bersifat wajib (*mandatory*) berdasarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Tujuan penerapan SJSN adalah agar semua penduduk Indonesia terlindungi dalam sistem asuransi sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak. Salah satu tujuan utama program JKN adalah memberikan perlindungan finansial dari biaya kesehatan khususnya biaya katastropik (penyakit yang membutuhkan biaya tinggi dalam pengobatannya dan memiliki komplikasi yang dapat mengancam jiwa) terhadap semua peserta JKN. Dengan adanya JKN yang digunakan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan, diharapkan pengeluaran kesehatan yang dikeluarkan dari kantong sendiri atau *Out of Pocket* (OOP) akan lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki jaminan kesehatan. Beberapa jaminan kesehatan yang dicakup di Susenas Maret antara lain BPJS PBI (Penerima Bantuan Iuran), BPJS non-PBI, Jamkesda (Jaminan Kesehatan Daerah), asuransi swasta dan jaminan kesehatan yang difasilitasi dari perusahaan/kantor.

Gambar 4.5
Persentase Anak Usia Dini yang Berobat Jalan dan Rawat Inap
dengan Menggunakan Jaminan Kesehatan, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Dari total anak usia dini yang berobat jalan (50,41 persen), 28,35 persen diantaranya menggunakan jaminan kesehatan. Di sisi lain, dari total anak usia dini yang rawat inap (3,27 persen), 61,38 persen diantaranya menggunakan jaminan kesehatan. Gambar 4.5 menunjukkan bahwa secara total, persentase anak usia dini yang menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap lebih tinggi jika dibandingkan untuk berobat jalan yaitu 61,38 persen berbanding 28,35 persen. Menurut kelompok umur, persentase penggunaan jaminan kesehatan oleh anak usia dini yang paling rendah terdapat pada kelompok bayi (berusia di bawah 1 tahun), baik untuk berobat jalan (26,31 persen), maupun rawat inap (59,29 persen). Sementara itu, seiring meningkatnya kelompok umur anak usia dini, persentase penggunaan jaminan kesehatan untuk berobat jalan atau rawat inap semakin meningkat. Menariknya, jika dilihat berdasarkan distribusi pengeluaran rumah tangga, terlihat pola persentase penggunaan jaminan kesehatan yang semakin tinggi seiring dengan semakin tingginya distribusi pengeluaran. Pada kelompok 20 persen teratas, terdapat 45,06 persen anak usia dini yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan serta 75,76 persen untuk rawat inap.

4.3. Nutrisi dan Imunisasi

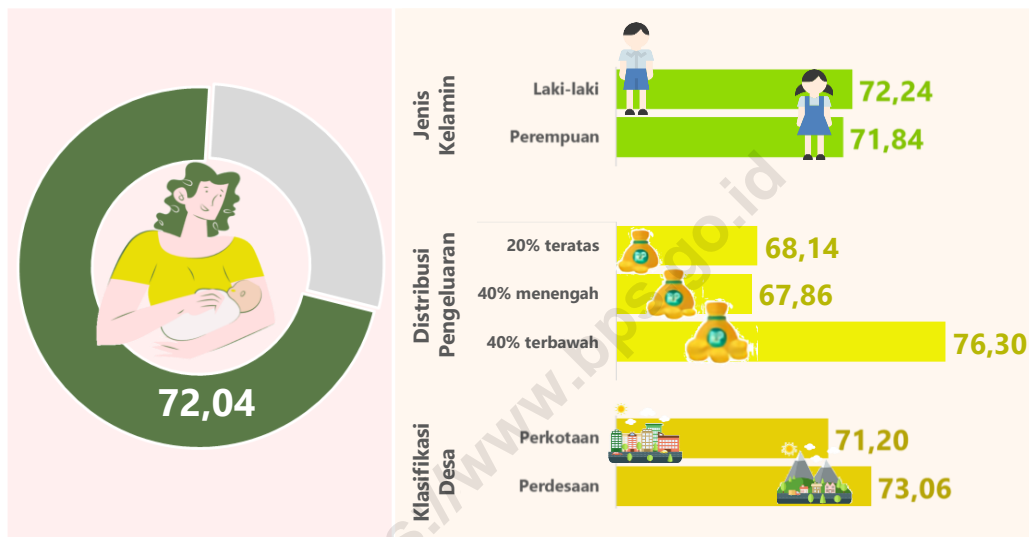
Selain menjamin perolehan tindakan pengobatan, jaminan, serta akses pelayanan kesehatan yang baik, perlu juga upaya pencegahan/*preventif* untuk menjaga kualitas kesehatan anak usia dini di kemudian hari. Salah satunya adalah melalui jaminan pemenuhan nutrisi. Asupan nutrisi ibu sejak masa kehamilan hingga menyusui memiliki peran yang sangat signifikan dalam memengaruhi pertumbuhan fisik dan juga perkembangan mental bayi. Bahkan, asupan nutrisi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) yaitu sejak masa konsepsi hingga anak berusia 24 bulan dapat berdampak pada anak selama sisa hidupnya. Periode 1000 HPK termasuk juga pada masa pemenuhan kesehatan pada ibu hamil, masa pemberian Air Susu Ibu (ASI), masa pemberian makanan pelengkap/Makanan Pendamping ASI (MPASI), dan masa tumbuh kembang bayi, dapat membawa pada pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan termasuk perkembangan kognitif, komposisi tubuh, imunitas yang baik dan juga kematangan organ gastrointestinal (sistem pencernaan) (FK UI, 2019). Jika asupan nutrisi terpenuhi dengan sebaik-baiknya yang disertai dengan gaya hidup sehat, maka anak akan tumbuh menjadi orang dewasa yang sehat, serta terhindar dari berbagai penyakit.

Pemberian ASI merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan kesehatan bayi. Dilansir dari laman WHO (2022), ASI merupakan makanan yang ideal untuk bayi. Selain aman dan bersih, ASI juga terdiri dari antibodi yang melindungi dari berbagai penyakit dan menyediakan semua energi serta nutrisi yang dibutuhkan bayi setidaknya pada enam bulan awal kehidupannya. Proses menyusui dapat menolong bayi untuk melawan beberapa penyakit jangka pendek dan jangka panjang. Proses menyusui juga memiliki manfaat bagi ibu, dimana risiko terkena kanker payudara dan ovarium, diabetes tipe 2, dan tekanan darah tinggi cenderung menurun seiring perempuan melakukan proses menyusui anaknya (CDC, 2021).

Seperti yang tertuang pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, ASI eksklusif diartikan sebagai ASI yang diberikan pada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambah dan/atau mengganti dengan makanan dan minuman lain. Hal ini juga sejalan dengan rekomendasi dari WHO dan UNICEF yang merekomendasikan anak diberikan ASI dalam satu jam pertama kelahiran dan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan.

Berdasarkan Susenas Maret 2022, 72,04 persen anak usia 0-5 bulan telah memperoleh ASI eksklusif. Capaian ini sudah cukup baik karena telah melampaui target cakupan ASI eksklusif pada 2024 yaitu 60 persen, seperti yang tertuang pada RAN PAUD HI 2020-2024. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase perolehan ASI eksklusif untuk laki-laki dan perempuan tidak berbeda signifikan.

Gambar 4.6
Persentase Anak Usia 0-5 Bulan yang Memperoleh ASI Eksklusif Menurut Karakteristik, 2022



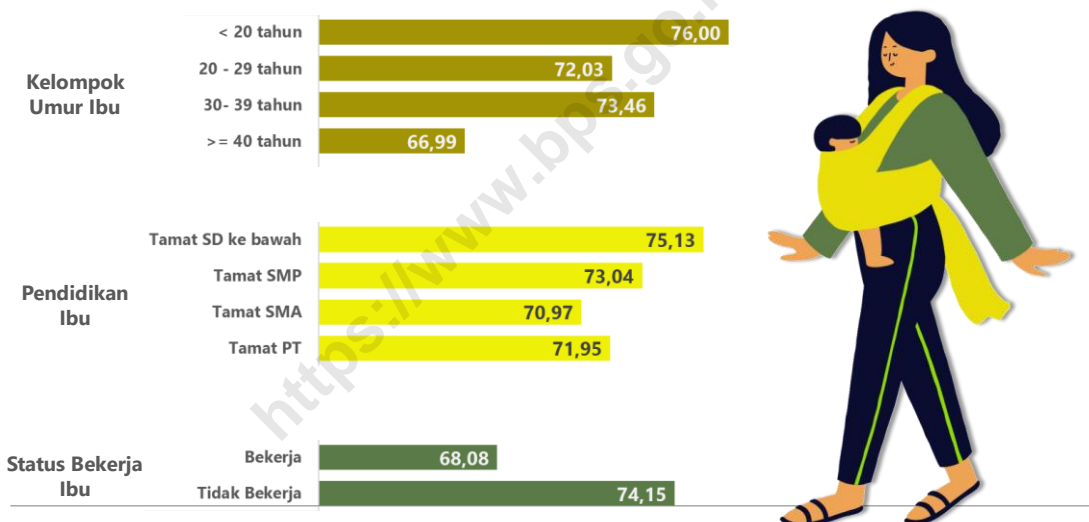
Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Namun, perbedaan cukup mencolok terlihat dari distribusi pengeluaran rumah tangga. Persentase perolehan ASI eksklusif tertinggi terlihat pada kelompok 40 persen terbawah yaitu 76,30 persen. Sementara itu, anak 0-5 bulan yang memperoleh ASI eksklusif pada kelompok 40 persen menengah dan 20 persen teratas hanya 67,86 persen dan 68,14 persen. Perbedaan yang terlihat dari distribusi pengeluaran juga sejalan dengan sebaran menurut klasifikasi daerah tempat tinggal. Persentase anak 0-5 bulan di perdesaan yang memperoleh ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan perkotaan (73,06 persen berbanding 71,20 persen). Perbedaan capaian ASI eksklusif antara perdesaan dan perkotaan diindikasikan oleh perbedaan pendidikan ibu dan juga keuangan rumah tangga seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Wallenborn JT, et.al. (2021). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat ketimpangan perolehan ASI yang besar antara perkotaan-besar, perkotaan-kecil, dan perdesaan. Semakin tingginya pendidikan ibu dan semakin meningkatnya pendapatan rumah tangga menyebabkan menurunnya tingkat perolehan ASI pada dekade selanjutnya di

tingkat global. Sehingga diperlukan peran pemerintah dalam menyusun kebijakan dan regulasi yang dapat menekan penurunan perolehan ASI.

Gambar 4.7 menunjukkan bahwa berdasarkan pendidikan ibu, persentase anak usia 0-5 bulan yang memperoleh ASI Eksklusif yang paling tinggi berada pada kelompok ibu yang pendidikannya tamat SD ke bawah yaitu 75,13 persen. Semakin tinggi pendidikan ibu hingga level SMA/ sederajat, persentase perolehan ASI eksklusif pada anak semakin rendah yaitu 70,97 persen. Sementara itu, 71,95 persen anak yang memperoleh ASI eksklusif memiliki ibu yang tamat perguruan tinggi.

Gambar 4.7
Persentase Anak Usia 0-5 Bulan yang Memperoleh ASI Eksklusif Menurut Karakteristik Ibu, 2022



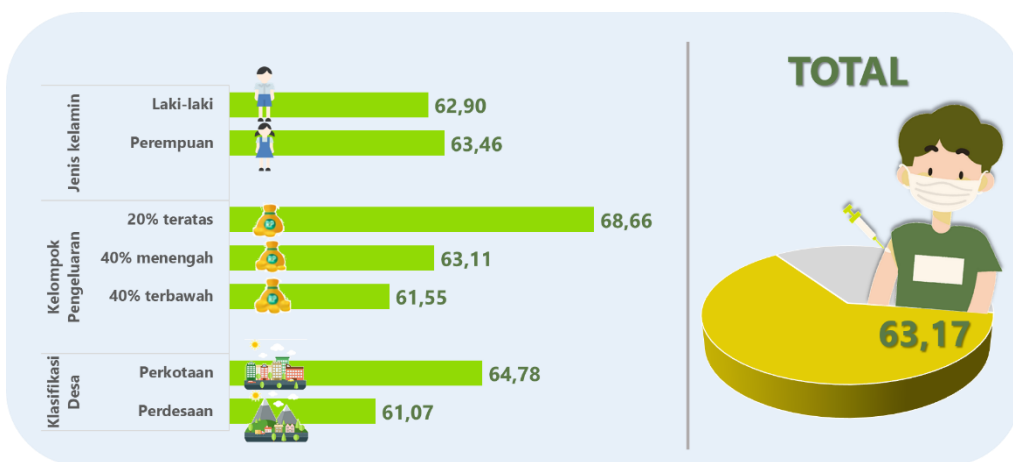
Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Perbedaan yang signifikan juga terlihat berdasarkan status bekerja ibu. Persentase perolehan ASI eksklusif pada anak usia 0-5 bulan yang memiliki ibu yang tidak bekerja jauh lebih tinggi di atas anak dengan ibu yang bekerja yaitu 74,15 persen berbanding 68,08 persen. Dun-Dery dan Laar (2016) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa meskipun inisiasi menyusui tinggi, namun tingkat kelanjutan ASI eksklusif masih rendah di kalangan ibu sebagai pekerja profesional yaitu hanya sekitar 10,30 persen. Meskipun ibu pekerja telah mengetahui tentang manfaat dan pentingnya ASI eksklusif, namun pengetahuan ini tidak serta merta dipraktikkan dengan mudah. Hal ini dikarenakan ibu sebagai pekerja profesional memerlukan tindak lanjut pasca melahirkan yang lebih mendukung, termasuk

untuk mendukung pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, menurut Dun-Dery dan Laar diperlukan kebijakan yang lebih baik terkait cuti melahirkan serta menciptakan lingkungan kerja yang ramah bagi ibu menyusui. Hal ini sesuai yang diamanatkan pada Peraturan Pemerintah RI Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, Pasal 30 yakni pengurus tempat kerja harus mendukung program ASI eksklusif melalui penyediaan fasilitas khusus untuk menyusui dan/atau pemerah ASI sesuai dengan kondisi kemampuan perusahaan.

Bukan hanya asupan nutrisi berupa ASI, anak usia dini juga perlu diberikan imunisasi dasar lengkap untuk memperkuat daya tahan tubuhnya. Pada Permenkes Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi disebutkan bahwa imunisasi merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kekebalan secara aktif terhadap suatu penyakit. Imunisasi telah dilaksanakan sejak 1956, dan mulai tahun 1977 imunisasi diperluas menjadi Program Pengembangan Imunisasi (PPI) dalam rangka pencegahan penularan terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yaitu Tuberkulosis, Difteri, Pertusis, Campak, Polio, Tetanus, serta Hepatitis B. Imunisasi rutin terdiri dari dua yaitu imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Akan tetapi, yang dicakup pada publikasi ini hanya imunisasi dasar seperti yang tertuang pada Permenkes RI Nomor 12 Tahun 2017 yang terdiri dari Hepatitis B; BCG; Polio 1, 2, 3, 4; DPT-HB-Hib 1,2, dan 3; IPV; dan Campak.

Gambar 4.8
Persentase Anak Usia 12-23 Bulan yang Memperoleh Imunisasi Dasar Lengkap Menurut Karakteristik, 2022

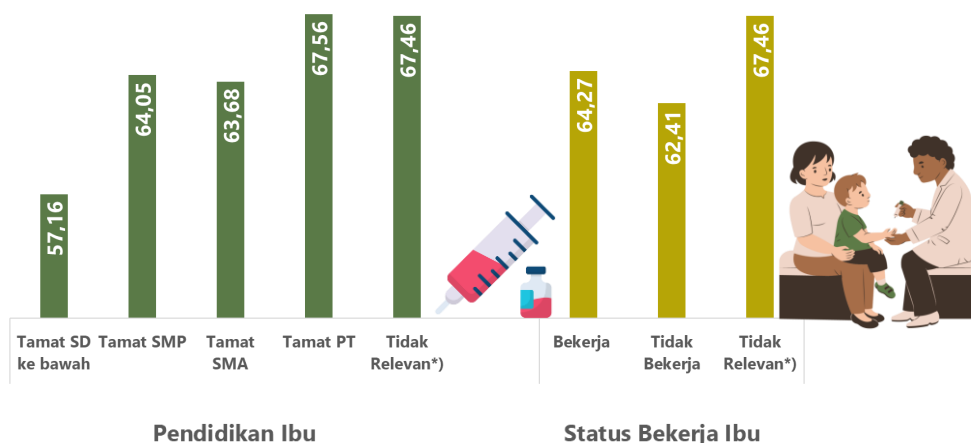


Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Secara total, sekitar 63,17 persen anak usia 12-23 bulan telah memperoleh imunisasi dasar lengkap pada tahun 2022. Cakupan imunisasi dasar lengkap ini lebih tinggi di daerah perkotaan yaitu 64,78 persen dibandingkan perdesaan sebesar 61,07 persen. Persentase cakupan imunisasi dasar lengkap menunjukkan pola yang semakin tinggi seiring semakin tingginya distribusi pengeluaran rumah tangga. Hanya 61,55 persen anak usia 12-23 bulan yang memperoleh imunisasi dasar lengkap pada distribusi pengeluaran 40 persen terbawah, sementara itu 68,66 persen anak telah memperoleh imunisasi dasar lengkap pada kelompok 20 persen teratas. Terlihat masih ada kesenjangan perolehan imunisasi dasar pada masyarakat ekonomi bawah yang harus segera terselesaikan, jika target imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-23 bulan sebesar 90 persen pada tahun 2024 ingin dicapai seperti yang tertera pada RAN 2020-2024 PAUD HI.

Jika dilihat berdasarkan karakteristik ibu, pola persentase perolehan imunisasi dasar lengkap berbeda dengan persentase perolehan ASI eksklusif pada anak. Berdasarkan pendidikan Ibu, cakupan imunisasi dasar lengkap terendah terdapat pada anak dengan ibu yang berpendidikan tamat SD ke bawah (57,16 persen) dan tertinggi terdapat pada anak dengan ibu yang berpendidikan tamat Perguruan Tinggi (67,56 persen). Kondisi ini menciptakan kesenjangan yang cukup lebar antara kedua kelompok tersebut. Padahal, perolehan ASI eksklusif menunjukkan pola yang relatif menurun seiring semakin tinggi pendidikan ibu.

Gambar 4.9
Persentase Anak Usia 12-23 Bulan yang Memperoleh Imunisasi Dasar Lengkap Menurut Pendidikan Ibu, dan Status Bekerja Ibu, 2022



*) Tidak Relevan jika Ibu bukan merupakan anggota rumah tangga (ART)
 Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

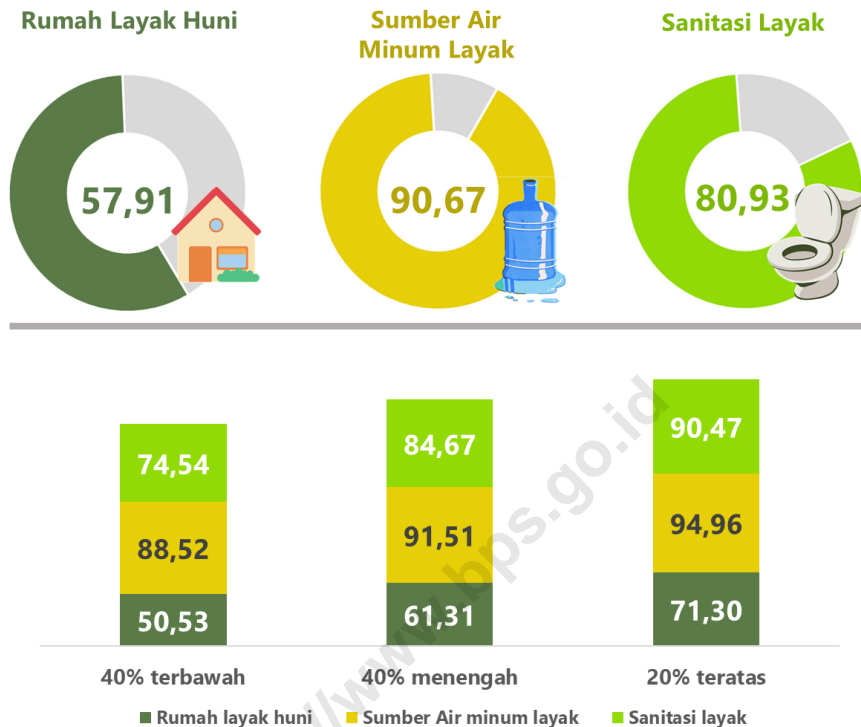
Sementara itu, jika dilihat dari status bekerja ibu, perolehan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-23 tahun dengan ibu yang bekerja memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang tidak bekerja (64,27 persen berbanding 62,41 persen), sebagaimana tersaji pada Gambar 4.9. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subhani (2015) yang menemukan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki kemungkinan yang lebih rendah untuk mengimunisasi anaknya. Hal ini disebabkan ibu yang bekerja memiliki kemampuan finansial yang kuat, sehingga mereka memiliki hak untuk berpartisipasi dalam keputusan keluarga, termasuk memberikan imunisasi dasar secara lengkap pada anak.

4.4. Lingkungan Tempat Tinggal

Bukan hanya asupan nutrisi yang diperlukan untuk mendukung tumbuh kembang anak usia dini, lingkungan sekitar tempat tinggal anak juga turut memengaruhi dalam mendukung kualitas kesehatan serta kehidupan anak usia dini. Beberapa aspek yang berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal yang dilihat dari data Susenas Maret 2022 yang dianalisis dalam publikasi ini antara lain kelayakan rumah tinggal, akses terhadap layanan sumber air minum layak, akses terhadap sanitasi layak, dan keterpaparan pada asap rokok. Hal ini telah sejalan dengan gerakan yang bertujuan memasyarakatkan budaya hidup sehat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS).

Sebagai tempat berlindung dan berkumpul seluruh anggota keluarga, kondisi rumah memiliki peran penting dalam memengaruhi kesehatan serta kualitas hidup keluarga, termasuk juga anak usia dini. Gambar 4.10 menunjukkan lebih dari separuh rumah tangga telah tinggal di rumah layak huni yaitu sekitar 57,91 persen. Rumah yang layak huni digambarkan sebagai rumah yang telah memenuhi kecukupan luas lantai perkapita, dengan ketahanan bangunan (baik atap, dinding, dan lantai), serta kelayakan pada sanitasi dan air minum.

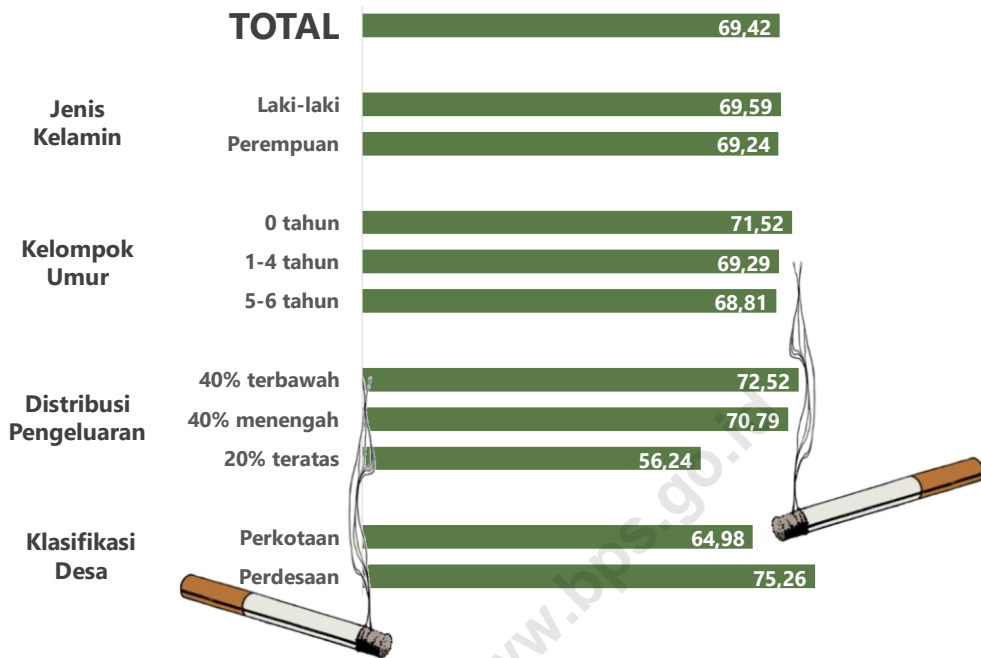
Gambar 4.10
Persentase Rumah Tangga Anak Usia Dini yang Memiliki Akses pada Rumah
Tangga Layak Huni, Layanan Sumber Air Minum Layak, dan Sanitasi Layak, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Selain itu, jika dilihat dari indikator akses kelayakan, capaian rumah tangga anak usia dini yang memiliki akses pada layanan sumber air minum layak dan sanitasi layak sudah cukup tinggi yaitu mencapai 90,67 persen dan 80,93 persen. Hal ini perlu diperhatikan karena secara tidak langsung, akses terhadap sumber air minum serta sanitasi yang layak akan memengaruhi morbiditas anak, seperti diare. Rasyidah (2019) menyimpulkan bahwa insiden diare meningkat berhubungan dengan buruknya sanitasi lingkungan yang dipicu dari kurangnya kesadaran serta pengetahuan masyarakat untuk melakukan perilaku hidup sehat. Padahal, diare sendiri menjadi penyakit kedua setelah ISPA yang menyebabkan kejadian kesakitan maupun kematian di Indonesia. Terlihat pula berdasarkan distribusi pengeluaran, persentase rumah tangga anak usia dini yang memiliki rumah tinggal layak, akses terhadap layanan sumber air minum layak, dan sanitasi layak paling tinggi di kelompok 20% teratas daripada kelompok lainnya.

Gambar 4.11
Persentase Anak Usia Dini yang Tinggal dengan ART Perokok, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Gambar 4.11 menunjukkan bahwa kondisi lingkungan tempat tinggal anak usia dini belum dapat dikatakan memadai untuk proses tumbuh kembang mereka. Hal ini terlihat dari masih terdapat sekitar 69,42 persen anak usia dini yang tinggal dengan anggota rumah tangga (ART) perokok. Padahal, dengan adanya ART yang menjadi perokok aktif, secara tidak langsung juga menjadikan anak usia dini terpapar oleh asap rokok yang menjadikannya perokok pasif. Bahkan, kondisi ini lebih banyak ditemui di daerah perdesaan. Persentase anak usia dini di perdesaan yang tinggal dengan ART perokok jauh lebih tinggi dibandingkan di perkotaan yaitu 75,26 persen dibandingkan 64,98 persen. Selain itu, berdasarkan distribusi pengeluaran, sebaran persentase anak usia dini yang tinggal dengan ART perokok semakin kecil seiring semakin tingginya distribusi pengeluaran rumah tangga. Terdapat 56,24 persen anak usia dini pada kelompok rumah tangga 20 persen teratas yang masih tinggal dengan ART perokok. Temuan ini mengindikasikan bahwa rumah tangga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik (termasuk yang tinggal di perkotaan) dapat memiliki pemahaman yang juga lebih baik mengenai bahaya paparan asap rokok pada anak.

Tanpa disadari, asap rokok memiliki risiko bahaya yang dapat mengancam lebih dari yang masyarakat kira. Saat asap rokok telah mencemari udara, dampaknya bukan hanya pada perokok, namun juga orang di sekitarnya yang menghirup asap tersebut. Bahkan, WHO (2022) menyatakan bahwa meskipun mayoritas perokok adalah pria, namun banyak wanita dan anak-anak juga terdampak dari menjadi perokok pasif karena menghirup asap rokok dari orang lain. Risiko dari menjadi perokok pasif (*second-hand smoke*) dapat meningkatkan kanker paru-paru serta meningkatkan risiko penyakit jantung koroner. Hal serupa juga dijelaskan oleh Kemenkes (2018), bahwa perokok pasif tiga kali lipat berisiko dari perokok aktif. Meskipun perokok pasif hanya menghirup sedikit asap rokok yang dikeluarkan oleh perokok aktif, namun tetap ada zat kimia yang masuk ke dalam tubuh serta memicu masalah kesehatan, seperti penyakit jantung, kematian dini, kanker paru-paru, serta gangguan pernapasan. Bahkan, sistem imun anak yang masih lemah dapat terganggu dan memberikan dampak pada pertumbuhan paru-paru yang lambat, asma, radang saluran pernapasan, dsb. Jika perokok pasif tersebut adalah bayi/anak, maka mereka juga berisiko mengalami sindrom mati mendadak (*Sudden Infant Death Syndrome/SIDS*).

Tabel 4.1
Persentase Anak Usia Dini yang Memiliki Keluhan Kesehatan Sebulan Terakhir
Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	34,55	41,09	38,52	39,21	38,86
Sumatera Utara	36,84	34,57	35,92	35,66	35,79
Sumatera Barat	19,50	39,50	28,62	30,31	29,42
Riau	27,98	29,44	29,25	28,41	28,84
Jambi	16,37	30,78	28,30	23,82	26,10
Sumatera Selatan	38,26	32,40	35,40	33,82	34,64
Bengkulu	39,43	21,24	26,56	28,38	27,45
Lampung	27,65	37,75	33,98	34,99	34,47
Kep. Bangka Belitung	36,19	39,05	38,31	36,51	37,43
Kepulauan Riau	18,84	28,61	19,73	20,00	19,86
DKI Jakarta	24,37	-	22,63	26,18	24,37
Jawa Barat	34,73	40,37	36,56	35,20	35,90
Jawa Tengah	40,59	43,50	43,55	40,35	41,98
DI Yogyakarta	32,21	44,04	33,68	36,54	35,05
Jawa Timur	32,54	36,08	34,24	33,99	34,11
Banten	26,62	36,04	28,73	29,35	29,03
Bali	26,24	28,84	25,84	28,17	26,98
Nusa Tenggara Barat	42,03	43,80	42,03	43,80	42,89
Nusa Tenggara Timur	41,86	22,76	27,30	26,86	27,09
Kalimantan Barat	22,01	30,80	26,51	28,57	27,52
Kalimantan Tengah	25,36	29,03	27,53	27,38	27,46
Kalimantan Selatan	33,73	38,73	38,50	34,12	36,32
Kalimantan Timur	25,90	27,17	27,10	25,47	26,31
Kalimantan Utara	36,22	40,39	37,45	37,94	37,69
Sulawesi Utara	22,96	28,48	26,04	25,13	25,60
Sulawesi Tengah	23,97	19,38	20,45	21,25	20,84
Sulawesi Selatan	30,86	39,47	36,09	34,83	35,49
Sulawesi Tenggara	32,34	32,78	32,47	32,77	32,62
Gorontalo	39,64	31,80	38,52	31,57	35,12
Sulawesi Barat	25,76	26,42	27,85	24,68	26,28
Maluku	19,76	23,02	20,41	23,15	21,73
Maluku Utara	16,37	18,34	19,18	16,29	17,77
Papua Barat	22,48	23,71	23,52	22,90	23,22
Papua	22,29	15,67	17,35	18,75	18,02
Indonesia	32,23	35,01	33,72	33,13	33,43

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.2
Angka Kesakitan Anak Usia Dini Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	18,57	26,47	22,88	24,71	23,77
Sumatera Utara	16,40	16,52	17,00	15,89	16,46
Sumatera Barat	9,04	21,17	14,36	15,83	15,06
Riau	12,79	12,29	13,45	11,49	12,49
Jambi	6,38	15,90	14,12	11,45	12,81
Sumatera Selatan	11,59	12,67	11,94	12,60	12,26
Bengkulu	17,72	11,93	13,15	14,71	13,91
Lampung	13,66	18,05	16,39	16,86	16,62
Kep. Bangka Belitung	13,91	16,09	15,29	14,40	14,86
Kepulauan Riau	7,80	17,04	7,31	10,23	8,77
DKI Jakarta	6,77	-	6,32	7,24	6,77
Jawa Barat	16,72	23,04	18,24	17,80	18,03
Jawa Tengah	17,87	20,39	19,90	18,22	19,08
DI Yogyakarta	12,15	21,33	13,46	15,33	14,36
Jawa Timur	15,99	20,14	17,47	18,21	17,84
Banten	13,22	18,58	14,90	14,27	14,59
Bali	12,86	15,52	13,72	13,52	13,62
Nusa Tenggara Barat	24,29	27,31	25,63	25,89	25,75
Nusa Tenggara Timur	17,20	12,50	13,70	13,43	13,57
Kalimantan Barat	11,24	14,83	12,75	14,25	13,49
Kalimantan Tengah	9,64	11,08	11,13	9,74	10,46
Kalimantan Selatan	9,78	13,80	13,60	10,10	11,86
Kalimantan Timur	12,01	10,70	11,37	11,82	11,59
Kalimantan Utara	20,70	19,56	20,65	19,94	20,30
Sulawesi Utara	9,39	17,80	13,97	12,82	13,42
Sulawesi Tengah	12,39	12,58	12,01	13,05	12,52
Sulawesi Selatan	15,07	18,13	17,37	16,01	16,71
Sulawesi Tenggara	15,94	19,05	18,49	17,33	17,92
Gorontalo	24,28	19,97	23,61	19,89	21,80
Sulawesi Barat	8,80	16,16	14,27	14,92	14,59
Maluku	10,26	12,74	10,65	12,95	11,76
Maluku Utara	11,49	11,66	12,33	10,85	11,61
Papua Barat	11,88	10,54	11,16	10,99	11,08
Papua	10,46	6,91	8,07	8,29	8,17
Indonesia	14,73	17,88	16,23	15,95	16,09

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.3
Persentase Anak Usia Dini yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi dan Tindakan Pengobatan, 2022

Provinsi	Tindakan Pengobatan Ketika Mengalami Keluhan Kesehatan				Total
	Mengobati Sendiri	Berobat Jalan	Mengobati Sendiri dan Berobat Jalan	Tidak Melakukan Tindakan Pengobatan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	37,37	25,56	33,75	3,31	100,00
Sumatera Utara	50,12	19,50	26,47	3,91	100,00
Sumatera Barat	32,30	26,16	37,29	4,25	100,00
Riau	52,41	17,74	26,58	3,27	100,00
Jambi	59,82	16,04	19,95	4,18	100,00
Sumatera Selatan	53,57	12,94	30,64	2,85	100,00
Bengkulu	47,76	15,37	31,63	5,23	100,00
Lampung	47,97	19,12	30,73	2,17	100,00
Kep. Bangka Belitung	46,02	23,25	26,31	4,41	100,00
Kepulauan Riau	48,16	27,96	20,42	3,46	100,00
DKI Jakarta	45,43	19,82	32,26	2,50	100,00
Jawa Barat	42,67	17,59	37,36	2,39	100,00
Jawa Tengah	45,57	22,92	28,38	3,14	100,00
DI Yogyakarta	50,30	22,90	26,51	NA	100,00
Jawa Timur	42,89	23,20	32,04	1,88	100,00
Banten	49,13	14,73	32,52	3,62	100,00
Bali	32,95	30,44	33,83	2,78	100,00
Nusa Tenggara Barat	45,57	18,23	33,54	2,66	100,00
Nusa Tenggara Timur	49,35	17,27	30,24	3,14	100,00
Kalimantan Barat	52,42	17,38	26,87	3,33	100,00
Kalimantan Tengah	60,48	10,28	25,89	3,35	100,00
Kalimantan Selatan	68,56	9,36	21,08	1,01	100,00
Kalimantan Timur	49,05	15,77	30,63	4,55	100,00
Kalimantan Utara	55,39	21,16	20,45	3,01	100,00
Sulawesi Utara	41,83	24,67	31,38	2,12	100,00
Sulawesi Tengah	58,82	9,31	28,51	3,36	100,00
Sulawesi Selatan	53,42	19,37	23,19	4,02	100,00
Sulawesi Tenggara	60,70	13,62	21,95	3,73	100,00
Gorontalo	39,49	21,81	35,29	3,41	100,00
Sulawesi Barat	57,99	17,20	20,94	3,87	100,00
Maluku	50,67	20,32	23,69	5,32	100,00
Maluku Utara	48,55	22,60	23,83	5,01	100,00
Papua Barat	47,30	20,68	26,77	5,25	100,00
Papua	37,76	26,15	28,46	7,64	100,00
Indonesia	46,67	19,57	30,84	2,92	100,00

Keterangan: NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.4
Persentase Anak Usia Dini yang Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir
Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	52,28	62,39	59,22	59,41	59,31
Sumatera Utara	47,04	44,65	46,37	45,55	45,97
Sumatera Barat	68,10	61,12	65,94	60,84	63,45
Riau	50,54	40,22	48,15	40,19	44,32
Jambi	44,59	33,80	36,02	35,97	36,00
Sumatera Selatan	40,98	45,49	43,23	43,99	43,59
Bengkulu	37,51	56,15	43,77	50,18	47,00
Lampung	51,70	49,21	48,47	51,25	49,86
Kep. Bangka Belitung	43,07	57,39	49,91	49,18	49,57
Kepulauan Riau	46,66	58,06	42,53	54,15	48,38
DKI Jakarta	52,08	-	54,76	49,65	52,08
Jawa Barat	57,20	47,54	54,16	55,80	54,95
Jawa Tengah	50,81	51,79	51,33	51,26	51,29
DI Yogyakarta	49,24	49,82	46,77	52,06	49,41
Jawa Timur	54,47	56,10	55,97	54,47	55,23
Banten	49,34	42,75	49,49	44,94	47,25
Bali	63,94	65,03	64,77	63,79	64,27
Nusa Tenggara Barat	53,37	50,14	52,93	50,58	51,77
Nusa Tenggara Timur	44,16	49,33	46,02	49,14	47,52
Kalimantan Barat	50,64	41,54	47,58	41,07	44,25
Kalimantan Tengah	27,51	41,81	29,48	43,41	36,16
Kalimantan Selatan	24,51	35,25	30,18	30,73	30,44
Kalimantan Timur	47,46	44,25	48,33	44,20	46,40
Kalimantan Utara	37,26	48,78	44,55	38,63	41,61
Sulawesi Utara	47,60	63,46	55,94	56,18	56,05
Sulawesi Tengah	56,62	26,98	40,32	35,31	37,82
Sulawesi Selatan	40,75	43,78	45,62	39,15	42,56
Sulawesi Tenggara	23,70	42,25	37,76	33,29	35,57
Gorontalo	63,42	51,31	52,41	63,10	57,10
Sulawesi Barat	24,31	41,79	37,87	38,45	38,14
Maluku	39,36	46,61	44,71	43,36	44,01
Maluku Utara	45,91	46,63	41,13	52,97	46,44
Papua Barat	34,11	55,80	49,12	45,63	47,45
Papua	46,90	60,63	52,42	56,81	54,60
Indonesia	51,47	49,13	50,64	50,17	50,41

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.5
Persentase Anak Usia Dini yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	3,16	2,43	2,48	2,88	2,68
Sumatera Utara	2,29	1,41	1,84	1,93	1,88
Sumatera Barat	3,20	2,48	3,07	2,59	2,84
Riau	3,47	1,67	2,43	2,38	2,41
Jambi	1,81	2,22	1,97	2,21	2,09
Sumatera Selatan	2,35	1,06	1,54	1,55	1,55
Bengkulu	3,76	1,80	2,07	2,88	2,47
Lampung	4,64	2,07	2,39	3,44	2,90
Kep. Bangka Belitung	4,08	2,50	3,27	3,52	3,39
Kepulauan Riau	2,73	1,68	3,05	2,20	2,62
DKI Jakarta	4,01	-	3,74	4,28	4,01
Jawa Barat	3,40	2,53	3,38	3,06	3,22
Jawa Tengah	4,81	3,59	4,68	3,74	4,23
DI Yogyakarta	8,36	5,98	8,31	7,23	7,79
Jawa Timur	4,73	3,56	4,63	3,77	4,21
Banten	2,90	0,51	3,02	1,51	2,28
Bali	4,01	4,21	4,27	3,85	4,07
Nusa Tenggara Barat	4,36	4,32	5,20	3,42	4,34
Nusa Tenggara Timur	8,41	2,98	4,57	3,82	4,21
Kalimantan Barat	3,60	2,17	2,87	2,53	2,70
Kalimantan Tengah	2,68	1,41	2,29	1,59	1,95
Kalimantan Selatan	2,57	2,17	2,67	2,05	2,36
Kalimantan Timur	3,26	2,83	3,35	2,88	3,12
Kalimantan Utara	6,59	2,81	4,83	5,70	5,26
Sulawesi Utara	3,76	2,76	2,96	3,62	3,28
Sulawesi Tengah	5,58	2,50	3,96	2,98	3,48
Sulawesi Selatan	3,67	3,15	3,20	3,60	3,39
Sulawesi Tenggara	4,46	1,95	3,37	2,32	2,86
Gorontalo	7,14	3,05	5,12	4,43	4,78
Sulawesi Barat	4,57	3,25	3,31	3,76	3,54
Maluku	1,72	0,63	0,93	1,20	1,06
Maluku Utara	3,94	1,26	1,66	2,44	2,04
Papua Barat	4,12	1,29	2,79	2,02	2,42
Papua	2,31	0,87	1,33	1,44	1,38
Indonesia	3,82	2,55	3,47	3,06	3,27

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.6
Persentase Anak Usia Dini yang Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir
dengan Menggunakan Jaminan Kesehatan
Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	49,21	50,67	49,79	50,79	50,28
Sumatera Utara	26,18	5,52	15,56	18,95	17,20
Sumatera Barat	43,84	18,46	27,62	27,50	27,56
Riau	47,55	26,36	33,89	38,62	35,96
Jambi	31,18	17,25	21,10	20,35	20,76
Sumatera Selatan	37,82	19,28	28,18	24,92	26,63
Bengkulu	25,97	12,09	14,85	19,80	17,52
Lampung	36,13	10,91	17,76	17,69	17,72
Kep. Bangka Belitung	38,71	24,31	28,34	34,29	31,15
Kepulauan Riau	45,97	41,14	44,68	45,41	45,09
DKI Jakarta	50,36	-	50,00	50,73	50,36
Jawa Barat	32,45	7,51	28,87	25,91	27,43
Jawa Tengah	33,88	17,04	23,90	27,17	25,43
DI Yogyakarta	54,92	22,97	51,60	39,45	45,20
Jawa Timur	32,35	12,14	21,69	23,77	22,70
Banten	34,24	11,06	24,33	31,27	27,59
Bali	34,87	27,13	33,51	31,48	32,48
Nusa Tenggara Barat	18,48	5,94	10,39	14,68	12,46
Nusa Tenggara Timur	32,96	27,17	28,36	29,76	29,06
Kalimantan Barat	40,34	17,74	23,09	28,07	25,45
Kalimantan Tengah	52,41	14,30	23,49	27,42	25,75
Kalimantan Selatan	46,79	38,06	40,96	41,50	41,21
Kalimantan Timur	57,41	29,09	44,47	53,43	48,46
Kalimantan Utara	50,81	37,91	44,79	45,46	45,10
Sulawesi Utara	51,31	23,42	31,51	37,83	34,49
Sulawesi Tengah	47,95	37,77	41,16	45,86	43,35
Sulawesi Selatan	51,79	39,12	46,37	40,92	44,00
Sulawesi Tenggara	49,45	26,20	33,91	29,26	31,78
Gorontalo	49,33	12,70	29,09	35,42	32,16
Sulawesi Barat	35,13	52,21	49,73	50,17	49,93
Maluku	14,01	18,52	16,94	17,21	17,08
Maluku Utara	45,87	48,81	48,89	47,20	48,03
Papua Barat	35,41	35,76	40,20	30,33	35,66
Papua	50,60	66,20	60,74	59,92	60,32
Indonesia	35,59	19,16	27,98	28,75	28,35

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.7
Persentase Anak Usia Dini yang Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
dengan Menggunakan Jaminan Kesehatan
Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	96,94	91,97	93,17	94,70	93,97
Sumatera Utara	57,23	51,22	48,42	61,84	55,15
Sumatera Barat	70,83	51,52	57,24	69,40	62,48
Riau	58,63	75,54	70,61	60,17	65,56
Jambi	39,53	38,47	41,83	35,92	38,77
Sumatera Selatan	82,42	34,54	53,55	71,50	62,22
Bengkulu	77,56	55,42	53,05	77,41	66,95
Lampung	75,06	32,45	56,76	52,95	54,55
Kep. Bangka Belitung	63,60	41,07	44,10	68,39	56,39
Kepulauan Riau	89,79	85,66	96,49	79,87	89,52
DKI Jakarta	77,02	-	79,41	74,84	77,02
Jawa Barat	69,27	38,10	64,99	63,28	64,19
Jawa Tengah	57,83	49,32	53,09	56,02	54,36
DI Yogyakarta	69,77	71,64	64,58	77,02	70,12
Jawa Timur	63,89	46,48	58,10	56,38	57,34
Banten	78,61	34,85	76,67	75,01	76,13
Bali	78,22	67,53	75,93	74,05	75,06
Nusa Tenggara Barat	47,73	24,05	37,93	33,63	36,29
Nusa Tenggara Timur	58,18	47,27	54,42	49,40	52,22
Kalimantan Barat	71,48	40,87	64,80	45,83	56,07
Kalimantan Tengah	68,44	31,81	49,54	59,14	53,29
Kalimantan Selatan	69,48	73,91	72,09	70,93	71,59
Kalimantan Timur	80,38	81,16	73,98	88,86	80,61
Kalimantan Utara	74,94	80,83	81,92	70,94	76,05
Sulawesi Utara	80,52	49,16	75,95	60,72	67,89
Sulawesi Tengah	56,56	60,31	55,10	62,99	58,40
Sulawesi Selatan	66,76	52,73	57,82	61,58	59,74
Sulawesi Tenggara	66,96	44,21	57,37	56,67	57,09
Gorontalo	85,27	46,17	60,56	83,39	70,90
Sulawesi Barat	70,17	83,88	74,13	85,48	80,10
Maluku	NA	30,49	28,10	NA	23,76
Maluku Utara	54,76	57,66	52,25	58,71	56,03
Papua Barat	54,60	54,05	56,55	51,31	54,42
Papua	40,90	68,27	56,42	47,61	52,04
Indonesia	67,33	49,65	61,00	61,84	61,38

Keterangan: NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.8
Persentase Anak Usia 0-5 Bulan yang Memperoleh ASI Eksklusif
Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	72,27	61,64	61,59	71,30	65,88
Sumatera Utara	58,17	55,97	57,22	57,13	57,17
Sumatera Barat	78,66	70,94	68,70	80,66	74,32
Riau	68,46	70,18	69,37	69,62	69,51
Jambi	59,98	81,01	72,25	73,12	72,68
Sumatera Selatan	56,62	78,89	67,40	73,60	70,46
Bengkulu	53,32	72,98	60,39	75,16	67,84
Lampung	73,63	78,16	80,47	73,64	76,76
Kep. Bangka Belitung	51,80	78,76	64,03	61,87	62,77
Kepulauan Riau	64,29	41,33	60,93	64,29	62,40
DKI Jakarta	67,22	-	82,39	51,14	67,22
Jawa Barat	77,08	76,71	78,68	75,33	77,00
Jawa Tengah	76,76	80,51	75,89	81,80	78,71
DI Yogyakarta	72,76	87,56	70,60	88,72	77,16
Jawa Timur	74,65	63,77	70,69	68,74	69,72
Banten	71,93	71,13	79,12	64,08	71,70
Bali	66,92	65,69	68,68	64,28	66,52
Nusa Tenggara Barat	72,96	86,34	80,14	79,32	79,69
Nusa Tenggara Timur	69,02	81,76	75,47	81,50	78,56
Kalimantan Barat	72,72	72,62	74,36	70,90	72,66
Kalimantan Tengah	50,37	61,80	48,46	62,78	55,26
Kalimantan Selatan	69,91	60,04	57,97	71,93	64,59
Kalimantan Timur	71,53	84,99	83,28	72,84	76,58
Kalimantan Utara	73,85	86,10	74,78	82,18	78,70
Sulawesi Utara	55,67	69,28	65,99	61,09	63,15
Sulawesi Tengah	61,61	68,06	60,14	71,38	65,84
Sulawesi Selatan	66,09	84,47	79,87	71,24	75,88
Sulawesi Tenggara	57,35	63,84	54,80	67,90	61,68
Gorontalo	54,83	52,48	49,48	56,03	53,60
Sulawesi Barat	70,35	75,51	65,53	82,29	74,67
Maluku	43,30	74,11	56,42	63,04	59,62
Maluku Utara	77,16	65,23	69,79	67,95	68,83
Papua Barat	58,16	63,85	61,69	61,87	61,79
Papua	70,54	78,62	72,72	75,66	74,18
Indonesia	71,20	73,06	72,24	71,84	72,04

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.9
Persentase Rumah Tangga Anak Usia Dini yang Tinggal di Rumah Layak Huni
Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	73,40	54,89	60,80	65,01	61,06
Sumatera Utara	68,54	54,43	61,89	65,27	62,07
Sumatera Barat	65,10	43,19	53,68	58,18	53,88
Riau	79,83	59,80	67,67	67,90	67,68
Jambi	69,17	53,22	58,44	50,97	58,09
Sumatera Selatan	59,94	53,31	55,57	56,99	55,64
Bengkulu	56,88	49,01	51,25	60,32	51,55
Lampung	53,00	61,10	58,15	71,49	58,60
Kep. Bangka Belitung	28,98	20,66	25,50	16,61	25,21
Kepulauan Riau	45,29	20,98	42,76	33,00	42,45
DKI Jakarta	27,05	-	27,47	18,89	27,05
Jawa Barat	50,66	51,53	50,74	53,39	50,85
Jawa Tengah	69,30	63,10	66,18	67,03	66,23
DI Yogyakarta	83,97	81,81	83,22	86,35	83,42
Jawa Timur	68,83	64,17	66,58	68,43	66,69
Banten	60,95	50,22	58,00	59,94	58,09
Bali	76,32	77,88	76,91	72,26	76,78
Nusa Tenggara Barat	64,22	56,70	60,40	62,15	60,54
Nusa Tenggara Timur	46,33	32,57	35,68	37,09	35,79
Kalimantan Barat	69,60	52,32	57,91	69,26	58,44
Kalimantan Tengah	64,03	46,12	53,72	49,95	53,61
Kalimantan Selatan	63,05	46,28	54,18	53,77	54,16
Kalimantan Timur	77,16	54,15	69,71	65,67	69,58
Kalimantan Utara	69,09	52,68	63,59	54,47	63,12
Sulawesi Utara	65,35	57,15	61,26	63,93	61,42
Sulawesi Tengah	64,01	46,13	51,51	55,57	51,74
Sulawesi Selatan	70,19	62,45	65,93	65,91	65,93
Sulawesi Tenggara	73,26	65,47	67,62	75,61	68,21
Gorontalo	77,57	53,34	62,95	70,70	63,44
Sulawesi Barat	58,99	50,66	52,28	52,89	52,32
Maluku	60,27	44,93	50,10	64,03	51,12
Maluku Utara	79,56	53,76	60,27	72,03	60,92
Papua Barat	60,17	43,42	50,73	40,43	50,22
Papua	56,12	18,53	31,39	39,18	31,80
Indonesia	59,94	55,32	57,79	60,19	57,91

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.10
Persentase Rumah Tangga Anak Usia Dini yang Memiliki Akses Terhadap Layanan Sumber Air Minum Layak Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	94,55	86,88	89,31	91,30	89,43
Sumatera Utara	95,68	86,24	91,20	94,16	91,35
Sumatera Barat	91,86	75,45	83,45	83,51	83,46
Riau	94,54	86,23	89,47	90,49	89,50
Jambi	89,30	72,80	77,98	75,10	77,84
Sumatera Selatan	92,67	81,79	85,55	86,91	85,61
Bengkulu	82,98	68,00	72,68	77,38	72,83
Lampung	86,58	78,29	80,71	84,70	80,84
Kep. Bangka Belitung	83,81	74,01	79,21	83,86	79,36
Kepulauan Riau	91,86	79,28	90,45	88,63	90,39
DKI Jakarta	98,96	-	98,91	99,95	98,96
Jawa Barat	94,72	86,98	92,93	95,42	93,04
Jawa Tengah	96,44	89,88	93,11	94,53	93,19
DI Yogyakarta	98,29	92,45	96,73	97,78	96,80
Jawa Timur	97,11	93,29	95,37	95,14	95,36
Banten	96,56	80,74	92,26	94,10	92,34
Bali	99,01	97,29	98,51	98,17	98,50
Nusa Tenggara Barat	97,81	93,09	95,49	95,58	95,50
Nusa Tenggara Timur	96,75	83,06	86,29	86,08	86,27
Kalimantan Barat	88,19	74,93	79,27	86,96	79,63
Kalimantan Tengah	88,58	72,20	79,26	71,81	79,06
Kalimantan Selatan	87,34	65,52	75,67	77,96	75,78
Kalimantan Timur	94,16	69,31	86,13	81,29	85,97
Kalimantan Utara	94,44	78,05	88,54	87,19	88,47
Sulawesi Utara	96,26	90,86	93,59	94,87	93,67
Sulawesi Tengah	94,98	82,00	85,86	89,74	86,08
Sulawesi Selatan	95,82	89,18	92,02	94,49	92,17
Sulawesi Tenggara	94,67	94,42	94,47	94,89	94,50
Gorontalo	98,42	93,68	95,38	99,63	95,65
Sulawesi Barat	95,73	75,75	79,84	77,63	79,72
Maluku	96,43	87,66	91,00	93,64	91,20
Maluku Utara	99,12	82,30	86,80	89,76	86,97
Papua Barat	93,62	72,68	81,12	82,40	81,18
Papua	90,01	65,13	73,74	76,97	73,91
Indonesia	95,21	84,87	90,58	92,38	90,67

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.11
Persentase Rumah Tangga Anak Usia Dini yang Memiliki Akses Terhadap Sanitasi Layak Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	87,39	71,22	76,18	82,96	76,60
Sumatera Utara	87,63	71,82	80,27	82,20	80,37
Sumatera Barat	76,59	61,02	68,48	71,53	68,61
Riau	92,15	81,32	85,53	87,18	85,58
Jambi	84,81	75,99	78,77	77,06	78,69
Sumatera Selatan	89,07	74,29	79,79	73,05	79,48
Bengkulu	74,53	80,27	78,32	81,53	78,42
Lampung	72,58	87,89	83,09	85,48	83,18
Kep. Bangka Belitung	92,52	88,26	90,38	96,70	90,59
Kepulauan Riau	90,53	55,40	86,73	77,35	86,43
DKI Jakarta	92,00	-	92,07	90,70	92,00
Jawa Barat	74,28	74,26	74,32	73,33	74,28
Jawa Tengah	84,06	84,94	84,39	86,32	84,50
DI Yogyakarta	96,63	99,13	97,32	96,46	97,27
Jawa Timur	84,94	79,79	82,41	85,22	82,58
Banten	88,47	75,90	85,19	83,84	85,13
Bali	97,08	92,63	95,85	92,23	95,75
Nusa Tenggara Barat	85,19	83,53	84,75	80,00	84,38
Nusa Tenggara Timur	77,97	69,36	71,27	72,64	71,38
Kalimantan Barat	80,78	74,84	76,58	84,48	76,94
Kalimantan Tengah	83,14	70,88	76,19	69,61	76,01
Kalimantan Selatan	88,22	80,03	83,88	83,94	83,88
Kalimantan Timur	93,09	85,94	90,77	89,46	90,73
Kalimantan Utara	82,74	80,31	82,33	73,15	81,85
Sulawesi Utara	84,33	78,94	81,26	89,37	81,74
Sulawesi Tengah	81,94	67,59	71,88	75,75	72,10
Sulawesi Selatan	92,88	91,29	92,10	90,49	92,00
Sulawesi Tenggara	90,42	84,13	85,93	91,47	86,34
Gorontalo	89,53	71,43	78,48	86,24	78,97
Sulawesi Barat	76,00	78,80	77,98	82,80	78,24
Maluku	81,12	65,39	70,87	82,58	71,73
Maluku Utara	91,68	70,87	76,28	82,77	76,64
Papua Barat	79,13	69,22	73,71	64,24	73,24
Papua	81,66	34,54	50,86	56,80	51,18
Indonesia	83,39	77,78	80,87	81,90	80,93

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.12
Persentase Rumah Tangga Anak Usia Dini yang Tinggal dengan ART Perokok
Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	66,43	75,18	73,75	70,55	72,19
Sumatera Utara	60,62	72,88	66,39	66,20	66,30
Sumatera Barat	73,91	83,40	78,15	79,14	78,62
Riau	61,31	68,85	64,96	66,60	65,76
Jambi	64,23	72,62	69,12	70,71	69,90
Sumatera Selatan	62,00	78,04	73,59	70,11	71,91
Bengkulu	67,79	79,36	77,25	73,48	75,41
Lampung	72,37	81,88	78,37	79,22	78,79
Kep. Bangka Belitung	63,50	71,57	69,01	64,91	67,01
Kepulauan Riau	56,47	67,61	56,65	58,63	57,64
DKI Jakarta	55,31	-	53,49	57,20	55,31
Jawa Barat	70,70	82,80	73,68	72,70	73,20
Jawa Tengah	65,45	76,25	71,15	70,09	70,63
DI Yogyakarta	57,53	69,87	59,60	61,47	60,50
Jawa Timur	66,52	77,09	71,40	71,04	71,22
Banten	68,35	86,01	71,48	74,33	72,87
Bali	51,04	57,54	53,27	52,49	52,89
Nusa Tenggara Barat	71,71	77,35	75,33	73,51	74,45
Nusa Tenggara Timur	65,19	75,81	74,20	72,55	73,40
Kalimantan Barat	59,56	67,26	63,88	64,92	64,39
Kalimantan Tengah	59,62	65,70	61,37	64,97	63,10
Kalimantan Selatan	51,37	60,02	56,43	55,26	55,85
Kalimantan Timur	49,18	66,20	54,88	54,38	54,64
Kalimantan Utara	53,05	65,78	59,02	56,01	57,54
Sulawesi Utara	60,48	72,57	66,92	65,56	66,27
Sulawesi Tengah	65,84	76,85	72,83	73,89	73,35
Sulawesi Selatan	59,69	72,53	67,26	65,87	66,59
Sulawesi Tenggara	56,79	64,46	61,36	62,00	61,67
Gorontalo	67,02	80,15	76,66	72,41	74,59
Sulawesi Barat	66,98	65,50	66,59	65,03	65,82
Maluku	67,95	79,72	75,75	74,37	75,08
Maluku Utara	74,31	78,08	76,21	77,79	76,98
Papua Barat	51,95	71,97	64,28	63,71	64,01
Papua	57,66	57,97	59,09	56,51	57,86
Indonesia	64,98	75,26	69,59	69,24	69,42

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.13
Sampling Error Persentase Anak Usia Dini yang Mengalami Keluhan Kesehatan
Menurut Provinsi dan Tindakan Pengobatan, 2022

Provinsi	Mengobati Sendiri				Berobat Jalan			Mengobati Sendiri dan Berobat Jalan			Tidak Mengobati Sendiri / Berobat Jalan					
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
		(2)	(3)			(4)	(5)			(6)	(7)			(8)	(9)	(10)
Aceh	37,37	33,83	40,92	4,84	25,56	22,31	28,81	6,49	33,75	30,51	36,99	4,90	3,31	2,09	4,53	18,81
Sumatera Utara	50,12	46,65	53,58	3,53	19,50	16,71	22,29	7,30	26,47	23,54	29,40	5,64	3,91	2,61	5,21	16,90
Sumatera Barat	32,30	28,73	35,87	5,63	26,16	22,85	29,47	6,45	37,29	34,13	40,46	4,33	4,25	2,52	5,97	20,71
Riau	52,41	48,15	56,68	4,15	17,74	14,55	20,92	9,15	26,58	23,16	30,01	6,57	3,27	1,77	4,76	23,33
Jambi	59,82	55,10	64,54	4,02	16,04	12,43	19,65	11,48	19,95	16,41	23,50	9,07	4,18	2,49	5,87	20,59
Sumatera Selatan	53,57	49,39	57,74	3,98	12,94	10,31	15,58	10,38	30,64	27,08	34,20	5,93	2,85	1,00	4,69	33,03
Bengkulu	47,76	40,87	54,65	7,36	15,37	10,58	20,16	15,91	31,63	25,44	37,83	9,99	5,23	1,48	8,98	36,55
Lampung	47,97	44,07	51,87	4,15	19,12	15,96	22,28	8,42	30,73	27,20	34,27	5,86	2,17	0,81	3,54	32,03
Kepulauan Bangka Belitung	46,02	40,06	51,99	6,61	23,25	18,00	28,51	11,53	26,31	21,34	31,29	9,64	4,41	0,36	8,46	46,84
Kepulauan Riau	48,16	37,57	58,76	11,22	27,96	19,69	36,23	15,09	20,42	14,60	26,24	14,54	3,46	0,56	6,35	42,75
DKI Jakarta	45,43	36,96	53,90	9,51	19,82	13,35	26,28	16,63	32,26	22,65	41,87	15,20	2,50	0,97	4,03	31,26
Jawa Barat	42,67	40,19	45,14	2,96	17,59	15,46	19,72	6,18	37,36	34,81	39,91	3,48	2,39	1,79	2,98	12,77
Jawa Tengah	45,57	43,57	47,56	2,23	22,92	21,17	24,66	3,88	28,38	26,60	30,15	3,19	3,14	2,40	3,88	11,99
DI Yogyakarta	50,30	44,20	56,40	6,18	22,90	17,38	28,42	12,29	26,51	21,61	31,41	9,43	NA	NA	NA	89,89
Jawa Timur	42,89	40,58	45,20	2,75	23,20	21,22	25,18	4,35	32,04	30,02	34,06	3,22	1,88	1,29	2,47	16,11
Banten	49,13	43,76	54,50	5,57	14,73	10,73	18,73	13,85	32,52	27,85	37,19	7,32	3,62	2,04	5,20	22,23
Bali	32,95	27,19	38,71	8,92	30,44	24,97	35,92	9,18	33,83	28,16	39,50	8,56	2,78	0,37	5,18	44,20
Nusa Tenggara Barat	45,57	41,58	49,56	4,47	18,23	15,09	21,37	8,79	33,54	29,95	37,12	5,46	2,66	1,39	3,93	24,30
Nusa Tenggara Timur	49,35	45,45	53,24	4,03	17,27	14,41	20,14	8,45	30,24	26,49	33,99	6,33	3,14	1,54	4,73	25,95
Kalimantan Barat	52,42	48,20	56,64	4,11	17,38	14,18	20,59	9,40	26,87	23,54	30,20	6,31	3,33	1,88	4,77	22,18
Kalimantan Tengah	60,48	55,31	65,65	4,36	10,28	6,96	13,59	16,46	25,89	21,90	29,88	7,87	3,35	1,54	5,17	27,62
Kalimantan Selatan	68,56	64,68	72,43	2,89	9,36	6,69	12,03	14,56	21,08	17,94	24,22	7,61	1,01	0,29	1,72	36,14
Kalimantan Timur	49,05	42,84	55,26	6,46	15,77	11,77	19,76	12,92	30,63	25,88	35,38	7,91	4,55	1,53	7,57	33,86
Kalimantan Utara	55,39	47,16	63,61	7,57	21,16	14,32	28,00	16,49	20,45	15,62	25,28	12,06	3,01	0,20	5,81	47,56
Sulawesi Utara	41,83	36,60	47,06	6,38	24,67	20,22	29,12	9,20	31,38	26,39	36,38	8,12	2,12	0,84	3,40	30,75
Sulawesi Tengah	58,82	53,04	64,60	5,01	9,31	5,56	13,07	20,57	28,51	22,54	34,47	10,68	3,36	1,53	5,20	27,84
Sulawesi Selatan	53,42	50,28	56,57	3,00	19,37	16,62	22,12	7,24	23,19	20,95	25,43	4,94	4,02	2,65	5,38	17,29
Sulawesi Tenggara	60,70	56,42	64,99	3,60	13,62	10,58	16,65	11,37	21,95	18,93	24,98	7,02	3,73	2,14	5,32	21,79
Gorontalo	39,49	32,00	46,97	9,67	21,81	15,99	27,64	13,63	35,29	28,34	42,23	10,04	3,41	0,77	6,06	39,56
Sulawesi Barat	57,99	51,50	64,48	5,71	17,20	11,72	22,67	16,24	20,94	16,24	25,65	11,46	3,87	0,82	6,92	40,24
Maluku	50,67	44,00	57,33	6,71	20,32	15,18	25,46	12,90	23,69	19,40	27,98	9,23	5,32	2,48	8,16	27,25
Maluku Utara	48,55	40,92	56,18	8,02	22,60	16,54	28,67	13,69	23,83	18,79	28,87	10,79	5,01	1,57	8,45	35,00
Papua Barat	47,30	41,63	52,98	6,12	20,68	16,25	25,10	10,91	26,77	22,38	31,17	8,38	5,25	1,98	8,51	31,79
Papua	37,76	32,02	43,49	7,75	26,15	20,92	31,37	10,20	28,46	23,88	33,03	8,20	7,64	3,78	11,51	25,80
INDONESIA	46,67	45,81	47,52	0,93	19,57	18,87	20,27	1,83	30,84	30,03	31,65	1,34	2,92	2,66	3,18	4,53

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
Warna merah (■) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.14
Sampling Error Persentase Anak Usia Dini yang Pernah Dirawat Inap Setahun
Terakhir Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
		(3)	(4)			(7)	(8)			(19)	(20)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(18)	(19)	(20)	(21)
Aceh	3,16	2,13	4,19	16,65	2,43	1,82	3,04	12,81	2,68	2,15	3,21	10,16
Sumatera Utara	2,29	1,62	2,97	15,05	1,41	0,99	1,83	15,15	1,88	1,47	2,30	11,15
Sumatera Barat	3,20	2,11	4,30	17,46	2,48	1,74	3,22	15,19	2,84	2,18	3,51	11,91
Riau	3,47	2,25	4,69	17,96	1,67	0,97	2,37	21,37	2,41	1,75	3,06	13,86
Jambi	1,81	0,19	3,43	45,76	2,22	1,46	2,99	17,58	2,09	1,35	2,82	18,04
Sumatera Selatan	2,35	1,09	3,60	27,27	1,06	0,58	1,53	22,92	1,55	0,99	2,11	18,47
Bengkulu	3,76	1,39	6,13	32,12	1,80	1,04	2,55	21,44	2,47	1,52	3,41	19,58
Lampung	4,64	2,65	6,63	21,92	2,07	1,43	2,71	15,77	2,90	2,12	3,69	13,86
Kepulauan Bangka Belitung	4,08	1,91	6,25	27,15	2,50	1,14	3,85	27,68	3,39	2,02	4,76	20,60
Kepulauan Riau	2,73	1,32	4,15	26,36	1,68	0,44	2,93	37,77	2,62	1,35	3,90	24,73
DKI Jakarta	4,01	2,82	5,20	15,16	-	-	-	-	4,01	2,82	5,20	15,16
Jawa Barat	3,40	2,79	4,01	9,21	2,53	1,90	3,17	12,80	3,22	2,72	3,73	7,99
Jawa Tengah	4,81	4,11	5,50	7,37	3,59	2,98	4,20	8,65	4,23	3,76	4,69	5,62
DI Yogyakarta	8,36	6,01	10,72	14,38	5,98	2,28	9,69	31,57	7,79	5,79	9,79	13,09
Jawa Timur	4,73	4,01	5,45	7,81	3,56	2,91	4,21	9,29	4,21	3,71	4,70	6,00
Banten	2,90	1,97	3,82	16,23	0,51	0,05	0,97	46,18	2,28	1,59	2,98	15,63
Bali	4,01	2,75	5,27	16,02	4,21	2,59	5,84	19,63	4,07	3,06	5,08	12,69
Nusa Tenggara Barat	4,36	2,88	5,84	17,33	4,32	3,11	5,53	14,34	4,34	3,38	5,30	11,32
Nusa Tenggara Timur	8,41	5,65	11,17	16,73	2,98	2,34	3,62	10,96	4,21	3,40	5,02	9,80
Kalimantan Barat	3,60	2,25	4,95	19,11	2,17	1,44	2,90	17,14	2,70	2,02	3,38	12,83
Kalimantan Tengah	2,68	1,27	4,09	26,76	1,41	0,74	2,08	24,20	1,95	1,24	2,67	18,61
Kalimantan Selatan	2,57	1,49	3,64	21,38	2,17	1,23	3,12	22,07	2,36	1,65	3,08	15,36
Kalimantan Timur	3,26	2,10	4,43	18,23	2,83	1,51	4,14	23,73	3,12	2,23	4,02	14,65
Kalimantan Utara	6,59	4,08	9,11	19,47	2,81	1,08	4,54	31,43	5,26	3,51	7,01	16,95
Sulawesi Utara	3,76	2,35	5,17	19,18	2,76	1,75	3,77	18,69	3,28	2,40	4,16	13,66
Sulawesi Tengah	5,58	2,33	8,83	29,69	2,50	1,76	3,23	15,03	3,48	2,32	4,63	16,93
Sulawesi Selatan	3,67	2,59	4,75	15,04	3,15	2,41	3,90	12,04	3,39	2,75	4,03	9,63
Sulawesi Tenggara	4,46	2,70	6,22	20,10	1,95	1,40	2,49	14,26	2,86	2,13	3,59	12,99
Gorontalo	7,14	4,42	9,86	19,45	3,05	1,47	4,63	26,42	4,78	3,34	6,23	15,42
Sulawesi Barat	4,57	1,49	7,65	34,39	3,25	1,78	4,73	23,17	3,54	2,20	4,87	19,25
Maluku	1,72	0,30	3,14	42,21	0,63	0,25	1,02	30,91	1,06	0,45	1,67	29,21
Maluku Utara	3,94	1,67	6,21	29,38	1,26	0,64	1,89	25,27	2,04	1,25	2,84	19,86
Papua Barat	4,12	2,21	6,04	23,70	1,29	0,75	1,83	21,33	2,42	1,57	3,26	17,79
Papua	2,31	1,20	3,41	24,42	0,87	0,51	1,24	21,35	1,38	0,92	1,84	16,94
INDONESIA	3,82	3,57	4,07	3,30	2,55	2,38	2,71	3,28	3,27	3,11	3,43	2,45

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
 Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.15
Sampling Error Persentase Anak Usia Dini yang Pernah Dirawat Inap Setahun
Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Laki-laki				Perempuan				Total			
	Estimasi	Selang		Relative Standard Error	Estimasi	Selang		Relative Standard Error	Estimasi	Selang		Relative Standard Error
		Kepercayaan				Kepercayaan				Kepercayaan		
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(18)	(19)	(20)	(21)
Aceh	2,48	1,87	3,10	12,67	2,88	2,04	3,73	14,99	2,68	2,15	3,21	10,16
Sumatera Utara	1,84	1,31	2,36	14,52	1,93	1,28	2,58	17,11	1,88	1,47	2,30	11,15
Sumatera Barat	3,07	2,23	3,92	14,03	2,59	1,66	3,52	18,31	2,84	2,18	3,51	11,91
Riau	2,43	1,50	3,37	19,63	2,38	1,49	3,28	19,12	2,41	1,75	3,06	13,86
Jambi	1,97	1,19	2,75	20,28	2,21	1,06	3,36	26,62	2,09	1,35	2,82	18,04
Sumatera Selatan	1,54	0,97	2,12	18,87	1,55	0,72	2,39	27,25	1,55	0,99	2,11	18,47
Bengkulu	2,07	1,20	2,95	21,54	2,88	1,41	4,35	25,98	2,47	1,52	3,41	19,58
Lampung	2,39	1,57	3,21	17,47	3,44	2,29	4,58	16,96	2,90	2,12	3,69	13,86
Kepulauan Bangka Belitung	3,27	1,63	4,90	25,50	3,52	1,70	5,35	26,45	3,39	2,02	4,76	20,60
Kepulauan Riau	3,05	0,97	5,12	34,82	2,20	0,74	3,67	34,00	2,62	1,35	3,90	24,73
DKI Jakarta	3,74	2,21	5,28	20,88	4,28	2,72	5,84	18,62	4,01	2,82	5,20	15,16
Jawa Barat	3,38	2,71	4,04	10,07	3,06	2,34	3,77	11,95	3,22	2,72	3,73	7,99
Jawa Tengah	4,68	4,00	5,37	7,44	3,74	3,13	4,36	8,39	4,23	3,76	4,69	5,62
DI Yogyakarta	8,31	5,67	10,94	16,18	7,23	4,43	10,04	19,78	7,79	5,79	9,79	13,09
Jawa Timur	4,63	3,92	5,35	7,84	3,77	3,12	4,42	8,80	4,21	3,71	4,70	6,00
Banten	3,02	1,92	4,12	18,56	1,51	0,77	2,26	25,13	2,28	1,59	2,98	15,63
Bali	4,27	2,91	5,64	16,30	3,85	2,37	5,33	19,60	4,07	3,06	5,08	12,69
Nusa Tenggara Barat	5,20	3,75	6,64	14,19	3,42	2,34	4,50	16,13	4,34	3,38	5,30	11,32
Nusa Tenggara Timur	4,57	3,49	5,65	12,07	3,82	2,87	4,77	12,69	4,21	3,40	5,02	9,80
Kalimantan Barat	2,87	1,95	3,80	16,38	2,53	1,55	3,50	19,70	2,70	2,02	3,38	12,83
Kalimantan Tengah	2,29	1,29	3,29	22,25	1,59	0,59	2,59	31,97	1,95	1,24	2,67	18,61
Kalimantan Selatan	2,67	1,76	3,59	17,51	2,05	1,04	3,07	25,26	2,36	1,65	3,08	15,36
Kalimantan Timur	3,35	2,12	4,58	18,76	2,88	1,57	4,20	23,25	3,12	2,23	4,02	14,65
Kalimantan Utara	4,83	2,74	6,92	22,12	5,70	3,18	8,22	22,55	5,26	3,51	7,01	16,95
Sulawesi Utara	2,96	1,83	4,09	19,45	3,62	2,28	4,97	18,92	3,28	2,40	4,16	13,66
Sulawesi Tengah	3,96	2,44	5,48	19,55	2,98	1,72	4,23	21,45	3,48	2,32	4,63	16,93
Sulawesi Selatan	3,20	2,44	3,95	12,06	3,60	2,60	4,61	14,22	3,39	2,75	4,03	9,63
Sulawesi Tenggara	3,37	2,22	4,53	17,46	2,32	1,54	3,11	17,24	2,86	2,13	3,59	12,99
Gorontalo	5,12	3,07	7,16	20,43	4,43	2,62	6,24	20,85	4,78	3,34	6,23	15,42
Sulawesi Barat	3,31	1,87	4,75	22,18	3,76	1,86	5,67	25,83	3,54	2,20	4,87	19,25
Maluku	0,93	0,30	1,57	34,70	1,20	0,38	2,02	34,77	1,06	0,45	1,67	29,21
Maluku Utara	1,66	0,69	2,63	29,87	2,44	1,30	3,58	23,81	2,04	1,25	2,84	19,86
Papua Barat	2,79	1,65	3,92	20,84	2,02	0,93	3,11	27,53	2,42	1,57	3,26	17,79
Papua	1,33	0,79	1,87	20,66	1,44	0,76	2,12	24,15	1,38	0,92	1,84	16,94
INDONESIA	3,47	3,25	3,68	3,15	3,06	2,85	3,28	3,57	3,27	3,11	3,43	2,45

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.16
Sampling Error Persentase Anak Usia Dini yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
		(3)	(4)			(7)	(8)			(11)	(12)	
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
Aceh	49,21	39,18	59,24	10,40	50,67	45,90	55,44	4,80	50,28	45,87	54,69	4,48
Sumatera Utara	26,18	19,57	32,80	12,89	5,52	3,27	7,76	20,79	17,20	13,16	21,24	11,99
Sumatera Barat	43,84	37,69	50,00	7,16	18,46	14,79	22,13	10,15	27,56	24,32	30,81	6,01
Riau	47,55	39,61	55,48	8,52	26,36	20,38	32,35	11,59	35,96	30,99	40,93	7,05
Jambi	31,18	19,89	42,47	18,48	17,25	9,36	25,14	23,33	20,76	14,23	27,29	16,06
Sumatera Selatan	37,82	25,99	49,65	15,96	19,28	15,38	23,19	10,34	26,63	21,19	32,08	10,44
Bengkulu	25,97	12,91	39,03	25,66	12,09	5,61	18,56	27,33	17,52	10,97	24,07	19,08
Lampung	36,13	25,36	46,89	15,20	10,91	8,44	13,39	11,57	17,72	14,17	21,27	10,21
Kepulauan Bangka Belitung	38,71	25,73	51,70	17,12	24,31	17,33	31,28	14,63	31,15	24,05	38,24	11,63
Kepulauan Riau	45,97	32,46	59,48	14,99	41,14	29,42	52,86	14,54	45,09	33,84	56,35	12,74
DKI Jakarta	50,36	40,16	60,57	10,34	-	-	-	-	50,36	40,16	60,57	10,34
Jawa Barat	32,45	28,31	36,60	6,52	7,51	4,74	10,27	18,78	27,43	24,01	30,85	6,37
Jawa Tengah	33,88	30,62	37,15	4,91	17,04	14,64	19,43	7,18	25,43	23,39	27,47	4,09
DI Yogyakarta	54,92	44,60	65,25	9,59	22,97	13,06	32,89	22,02	45,20	37,22	53,19	9,01
Jawa Timur	32,35	29,04	35,67	5,23	12,14	9,79	14,49	9,88	22,70	20,61	24,78	4,69
Banten	34,24	28,05	40,43	9,22	11,06	5,32	16,80	26,48	27,59	22,85	32,32	8,76
Bali	34,87	26,17	43,56	12,72	27,13	18,31	35,96	16,60	32,48	25,85	39,11	10,41
Nusa Tenggara Barat	18,48	14,13	22,83	12,01	5,94	3,49	8,38	21,03	12,46	9,90	15,01	10,46
Nusa Tenggara Timur	32,96	22,71	43,21	15,86	27,17	23,02	31,32	7,79	29,06	24,65	33,47	7,75
Kalimantan Barat	40,34	30,52	50,16	12,42	17,74	12,69	22,78	14,50	25,45	20,31	30,59	10,31
Kalimantan Tengah	52,41	37,20	67,62	14,81	14,30	7,57	21,03	24,02	25,75	18,81	32,69	13,75
Kalimantan Selatan	46,79	35,34	58,24	12,49	38,06	30,01	46,12	10,79	41,21	34,64	47,79	8,14
Kalimantan Timur	57,41	49,63	65,20	6,92	29,09	19,29	38,89	17,18	48,46	42,02	54,90	6,78
Kalimantan Utara	50,81	38,12	63,51	12,75	37,91	25,18	50,64	17,13	45,10	36,41	53,79	9,83
Sulawesi Utara	51,31	40,66	61,95	10,58	23,42	17,61	29,23	12,66	34,49	28,81	40,16	8,39
Sulawesi Tengah	47,95	32,01	63,89	16,96	37,77	23,99	51,55	18,61	43,35	32,53	54,17	12,74
Sulawesi Selatan	51,79	43,88	59,69	7,79	39,12	34,08	44,16	6,58	44,00	39,57	48,42	5,13
Sulawesi Tenggara	49,45	37,32	61,59	12,52	26,20	21,70	30,71	8,77	31,78	27,24	36,32	7,29
Gorontalo	49,33	37,36	61,31	12,38	12,70	6,78	18,63	23,80	32,16	24,09	40,23	12,80
Sulawesi Barat	35,13	14,75	55,52	29,60	52,21	42,24	62,17	9,74	49,93	40,74	59,12	9,39
Maluku	14,01	6,00	22,01	29,16	18,52	12,19	24,85	17,43	17,08	12,06	22,09	14,97
Maluku Utara	45,87	28,12	63,62	19,75	48,81	37,19	60,43	12,15	48,03	38,23	57,82	10,40
Papua Barat	35,41	21,16	49,66	20,54	35,76	28,46	43,05	10,41	35,66	29,08	42,25	9,42
Papua	50,60	39,69	61,51	11,00	66,20	58,59	73,81	5,86	60,32	53,79	66,84	5,52
INDONESIA	35,59	33,88	37,31	2,46	19,16	18,25	20,06	2,41	28,35	27,28	29,41	1,91

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
 Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.17
Sampling Error Persentase Anak Usia Dini yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Laki-laki				Perempuan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
		(3)	(4)			(7)	(8)			(11)	(12)	
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
Aceh	49,79	44,41	55,17	5,52	50,79	45,48	56,09	5,33	50,28	45,87	54,69	4,48
Sumatera Utara	15,56	11,03	20,09	14,85	18,95	12,86	25,05	16,40	17,20	13,16	21,24	11,99
Sumatera Barat	27,62	23,32	31,92	7,94	27,50	23,53	31,47	7,37	27,56	24,32	30,81	6,01
Riau	33,89	27,48	40,31	9,65	38,62	32,30	44,95	8,35	35,96	30,99	40,93	7,05
Jambi	21,10	12,96	29,23	19,67	20,35	13,00	27,69	18,42	20,76	14,23	27,29	16,06
Sumatera Selatan	28,18	21,72	34,64	11,70	24,92	18,57	31,27	12,99	26,63	21,19	32,08	10,44
Bengkulu	14,85	6,63	23,07	28,24	19,80	10,21	29,39	24,72	17,52	10,97	24,07	19,08
Lampung	17,76	13,56	21,96	12,07	17,69	12,95	22,43	13,67	17,72	14,17	21,27	10,21
Kepulauan Bangka Belitung	28,34	20,51	36,18	14,10	34,29	24,46	44,11	14,62	31,15	24,05	38,24	11,63
Kepulauan Riau	44,68	30,89	58,47	15,75	45,41	30,40	60,43	16,87	45,09	33,84	56,35	12,74
DKI Jakarta	50,00	35,18	64,82	15,12	50,73	38,37	63,09	12,43	50,36	40,16	60,57	10,34
Jawa Barat	28,87	23,98	33,75	8,63	25,91	21,68	30,14	8,32	27,43	24,01	30,85	6,37
Jawa Tengah	23,90	21,27	26,53	5,62	27,17	24,14	30,20	5,69	25,43	23,39	27,47	4,09
DI Yogyakarta	51,60	40,60	62,61	10,88	39,45	29,25	49,65	13,19	45,20	37,22	53,19	9,01
Jawa Timur	21,69	18,91	24,47	6,54	23,77	20,76	26,77	6,45	22,70	20,61	24,78	4,69
Banten	24,33	18,71	29,95	11,78	31,27	24,30	38,24	11,37	27,59	22,85	32,32	8,76
Bali	33,51	25,32	41,70	12,47	31,48	23,24	39,72	13,36	32,48	25,85	39,11	10,41
Nusa Tenggara Barat	10,39	7,27	13,51	15,32	14,68	10,46	18,90	14,65	12,46	9,90	15,01	10,46
Nusa Tenggara Timur	28,36	22,23	34,50	11,03	29,76	24,13	35,39	9,65	29,06	24,65	33,47	7,75
Kalimantan Barat	23,09	16,89	29,28	13,69	28,07	21,21	34,94	12,47	25,45	20,31	30,59	10,31
Kalimantan Tengah	23,49	14,30	32,67	19,96	27,42	17,24	37,59	18,94	25,75	18,81	32,69	13,75
Kalimantan Selatan	40,96	33,06	48,86	9,84	41,50	32,22	50,78	11,41	41,21	34,64	47,79	8,14
Kalimantan Timur	44,47	35,71	53,22	10,04	53,43	44,81	62,06	8,23	48,46	42,02	54,90	6,78
Kalimantan Utara	44,79	32,22	57,36	14,32	45,46	32,88	58,04	14,11	45,10	36,41	53,79	9,83
Sulawesi Utara	31,51	23,78	39,25	12,52	37,83	28,93	46,73	12,00	34,49	28,81	40,16	8,39
Sulawesi Tengah	41,16	28,50	53,81	15,69	45,86	29,99	61,72	17,65	43,35	32,53	54,17	12,74
Sulawesi Selatan	46,37	40,68	52,05	6,26	40,92	35,55	46,30	6,70	44,00	39,57	48,42	5,13
Sulawesi Tenggara	33,91	28,21	39,62	8,59	29,26	22,65	35,86	11,52	31,78	27,24	36,32	7,29
Gorontalo	29,09	19,05	39,12	17,60	35,42	22,93	47,92	17,99	32,16	24,09	40,23	12,80
Sulawesi Barat	49,73	35,83	63,62	14,26	50,17	38,12	62,21	12,25	49,93	40,74	59,12	9,39
Maluku	16,94	10,60	23,28	19,10	17,21	9,88	24,54	21,73	17,08	12,06	22,09	14,97
Maluku Utara	48,89	34,93	62,86	14,57	47,20	35,84	58,56	12,28	48,03	38,23	57,82	10,40
Papua Barat	40,20	31,10	49,29	11,54	30,33	22,76	37,89	12,73	35,66	29,08	42,25	9,42
Papua	60,74	52,41	69,07	7,00	59,92	51,60	68,24	7,08	60,32	53,79	66,84	5,52
INDONESIA	27,98	26,55	29,41	2,61	28,75	27,36	30,13	2,46	28,35	27,28	29,41	1,91

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
 Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.18
Sampling Error Persentase Anak Usia Dini yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	96,94	93,00	100,87	2,07	91,97	86,74	97,20	2,90	93,97	90,47	97,47	1,90
Sumatera Utara	57,23	42,22	72,24	13,38	51,22	35,97	66,47	15,19	55,15	43,99	66,31	10,32
Sumatera Barat	70,83	57,05	84,61	9,92	51,52	41,55	61,50	9,88	62,48	53,54	71,42	7,30
Riau	58,63	41,94	75,32	14,52	75,54	60,88	90,20	9,90	65,56	54,02	77,11	8,98
Jambi	39,53	17,13	61,92	28,89	38,47	24,71	52,23	18,24	38,77	27,03	50,50	15,44
Sumatera Selatan	82,42	66,53	98,30	9,83	34,54	14,21	54,87	30,02	62,22	47,02	77,42	12,46
Bengkulu	77,56	57,44	97,67	13,23	55,42	34,39	76,45	19,36	66,95	50,99	82,90	12,15
Lampung	75,06	64,79	85,34	6,98	32,45	20,45	44,45	18,86	54,55	46,56	62,53	7,46
Kepulauan Bangka Belitung	63,60	43,99	83,21	15,73	41,07	24,20	57,93	20,95	56,39	41,84	70,93	13,16
Kepulauan Riau	89,79	74,02	105,57	8,96	85,66	60,99	110,33	14,69	89,52	74,71	104,33	8,44
DKI Jakarta	77,02	63,49	90,56	8,96	-	-	-	-	77,02	63,49	90,56	8,96
Jawa Barat	69,27	62,03	76,50	5,33	38,10	25,57	50,63	16,77	64,19	57,73	70,65	5,13
Jawa Tengah	57,83	50,56	65,09	6,41	49,32	40,89	57,75	8,72	54,36	48,84	59,87	5,18
DI Yogyakarta	69,77	57,48	82,06	8,98	71,64	48,06	95,22	16,79	70,12	59,19	81,04	7,95
Jawa Timur	63,89	56,67	71,11	5,77	46,48	37,42	55,53	9,94	57,34	51,76	62,92	4,97
Banten	78,61	66,03	91,19	8,16	34,85	5,38	64,32	43,12	76,13	64,09	88,17	8,07
Bali	78,22	66,81	89,62	7,44	67,53	49,22	85,85	13,83	75,06	65,34	84,78	6,60
Nusa Tenggara Barat	47,73	32,96	62,50	15,78	24,05	14,45	33,66	20,37	36,29	27,33	45,25	12,59
Nusa Tenggara Timur	58,18	45,16	71,20	11,41	47,27	37,72	56,83	10,31	52,22	44,10	60,33	7,92
Kalimantan Barat	71,48	57,51	85,46	9,97	40,87	26,09	55,64	18,43	56,07	45,28	66,86	9,81
Kalimantan Tengah	68,44	42,54	94,34	19,30	31,81	7,83	55,79	38,45	53,29	35,14	71,45	17,38
Kalimantan Selatan	69,48	46,12	92,84	17,14	73,91	53,35	94,47	14,19	71,59	55,74	87,44	11,29
Kalimantan Timur	80,38	64,69	96,08	9,96	81,16	66,70	95,62	9,09	80,61	68,70	92,51	7,53
Kalimantan Utara	74,94	59,70	90,17	10,37	80,83	58,73	102,93	13,94	76,05	62,95	89,14	8,78
Sulawesi Utara	80,52	67,44	93,60	8,28	49,16	32,54	65,78	17,24	67,89	57,47	78,31	7,83
Sulawesi Tengah	56,56	35,78	77,35	18,74	60,31	45,33	75,30	12,67	58,40	45,25	71,55	11,48
Sulawesi Selatan	66,76	52,83	80,68	10,64	52,73	41,61	63,85	10,76	59,74	50,78	68,70	7,65
Sulawesi Tenggara	66,96	48,42	85,51	14,12	44,21	29,13	59,30	17,40	57,09	44,56	69,62	11,20
Gorontalo	85,27	71,92	98,62	7,98	46,17	16,96	75,38	32,27	70,90	55,51	86,28	11,07
Sulawesi Barat	70,17	45,76	94,58	17,74	83,88	71,63	96,13	7,45	80,10	68,31	91,90	7,51
Maluku	NA	NA	NA	77,61	30,49	13,12	47,86	29,06	23,76	2,61	44,91	45,40
Maluku Utara	54,76	25,30	84,23	27,44	57,66	41,98	73,34	13,87	56,03	38,16	73,91	16,27
Papua Barat	54,60	29,63	79,56	23,32	54,05	36,01	72,09	17,02	54,42	36,53	72,31	16,76
Papua	40,90	16,78	65,03	30,08	68,27	51,68	84,85	12,39	52,04	35,89	68,19	15,83
INDONESIA	67,33	64,57	70,10	2,09	49,65	46,65	52,66	3,09	61,38	59,28	63,49	1,75

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah (■) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.19
Sampling Error Persentase Anak Usia Dini yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Laki-laki				Perempuan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
		(2)	(3)			(4)	(5)			(6)	(7)	
Aceh	93,17	87,46	98,88	3,13	94,70	89,90	99,50	2,58	93,97	90,47	97,47	1,90
Sumatera Utara	48,42	33,73	63,11	15,48	61,84	45,78	77,90	13,24	55,15	43,99	66,31	10,32
Sumatera Barat	57,24	46,68	67,80	9,41	69,40	54,39	84,42	11,03	62,48	53,54	71,42	7,30
Riau	70,61	54,18	87,03	11,86	60,17	40,71	79,64	16,50	65,56	54,02	77,11	8,98
Jambi	41,83	20,92	62,74	25,49	35,92	21,73	50,11	20,15	38,77	27,03	50,50	15,44
Sumatera Selatan	53,55	35,59	71,52	17,11	71,50	52,17	90,83	13,79	62,22	47,02	77,42	12,46
Bengkulu	53,05	30,99	75,11	21,21	77,41	59,04	95,79	12,10	66,95	50,99	82,90	12,15
Lampung	56,76	42,99	70,54	12,38	52,95	41,35	64,54	11,16	54,55	46,56	62,53	7,46
Kepulauan Bangka Belitung	44,10	18,36	69,84	29,77	68,39	48,56	88,23	14,79	56,39	41,84	70,93	13,16
Kepulauan Riau	96,49	90,73	102,26	3,04	79,87	48,28	111,47	20,17	89,52	74,71	104,33	8,44
DKI Jakarta	79,41	59,89	98,94	12,54	74,84	57,95	91,73	11,51	77,02	63,49	90,56	8,96
Jawa Barat	64,99	56,11	73,86	6,97	63,28	52,31	74,24	8,84	64,19	57,73	70,65	5,13
Jawa Tengah	53,09	45,68	60,50	7,11	56,02	47,91	64,13	7,38	54,36	48,84	59,87	5,18
DI Yogyakarta	64,58	47,99	81,17	13,10	77,02	63,64	90,40	8,86	70,12	59,19	81,04	7,95
Jawa Timur	58,10	50,44	65,75	6,72	56,38	47,96	64,80	7,62	57,34	51,76	62,92	4,97
Banten	76,67	60,83	92,50	10,53	75,01	57,44	92,57	11,94	76,13	64,09	88,17	8,07
Bali	75,93	63,21	88,65	8,55	74,05	61,20	86,91	8,85	75,06	65,34	84,78	6,60
Nusa Tenggara Barat	37,93	26,06	49,80	15,96	33,63	18,93	48,34	22,30	36,29	27,33	45,25	12,59
Nusa Tenggara Timur	54,42	43,67	65,17	10,07	49,40	37,11	61,70	12,69	52,22	44,10	60,33	7,92
Kalimantan Barat	64,80	51,31	78,29	10,62	45,83	29,01	62,66	18,72	56,07	45,28	66,86	9,81
Kalimantan Tengah	49,54	27,21	71,87	22,99	59,14	31,21	87,06	24,08	53,29	35,14	71,45	17,38
Kalimantan Selatan	72,09	55,11	89,06	12,01	70,93	46,33	95,54	17,69	71,59	55,74	87,44	11,29
Kalimantan Timur	73,98	56,19	91,77	12,26	88,86	74,98	102,75	7,97	80,61	68,70	92,51	7,53
Kalimantan Utara	81,92	62,59	101,25	12,03	70,94	51,83	90,05	13,74	76,05	62,95	89,14	8,78
Sulawesi Utara	75,95	59,53	92,37	11,03	60,72	43,14	78,29	14,76	67,89	57,47	78,31	7,83
Sulawesi Tengah	55,10	37,76	72,44	16,05	62,99	44,43	81,54	15,03	58,40	45,25	71,55	11,48
Sulawesi Selatan	57,82	45,51	70,12	10,85	61,58	49,43	73,72	10,06	59,74	50,78	68,70	7,65
Sulawesi Tenggara	57,37	41,21	73,52	14,36	56,67	39,56	73,77	15,40	57,09	44,56	69,62	11,20
Gorontalo	60,56	39,61	81,52	17,64	83,39	65,96	100,83	10,66	70,90	55,51	86,28	11,07
Sulawesi Barat	74,13	60,01	88,25	9,72	85,48	69,48	101,49	9,55	80,10	68,31	91,90	7,51
Maluku	28,10	6,11	50,09	39,91	NA	NA	NA	76,43	23,76	2,61	44,91	45,40
Maluku Utara	52,25	23,70	80,81	27,87	58,71	37,30	80,13	18,60	56,03	38,16	73,91	16,27
Papua Barat	56,55	34,59	78,50	19,80	51,31	25,46	77,15	25,69	54,42	36,53	72,31	16,76
Papua	56,42	36,12	76,71	18,35	47,61	26,23	68,98	22,90	52,04	35,89	68,19	15,83
INDONESIA	61,00	58,08	63,93	2,45	61,84	58,61	65,07	2,66	61,38	59,28	63,49	1,75

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
 Warna merah (■) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.20
Sampling Error Persentase Rumah Tangga Anak Usia Dini yang Tinggal di Rumah
Tinggal Layak Huni Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	73,40	69,91	76,90	2,43	54,89	52,30	57,48	2,41	61,06	58,94	63,18	1,77
Sumatera Utara	68,54	65,34	71,73	2,38	54,43	51,74	57,13	2,52	62,07	59,93	64,20	1,76
Sumatera Barat	65,10	60,82	69,37	3,35	43,19	40,19	46,20	3,55	53,88	51,21	56,55	2,53
Riau	79,83	76,14	83,52	2,36	59,80	56,37	63,23	2,93	67,68	65,08	70,28	1,96
Jambi	69,17	62,45	75,89	4,96	53,22	49,53	56,91	3,54	58,09	54,82	61,36	2,87
Sumatera Selatan	59,94	54,73	65,16	4,44	53,31	50,42	56,20	2,77	55,64	53,02	58,25	2,40
Bengkulu	56,88	49,48	64,28	6,64	49,01	44,90	53,11	4,27	51,55	47,81	55,28	3,70
Lampung	53,00	47,53	58,46	5,26	61,10	58,29	63,91	2,35	58,60	56,01	61,20	2,26
Kepulauan Bangka Belitung	28,98	23,14	34,82	10,28	20,66	16,20	25,12	11,01	25,21	21,45	28,96	7,60
Kepulauan Riau	45,29	38,66	51,91	7,47	20,98	12,63	29,34	20,31	42,45	36,39	48,50	7,28
DKI Jakarta	27,05	23,52	30,57	6,64	-	-	-	-	27,05	23,52	30,57	6,64
Jawa Barat	50,66	48,46	52,87	2,22	51,53	48,64	54,42	2,86	50,85	49,02	52,69	1,84
Jawa Tengah	69,30	67,27	71,33	1,49	63,10	60,91	65,30	1,78	66,23	64,73	67,73	1,15
DI Yogyakarta	83,97	80,42	87,53	2,16	81,81	75,67	87,95	3,83	83,42	80,34	86,50	1,88
Jawa Timur	68,83	66,58	71,07	1,67	64,17	62,04	66,30	1,69	66,69	65,14	68,25	1,19
Banten	60,95	56,97	64,92	3,33	50,22	45,57	54,86	4,72	58,09	54,92	61,26	2,78
Bali	76,32	72,21	80,43	2,75	77,88	73,14	82,62	3,11	76,78	73,56	80,00	2,14
Nusa Tenggara Barat	64,22	60,38	68,06	3,05	56,70	52,64	60,75	3,65	60,54	57,75	63,33	2,35
Nusa Tenggara Timur	46,33	41,11	51,55	5,75	32,57	30,34	34,80	3,50	35,79	33,67	37,92	3,03
Kalimantan Barat	69,60	63,70	75,51	4,33	52,32	48,88	55,76	3,36	58,44	55,42	61,45	2,63
Kalimantan Tengah	64,03	58,38	69,68	4,50	46,12	41,75	50,48	4,83	53,61	50,15	57,08	3,30
Kalimantan Selatan	63,05	58,49	67,61	3,69	46,28	42,58	49,99	4,09	54,16	51,19	57,13	2,80
Kalimantan Timur	77,16	73,30	81,03	2,56	54,15	47,08	61,21	6,66	69,58	66,01	73,15	2,62
Kalimantan Utara	69,09	61,90	76,28	5,31	52,68	44,92	60,45	7,52	63,12	57,68	68,55	4,40
Sulawesi Utara	65,35	60,44	70,26	3,83	57,15	53,50	60,81	3,26	61,42	58,31	64,52	2,58
Sulawesi Tengah	64,01	56,73	71,29	5,80	46,13	42,92	49,33	3,55	51,74	48,59	54,89	3,10
Sulawesi Selatan	70,19	66,61	73,78	2,60	62,45	59,96	64,94	2,03	65,93	63,81	68,05	1,64
Sulawesi Tenggara	73,26	67,92	78,59	3,71	65,47	62,79	68,16	2,09	68,21	65,63	70,79	1,93
Gorontalo	77,57	71,50	83,64	3,99	53,34	48,67	58,02	4,47	63,44	59,67	67,20	3,03
Sulawesi Barat	58,99	47,94	70,04	9,56	50,66	46,03	55,30	4,67	52,32	48,04	56,59	4,17
Maluku	60,27	54,71	65,84	4,71	44,93	40,28	49,58	5,28	51,12	47,49	54,75	3,62
Maluku Utara	79,56	73,97	85,15	3,58	53,76	49,53	58,00	4,02	60,92	57,40	64,44	2,95
Papua Barat	60,17	53,21	67,13	5,90	43,42	39,08	47,75	5,09	50,22	46,45	53,99	3,83
Papua	56,12	50,91	61,32	4,73	18,53	15,96	21,10	7,07	31,80	29,08	34,52	4,37
INDONESIA	59,94	59,07	60,82	0,75	55,32	54,63	56,00	0,63	57,91	57,33	58,49	0,51

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.21
Sampling Error Persentase Rumah Tangga Anak Usia Dini yang Tinggal di Rumah
Tinggal Layak Huni Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Laki-laki				Perempuan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
		(3)	(4)			(7)	(8)			(11)	(12)	
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
Aceh	60,80	58,63	62,97	1,82	65,01	57,89	72,12	5,58	61,06	58,94	63,18	1,77
Sumatera Utara	61,89	59,71	64,07	1,80	65,27	58,18	72,35	5,54	62,07	59,93	64,20	1,76
Sumatera Barat	53,68	50,97	56,39	2,57	58,18	49,30	67,06	7,79	53,88	51,21	56,55	2,53
Riau	67,67	65,03	70,32	1,99	67,90	57,76	78,04	7,62	67,68	65,08	70,28	1,96
Jambi	58,44	55,09	61,79	2,93	50,97	40,93	61,02	10,06	58,09	54,82	61,36	2,87
Sumatera Selatan	55,57	52,93	58,22	2,42	56,99	46,86	67,12	9,07	55,64	53,02	58,25	2,40
Bengkulu	51,25	47,48	55,03	3,76	60,32	46,89	73,75	11,36	51,55	47,81	55,28	3,70
Lampung	58,15	55,52	60,77	2,30	71,49	61,30	81,69	7,27	58,60	56,01	61,20	2,26
Kepulauan Bangka Belitung	25,50	21,68	29,31	7,64	16,61	4,82	28,40	36,22	25,21	21,45	28,96	7,60
Kepulauan Riau	42,76	36,66	48,86	7,28	33,00	12,49	53,51	31,71	42,45	36,39	48,50	7,28
DKI Jakarta	27,47	23,86	31,09	6,72	18,89	9,93	27,84	24,18	27,05	23,52	30,57	6,64
Jawa Barat	50,74	48,87	52,61	1,88	53,39	46,44	60,33	6,64	50,85	49,02	52,69	1,84
Jawa Tengah	66,18	64,66	67,71	1,18	67,03	61,81	72,25	3,97	66,23	64,73	67,73	1,15
DI Yogyakarta	83,22	80,03	86,41	1,95	86,35	77,92	94,78	4,98	83,42	80,34	86,50	1,88
Jawa Timur	66,58	64,98	68,17	1,22	68,43	63,53	73,33	3,65	66,69	65,14	68,25	1,19
Banten	58,00	54,73	61,27	2,88	59,94	49,87	70,00	8,56	58,09	54,92	61,26	2,78
Bali	76,91	73,69	80,13	2,13	72,26	55,85	88,67	11,58	76,78	73,56	80,00	2,14
Nusa Tenggara Barat	60,40	57,52	63,28	2,43	62,15	54,16	70,14	6,56	60,54	57,75	63,33	2,35
Nusa Tenggara Timur	35,68	33,47	37,89	3,16	37,09	31,17	43,00	8,14	35,79	33,67	37,92	3,03
Kalimantan Barat	57,91	54,86	60,96	2,69	69,26	60,41	78,11	6,52	58,44	55,42	61,45	2,63
Kalimantan Tengah	53,72	50,23	57,20	3,31	49,95	34,97	64,93	15,30	53,61	50,15	57,08	3,30
Kalimantan Selatan	54,18	51,15	57,22	2,86	53,77	44,10	63,45	9,18	54,16	51,19	57,13	2,80
Kalimantan Timur	69,71	66,08	73,35	2,66	65,67	52,48	78,86	10,25	69,58	66,01	73,15	2,62
Kalimantan Utara	63,59	58,20	68,98	4,32	54,47	35,07	73,86	18,17	63,12	57,68	68,55	4,40
Sulawesi Utara	61,26	58,10	64,41	2,63	63,93	53,29	74,57	8,49	61,42	58,31	64,52	2,58
Sulawesi Tengah	51,51	48,36	54,67	3,13	55,57	44,09	67,05	10,54	51,74	48,59	54,89	3,10
Sulawesi Selatan	65,93	63,75	68,11	1,69	65,91	59,05	72,76	5,30	65,93	63,81	68,05	1,64
Sulawesi Tenggara	67,62	64,99	70,25	1,99	75,61	68,99	82,24	4,47	68,21	65,63	70,79	1,93
Gorontalo	62,95	59,11	66,79	3,11	70,70	55,59	85,81	10,90	63,44	59,67	67,20	3,03
Sulawesi Barat	52,28	47,93	56,64	4,25	52,89	38,03	67,76	14,34	52,32	48,04	56,59	4,17
Maluku	50,10	46,36	53,83	3,81	64,03	53,30	74,75	8,55	51,12	47,49	54,75	3,62
Maluku Utara	60,27	56,65	63,89	3,06	72,03	62,42	81,63	6,80	60,92	57,40	64,44	2,95
Papua Barat	50,73	46,89	54,57	3,86	40,43	28,47	52,39	15,09	50,22	46,45	53,99	3,83
Papua	31,39	28,64	34,15	4,48	39,18	29,64	48,72	12,42	31,80	29,08	34,52	4,37
INDONESIA	57,79	57,20	58,38	0,52	60,19	58,27	62,11	1,63	57,91	57,33	58,49	0,51

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
 Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Pendidikan

5



26,77

“ Sebanyak **26,77 persen** anak usia 0-6 tahun di Indonesia pernah/sedang mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD) “

“ Terdapat **68,01 persen** anak usia 0-6 tahun yang menonton TV. Sementara itu, terdapat **8,99 persen** yang membaca dalam seminggu terakhir “

68,01



8,99



Periode anak usia dini menjadi periode yang penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang serta perkembangannya. Secara khusus pada usia tersebut biasa disebut sebagai periode emas karena perkembangan anak terjadi sangat pesat. Salah satu hal penting yang sangat memengaruhi perkembangan anak usia dini sehingga pendekatan pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh yang optimal terhadap perkembangan kehidupan anak adalah pendidikan. Selain pendidikan dan pengajaran, anak juga memiliki hak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, seperti: bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini sesuai dengan salah satu klaster pada Indeks Perlindungan Anak yaitu Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang, dan Kegiatan Budaya dimana indeks tersebut dibangun sebagai upaya untuk membangun perlindungan untuk anak (KPPPA, 2020). Terpenuhinya hak dan perlindungan anak secara optimal diharapkan dapat berpengaruh pada kualitas hidup mereka di kemudian hari.

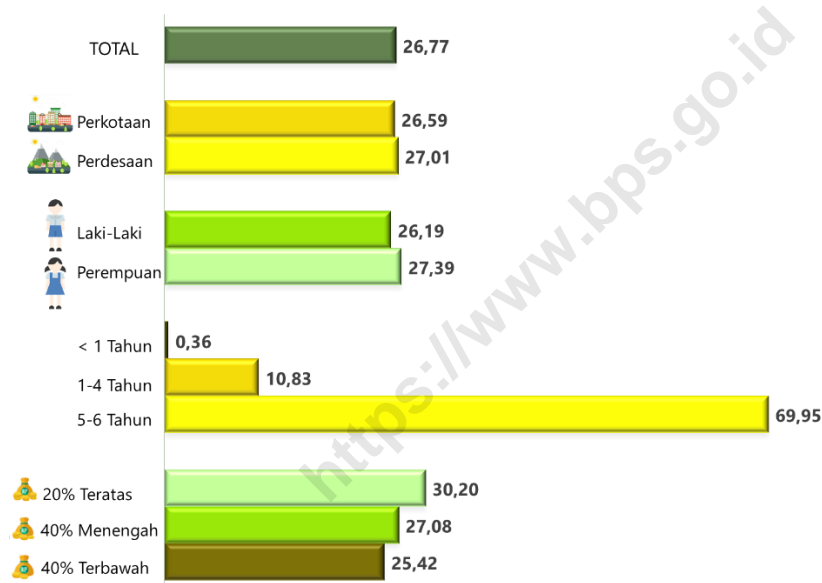
5.1. Partisipasi Pendidikan Prasekolah

Dalam rangka terciptanya perbaikan kualitas sumber daya manusia, diharapkan anak usia dini dapat tumbuh sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia. Untuk mewujudkan hal tersebut, salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah memenuhi kebutuhan esensial anak usia dini secara utuh salah satunya adalah kebutuhan pendidikan. Menurut Schultz (1961), pendidikan dianggap sebagai bentuk investasi dalam pembangunan yang memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Anak usia dini sedang berada pada periode emas dimana pada periode ini fisik dan otak anak mengalami perkembangan terbaik sepanjang hidup manusia. Untuk itu, pendidikan menjadi hal yang tidak dapat ditawar lagi dan mutlak untuk didapatkan bagi anak terutama anak usia dini supaya perkembangan anak dapat berlangsung secara maksimal.

Mengingat pentingnya periode emas anak usia dini, Pemerintah memberikan dukungan terhadap pendidikan prasekolah melalui program wajib PAUD supaya dapat menciptakan pendidikan yang berdasar landasan keilmuan,

yuridis, sosial, budaya dan pedagogis baik secara teoritis maupun empiris (Kemendikbud, 2017). Pada Pasal 1 angka 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Gambar 5.1
Persentase Anak Usia Dini yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Prasekolah Menurut Karakteristik, 2022



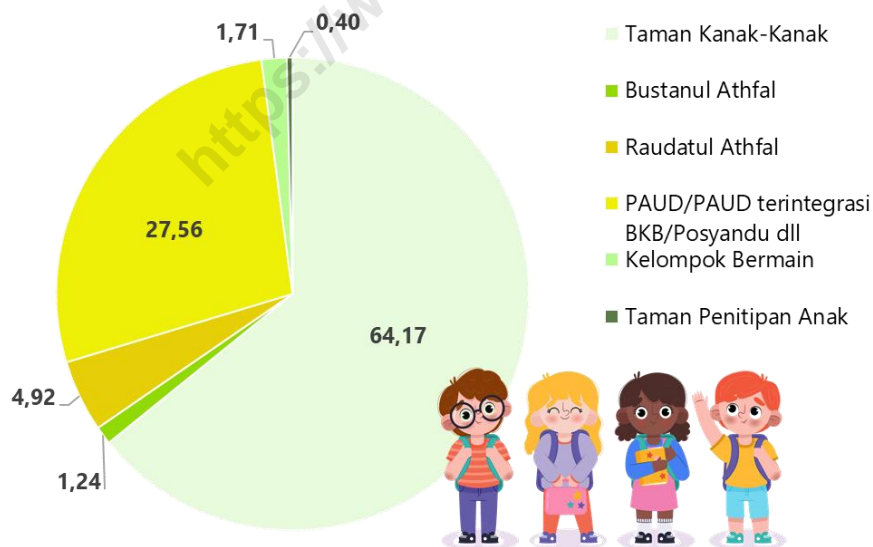
Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Dari Gambar 5.1 dapat diketahui bahwa di tahun 2022, persentase anak usia dini yang sedang/pernah mengikuti pendidikan prasekolah sebesar 26,77 persen. Artinya terdapat 1 dari 4 anak usia dini yang sedang/pernah mengikuti pendidikan prasekolah. Berdasarkan klasifikasi desa, terlihat bahwa selisih antara capaian perkotaan dengan perdesaan hanya sebesar 0,42 persen poin yang artinya tidak terdapat kesenjangan antara perkotaan dan perdesaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sudah adanya peningkatan aksesibilitas, sarana, dan keterjangkauan pendidikan prasekolah tanpa membeda-bedakan daerah.

Selain itu dilihat dari jenis kelamin, persentase anak perempuan yang sedang/pernah mengikuti pendidikan prasekolah sedikit lebih tinggi

dibandingkan dengan anak laki-laki (27,39 persen berbanding 26,19 persen). Hal ini menunjukkan telah adanya perlakuan serta akses yang sama dalam memperoleh pendidikan prasekolah yang sejalan dengan prinsip fundamental dan pengarusutamaan gender sebagaimana tercantum dalam target pencapaian SDGs 2030. Namun perlu ditekankan bahwa pencapaian pendidikan laki-laki idealnya juga tidak tertinggal dibanding perempuan. Lebih lanjut, berdasarkan kelompok umur, semakin bertambah usia anak maka tingkat partisipasi pendidikan prasekolah juga semakin tinggi dimana kelompok usia anak yang tertua (5-6 tahun) memiliki persentase tertinggi yang telah mengikuti pendidikan prasekolah yaitu sebesar 69,95 persen. Namun, jika dilihat berdasarkan distribusi pengeluaran rumah tangga terdapat kesenjangan yang cukup jauh pada partisipasi pendidikan prasekolah terutama antara anak usia dini yang berasal dari rumah tangga 20% teratas dan 40% terbawah (30,20 persen berbanding 25,42 persen).

Gambar 5.2
Persentase Anak Usia Dini yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Prasekolah Menurut Jenis Pendidikan Prasekolah, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

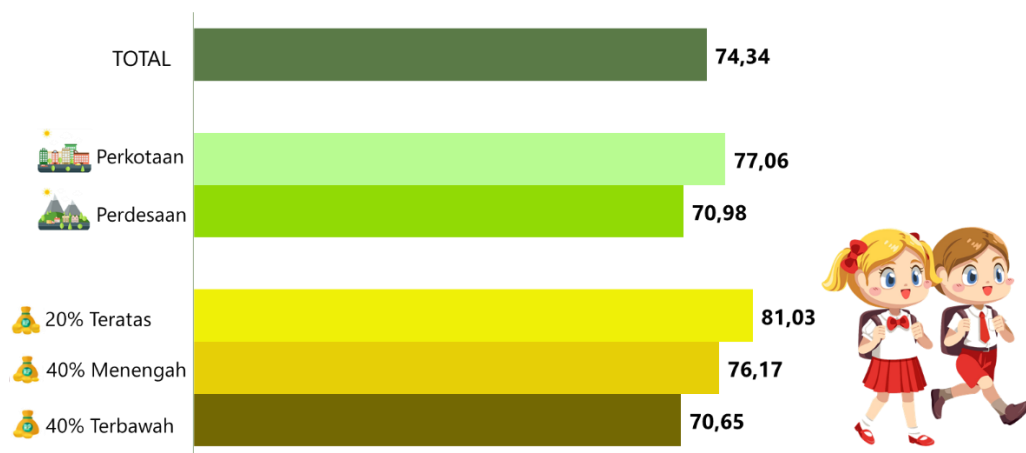
Berdasarkan Gambar 5.2 secara umum Taman Kanak-Kanak (TK) masih menjadi jenis pendidikan prasekolah yang paling banyak diminati dibandingkan jenis lainnya dimana persentasenya mencapai 64,17 persen. Kemudian diikuti

oleh PAUD/PAUD terintegrasi BKB/Posyandu dengan persentase sebesar 27,56 persen, dan Raudatul Athfal sebesar 4,92 persen.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal, pemerintah telah mewajibkan pelaksanaan PAUD 1 tahun sebelum SD. Pemerintah telah memberikan jaminan/kepastian usia anak untuk masuk dalam pendidikan anak usia dini yakni usia 5 (lima) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal. Hal tersebut menunjukkan adanya jaminan dari negara untuk memenuhi hak anak yang telah memasuki usia tertentu untuk mendapatkan pendidikan dasar. Pemenuhan hak anak untuk mendapatkan pendidikan juga menjadi kewajiban orangtua untuk mempersiapkan masa depan anak dari berbagai segi seperti perkembangan psikologis, kognitif, sosial emosional, fisik, motorik, serta bahasa. Berkenaan dengan itu, Kemendikbud-Ristek berharap agar pemerintah daerah membuat regulasi mengenai kewajiban untuk mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 1 tahun sebelum SD.

Salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana anak mempersiapkan dirinya untuk menuju jenjang pendidikan dasar (SD/ sederajat) adalah Angka Kesiapan Sekolah (AKS). Indikator AKS merupakan proporsi siswa yang duduk di kelas 1 SD yang pada tahun ajaran sebelumnya pernah mengikuti PAUD terhadap seluruh anak yang duduk di kelas 1 SD.

Gambar 5.3
Angka Kesiapan Sekolah (AKS) Menurut Karakteristik, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

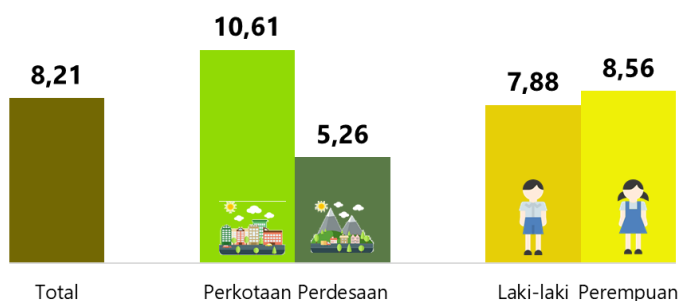
Berdasarkan Gambar 5.3 dapat dilihat bahwa capaian AKS pada tahun 2022 sebesar 74,34 persen yang artinya dari 10 siswa kelas 1 SD terdapat sekitar 7 siswa yang sebelumnya pernah mengikuti PAUD. Apabila dilihat capaian antara perkotaan dan perdesaan masih terlihat adanya kesenjangan, dimana di perkotaan capaiannya lebih tinggi dibandingkan perdesaan (77,06 persen berbanding 70,98 persen). Selain itu, pada distribusi pengeluaran rumah tangga juga terdapat kesenjangan dimana semakin tinggi distribusi pengeluaran rumah tangga, maka semakin tinggi pula capaian AKSnya terutama antara siswa yang berasal dari rumah tangga 20% teratas dan 40% terbawah (81,03 persen berbanding 70,65 persen). Kedua hal tersebut mengindikasikan masih adanya ketidakmerataan untuk mengakses pendidikan prasekolah untuk anak-anak yang akan menuju ke jenjang sekolah dasar.

5.2. Kegiatan Lainnya

Periode anak usia dini merupakan tahapan kehidupan yang penting karena pada periode ini mencakup pertumbuhan fisik, perkembangan intelektual, emosional, dan sosial anak. Oleh karena itu, pembelajaran secara holistik untuk anak perlu dilakukan, dimana pada pembelajaran ini aktivitas dipusatkan kepada anak serta penerapan belajar sambil bermain sehingga diharapkan nantinya potensi anak dapat berkembang secara optimal (Suartha dan Rahayu, 2018).

Dalam rangka pengembangan potensi anak, orangtua dapat memfasilitasi dengan memasukkan anak dalam kegiatan kursus. Kursus sendiri merupakan penyelenggaraan pendidikan nonformal yang mempunyai kurikulum tertentu pada jangka waktu tertentu dan tempat tertentu yang dikelola oleh suatu lembaga atau yayasan.

Gambar 5.4
Persentase Anak Usia 5-6 Tahun yang Mengikuti Kursus Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2021

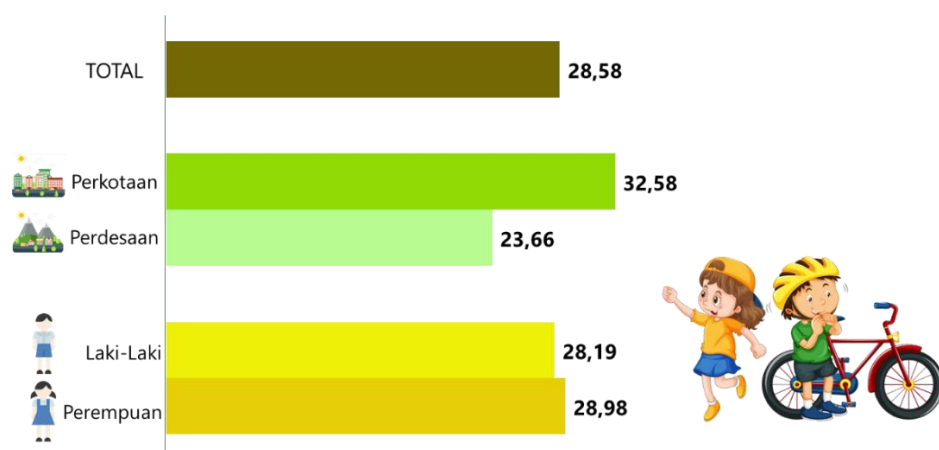


Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Pada Susenas MSBP 2021, pertanyaan mengenai keikutsertaan kursus ditanyakan kepada seluruh penduduk berusia 5 tahun ke atas sehingga bisa diperoleh informasi seberapa besar keikutsertaan kursus untuk anak usia 5-6 tahun seperti yang tertera pada Gambar 5.4. Dari gambar tersebut tampak bahwa terdapat 8,21 persen anak usia 5-6 tahun yang ikut serta dalam kegiatan kursus. Adapun dilihat dari sisi gender, keikutsertaan anak perempuan dalam kursus sedikit lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki (8,56 persen berbanding 7,88 persen). Selain dari ketertarikan/minat individu, keikutsertaan dalam kegiatan kursus juga bergantung pada ketersediaan akses. Hal tersebut bisa digambarkan dari perbedaan antara perkotaan dan perdesaan, dimana persentase anak di perkotaan yang ikut kursus dua kali lipat lebih besar dibandingkan di perdesaan (10,61 persen berbanding 5,26 persen).

Proses pembelajaran dalam pendidikan formal menjadi salah satu hal yang penting bagi anak usia dini, tetapi aspek lain yang menjadi kebutuhan mendasar yang juga dapat memacu percepatan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini adalah bermain dan waktu santai. Bermain dapat melatih anak berkonsentrasi, melatih ketekunan dan kegigihan serta belajar mengambil risiko. Bagi anak usia dini salah satu bentuk permainan yang sekaligus menjadi penunjang dalam proses pertumbuhannya adalah olahraga. Olahraga bagi anak usia dini juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan, meningkatkan kecerdasan, mengajarkan kerjasama dan sportivitas, serta sebagai sarana untuk bersosialisasi.

Gambar 5.5
Persentase Anak Usia 5-6 Tahun yang Berolahraga Seminggu Terakhir
Menurut Karakteristik, 2021

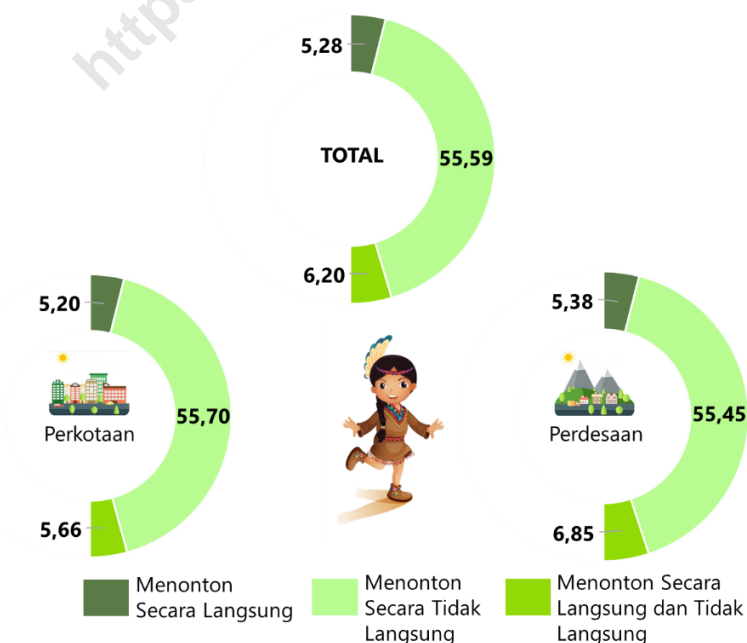


Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Berdasarkan Gambar 5.5 diperoleh informasi bahwa terdapat 28,58 persen anak usia dini yang berolahraga dalam seminggu terakhir. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, anak perempuan yang berolahraga sedikit lebih banyak dibandingkan anak laki-laki (28,98 persen berbanding 28,19 persen). Lebih lanjut dilihat dari klasifikasi desa, anak yang tinggal di perkotaan lebih banyak yang berolahraga dibandingkan anak yang tinggal di perdesaan (32,58 persen berbanding 23,66 persen). Fakta tersebut sejalan dengan fasilitas dan jenis olahraga yang berkembang di perkotaan lebih banyak dibandingkan di perdesaan (Kemenpora dalam Prasetyo, 2013).

Selain olahraga, kegiatan di bidang seni seperti menonton pertunjukan/pameran seni juga menjadi salah satu pilihan anak usia dini untuk bermain dan mengisi waktu luang. Pertunjukan/pameran seni yang dicakup dalam Susenas MSBP 2021 diantaranya film, seni musik/suara, seni rupa, seni sastra, seni tari, seni teater, dll. Menonton pertunjukan/pameran seni akan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi bakat dan minatnya. Selain itu, hal tersebut juga dapat memancing kreativitas anak, belajar bersosialisasi, dan mengembangkan imajinasi dan menunjukkan ekspresi.

Gambar 5.6
Persentase Anak Usia 5-6 Tahun yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni
Selama Tiga Bulan Terakhir, 2021



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

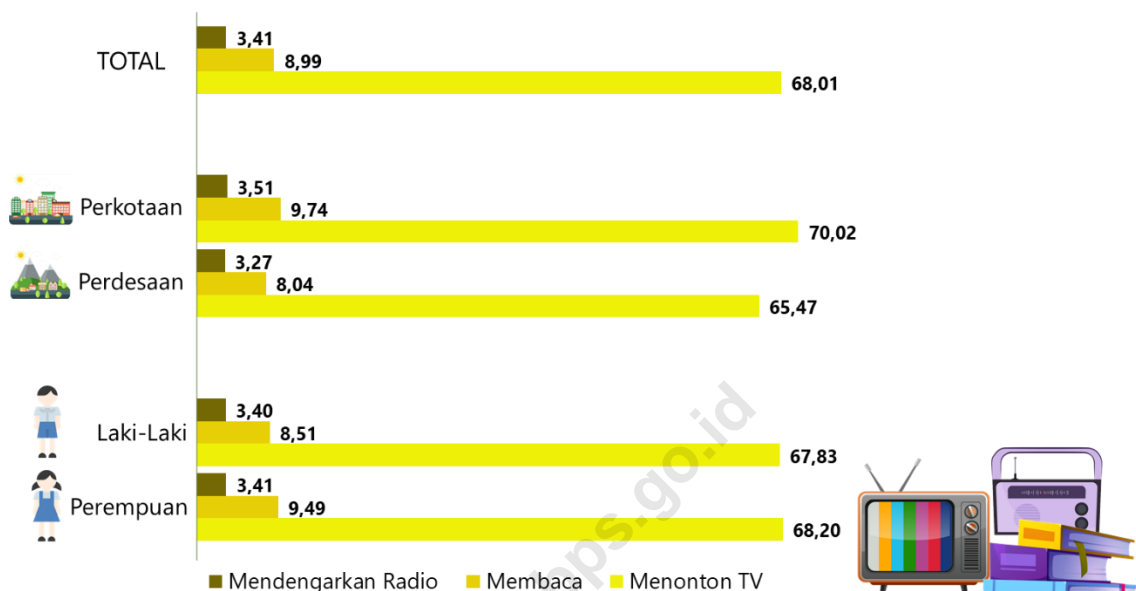
Menonton pertunjukan/pameran seni dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui media televisi, radio, atau media online/streaming (youtube, facebook, dan sebagainya). Adanya berbagai pilihan media tersebut membuat kegiatan menonton pertunjukan/pameran seni menjadi lebih terjangkau, terlebih dalam situasi pandemi. Dapat dilihat dari Gambar 5.6 dari 67,07 persen anak usia 5-6 tahun yang menonton pertunjukan/pameran seni, dimana 55,59 persen menonton secara tidak langsung, menonton secara langsung dan tidak langsung sebanyak 6,20 persen dan hanya 5,28 persen yang menonton secara langsung. Hal ini dikarenakan pada tahun 2021 situasi pandemi masih belum memungkinkan kegiatan dilakukan secara langsung. Sementara itu dari klasifikasi desa terlihat bahwa persentase anak usia 5-6 tahun yang menonton pertunjukan/pameran seni di perdesaan sedikit lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (67,68 persen berbanding 66,56 persen).

5.3. Akses Media Massa

Media massa merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia. Selain itu, media massa juga berfungsi sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan hiburan. Dalam hal ini media massa terdiri dari media cetak dan media penyiaran. Media cetak mengerucut menjadi surat kabar/majalah/tabloid. Sementara itu media penyiaran meliputi radio dan televisi (Niryawan, 2007).

Pada Gambar 5.7 terlihat bahwa persentase media massa yang paling banyak diakses oleh anak usia dini adalah televisi, dimana terdapat 68,01 persen anak usia dini yang menonton televisi dalam seminggu terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa televisi menjadi salah satu sarana hiburan yang digemari oleh anak usia dini, karena sejalan dengan fungsi televisi yang mampu memberikan informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Saat menonton acara yang menghibur hatinya, anak akan dapat (1) tertawa sendiri dan bicara sendiri dalam hatinya (intrapersonal), (2) tertawa dan bergurau dengan sesama teman sebayanya atau dengan anggota keluarga yang ada di sekitar anak tersebut (komunikasi interpersonal), dan (3) anak dapat melakukan relaksasi pikiran (Makarim, 2015).

Gambar 5.7
Persentase Anak Usia Dini yang Mengakses Media dalam Seminggu Terakhir
(Menonton TV, Mendengarkan Radio, dan Membaca), 2021



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

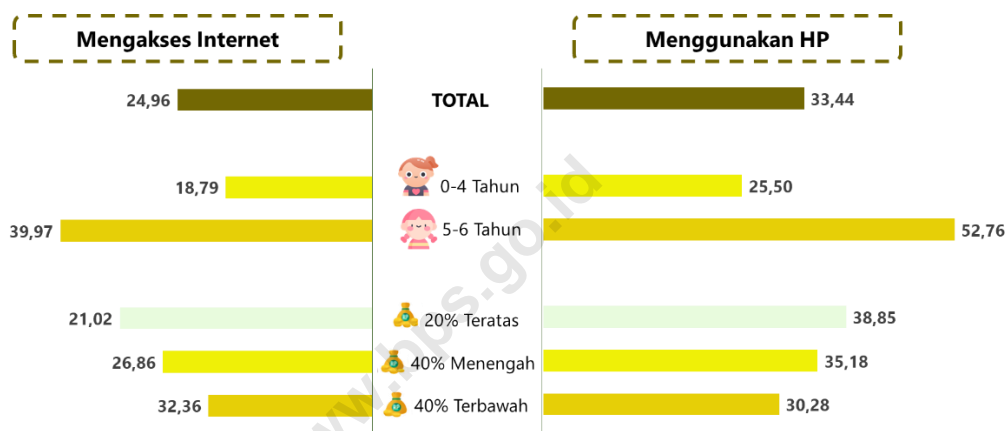
Kondisi yang cukup kontradiktif dapat dilihat pada persentase anak usia dini yang mendengarkan radio, dimana dalam seminggu terakhir hanya terdapat 3,41 persen anak usia dini yang mendengarkan radio. Hal tersebut mungkin disebabkan karena dalam siaran radio hanya berupa audio dan tidak banyak program di radio yang dikhususkan untuk anak.

Selain media penyiaran, media lain yang juga dapat digunakan untuk menambah informasi adalah media cetak. Media cetak yang dicakup dalam pertanyaan Susenas MSBP 2021 adalah koran/surat kabar, majalah/tabloid, buku cerita, buku pelajaran, buku pengetahuan dan lainnya. Pada Gambar 5.7 terlihat bahwa terdapat 8,99 persen anak usia dini yang membaca dalam seminggu terakhir. Di wilayah perkotaan, persentase anak yang membaca lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (9,74 persen berbanding 8,04 persen). Sementara itu, persentase anak perempuan yang membaca buku lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki (9,49 persen berbanding 8,51 persen).

Pada era digital ini kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan lagi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi memungkinkan berbagai informasi dapat diakses dengan mudah tanpa

mengenal batasan tempat dan waktu. Salah satu bentuk perkembangan teknologi adalah keberadaan gawai dan koneksi internet yang tentunya dapat mendukung berbagai bidang kehidupan manusia. Penggunaannya pun beragam, semua orang dari berbagai kalangan, dari anak usia dini sampai kelompok lanjut usia tidak asing lagi dengan gawai dan internet.

Gambar 5.8
Persentase Anak Usia Dini yang Menggunakan Telepon Seluler (HP)/Nirkabel dan Mengakses Internet, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Berdasarkan hasil Susenas Maret 2022, terdapat 33,44 persen anak usia dini yang menggunakan telepon seluler (HP)/nirkabel sedangkan persentase anak usia dini yang mengakses internet sebesar 24,96 persen. Terdapat perbedaan yang cukup jauh pada karakteristik kelompok umur, dimana persentase yang menggunakan telepon seluler (HP)/nirkabel pada anak usia 0-4 tahun (balita) hanya setengah dari anak usia 5-6 tahun (25,50 persen berbanding 52,76 persen). Pola yang sama juga terlihat pada balita yang mengakses internet dimana balita sebesar 18,79 persen sedangkan anak usia 5-6 tahun sebesar 39,97 persen. Hal ini sejalan dengan Batasan yang dianjurkan dalam penggunaan gawai untuk balita dimana untuk balita sebaiknya tidak diberikan akses gawai sama sekali atau jika benar-benar diperlukan dibatasi hanya kurang dari 1 jam per hari (halodoc, 2021). Sementara itu jika dilihat berdasarkan distribusi pengeluaran rumah tangga, baik untuk persentase anak usia dini yang menggunakan telepon seluler (HP)/nirkabel maupun mengakses internet persentasenya semakin tinggi seiring dengan semakin tingginya distribusi pengeluaran rumah tangga.

Tabel 5.1
Persentase Anak Usia Dini yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Prasekolah
Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	24,82	26,30	25,33	26,28	25,79
Sumatera Utara	20,96	21,00	19,53	22,49	20,98
Sumatera Barat	21,09	22,84	21,99	21,93	21,96
Riau	17,94	20,32	18,34	20,41	19,35
Jambi	22,55	28,20	25,42	27,36	26,37
Sumatera Selatan	22,60	22,29	22,83	21,96	22,41
Bengkulu	25,38	21,04	20,30	24,85	22,52
Lampung	22,64	23,55	22,66	23,88	23,26
Kep. Bangka Belitung	24,27	25,29	23,88	25,59	24,71
Kepulauan Riau	21,50	26,55	20,57	23,49	22,03
DKI Jakarta	27,42	-	26,42	28,47	27,42
Jawa Barat	23,65	23,86	22,58	24,85	23,69
Jawa Tengah	33,97	33,28	33,48	33,80	33,64
DI Yogyakarta	43,55	47,64	46,47	42,43	44,53
Jawa Timur	37,43	36,69	36,09	38,15	37,10
Banten	23,12	18,65	21,58	22,39	21,98
Bali	23,15	17,56	20,44	22,74	21,56
Nusa Tenggara Barat	27,05	32,43	29,12	30,23	29,66
Nusa Tenggara Timur	25,83	25,58	25,67	25,60	25,64
Kalimantan Barat	16,58	17,57	17,33	17,06	17,20
Kalimantan Tengah	24,86	27,63	26,59	26,29	26,44
Kalimantan Selatan	29,12	33,97	31,28	31,99	31,63
Kalimantan Timur	18,19	27,58	20,54	21,92	21,20
Kalimantan Utara	20,29	28,70	20,46	26,13	23,25
Sulawesi Utara	23,99	29,93	27,65	25,95	26,83
Sulawesi Tengah	26,86	29,63	28,59	28,92	28,75
Sulawesi Selatan	24,18	22,78	24,64	22,12	23,43
Sulawesi Tenggara	23,53	25,81	25,74	24,19	24,98
Gorontalo	31,30	40,20	36,47	36,38	36,43
Sulawesi Barat	33,21	31,31	29,64	33,84	31,71
Maluku	21,61	29,10	26,30	25,99	26,15
Maluku Utara	19,66	29,87	26,73	27,08	26,90
Papua Barat	21,35	21,59	22,40	20,53	21,49
Papua	20,01	10,68	13,46	14,58	13,99
Indonesia	26,59	27,01	26,19	27,39	26,77

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 5.2
Angka Kesiapan Sekolah Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	77,83	71,88	74,60	72,96	73,81
Sumatera Utara	67,09	59,84	64,15	62,76	63,51
Sumatera Barat	70,59	72,57	74,36	68,38	71,65
Riau	71,88	74,36	72,58	73,83	73,18
Jambi	69,77	70,76	70,91	70,02	70,50
Sumatera Selatan	62,61	62,76	60,56	65,21	62,70
Bengkulu	76,36	75,70	73,77	78,15	75,93
Lampung	88,72	79,71	79,39	86,96	82,68
Kep. Bangka Belitung	81,70	81,75	79,58	84,57	81,73
Kepulauan Riau	81,05	75,93	79,91	81,15	80,48
DKI Jakarta	83,68	-	85,86	81,06	83,68
Jawa Barat	72,81	71,71	68,60	76,31	72,57
Jawa Tengah	89,40	88,46	90,14	87,57	88,96
DI Yogyakarta	99,77	100,00	100,00	99,48	99,81
Jawa Timur	91,92	90,70	90,38	92,45	91,38
Banten	69,28	47,20	64,55	63,15	63,92
Bali	83,58	76,23	80,45	82,06	81,28
Nusa Tenggara Barat	70,67	60,50	71,07	61,24	66,02
Nusa Tenggara Timur	61,39	51,18	53,16	53,27	53,22
Kalimantan Barat	39,17	36,18	36,62	38,03	37,31
Kalimantan Tengah	76,70	77,48	78,73	75,76	77,14
Kalimantan Selatan	92,53	84,75	86,05	90,14	88,13
Kalimantan Timur	76,73	79,41	75,16	80,36	77,54
Kalimantan Utara	67,04	86,71	70,34	76,90	73,83
Sulawesi Utara	76,01	83,78	79,04	80,57	79,80
Sulawesi Tengah	78,40	77,90	74,50	80,87	78,06
Sulawesi Selatan	67,97	67,21	67,86	67,12	67,52
Sulawesi Tenggara	70,69	81,90	75,51	80,72	78,05
Gorontalo	92,85	88,49	88,20	92,65	90,29
Sulawesi Barat	69,69	66,48	65,10	69,42	67,01
Maluku	53,99	54,89	54,56	54,57	54,57
Maluku Utara	53,50	49,04	55,67	44,60	50,15
Papua Barat	53,67	48,71	50,85	50,39	50,62
Papua	54,22	26,81	35,84	36,82	36,29
Indonesia	77,06	70,98	73,73	75,01	74,34

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 5.3
Persentase Penduduk Berumur 5-6 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Kursus
Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2021

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	8,78	3,97	5,71	5,16	5,44
Sumatera Utara	14,74	5,39	9,72	10,33	10,02
Sumatera Barat	2,88	3,39	2,57	3,79	3,15
Riau	13,57	4,51	8,05	7,87	7,96
Jambi	7,14	6,60	6,76	6,79	6,78
Sumatera Selatan	21,07	3,26	6,12	13,38	9,41
Bengkulu	13,14	NA	2,17	8,11	5,21
Lampung	6,74	11,27	8,84	10,64	9,79
Kep. Bangka Belitung	16,76	NA	11,87	13,98	12,93
Kepulauan Riau	NA	NA	4,96	NA	NA
DKI Jakarta	16,64	-	16,33	16,92	16,64
Jawa Barat	7,51	8,93	8,48	7,16	7,85
Jawa Tengah	10,39	7,14	8,98	8,38	8,68
DI Yogyakarta	11,45	NA	8,95	NA	9,86
Jawa Timur	14,70	7,02	10,50	11,80	11,12
Banten	9,84	NA	7,70	7,26	7,49
Bali	24,05	NA	15,91	22,17	19,04
Nusa Tenggara Barat	8,47	NA	6,42	NA	5,59
Nusa Tenggara Timur	NA	1,64	2,44	1,39	1,91
Kalimantan Barat	15,81	3,62	7,72	9,19	8,42
Kalimantan Tengah	8,74	NA	5,80	6,00	5,89
Kalimantan Selatan	NA	5,98	NA	8,93	6,46
Kalimantan Timur	13,74	NA	10,57	11,22	10,88
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Utara	NA	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Tengah	NA	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Selatan	NA	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Tenggara	NA	6,48	NA	5,81	4,04
Gorontalo	NA	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	NA	NA
Maluku	NA	NA	NA	NA	NA
Maluku Utara	NA	NA	NA	NA	NA
Papua Barat	NA	NA	NA	NA	NA
Papua	NA	NA	NA	NA	4,39
Indonesia	10,61	5,26	7,88	8,56	8,21

Keterangan: NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 5.4
Persentase Penduduk Berumur 5-6 Tahun yang Berolahraga Seminggu Terakhir
Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2021

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	38,99	36,51	40,28	34,10	37,27
Sumatera Utara	17,90	7,98	13,24	12,51	12,89
Sumatera Barat	28,31	36,61	35,97	29,16	32,74
Riau	21,46	9,55	12,35	16,08	14,09
Jambi	48,36	20,38	32,65	26,79	29,62
Sumatera Selatan	25,75	24,48	25,05	24,76	24,92
Bengkulu	34,95	34,23	33,33	35,62	34,50
Lampung	10,15	22,33	16,66	19,88	18,36
Kep. Bangka Belitung	41,27	30,91	35,93	36,61	36,27
Kepulauan Riau	32,38	NA	28,86	35,60	32,04
DKI Jakarta	33,19	-	37,86	28,80	33,19
Jawa Barat	39,47	35,68	37,03	40,24	38,56
Jawa Tengah	36,76	26,19	31,35	31,05	31,20
DI Yogyakarta	34,70	39,97	28,00	47,99	36,09
Jawa Timur	36,46	26,09	30,60	32,75	31,63
Banten	26,12	29,23	24,42	29,82	27,03
Bali	23,90	NA	25,76	14,85	20,31
Nusa Tenggara Barat	63,14	41,21	56,71	47,83	52,16
Nusa Tenggara Timur	8,86	10,59	12,97	7,47	10,19
Kalimantan Barat	24,68	13,04	23,70	10,80	17,62
Kalimantan Tengah	25,50	18,44	22,66	19,38	21,11
Kalimantan Selatan	31,92	21,26	20,26	32,39	26,46
Kalimantan Timur	25,84	16,68	14,83	31,61	22,91
Kalimantan Utara	19,67	29,11	18,70	27,10	22,84
Sulawesi Utara	11,32	20,68	16,15	13,87	15,09
Sulawesi Tengah	13,17	11,88	11,48	12,95	12,24
Sulawesi Selatan	20,01	21,49	18,95	22,60	20,80
Sulawesi Tenggara	15,45	25,66	22,04	21,61	21,82
Gorontalo	20,54	14,39	10,99	24,35	17,11
Sulawesi Barat	NA	9,72	NA	13,47	9,25
Maluku	35,21	12,21	21,21	22,97	22,12
Maluku Utara	34,91	28,35	33,00	27,58	30,36
Papua Barat	29,37	15,17	11,83	28,69	20,34
Papua	14,50	11,29	9,41	14,52	12,12
Indonesia	32,58	23,66	28,19	28,98	28,58

Keterangan: NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 5.5
Persentase Penduduk Berumur 5-6 Tahun yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2021

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	62,77	58,81	61,27	58,71	60,02
Sumatera Utara	80,74	79,10	80,80	78,97	79,91
Sumatera Barat	72,67	64,40	63,18	73,89	68,25
Riau	71,29	69,10	72,38	67,14	69,94
Jambi	78,18	73,77	70,07	80,02	75,23
Sumatera Selatan	83,20	76,33	78,87	78,51	78,70
Bengkulu	73,94	68,18	73,09	67,73	70,34
Lampung	53,79	71,00	63,96	66,67	65,39
Kep. Bangka Belitung	59,09	64,32	56,62	66,54	61,61
Kepulauan Riau	43,55	65,97	32,89	57,53	44,50
DKI Jakarta	71,36	-	69,65	72,97	71,36
Jawa Barat	66,61	71,22	65,87	69,74	67,71
Jawa Tengah	68,53	71,31	72,92	67,08	69,99
DI Yogyakarta	35,38	74,63	44,06	48,22	45,74
Jawa Timur	60,14	69,06	66,73	61,65	64,29
Banten	61,51	65,26	64,88	60,19	62,61
Bali	75,62	89,54	76,63	81,61	79,12
Nusa Tenggara Barat	82,64	66,10	70,59	77,94	74,36
Nusa Tenggara Timur	64,73	47,73	53,19	50,11	51,64
Kalimantan Barat	69,91	69,00	68,86	69,93	69,36
Kalimantan Tengah	57,28	60,88	60,99	57,87	59,52
Kalimantan Selatan	58,76	80,75	63,92	75,85	70,02
Kalimantan Timur	75,92	76,72	78,02	74,19	76,18
Kalimantan Utara	66,06	33,89	38,77	72,25	55,27
Sulawesi Utara	63,29	64,76	65,34	62,20	63,88
Sulawesi Tengah	49,42	57,87	59,16	52,09	55,52
Sulawesi Selatan	71,53	66,31	69,72	67,76	68,73
Sulawesi Tenggara	55,89	67,31	58,89	66,84	63,02
Gorontalo	86,03	67,41	76,56	74,54	75,64
Sulawesi Barat	NA	52,76	53,59	45,54	49,99
Maluku	63,30	56,63	60,90	58,18	59,50
Maluku Utara	47,68	61,55	48,66	66,40	57,32
Papua Barat	37,58	42,83	43,90	37,99	40,92
Papua	70,28	24,58	36,92	35,86	36,36
Indonesia	66,56	67,68	67,02	67,12	67,07

Keterangan: NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 5.6
Persentase Anak Usia Dini yang Menonton TV
Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2021

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	68,40	61,43	63,22	64,17	63,69
Sumatera Utara	67,84	65,05	64,24	68,96	66,51
Sumatera Barat	63,73	65,40	64,59	64,64	64,61
Riau	68,97	65,93	70,17	63,79	67,12
Jambi	72,95	67,94	67,80	71,33	69,54
Sumatera Selatan	68,18	68,59	68,98	67,88	68,45
Bengkulu	69,01	71,66	72,58	68,95	70,76
Lampung	75,41	70,70	71,02	73,38	72,19
Kep. Bangka Belitung	64,66	70,67	71,82	62,95	67,35
Kepulauan Riau	70,20	71,92	70,40	70,18	70,29
DKI Jakarta	74,93	-	75,77	74,10	74,93
Jawa Barat	69,33	71,27	68,82	70,78	69,75
Jawa Tengah	70,77	74,64	72,60	72,80	72,70
DI Yogyakarta	83,63	75,09	83,33	79,53	81,52
Jawa Timur	72,87	70,56	71,62	72,06	71,84
Banten	73,06	71,84	73,03	72,38	72,71
Bali	71,51	68,42	74,41	66,83	70,67
Nusa Tenggara Barat	64,85	64,47	61,92	67,40	64,66
Nusa Tenggara Timur	53,09	38,20	43,61	39,67	41,65
Kalimantan Barat	70,54	62,63	64,94	66,09	65,50
Kalimantan Tengah	72,30	63,74	68,77	65,50	67,20
Kalimantan Selatan	71,64	71,80	72,55	70,87	71,72
Kalimantan Timur	75,65	63,98	71,04	72,70	71,86
Kalimantan Utara	54,57	49,77	49,86	55,90	52,81
Sulawesi Utara	62,79	61,50	63,13	61,23	62,21
Sulawesi Tengah	46,86	63,69	61,85	55,53	58,72
Sulawesi Selatan	69,98	60,83	62,46	67,52	64,98
Sulawesi Tenggara	56,54	61,84	56,90	63,00	59,95
Gorontalo	68,81	64,88	65,57	67,65	66,56
Sulawesi Barat	64,81	66,97	68,04	64,99	66,56
Maluku	49,57	43,18	47,25	44,41	45,81
Maluku Utara	54,76	54,96	51,84	58,05	54,91
Papua Barat	44,78	27,35	38,56	30,33	34,45
Papua	64,12	17,97	31,92	31,40	31,66
Indonesia	70,02	65,47	67,83	68,20	68,01

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 5.7
Persentase Anak Usia Dini yang Mendengarkan Radio
Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2021

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	NA	1,59	1,36	1,72	1,54
Sumatera Utara	3,18	3,25	2,71	3,75	3,21
Sumatera Barat	1,33	1,83	1,10	2,12	1,60
Riau	1,98	NA	1,07	2,17	1,60
Jambi	NA	1,62	NA	2,34	1,74
Sumatera Selatan	1,80	2,99	3,42	1,66	2,57
Bengkulu	2,94	1,64	1,74	2,42	2,08
Lampung	NA	1,41	1,46	2,51	1,98
Kep. Bangka Belitung	NA	3,96	2,78	2,63	2,71
Kepulauan Riau	NA	NA	9,37	6,09	7,76
DKI Jakarta	3,01	-	2,47	3,55	3,01
Jawa Barat	4,28	2,95	3,77	4,24	3,99
Jawa Tengah	4,12	3,80	4,25	3,67	3,96
DI Yogyakarta	7,10	NA	8,17	4,03	6,20
Jawa Timur	3,55	6,46	5,11	4,57	4,85
Banten	1,70	7,32	3,18	3,46	3,32
Bali	8,31	10,03	10,36	7,15	8,77
Nusa Tenggara Barat	NA	2,39	2,19	2,05	2,12
Nusa Tenggara Timur	2,20	3,98	3,37	3,76	3,57
Kalimantan Barat	2,86	NA	1,93	NA	1,46
Kalimantan Tengah	NA	2,10	1,04	NA	1,85
Kalimantan Selatan	NA	NA	NA	NA	NA
Kalimantan Timur	NA	2,24	NA	NA	1,17
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	8,87	4,40
Sulawesi Utara	2,38	1,52	1,49	2,52	1,99
Sulawesi Tengah	NA	1,27	NA	1,31	0,89
Sulawesi Selatan	2,00	1,42	1,91	1,46	1,69
Sulawesi Tenggara	NA	NA	NA	NA	NA
Gorontalo	NA	5,69	NA	NA	3,60
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	NA	NA
Maluku	3,19	2,86	NA	3,33	3,00
Maluku Utara	NA	NA	NA	NA	NA
Papua Barat	8,39	NA	8,90	NA	5,32
Papua	19,41	3,60	7,73	8,82	8,29
Indonesia	3,51	3,27	3,40	3,41	3,41

Keterangan: NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 5.8
Persentase Anak Usia Dini yang Membaca
Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2021

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	7,92	8,11	8,05	8,05	8,05
Sumatera Utara	12,76	7,14	9,40	10,83	10,09
Sumatera Barat	10,56	7,74	10,00	8,10	9,07
Riau	9,53	7,76	7,11	9,91	8,45
Jambi	11,32	9,14	9,29	10,40	9,84
Sumatera Selatan	12,73	7,80	8,34	10,85	9,55
Bengkulu	10,78	8,80	8,98	9,96	9,47
Lampung	9,10	7,52	6,97	9,10	8,02
Kep. Bangka Belitung	9,56	11,52	8,98	11,87	10,44
Kepulauan Riau	14,41	15,26	14,73	14,17	14,46
DKI Jakarta	7,18	-	8,33	6,03	7,18
Jawa Barat	10,14	8,96	8,96	10,91	9,89
Jawa Tengah	10,78	9,39	9,59	10,60	10,09
DI Yogyakarta	14,88	12,90	15,35	13,32	14,39
Jawa Timur	7,68	9,05	7,56	9,06	8,30
Banten	9,07	7,22	9,38	7,66	8,53
Bali	8,26	7,55	7,30	8,86	8,07
Nusa Tenggara Barat	9,97	6,82	8,18	8,60	8,39
Nusa Tenggara Timur	8,77	4,86	5,18	6,35	5,77
Kalimantan Barat	12,05	8,16	10,50	8,61	9,57
Kalimantan Tengah	8,25	6,84	6,94	7,92	7,41
Kalimantan Selatan	9,95	8,59	7,70	10,84	9,25
Kalimantan Timur	12,58	10,13	11,83	11,74	11,79
Kalimantan Utara	9,60	3,33	6,88	7,74	7,30
Sulawesi Utara	9,00	7,74	8,73	8,11	8,43
Sulawesi Tengah	1,75	6,61	5,44	4,90	5,17
Sulawesi Selatan	7,78	8,14	6,28	9,68	7,98
Sulawesi Tenggara	9,00	8,37	8,68	8,51	8,59
Gorontalo	5,15	3,97	4,56	4,38	4,48
Sulawesi Barat	NA	6,39	4,94	6,28	5,59
Maluku	10,87	8,84	8,23	11,09	9,67
Maluku Utara	14,05	8,53	9,62	10,44	10,03
Papua Barat	5,33	4,38	4,84	4,69	4,77
Papua	4,54	3,18	3,06	4,09	3,58
Indonesia	9,74	8,04	8,51	9,49	8,99

Keterangan: NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 5.9
Persentase Anak Usia Dini yang Menggunakan Telepon Seluler (HP)/Nirkabel
Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	29,88	24,99	25,59	27,78	26,66
Sumatera Utara	38,53	38,45	38,29	38,71	38,50
Sumatera Barat	39,81	37,25	39,13	37,88	38,54
Riau	33,28	34,16	33,63	33,99	33,80
Jambi	33,37	31,31	30,98	33,03	31,98
Sumatera Selatan	47,98	38,90	43,86	40,75	42,37
Bengkulu	40,78	29,85	32,30	34,92	33,58
Lampung	34,57	42,01	40,05	39,13	39,60
Kep. Bangka Belitung	40,61	41,56	42,60	39,36	41,02
Kepulauan Riau	37,63	26,77	37,33	35,65	36,49
DKI Jakarta	23,64	-	21,73	25,64	23,64
Jawa Barat	29,74	24,03	28,56	28,55	28,56
Jawa Tengah	39,37	37,51	39,17	37,75	38,48
DI Yogyakarta	43,37	34,31	41,81	40,52	41,19
Jawa Timur	35,73	35,16	34,90	36,08	35,48
Banten	24,01	17,73	22,98	21,79	22,40
Bali	34,90	29,03	32,57	33,91	33,22
Nusa Tenggara Barat	48,40	49,87	48,13	50,17	49,11
Nusa Tenggara Timur	40,16	33,37	35,40	34,39	34,91
Kalimantan Barat	37,15	21,33	27,60	26,84	27,23
Kalimantan Tengah	26,59	24,87	24,29	27,03	25,61
Kalimantan Selatan	40,06	37,79	38,48	39,29	38,88
Kalimantan Timur	37,71	31,44	35,73	35,65	35,69
Kalimantan Utara	31,21	36,41	31,76	34,36	33,04
Sulawesi Utara	31,03	28,98	29,00	31,20	30,05
Sulawesi Tengah	25,81	26,65	26,49	26,26	26,38
Sulawesi Selatan	38,77	37,31	37,74	38,26	37,99
Sulawesi Tenggara	31,54	33,13	32,63	32,48	32,55
Gorontalo	36,79	40,84	37,83	40,48	39,12
Sulawesi Barat	38,34	31,04	33,98	31,17	32,59
Maluku	42,83	28,68	33,94	34,60	34,26
Maluku Utara	28,64	23,31	25,38	24,33	24,86
Papua Barat	23,01	23,24	23,79	22,47	23,15
Papua	27,83	6,63	14,84	13,41	14,16
Indonesia	33,78	32,98	33,42	33,46	33,44

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 5.10
Persentase Anak Usia Dini yang Mengakses Internet
Menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	18,03	10,30	12,68	13,22	12,94
Sumatera Utara	24,56	22,93	23,48	24,14	23,81
Sumatera Barat	25,19	19,67	22,87	21,99	22,45
Riau	23,98	24,53	25,21	23,36	24,31
Jambi	32,42	25,02	26,50	28,38	27,42
Sumatera Selatan	36,34	24,02	27,03	30,55	28,72
Bengkulu	42,23	20,73	27,80	28,35	28,07
Lampung	28,63	31,36	30,33	30,63	30,48
Kep. Bangka Belitung	32,17	27,26	30,68	29,36	30,04
Kepulauan Riau	32,95	14,03	29,60	32,33	30,96
DKI Jakarta	18,19	-	18,46	17,90	18,19
Jawa Barat	24,86	17,95	23,87	22,96	23,43
Jawa Tengah	34,71	33,14	34,43	33,46	33,96
DI Yogyakarta	43,74	37,62	42,68	41,82	42,27
Jawa Timur	27,80	25,85	26,57	27,30	26,93
Banten	21,19	13,95	18,64	20,06	19,33
Bali	27,33	18,56	23,39	26,34	24,83
Nusa Tenggara Barat	37,83	31,54	33,82	35,81	34,78
Nusa Tenggara Timur	31,90	8,74	14,89	13,03	13,99
Kalimantan Barat	34,15	14,48	22,61	20,99	21,81
Kalimantan Tengah	26,11	15,70	18,95	21,45	20,15
Kalimantan Selatan	32,94	27,57	29,98	30,35	30,16
Kalimantan Timur	41,10	26,47	36,24	36,59	36,41
Kalimantan Utara	33,56	32,46	33,99	32,34	33,18
Sulawesi Utara	19,92	13,98	17,35	16,77	17,07
Sulawesi Tengah	16,12	12,91	13,79	14,08	13,93
Sulawesi Selatan	24,37	18,63	21,15	21,42	21,28
Sulawesi Tenggara	20,18	16,33	17,07	18,41	17,73
Gorontalo	23,90	23,06	24,19	22,60	23,41
Sulawesi Barat	26,30	16,53	19,94	17,26	18,62
Maluku	25,91	6,55	14,00	14,38	14,19
Maluku Utara	21,19	8,25	13,37	10,61	12,02
Papua Barat	19,82	13,05	15,41	16,09	15,74
Papua	19,38	1,81	7,80	8,31	8,04
Indonesia	27,18	22,03	24,92	24,99	24,96

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 5.11
Sampling Error Persentase Penduduk Berumur 5-6 Tahun yang
Pernah/Sedang Mengikuti Kursus Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2021

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	8,78	3,17	14,38	32,60	3,97	1,28	6,66	34,54	5,44	3,32	7,56	19,85
Sumatera Utara	14,74	7,50	21,98	25,06	5,39	1,95	8,83	32,54	10,02	6,37	13,67	18,58
Sumatera Barat	2,88	1,89	3,87	17,61	3,39	0,71	6,07	40,37	3,15	1,84	4,46	21,22
Riau	13,57	4,29	22,85	34,87	4,51	0,59	8,44	44,38	7,96	4,28	11,65	23,59
Jambi	7,14	0,79	13,50	45,34	6,60	2,10	11,10	34,80	6,78	3,07	10,49	27,93
Sumatera Selatan	21,07	8,65	33,49	30,07	3,26	0,81	5,72	38,38	9,41	5,54	13,29	21,01
Bengkulu	13,14	4,40	21,87	33,91	NA	NA	NA	100,32	5,21	1,64	8,79	34,98
Lampung	6,74	1,41	12,07	40,31	11,27	4,22	18,31	31,90	9,79	4,71	14,87	26,46
Kep. Bangka Belitung	16,76	5,54	27,98	34,14	NA	NA	NA	57,83	12,93	5,69	20,16	28,54
Kepulauan Riau	NA	NA	NA	54,64	NA	NA	NA	105,99	NA	NA	NA	52,52
DKI Jakarta	16,64	9,91	23,36	20,61	-	-	-	-	16,64	9,73	23,54	21,17
Jawa Barat	7,51	4,80	10,23	18,44	8,93	4,51	13,35	25,25	7,85	5,52	10,18	15,12
Jawa Tengah	10,39	6,70	14,07	18,09	7,14	3,74	10,55	24,33	8,68	6,18	11,19	14,72
DI Yogyakarta	11,45	2,58	20,32	39,50	NA	NA	NA	72,28	9,86	2,86	16,87	36,24
Jawa Timur	14,70	9,67	19,73	17,46	7,02	4,00	10,04	21,96	11,12	8,34	13,91	12,75
Banten	9,84	4,74	14,94	26,43	NA	NA	NA	78,99	7,49	4,06	10,92	23,34
Bali	24,05	12,48	35,62	24,53	NA	NA	NA	50,92	19,04	10,59	27,48	22,63
Nusa Tenggara Barat	8,47	1,41	15,53	42,52	NA	NA	NA	53,73	5,59	1,75	9,42	35,01
Nusa Tenggara Timur	NA	NA	NA	69,38	1,64	0,48	2,81	36,18	1,91	0,63	3,19	34,24
Kalimantan Barat	15,81	6,41	25,20	30,32	3,62	0,29	6,94	46,91	8,42	4,47	12,36	23,92
Kalimantan Tengah	8,74	2,04	15,44	39,10	NA	NA	NA	50,99	5,89	2,54	9,24	29,01
Kalimantan Selatan	NA	NA	NA	51,46	5,98	1,01	10,95	42,39	6,46	2,18	10,74	33,77
Kalimantan Timur	13,74	5,45	22,03	30,77	NA	NA	NA	52,62	10,88	4,93	16,83	27,88
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	76,70	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	78,96
Sulawesi Utara	NA	NA	NA	63,25	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	63,05
Sulawesi Tengah	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	100,04	NA	NA	NA	100,50
Sulawesi Selatan	NA	NA	NA	90,82	NA	NA	NA	63,76	NA	NA	NA	80,39
Sulawesi Tenggara	NA	NA	NA	NA	6,48	0,56	12,40	46,57	4,04	0,85	7,24	40,29
Gorontalo	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	69,31	NA	NA	NA	52,45
Maluku	NA	NA	NA	97,79	NA	NA	NA	66,77	NA	NA	NA	61,33
Maluku Utara	NA	NA	NA	101,97	NA	NA	NA	100,46	NA	NA	NA	76,90
Papua Barat	NA	NA	NA	101,78	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	99,61
Papua	NA	NA	NA	55,58	NA	NA	NA	61,75	4,39	0,72	8,05	42,59
Indonesia	10,61	9,29	11,93	6,35	5,26	4,33	6,19	9,01	8,21	7,37	9,05	5,21

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
 Warna merah (■) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat
 NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 5.12
Sampling Error Persentase Penduduk Berumur 5-6 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Kursus Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021

Provinsi	Laki-Laki				Perempuan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
		(3)	(4)			(7)	(8)			(11)	(12)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	5,71	2,59	8,84	27,91	5,16	2,10	8,21	30,22	5,44	3,32	7,56	19,85
Sumatera Utara	9,72	5,22	14,22	23,61	10,33	4,77	15,88	27,43	10,02	6,37	13,67	18,58
Sumatera Barat	2,57	1,67	3,48	17,99	3,79	1,19	6,39	34,95	3,15	1,84	4,46	21,22
Riau	8,05	3,14	12,95	31,10	7,87	2,69	13,05	33,56	7,96	4,28	11,65	23,59
Jambi	6,76	0,94	12,58	43,90	6,79	2,14	11,45	34,96	6,78	3,07	10,49	27,93
Sumatera Selatan	6,12	1,94	10,30	34,85	13,38	5,97	20,78	28,23	9,41	5,54	13,29	21,01
Bengkulu	2,17	0,05	4,29	49,87	8,11	1,53	14,70	41,38	5,21	1,64	8,79	34,98
Lampung	8,84	2,97	14,71	33,86	10,64	3,46	17,81	34,42	9,79	4,71	14,87	26,46
Kep. Bangka Belitung	11,87	1,82	21,91	43,18	13,98	3,27	24,68	39,08	12,93	5,69	20,16	28,54
Kepulauan Riau	4,96	0,40	9,52	46,88	NA	NA	NA	58,33	NA	NA	NA	52,52
DKI Jakarta	16,33	7,22	25,44	28,46	16,92	6,33	27,52	31,94	16,64	9,73	23,54	21,17
Jawa Barat	8,48	5,32	11,64	19,00	7,16	3,94	10,39	22,95	7,85	5,52	10,18	15,12
Jawa Tengah	8,98	5,45	12,52	20,07	8,38	4,97	11,79	20,75	8,68	6,18	11,19	14,72
DI Yogyakarta	8,95	1,14	16,76	44,53	NA	NA	NA	60,18	9,86	2,86	16,87	36,24
Jawa Timur	10,50	6,68	14,32	18,54	11,80	7,73	15,88	17,59	11,12	8,34	13,91	12,75
Banten	7,70	3,41	12,00	28,45	7,26	1,72	12,80	38,95	7,49	4,06	10,92	23,34
Bali	15,91	5,10	26,72	34,65	22,17	9,91	34,43	28,21	19,04	10,59	27,48	22,63
Nusa Tenggara Barat	6,42	0,70	12,13	45,46	NA	NA	NA	66,23	5,59	1,75	9,42	35,01
Nusa Tenggara Timur	2,44	0,30	4,58	44,77	1,39	0,19	2,59	44,19	1,91	0,63	3,19	34,24
Kalimantan Barat	7,72	3,43	12,02	28,38	9,19	3,30	15,09	32,71	8,42	4,47	12,36	23,92
Kalimantan Tengah	5,80	1,35	10,25	39,14	6,00	0,92	11,07	43,16	5,89	2,54	9,24	29,01
Kalimantan Selatan	NA	NA	NA	59,61	8,93	1,57	16,29	42,07	6,46	2,18	10,74	33,77
Kalimantan Timur	10,57	1,45	19,69	44,01	11,22	3,72	18,71	34,08	10,88	4,93	16,83	27,88
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	74,46	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	78,96
Sulawesi Utara	NA	NA	NA	64,08	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	63,05
Sulawesi Tengah	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	99,93	NA	NA	NA	100,50
Sulawesi Selatan	NA	NA	NA	71,03	NA	NA	NA	90,56	NA	NA	NA	80,39
Sulawesi Tenggara	NA	NA	NA	58,21	5,81	0,77	10,85	44,25	4,04	0,85	7,24	40,29
Gorontalo	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	51,62	NA	NA	NA	52,45
Maluku	NA	NA	NA	67,70	NA	NA	NA	99,81	NA	NA	NA	61,33
Maluku Utara	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	77,34	NA	NA	NA	76,90
Papua Barat	NA	NA	NA	97,40	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	99,61
Papua	NA	NA	NA	50,60	NA	NA	NA	55,76	4,39	0,72	8,05	42,59
Indonesia	7,88	6,78	8,98	7,11	8,56	7,30	9,81	7,48	8,21	7,37	9,05	5,21

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah (■) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 5.13
Sampling Error Persentase Penduduk Berumur 5-6 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Kursus Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021

Provinsi	Laki-Laki				Perempuan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	5,71	2,59	8,84	27,91	5,16	2,10	8,21	30,22	5,44	3,32	7,56	19,85
Sumatera Utara	9,72	5,22	14,22	23,61	10,33	4,77	15,88	27,43	10,02	6,37	13,67	18,58
Sumatera Barat	2,57	1,67	3,48	17,99	3,79	1,19	6,39	34,95	3,15	1,84	4,46	21,22
Riau	8,05	3,14	12,95	31,10	7,87	2,69	13,05	33,56	7,96	4,28	11,65	23,59
Jambi	6,76	0,94	12,58	43,90	6,79	2,14	11,45	34,96	6,78	3,07	10,49	27,93
Sumatera Selatan	6,12	1,94	10,30	34,85	13,38	5,97	20,78	28,23	9,41	5,54	13,29	21,01
Bengkulu	2,17	0,05	4,29	49,87	8,11	1,53	14,70	41,38	5,21	1,64	8,79	34,98
Lampung	8,84	2,97	14,71	33,86	10,64	3,46	17,81	34,42	9,79	4,71	14,87	26,46
Kep. Bangka Belitung	11,87	1,82	21,91	43,18	13,98	3,27	24,68	39,08	12,93	5,69	20,16	28,54
Kepulauan Riau	4,96	0,40	9,52	46,88	NA	NA	NA	58,33	NA	NA	NA	52,52
DKI Jakarta	16,33	7,22	25,44	28,46	16,92	6,33	27,52	31,94	16,64	9,73	23,54	21,17
Jawa Barat	8,48	5,32	11,64	19,00	7,16	3,94	10,39	22,95	7,85	5,52	10,18	15,12
Jawa Tengah	8,98	5,45	12,52	20,07	8,38	4,97	11,79	20,75	8,68	6,18	11,19	14,72
DI Yogyakarta	8,95	1,14	16,76	44,53	NA	NA	NA	60,18	9,86	2,86	16,87	36,24
Jawa Timur	10,50	6,68	14,32	18,54	11,80	7,73	15,88	17,59	11,12	8,34	13,91	12,75
Banten	7,70	3,41	12,00	28,45	7,26	1,72	12,80	38,95	7,49	4,06	10,92	23,34
Bali	15,91	5,10	26,72	34,65	22,17	9,91	34,43	28,21	19,04	10,59	27,48	22,63
Nusa Tenggara Barat	6,42	0,70	12,13	45,46	NA	NA	NA	66,23	5,59	1,75	9,42	35,01
Nusa Tenggara Timur	2,44	0,30	4,58	44,77	1,39	0,19	2,59	44,19	1,91	0,63	3,19	34,24
Kalimantan Barat	7,72	3,43	12,02	28,38	9,19	3,30	15,09	32,71	8,42	4,47	12,36	23,92
Kalimantan Tengah	5,80	1,35	10,25	39,14	6,00	0,92	11,07	43,16	5,89	2,54	9,24	29,01
Kalimantan Selatan	NA	NA	NA	59,61	8,93	1,57	16,29	42,07	6,46	2,18	10,74	33,77
Kalimantan Timur	10,57	1,45	19,69	44,01	11,22	3,72	18,71	34,08	10,88	4,93	16,83	27,88
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	74,46	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	78,96
Sulawesi Utara	NA	NA	NA	64,08	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	63,05
Sulawesi Tengah	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	99,93	NA	NA	NA	100,50
Sulawesi Selatan	NA	NA	NA	71,03	NA	NA	NA	90,56	NA	NA	NA	80,39
Sulawesi Tenggara	NA	NA	NA	58,21	5,81	0,77	10,85	44,25	4,04	0,85	7,24	40,29
Gorontalo	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	51,62	NA	NA	NA	52,45
Maluku	NA	NA	NA	67,70	NA	NA	NA	99,81	NA	NA	NA	61,33
Maluku Utara	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	77,34	NA	NA	NA	76,90
Papua Barat	NA	NA	NA	97,40	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	99,61
Papua	NA	NA	NA	50,60	NA	NA	NA	55,76	4,39	0,72	8,05	42,59
Indonesia	7,88	6,78	8,98	7,11	8,56	7,30	9,81	7,48	8,21	7,37	9,05	5,21

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
 Warna merah (■) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat
 NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 5.14
Sampling Error Persentase Penduduk Berumur 5-6 Tahun yang Berolahraga
Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2021

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	38,99	31,12	46,85	10,29	36,51	28,80	44,23	10,78	37,27	31,52	43,02	7,88
Sumatera Utara	17,90	10,53	25,26	20,99	7,98	4,33	11,63	23,33	12,89	8,75	17,02	16,37
Sumatera Barat	28,31	18,75	37,86	17,21	36,61	27,06	46,16	13,31	32,74	26,16	39,33	10,26
Riau	21,46	12,49	30,42	21,32	9,55	5,07	14,04	23,94	14,09	9,86	18,31	15,30
Jambi	48,36	36,63	60,10	12,38	20,38	11,97	28,80	21,06	29,62	22,70	36,54	11,92
Sumatera Selatan	25,75	10,57	40,93	30,08	24,48	17,20	31,76	15,17	24,92	18,40	31,43	13,35
Bengkulu	34,95	20,27	49,63	21,43	34,23	22,26	46,21	17,85	34,50	25,34	43,66	13,54
Lampung	10,15	1,55	18,75	43,22	22,33	14,50	30,17	17,90	18,36	12,13	24,59	17,30
Kep. Bangka Belitung	41,27	25,45	57,10	19,56	30,91	15,61	46,20	25,24	36,27	24,56	47,98	16,47
Kepulauan Riau	32,38	20,48	44,29	18,75	NA	NA	NA	67,66	32,04	18,27	45,81	21,93
DKI Jakarta	33,19	23,37	43,01	15,09					33,19	23,90	42,48	14,28
Jawa Barat	39,47	33,71	45,23	7,44	35,68	29,76	41,61	8,47	38,56	34,11	43,02	5,90
Jawa Tengah	36,76	30,55	42,97	8,62	26,19	20,97	31,40	10,16	31,20	27,17	35,23	6,58
DI Yogyakarta	34,70	19,19	50,20	22,80	39,97	18,86	61,07	26,94	36,09	23,49	48,68	17,81
Jawa Timur	36,46	29,56	43,37	9,66	26,09	20,90	31,27	10,13	31,63	27,23	36,03	7,09
Banten	26,12	18,21	34,03	15,45	29,23	14,92	43,54	24,97	27,03	20,17	33,89	12,95
Bali	23,90	13,59	34,21	21,99	NA	NA	NA	54,21	20,31	12,24	28,38	20,27
Nusa Tenggara Barat	63,14	51,18	75,11	9,67	41,21	30,07	52,34	13,78	52,16	43,95	60,36	8,02
Nusa Tenggara Timur	8,86	0,46	17,27	48,37	10,59	6,18	14,99	21,23	10,19	6,26	14,12	19,68
Kalimantan Barat	24,68	15,82	33,54	18,32	13,04	6,40	19,68	25,97	17,62	12,58	22,66	14,59
Kalimantan Tengah	25,50	7,91	43,09	35,19	18,44	10,95	25,94	20,72	21,11	12,91	29,32	19,82
Kalimantan Selatan	31,92	16,74	47,10	24,25	21,26	10,02	32,49	26,97	26,46	17,79	35,13	16,72
Kalimantan Timur	25,84	14,48	37,20	22,42	16,68	4,03	29,33	38,69	22,91	14,25	31,57	19,29
Kalimantan Utara	19,67	6,59	32,75	33,91	29,11	7,64	50,58	37,61	22,84	12,39	33,28	23,33
Sulawesi Utara	11,32	5,26	17,39	27,30	20,68	11,78	29,57	21,94	15,09	9,53	20,66	18,81
Sulawesi Tengah	13,17	4,12	22,22	35,05	11,88	5,84	17,92	25,94	12,24	7,23	17,24	20,85
Sulawesi Selatan	20,01	10,53	29,49	24,17	21,49	15,06	27,93	15,27	20,80	15,41	26,20	13,24
Sulawesi Tenggara	15,45	7,09	23,80	27,58	25,66	16,79	34,52	17,62	21,82	15,69	27,94	14,32
Gorontalo	20,54	9,97	31,12	26,26	14,39	4,21	24,58	36,09	17,11	9,78	24,44	21,85
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	104,14	9,72	2,38	17,06	38,51	9,25	2,64	15,86	36,43
Maluku	35,21	20,46	49,95	21,37	12,21	6,36	18,07	24,44	22,12	15,46	28,78	15,36
Maluku Utara	34,91	22,16	47,67	18,63	28,35	17,47	39,24	19,58	30,36	22,35	38,36	13,45
Papua Barat	29,37	3,85	54,89	44,33	15,17	5,59	24,74	32,20	20,34	10,47	30,20	24,74
Papua	14,50	9,08	19,93	19,09	11,29	4,91	17,66	28,81	12,12	6,98	17,25	21,61
Indonesia	32,58	30,39	34,78	3,44	23,66	22,07	25,26	3,43	28,58	27,17	29,98	2,51

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
 Warna merah (■) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat
 NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 5.15
Sampling Error Persentase Penduduk Berumur 5-6 Tahun yang Berolahraga
Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021

Provinsi	Laki-Laki				Perempuan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
		(3)	(4)			(7)	(8)			(11)	(12)	
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
Aceh	40,28	32,76	47,80	9,53	34,10	26,44	41,76	11,46	37,27	31,52	43,02	7,88
Sumatera Utara	13,24	8,12	18,37	19,74	12,51	6,39	18,64	24,98	12,89	8,75	17,02	16,37
Sumatera Barat	35,97	26,78	45,15	13,02	29,16	21,40	36,92	13,58	32,74	26,16	39,33	10,26
Riau	12,35	7,47	17,23	20,16	16,08	8,58	23,59	23,81	14,09	9,86	18,31	15,30
Jambi	32,65	21,78	43,53	16,99	26,79	19,65	33,93	13,59	29,62	22,70	36,54	11,92
Sumatera Selatan	25,05	17,54	32,55	15,28	24,76	15,80	33,72	18,45	24,92	18,40	31,43	13,35
Bengkulu	33,33	22,32	44,34	16,85	35,62	22,74	48,50	18,44	34,50	25,34	43,66	13,54
Lampung	16,66	8,77	24,55	24,16	19,88	10,82	28,94	23,25	18,36	12,13	24,59	17,30
Kep. Bangka Belitung	35,93	18,43	53,42	24,84	36,61	22,68	50,54	19,41	36,27	24,56	47,98	16,47
Kepulauan Riau	28,86	10,71	47,02	32,08	35,60	12,67	58,53	32,85	32,04	18,27	45,81	21,93
DKI Jakarta	37,86	24,67	51,05	17,77	28,80	15,81	41,78	23,00	33,19	23,90	42,48	14,28
Jawa Barat	37,03	31,27	42,80	7,94	40,24	33,74	46,75	8,24	38,56	34,11	43,02	5,90
Jawa Tengah	31,35	25,50	37,19	9,51	31,05	25,59	36,51	8,97	31,20	27,17	35,23	6,58
DI Yogyakarta	28,00	14,46	41,53	24,66	47,99	28,36	67,62	20,87	36,09	23,49	48,68	17,81
Jawa Timur	30,60	25,15	36,06	9,09	32,75	26,59	38,92	9,60	31,63	27,23	36,03	7,09
Banten	24,42	15,44	33,40	18,77	29,82	20,00	39,65	16,80	27,03	20,17	33,89	12,95
Bali	25,76	13,64	37,87	24,00	14,85	5,03	24,67	33,72	20,31	12,24	28,38	20,27
Nusa Tenggara Barat	56,71	46,77	66,65	8,94	47,83	36,66	58,99	11,91	52,16	43,95	60,36	8,02
Nusa Tenggara Timur	12,97	7,61	18,33	21,08	7,47	3,12	11,82	29,71	10,19	6,26	14,12	19,68
Kalimantan Barat	23,70	16,01	31,39	16,55	10,80	3,83	17,77	32,91	17,62	12,58	22,66	14,59
Kalimantan Tengah	22,66	12,25	33,08	23,44	19,38	9,44	29,32	26,16	21,11	12,91	29,32	19,82
Kalimantan Selatan	20,26	10,03	30,50	25,77	32,39	20,29	44,49	19,05	26,46	17,79	35,13	16,72
Kalimantan Timur	14,83	7,31	22,36	25,88	31,61	18,61	44,62	20,99	22,91	14,25	31,57	19,29
Kalimantan Utara	18,70	5,56	31,84	35,84	27,10	10,46	43,74	31,33	22,84	12,39	33,28	23,33
Sulawesi Utara	16,15	8,29	24,00	24,83	13,87	6,46	21,29	27,28	15,09	9,53	20,66	18,81
Sulawesi Tengah	11,48	4,80	18,16	29,68	12,95	6,06	19,85	27,15	12,24	7,23	17,24	20,85
Sulawesi Selatan	18,95	12,60	25,30	17,09	22,60	15,13	30,07	16,86	20,80	15,41	26,20	13,24
Sulawesi Tenggara	22,04	13,14	30,94	20,59	21,61	13,00	30,21	20,31	21,82	15,69	27,94	14,32
Gorontalo	10,99	0,59	21,39	48,26	24,35	13,90	34,80	21,89	17,11	9,78	24,44	21,85
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	56,23	13,47	3,46	23,47	37,90	9,25	2,64	15,86	36,43
Maluku	21,21	12,63	29,79	20,64	22,97	14,34	31,59	19,16	22,12	15,46	28,78	15,36
Maluku Utara	33,00	21,26	44,74	18,15	27,58	16,83	38,33	19,88	30,36	22,35	38,36	13,45
Papua Barat	11,83	2,73	20,93	39,23	28,69	13,72	43,66	26,62	20,34	10,47	30,20	24,74
Papua	9,41	3,71	15,12	30,91	14,52	7,91	21,13	23,22	12,12	6,98	17,25	21,61
Indonesia	28,19	26,35	30,04	3,34	28,98	26,98	30,97	3,52	28,58	27,17	29,98	2,51

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah (■) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 5.16
Sampling Error Persentase Penduduk Berumur 5-6 Tahun yang Menonton
Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir
Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	62,77	54,62	70,93	6,63	58,81	51,07	66,55	6,71	60,02	54,25	65,80	4,91
Sumatera Utara	80,74	74,33	87,15	4,05	79,10	73,51	84,69	3,60	79,91	75,75	84,08	2,66
Sumatera Barat	72,67	61,13	84,20	8,10	64,40	54,11	74,69	8,15	68,25	61,30	75,21	5,20
Riau	71,29	61,02	81,56	7,35	69,10	60,18	78,03	6,59	69,94	63,79	76,09	4,49
Jambi	78,18	63,72	92,64	9,43	73,77	64,12	83,42	6,67	75,23	67,31	83,14	5,37
Sumatera Selatan	83,20	72,65	93,75	6,47	76,33	68,77	83,89	5,05	78,70	72,99	84,42	3,70
Bengkulu	73,94	58,65	89,23	10,55	68,18	57,74	78,61	7,81	70,34	61,76	78,93	6,22
Lampung	53,79	38,67	68,91	14,34	71,00	61,79	80,22	6,62	65,39	57,45	73,33	6,19
Kep. Bangka Belitung	59,09	40,27	77,90	16,24	64,32	50,61	78,04	10,88	61,61	50,72	72,50	9,02
Kepulauan Riau	43,55	26,00	61,11	20,56	65,97	43,45	88,50	17,42	44,50	29,70	59,30	16,97
DKI Jakarta	71,36	61,59	81,13	6,98	-	-	-	-	71,36	62,01	80,71	6,68
Jawa Barat	66,61	60,50	72,72	4,68	71,22	63,50	78,95	5,53	67,71	62,96	72,46	3,58
Jawa Tengah	68,53	62,36	74,71	4,59	71,31	65,10	77,52	4,44	69,99	65,65	74,34	3,17
DI Yogyakarta	35,38	18,27	52,50	24,68	74,63	51,08	98,18	16,10	45,74	31,88	59,60	15,45
Jawa Timur	60,14	52,73	67,55	6,28	69,06	63,06	75,06	4,43	64,29	59,42	69,17	3,87
Banten	61,51	48,78	74,24	10,55	65,26	49,37	81,15	12,42	62,61	52,85	72,37	7,95
Bali	75,62	60,89	90,34	9,93	89,54	80,65	98,42	5,06	79,12	69,30	88,94	6,33
Nusa Tenggara Barat	82,64	74,45	90,83	5,05	66,10	54,62	77,59	8,86	74,36	67,18	81,54	4,93
Nusa Tenggara Timur	64,73	50,00	79,46	11,61	47,73	40,92	54,55	7,28	51,64	45,44	57,84	6,12
Kalimantan Barat	69,91	52,82	87,00	12,47	69,00	59,29	78,72	7,18	69,36	60,76	77,96	6,33
Kalimantan Tengah	57,28	40,79	73,77	14,68	60,88	49,32	72,44	9,69	59,52	50,76	68,27	7,50
Kalimantan Selatan	58,76	43,55	73,97	13,20	80,75	72,27	89,22	5,36	70,02	62,11	77,92	5,76
Kalimantan Timur	75,92	64,89	86,96	7,41	76,72	64,87	88,57	7,88	76,18	68,77	83,58	4,96
Kalimantan Utara	66,06	47,12	85,00	14,63	33,89	16,15	51,64	26,71	55,27	41,04	69,49	13,13
Sulawesi Utara	63,29	53,23	73,34	8,10	64,76	52,75	76,76	9,46	63,88	54,78	72,98	7,27
Sulawesi Tengah	49,42	30,12	68,73	19,93	57,87	46,61	69,12	9,92	55,52	45,86	65,18	8,87
Sulawesi Selatan	71,53	61,35	81,71	7,26	66,31	59,34	73,29	5,36	68,73	63,09	74,37	4,18
Sulawesi Tenggara	55,89	39,70	72,09	14,78	67,31	56,67	77,95	8,06	63,02	54,70	71,34	6,74
Gorontalo	86,03	76,13	95,93	5,87	67,41	53,37	81,44	10,62	75,64	66,77	84,50	5,98
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	58,88	52,76	37,52	68,00	14,73	49,99	35,89	64,09	14,39
Maluku	63,30	49,60	77,00	11,04	56,63	43,86	69,41	11,51	59,50	50,90	68,10	7,37
Maluku Utara	47,68	34,03	61,32	14,60	61,55	50,32	72,79	9,31	57,32	48,27	66,37	8,05
Papua Barat	37,58	20,58	54,58	23,08	42,83	29,75	55,90	15,57	40,92	30,90	50,94	12,49
Papua	70,28	56,15	84,41	10,26	24,58	16,87	32,30	16,01	36,36	27,57	45,14	12,33
Indonesia	66,56	64,21	68,91	1,80	67,68	65,79	69,58	1,43	67,07	65,52	68,62	1,18

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
 Warna merah (■) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat
 NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 5.17
Sampling Error Persentase Anak Usia Dini yang Mendengarkan Radio
Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2021

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	NA	NA	NA	61,26	1,59	0,54	2,64	33,55	1,54	0,84	2,24	23,14
Sumatera Utara	3,18	1,19	5,17	31,92	3,25	1,83	4,67	22,31	3,21	1,96	4,46	19,85
Sumatera Barat	1,33	0,44	2,23	34,32	1,83	0,29	3,38	43,05	1,60	0,72	2,47	27,90
Riau	1,98	0,37	3,60	41,52	NA	NA	NA	56,63	1,60	0,50	2,69	35,15
Jambi	NA	NA	NA	58,97	1,62	0,38	2,86	38,98	1,74	0,70	2,78	30,50
Sumatera Selatan	1,80	0,29	3,32	42,88	2,99	1,23	4,75	30,05	2,57	1,35	3,79	24,26
Bengkulu	2,94	0,11	5,77	49,12	1,64	0,28	3,00	42,34	2,08	0,77	3,39	32,04
Lampung	NA	NA	NA	60,95	1,41	0,28	2,54	40,78	1,98	0,59	3,37	35,92
Kep. Bangka Belitung	NA	NA	NA	56,15	3,96	0,72	7,19	41,72	2,71	1,08	4,33	30,65
Kepulauan Riau	NA	NA	NA	56,54	NA	NA	NA	82,01	7,76	1,51	14,01	41,06
DKI Jakarta	3,01	0,88	5,14	36,04	-	-	-	-	3,01	1,12	4,90	32,06
Jawa Barat	4,28	2,97	5,60	15,64	2,95	1,09	4,81	32,19	3,99	3,00	4,99	12,70
Jawa Tengah	4,12	2,82	5,43	16,19	3,80	2,41	5,18	18,67	3,96	3,01	4,91	12,18
DI Yogyakarta	7,10	2,25	11,96	34,85	NA	NA	NA	53,54	6,20	3,04	9,37	26,03
Jawa Timur	3,55	2,48	4,61	15,31	6,46	4,47	8,45	15,71	4,85	3,77	5,93	11,36
Banten	1,70	0,42	2,97	38,37	7,32	1,89	12,75	37,86	3,32	1,49	5,15	28,18
Bali	8,31	3,45	13,16	29,84	10,03	5,43	14,62	23,38	8,77	5,10	12,44	21,33
Nusa Tenggara Barat	NA	NA	NA	52,94	2,39	0,18	4,60	47,10	2,12	0,66	3,57	35,01
Nusa Tenggara Timur	2,20	0,45	3,95	40,67	3,98	2,46	5,50	19,49	3,57	2,32	4,81	17,79
Kalimantan Barat	2,86	0,64	5,09	39,67	NA	NA	NA	52,04	1,46	0,45	2,46	35,09
Kalimantan Tengah	NA	NA	NA	81,24	2,10	0,23	3,97	45,50	1,85	0,41	3,28	39,63
Kalimantan Selatan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	57,51	NA	NA	NA	57,84
Kalimantan Timur	NA	NA	NA	66,64	2,24	0,05	4,44	49,94	1,17	0,23	2,11	40,86
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	69,98	NA	NA	NA	56,09	4,40	0,70	8,10	42,92
Sulawesi Utara	2,38	0,50	4,26	40,38	1,52	0,32	2,71	40,22	1,99	0,84	3,14	29,41
Sulawesi Tengah	NA	NA	NA	NA	1,27	0,23	2,30	41,56	0,89	0,16	1,62	41,66
Sulawesi Selatan	2,00	0,45	3,56	39,56	1,42	0,41	2,43	36,34	1,69	0,78	2,59	27,37
Sulawesi Tenggara	NA	NA	NA	71,46	NA	NA	NA	99,68	NA	NA	NA	58,67
Gorontalo	NA	NA	NA	97,45	5,69	0,92	10,45	42,75	3,60	0,81	6,39	39,50
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	75,01	NA	NA	NA	75,02
Maluku	3,19	0,17	6,20	48,23	2,86	0,78	4,95	37,04	3,00	1,20	4,79	30,57
Maluku Utara	NA	NA	NA	88,28	NA	NA	NA	71,64	NA	NA	NA	68,32
Papua Barat	8,39	0,55	16,24	47,64	NA	NA	NA	65,26	5,32	1,39	9,24	37,64
Papua	19,41	11,05	27,77	21,97	3,60	1,34	5,85	31,98	8,29	5,30	11,27	18,37
Indonesia	3,51	3,06	3,97	6,63	3,27	2,82	3,73	7,12	3,41	3,08	3,73	4,86

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
 Warna merah (■) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat
 NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 5.18
Sampling Error Persentase Anak Usia Dini yang Mendengarkan Radio
Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021

Provinsi	Laki-Laki				Perempuan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
		(3)	(4)			(7)	(8)			(11)	(12)	
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
Aceh	1,36	0,34	2,39	38,26	1,72	0,76	2,68	28,38	1,54	0,84	2,24	23,14
Sumatera Utara	2,71	1,49	3,93	22,91	3,75	1,96	5,54	24,36	3,21	1,96	4,46	19,85
Sumatera Barat	1,10	0,08	2,11	47,27	2,12	0,71	3,53	33,93	1,60	0,72	2,47	27,90
Riau	1,07	0,08	2,06	47,13	2,17	0,59	3,74	37,07	1,60	0,50	2,69	35,15
Jambi	NA	NA	NA	58,15	2,34	0,74	3,95	34,90	1,74	0,70	2,78	30,50
Sumatera Selatan	3,42	1,49	5,36	28,85	1,66	0,50	2,82	35,74	2,57	1,35	3,79	24,26
Bengkulu	1,74	0,44	3,04	38,01	2,42	0,10	4,73	48,84	2,08	0,77	3,39	32,04
Lampung	1,46	0,04	2,88	49,75	2,51	0,27	4,75	45,46	1,98	0,59	3,37	35,92
Kep. Bangka Belitung	2,78	0,46	5,10	42,53	2,63	0,63	4,64	38,84	2,71	1,08	4,33	30,65
Kepulauan Riau	9,37	0,90	17,84	46,10	6,09	0,89	11,28	43,54	7,76	1,51	14,01	41,06
DKI Jakarta	2,47	0,20	4,75	46,98	3,55	0,67	6,43	41,34	3,01	1,12	4,90	32,06
Jawa Barat	3,77	2,46	5,07	17,65	4,24	2,86	5,63	16,69	3,99	3,00	4,99	12,70
Jawa Tengah	4,25	2,94	5,56	15,71	3,67	2,36	4,98	18,23	3,96	3,01	4,91	12,18
DI Yogyakarta	8,17	3,08	13,26	31,77	4,03	0,11	7,96	49,60	6,20	3,04	9,37	26,03
Jawa Timur	5,11	3,69	6,54	14,23	4,57	3,15	6,00	15,88	4,85	3,77	5,93	11,36
Banten	3,18	1,22	5,15	31,43	3,46	1,01	5,91	36,10	3,32	1,49	5,15	28,18
Bali	10,36	4,53	16,19	28,72	7,15	3,92	10,38	23,03	8,77	5,10	12,44	21,33
Nusa Tenggara Barat	2,19	0,26	4,12	44,88	2,05	0,39	3,70	41,33	2,12	0,66	3,57	35,01
Nusa Tenggara Timur	3,37	1,96	4,79	21,39	3,76	2,09	5,43	22,66	3,57	2,32	4,81	17,79
Kalimantan Barat	1,93	0,20	3,65	45,63	NA	NA	NA	50,23	1,46	0,45	2,46	35,09
Kalimantan Tengah	1,04	0,11	1,98	45,82	NA	NA	NA	51,61	1,85	0,41	3,28	39,63
Kalimantan Selatan	NA	NA	NA	64,75	NA	NA	NA	61,10	NA	NA	NA	57,84
Kalimantan Timur	NA	NA	NA	52,38	NA	NA	NA	56,34	1,17	0,23	2,11	40,86
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	100,41	8,87	1,38	16,37	43,10	4,40	0,70	8,10	42,92
Sulawesi Utara	1,49	0,39	2,60	37,80	2,52	0,47	4,58	41,55	1,99	0,84	3,14	29,41
Sulawesi Tengah	NA	NA	NA	60,57	1,31	0,03	2,58	49,84	0,89	0,16	1,62	41,66
Sulawesi Selatan	1,91	0,66	3,16	33,29	1,46	0,32	2,59	39,81	1,69	0,78	2,59	27,37
Sulawesi Tenggara	NA	NA	NA	72,85	NA	NA	NA	100,23	NA	NA	NA	58,67
Gorontalo	NA	NA	NA	50,04	NA	NA	NA	72,64	3,60	0,81	6,39	39,50
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	100,43	NA	NA	NA	70,29	NA	NA	NA	75,02
Maluku	NA	NA	NA	55,95	3,33	1,47	5,18	28,48	3,00	1,20	4,79	30,57
Maluku Utara	NA	NA	NA	100,60	NA	NA	NA	75,49	NA	NA	NA	68,32
Papua Barat	8,90	2,38	15,42	37,37	NA	NA	NA	51,05	5,32	1,39	9,24	37,64
Papua	7,73	3,60	11,86	27,24	8,82	4,72	12,93	23,73	8,29	5,30	11,27	18,37
Indonesia	3,40	2,98	3,82	6,34	3,41	2,98	3,85	6,50	3,41	3,08	3,73	4,86

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah (■) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 5.19
Sampling Error Persentase Anak Usia Dini yang Membaca
Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2021

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	7,92	5,18	10,66	17,64	8,11	6,03	10,20	13,09	8,05	6,33	9,77	10,88
Sumatera Utara	12,76	9,92	15,59	11,34	7,14	5,37	8,91	12,66	10,09	8,28	11,90	9,15
Sumatera Barat	10,56	7,85	13,26	13,07	7,74	5,37	10,10	15,60	9,07	7,13	11,01	10,92
Riau	9,53	5,67	13,39	20,65	7,76	5,46	10,06	15,14	8,45	6,47	10,43	11,96
Jambi	11,32	7,29	15,36	18,15	9,14	6,57	11,70	14,33	9,84	7,64	12,03	11,39
Sumatera Selatan	12,73	8,68	16,78	16,22	7,80	5,64	9,96	14,10	9,55	7,62	11,49	10,33
Bengkulu	10,78	6,32	15,24	21,10	8,80	5,28	12,32	20,39	9,47	6,70	12,25	14,95
Lampung	9,10	4,03	14,17	28,42	7,52	5,40	9,65	14,40	8,02	5,82	10,23	14,01
Kep. Bangka Belitung	9,56	5,12	13,99	23,68	11,52	6,61	16,43	21,73	10,44	7,08	13,79	16,41
Kepulauan Riau	14,41	9,39	19,43	17,77	15,26	2,90	27,62	41,33	14,46	9,34	19,57	18,05
DKI Jakarta	7,18	4,49	9,86	19,07	-	-	-	-	7,18	4,39	9,96	19,78
Jawa Barat	10,14	8,51	11,78	8,21	8,96	6,62	11,31	13,35	9,89	8,51	11,27	7,13
Jawa Tengah	10,78	8,73	12,83	9,70	9,39	7,55	11,23	10,00	10,09	8,73	11,44	6,86
DI Yogyakarta	14,88	9,73	20,03	17,66	12,90	6,41	19,38	25,66	14,39	9,77	19,01	16,38
Jawa Timur	7,68	5,99	9,37	11,22	9,05	7,28	10,82	9,98	8,30	7,08	9,51	7,49
Banten	9,07	6,55	11,58	14,14	7,22	3,55	10,88	25,90	8,53	6,46	10,60	12,37
Bali	8,26	5,28	11,24	18,39	7,55	3,72	11,37	25,85	8,07	5,68	10,46	15,10
Nusa Tenggara Barat	9,97	4,48	15,45	28,06	6,82	4,47	9,18	17,62	8,39	5,42	11,36	18,06
Nusa Tenggara Timur	8,77	4,24	13,30	26,33	4,86	3,50	6,22	14,30	5,77	4,38	7,15	12,23
Kalimantan Barat	12,05	8,72	15,39	14,10	8,16	5,92	10,40	13,98	9,57	7,47	11,68	11,21
Kalimantan Tengah	8,25	3,39	13,11	30,03	6,84	4,58	9,10	16,83	7,41	5,00	9,82	16,57
Kalimantan Selatan	9,95	6,88	13,02	15,75	8,59	5,69	11,49	17,24	9,25	7,11	11,40	11,83
Kalimantan Timur	12,58	8,57	16,59	16,26	10,13	4,63	15,63	27,72	11,79	8,73	14,84	13,22
Kalimantan Utara	9,60	3,75	15,45	31,10	3,33	0,13	6,54	49,07	7,30	3,43	11,17	27,07
Sulawesi Utara	9,00	4,78	13,21	23,89	7,74	5,05	10,42	17,68	8,43	5,87	11,00	15,52
Sulawesi Tengah	1,75	0,19	3,30	45,56	6,61	4,37	8,85	17,29	5,17	3,44	6,91	17,12
Sulawesi Selatan	7,78	4,65	10,91	20,53	8,14	5,97	10,31	13,58	7,98	6,12	9,83	11,87
Sulawesi Tenggara	9,00	6,26	11,75	15,55	8,37	5,99	10,74	14,48	8,59	6,71	10,48	11,18
Gorontalo	5,15	1,55	8,76	35,68	3,97	0,61	7,33	43,19	4,48	2,02	6,93	27,94
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	63,24	6,39	3,99	8,79	19,16	5,59	3,48	7,69	19,20
Maluku	10,87	7,63	14,10	15,20	8,84	5,71	11,96	18,02	9,67	7,14	12,21	13,38
Maluku Utara	14,05	9,47	18,62	16,62	8,53	5,54	11,51	17,86	10,03	7,35	12,70	13,63
Papua Barat	5,33	1,59	9,07	35,78	4,38	0,98	7,78	39,65	4,77	2,41	7,13	25,24
Papua	4,54	2,33	6,75	24,81	3,18	1,25	5,12	31,04	3,58	1,97	5,20	23,03
Indonesia	9,74	9,08	10,41	3,49	8,04	7,52	8,56	3,32	8,99	8,55	9,43	2,49

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
 Warna merah (■) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat
 NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 5.20
Sampling Error Persentase Anak Usia Dini yang Membaca
Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021

Provinsi	Laki-Laki				Perempuan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	8,05	5,86	10,23	13,84	8,05	5,55	10,56	15,87	8,05	6,33	9,77	10,88
Sumatera Utara	9,40	7,00	11,79	13,00	10,83	7,89	13,76	13,83	10,09	8,28	11,90	9,15
Sumatera Barat	10,00	7,05	12,94	15,02	8,10	5,70	10,49	15,08	9,07	7,13	11,01	10,92
Riau	7,11	4,72	9,51	17,17	9,91	6,93	12,90	15,37	8,45	6,47	10,43	11,96
Jambi	9,29	6,16	12,42	17,19	10,40	7,33	13,47	15,07	9,84	7,64	12,03	11,39
Sumatera Selatan	8,34	5,70	10,97	16,12	10,85	7,96	13,74	13,58	9,55	7,62	11,49	10,33
Bengkulu	8,98	5,36	12,61	20,59	9,96	6,00	13,93	20,29	9,47	6,70	12,25	14,95
Lampung	6,97	4,33	9,62	19,35	9,10	6,03	12,17	17,21	8,02	5,82	10,23	14,01
Kep. Bangka Belitung	8,98	4,63	13,33	24,73	11,87	6,34	17,40	23,77	10,44	7,08	13,79	16,41
Kepulauan Riau	14,73	6,83	22,63	27,35	14,17	7,14	21,21	25,32	14,46	9,34	19,57	18,05
DKI Jakarta	8,33	4,32	12,33	24,53	6,03	2,04	10,03	33,79	7,18	4,39	9,96	19,78
Jawa Barat	8,96	7,24	10,67	9,77	10,91	8,77	13,05	10,01	9,89	8,51	11,27	7,13
Jawa Tengah	9,59	7,70	11,48	10,07	10,60	8,66	12,53	9,32	10,09	8,73	11,44	6,86
DI Yogyakarta	15,35	8,21	22,50	23,73	13,32	7,83	18,82	21,04	14,39	9,77	19,01	16,38
Jawa Timur	7,56	5,87	9,24	11,38	9,06	7,27	10,85	10,07	8,30	7,08	9,51	7,49
Banten	9,38	6,46	12,30	15,87	7,66	4,77	10,55	19,22	8,53	6,46	10,60	12,37
Bali	7,30	4,03	10,56	22,82	8,86	5,02	12,70	22,12	8,07	5,68	10,46	15,10
Nusa Tenggara Barat	8,18	4,46	11,90	23,20	8,60	4,94	12,27	21,73	8,39	5,42	11,36	18,06
Nusa Tenggara Timur	5,18	3,53	6,83	16,22	6,35	4,25	8,46	16,87	5,77	4,38	7,15	12,23
Kalimantan Barat	10,50	7,97	13,02	12,29	8,61	5,82	11,39	16,52	9,57	7,47	11,68	11,21
Kalimantan Tengah	6,94	3,85	10,03	22,70	7,92	5,08	10,75	18,28	7,41	5,00	9,82	16,57
Kalimantan Selatan	7,70	4,58	10,83	20,70	10,84	7,45	14,23	15,95	9,25	7,11	11,40	11,83
Kalimantan Timur	11,83	7,73	15,93	17,67	11,74	7,47	16,01	18,56	11,79	8,73	14,84	13,22
Kalimantan Utara	6,88	1,35	12,42	41,03	7,74	1,42	14,06	41,65	7,30	3,43	11,17	27,07
Sulawesi Utara	8,73	5,06	12,40	21,43	8,11	5,11	11,11	18,88	8,43	5,87	11,00	15,52
Sulawesi Tengah	5,44	3,04	7,84	22,53	4,90	2,38	7,43	26,25	5,17	3,44	6,91	17,12
Sulawesi Selatan	6,28	4,30	8,27	16,09	9,68	6,65	12,72	15,98	7,98	6,12	9,83	11,87
Sulawesi Tenggara	8,68	6,26	11,11	14,26	8,51	5,83	11,18	16,04	8,59	6,71	10,48	11,18
Gorontalo	4,56	0,96	8,17	40,30	4,38	2,09	6,67	26,69	4,48	2,02	6,93	27,94
Sulawesi Barat	4,94	2,13	7,74	28,97	6,28	2,85	9,71	27,84	5,59	3,48	7,69	19,20
Maluku	8,23	4,83	11,63	21,06	11,09	7,43	14,74	16,81	9,67	7,14	12,21	13,38
Maluku Utara	9,62	6,04	13,19	18,95	10,44	6,59	14,30	18,81	10,03	7,35	12,70	13,63
Papua Barat	4,84	0,98	8,70	40,66	4,69	1,90	7,48	30,33	4,77	2,41	7,13	25,24
Papua	3,06	1,16	4,96	31,69	4,09	2,03	6,15	25,69	3,58	1,97	5,20	23,03
Indonesia	8,51	7,93	9,09	3,49	9,49	8,85	10,14	3,47	8,99	8,55	9,43	2,49

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah (■) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

6

Perlindungan dan Kesejahteraan



84,56%
Anak Usia Dini
memiliki
Akta Kelahiran

<https://www.bps.go.id>



sekitar **4,59%**
balita berstatus
terlantar



PERLINDUNGAN DAN KESEJAHTERAAN

Masa anak usia dini menjadi periode esensial dalam siklus kehidupan manusia sehingga harus mendapat perhatian besar dari keluarga, pemerintah, maupun masyarakat. Anak usia dini sebagai generasi penerus cita-cita pendahulu bangsa perlu dan berhak untuk dirawat, dibina, dan ditingkatkan kesejahteraannya agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan pertumbuhan usianya. Hal tersebut sejalan dengan amanat Pasal 28B ayat (2) UUD 1945 bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Perlindungan anak bertujuan agar setiap anak memperoleh haknya dan tidak dirugikan. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menjelaskan beberapa bentuk perlindungan yang harus diberikan kepada anak yakni kepemilikan akta kelahiran, upaya kesehatan yang komprehensif, dan perlindungan khusus anak.

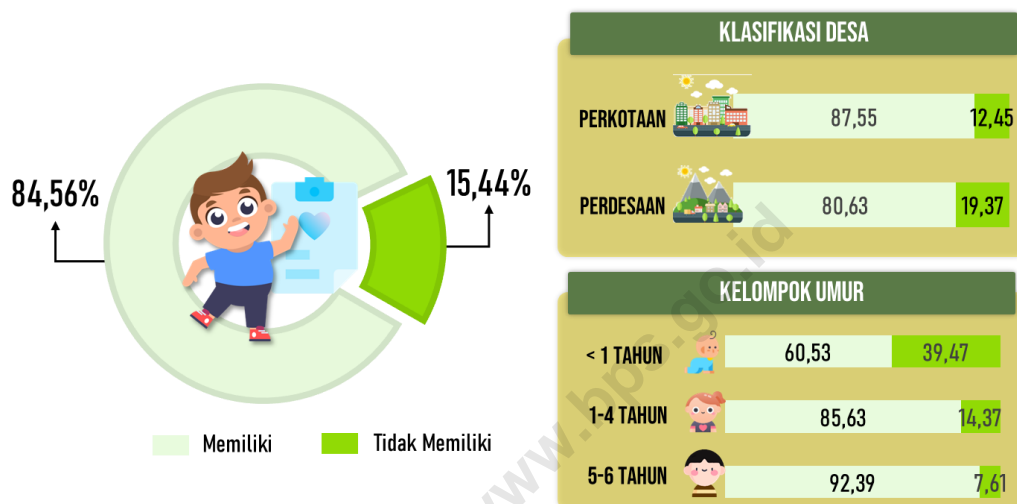
6.1. Kepemilikan Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan hak sipil dasar setiap anak sebagai bentuk perlindungan hukum dari negara. Selain itu, akta kelahiran juga menjadi dasar pembuktian kewarganegaraan seorang anak yang menjadi acuan untuk mendapat akses terhadap pelayanan dasar lainnya (Aziz, 2018). Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menekankan bahwa identitas diri setiap anak harus diberikan sejak kelahirannya dan dituangkan dalam akta kelahiran.

Kepemilikan akta kelahiran merupakan salah satu bukti telah terpenuhinya hak memiliki identitas bagi anak. Hasil Susenas Maret 2022 menunjukkan bahwa sebanyak 84,56 persen anak usia dini di Indonesia telah memiliki akta kelahiran. Di sisi lain, masih terdapat 15,44 persen anak usia dini di Indonesia yang belum memiliki akta kelahiran. Artinya, masih terdapat anak usia dini yang keberadaannya belum diakui secara hukum oleh negara yang dapat

menyebabkan adanya keterbatasan akses terhadap layanan publik. Selain mengindikasikan belum terpenuhinya hak anak terhadap identitasnya, hal tersebut juga menunjukkan masih lemahnya sistem pendataan atau registrasi kelahiran di Indonesia.

Gambar 6.1
Persentase Anak Usia Dini yang Memiliki Akta Kelahiran
Menurut Klasifikasi Desa dan Kelompok Umur, 2022



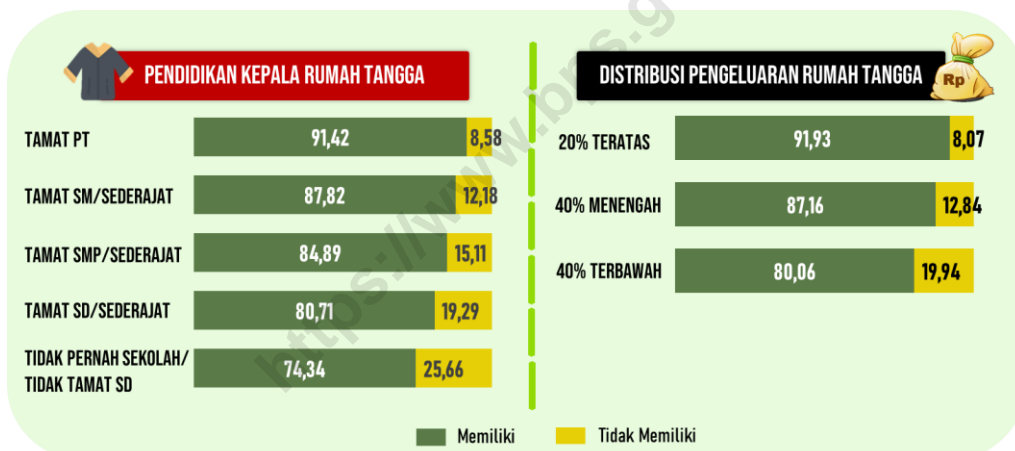
Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 6.1, berdasarkan klasifikasi wilayah, persentase kepemilikan akta kelahiran pada anak usia dini di perkotaan lebih tinggi dibanding dengan perdesaan (87,55 persen berbanding 80,63 persen). Sementara itu, berdasarkan kelompok umur, sebanyak 39,47 persen anak usia dini yang berumur kurang dari 1 tahun belum memiliki akta kelahiran. Dari gambar di atas juga terlihat bahwa seiring dengan bertambahnya umur, persentase anak usia dini yang memiliki akta kelahiran semakin tinggi. Meskipun demikian, masih terdapat 7,61 persen anak usia 5-6 tahun yang tidak memiliki akta kelahiran. Hal tersebut tentunya perlu menjadi perhatian mengingat pada rentang umur tersebut anak sudah mulai memasuki bangku pendidikan prasekolah. Lebih jauh, pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat menetapkan akta kelahiran sebagai bukti syarat usia pendaftaran sekolah

sehingga kepemilikan terhadap akta kelahiran menjadi sesuatu yang tidak dapat ditawar lagi.

Selanjutnya, seperti terlihat pada Gambar 6.2, kepemilikan akta kelahiran pada anak usia dini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan kepala rumah tangga dan tingkat ekonomi rumah tangga. Tampak bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan kepala rumah tangga, semakin besar peluang anak usia dini untuk memiliki akta kelahiran. Kondisi ini kemungkinan disebabkan kepala rumah tangga dengan pendidikan yang lebih tinggi umumnya akan lebih melek informasi dan lebih paham mengenai pentingnya tertib administrasi kependudukan, termasuk di dalamnya kepemilikan akta kelahiran bagi anak.

Gambar 6.2
Persentase Anak Usia Dini yang Memiliki Akta Kelahiran
Menurut Pendidikan Kepala Rumah Tangga dan Distribusi Pengeluaran, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Hal senada juga terlihat jika ditinjau berdasarkan tingkat ekonomi rumah tangga. Semakin tinggi distribusi pengeluaran rumah tangga, semakin besar peluang anak usia dini untuk memiliki akta kelahiran. Keterbatasan ekonomi rumah tangga seharusnya tidak menjadi penghalang seorang anak mendapatkan haknya untuk memiliki akta kelahiran mengingat pemerintah telah membebaskan biaya pembuatan akta kelahiran melalui pengaturan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Kepemilikan akta kelahiran anak usia dini tidak cukup hanya dapat dilihat dari karakteristik anak dan latar belakang orangtua, namun juga ketersediaan dan kemudahan akses dalam pembuatan akta kelahiran yang disediakan dari sisi pemerintah menjadi faktor penting penentu kepemilikan akta kelahiran anak usia dini.

6.2. Bantuan Sosial

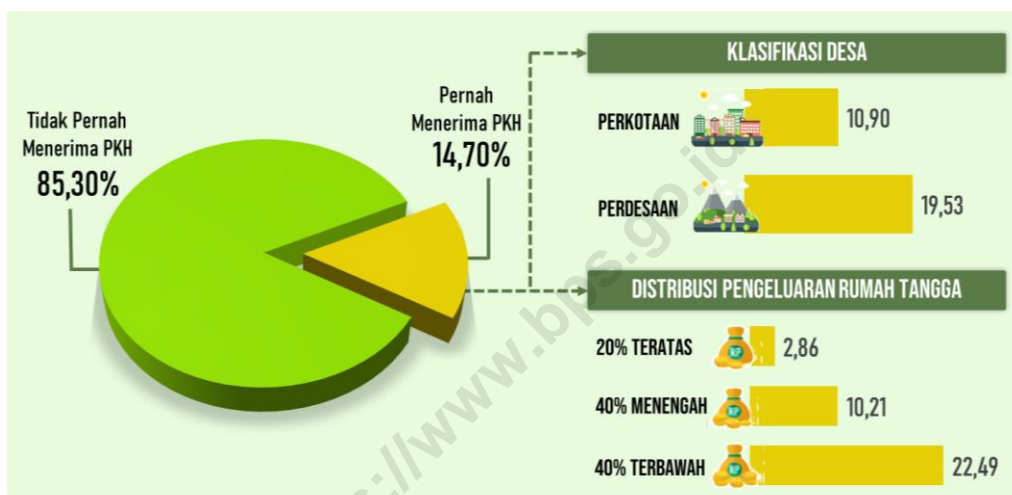
Rumah tangga yang memiliki anak usia dini termasuk dalam kelompok yang rentan terhadap risiko sosial. Anak usia dini tentunya membutuhkan biaya yang lebih besar guna memenuhi asupan gizi dan pemeriksaan rutin pada masa pertumbuhannya. Di sisi lain, penyebab utama kematian balita umumnya adalah komplikasi neonatal, infeksi, dan hal-hal terkait dengan masalah gizi (RAN PAUD HI 2020-2024). Sebagai salah satu upaya menekan hal tersebut, pemerintah melalui Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan telah menetapkan anak usia 0-6 tahun sebagai sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam komponen kesehatan. PKH sendiri merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin. Berdasarkan Permensos Nomor 1 Tahun 2018, data tersebut diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan selanjutnya ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Setiap tahun, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yaitu keluarga miskin yang memiliki anak usia dini akan menerima 3 (tiga) juta rupiah dan pendampingan PKH untuk memastikan bahwa anak usia dini memiliki akses terhadap peningkatan dan pemeliharaan kesehatan. Jika dilihat dari komponen kesehatan, pemberian PKH diharapkan dapat membantu menekan angka *stunting* di Indonesia.

Dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2022 terlihat bahwa persentase rumah tangga dengan anak usia dini yang pernah menjadi penerima PKH dalam setahun terakhir sekitar 14,70 persen (Gambar 6.3). Jumlah penerima PKH yang terbatas membuat pemerintah harus sangat selektif dalam melakukan validasi data calon peserta PKH yang benar-benar layak menjadi KPM PKH.

Berdasarkan klasifikasi wilayah, persentase rumah tangga dengan anak usia dini yang menerima PKH lebih besar di perdesaan dibandingkan di perkotaan (19,53 persen berbanding 10,90 persen). Kondisi tersebut karena kawasan perdesaan identik dengan pendapatan rendah/sosial ekonomi yang kurang dibandingkan dengan daerah perkotaan. Hal tersebut juga sejalan dengan data tingkat kemiskinan di perdesaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan pada tahun 2022 (12,29 persen dibanding 7,50 persen) (www.bps.go.id). Selanjutnya, jika dilihat menurut distribusi pengeluaran, sekitar 22,49 persen rumah tangga dengan anak usia dini pada 40 persen distribusi pengeluaran terbawah menerima PKH. Namun demikian, masih ditemui adanya

pemberian PKH yang kurang tepat sasaran, dimana 10,21 persen terdapat pada rumah tangga dengan distribusi pengeluaran menengah dan 2,86 persen pada rumah tangga dengan distribusi pengeluaran atas yang menerima PKH. Idealnya, rumah tangga yang menerima PKH tidak berada pada kedua kategori distribusi pengeluaran tersebut.

Gambar 6.3
Persentase Rumah Tangga Anak Usia Dini yang Menjadi Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Menurut Klasifikasi Desa dan Distribusi Pengeluaran, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

6.3. Perlindungan Khusus

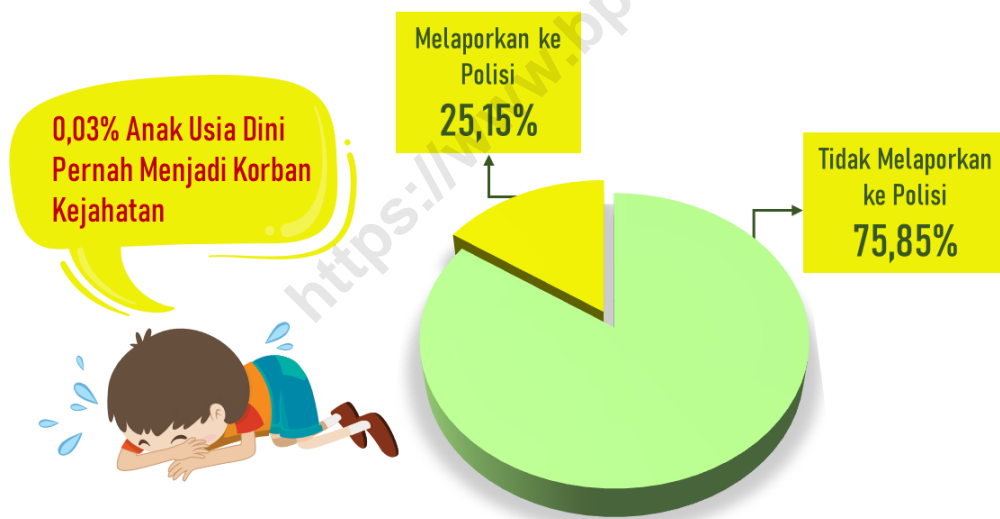
Anak terutama anak usia dini, belum memiliki kemampuan yang cukup untuk melindungi diri sendiri dan memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap orang dewasa sehingga termasuk dalam kelompok rentan dan memerlukan perlindungan. Terlebih lagi, tidak semua anak dilahirkan dalam kondisi lingkungan yang sama. Masih ada anak yang berada dalam kondisi yang kurang menguntungkan sehingga perlu mendapat perhatian lebih dan perlindungan khusus.

Salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap anak yang membutuhkan perlindungan khusus tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Perlindungan khusus yang dimaksud yakni bentuk perlindungan yang diterima oleh anak dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mendapatkan jaminan rasa aman terhadap ancaman yang membahayakan diri dan jiwa dalam tumbuh kembangnya. Perlindungan khusus

pada anak usia dini diantaranya mencakup perlindungan anak dari tindak kekerasan/kejahatan, perlindungan anak korban penelantaran, dan perlindungan anak yang tereksplorasi secara ekonomi.

Hasil Susenas Tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 0,03 persen anak usia dini di Indonesia pernah menjadi korban kejahatan (Gambar 6.4). Angka ini sangat kecil mengingat anak usia dini masih tinggal bersama keluarganya. Meskipun masih terbilang kecil, angka tersebut tetap perlu menjadi perhatian mengingat idealnya tidak ada anak usia dini yang mengalami tindak kejahatan karena mereka dianggap belum mampu melindungi diri sendiri. Selain itu, mental anak-anak yang belum matang membuat mereka perlu waktu yang lebih lama untuk pulih dari trauma akibat tindak kejahatan dibandingkan dengan mereka yang berusia lebih dewasa.

Gambar 6.4
Persentase Anak Usia Dini yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan*) dan Status Pelaporan ke Polisi Menurut Jenis Kelamin, 2022



Catatan: *) Jenis Kejahatan meliputi pencurian, penganiayaan, pencurian dengan kekerasan, pelecehan seksual, dan lainnya (misalnya penculikan, pemerasan, penipuan, pengrusakan barang, dan sebagainya)

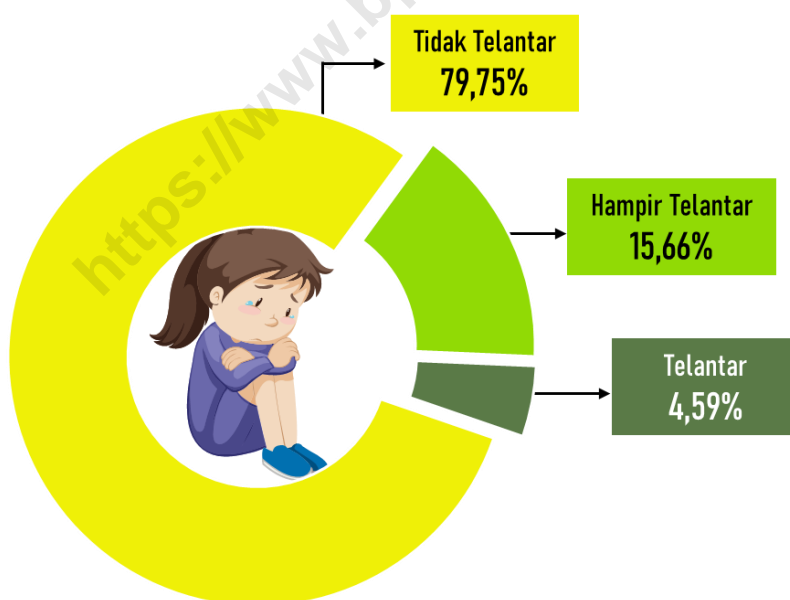
Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Dari 0,03 persen anak usia dini yang menjadi korban kejahatan pada tahun 2022, hanya 1 dari 4 anak yang peristiwa kejahatannya dilaporkan ke polisi. Dalam hal ini, pelaporan kejadian kejahatan dapat dilakukan oleh orang tua, keluarga, tetangga, atau masyarakat umum. Untuk mengurangi fenomena tersebut, perlu peran aktif dari masyarakat dan keluarga dalam memenuhi hak anak, tidak

melakukan diskriminasi anak, serta melaporkan setiap pelanggaran terhadap hak anak kepada pihak berwajib.

Tumbuh kembang seorang anak, terutama saat anak memasuki usia 0-4 tahun (yang selanjutnya disebut bayi dan balita), sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar karena segala kebutuhannya masih sangat bergantung pada orangtua/pengasuh. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtua dan lingkungannya dapat mengakibatkan balita berpeluang untuk menjadi telantar yang tentunya akan menimbulkan dampak buruk pada perkembangan fisik, mental, dan sosial anak ke depannya. Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2021 tentang Perlindungan Khusus Bagi Anak mengamatkan bahwa perlindungan khusus juga diberikan kepada anak korban penelantaran. Penelantaran terhadap anak dapat mengakibatkan anak mengalami sakit atau penderitaan baik fisik, mental, maupun sosial (Kemendikbud, 2017).

Gambar 6.5
Persentase Balita Telantar, 2021



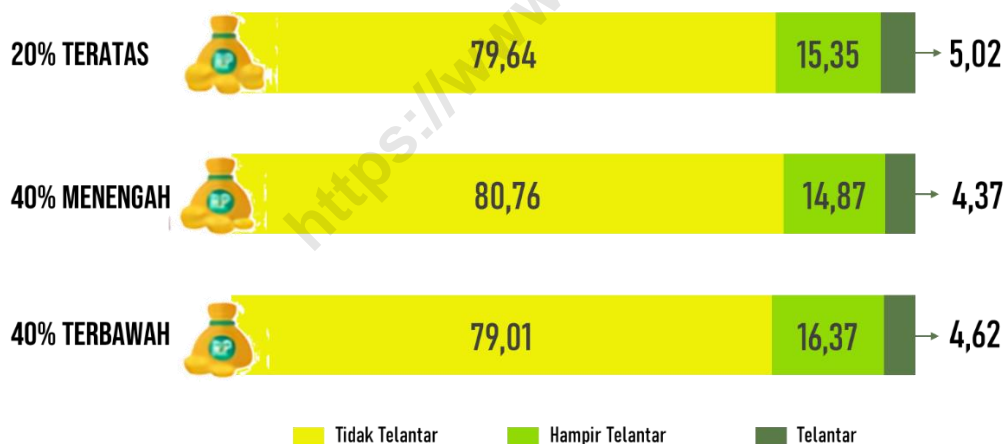
Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Data Susenas MSBP tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat 4,59 persen balita di Indonesia yang berstatus telantar dan sekitar 15,66 persen balita berstatus hampir telantar. Fakta tersebut perlu menjadi perhatian serius mengingat usia balita merupakan periode emas perkembangan anak, dimana dalam periode ini perkembangan anak sangat pesat, baik dari pertumbuhan fisik

maupun kecerdasan yang akan menentukan perkembangan ke depannya. Jika dibiarkan dan tidak dibarengi dengan upaya serius dari berbagai pihak untuk menangani masalah ketelantaran, maka sekitar 15 persen balita hampir telantar berpeluang menjadi balita telantar. Angka ini cukup besar, karena harapannya semua anak usia dini dapat terpenuhi kebutuhannya dengan wajar dan dapat berkembang dengan pesat menjadi generasi emas yang berkualitas untuk kemajuan Indonesia.

Dilihat dari karakteristik distribusi pengeluaran rumah tangga, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada persentase balita yang telantar antar distribusi pengeluaran (Gambar 6.6). Pada setiap distribusi pengeluaran persentase balita telantar berkisar empat hingga lima persen. Keberadaan balita telantar pada rumah tangga menunjukkan bahwa ketelantaran anak balita tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi semata.

Gambar 6.6
Persentase Balita Telantar Menurut Distribusi Pengeluaran, 2021



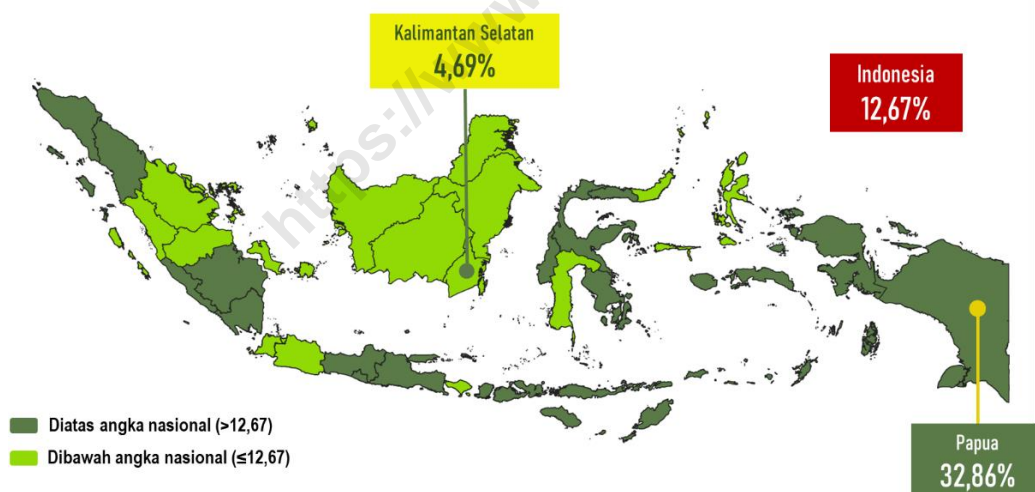
Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Selain anak telantar, anak yang tereksplorasi secara ekonomi juga berhak mendapat perlindungan khusus. Anak yang berada pada keluarga miskin rentan mengalami eksploitasi ekonomi. Salah satu contoh kasus eksploitasi anak yang banyak terjadi di Indonesia adalah anak harus bekerja membantu menambah pendapatan keluarga sehingga mengorbankan waktu untuk bersekolah dan bermain. Kemiskinan akan mendorong anak-anak dari keluarga miskin untuk ikut terjun dalam perekonomian untuk bekerja. Wahba (2015) menjelaskan bahwa kemiskinan memiliki keterkaitan langsung dengan pekerja anak di negara sedang

berkembang. Selanjutnya, Mellisa (2016) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa anak dari keluarga yang mempekerjakan anak-anak mereka memiliki peluang lebih besar untuk putus sekolah dan menarik anak-anak tersebut dari dunia pendidikan yang pada akhirnya akan menyulitkan anak untuk berkembang. Oleh karena itu, anak-anak yang hidup di bawah garis kemiskinan juga berhak mendapatkan perlindungan khusus.

Pengentasan kemiskinan juga menjadi fokus dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), tepatnya pada tujuan pertama. Pada tahun 2030, negara-negara diharapkan dapat mengurangi separuh proporsi laki-laki, perempuan, dan anak-anak segala usia yang hidup dalam kemiskinan dan menerapkan sistem perlindungan sosial nasional yang berlaku untuk semua orang, termasuk bagi penduduk miskin dan rentan. Mengacu pada hal tersebut, maka kemiskinan anak menjadi masalah yang mendapat perhatian khusus dalam TPB.

Gambar 6.7
Persebaran Anak Usia Dini yang Hidup di Bawah Garis Kemiskinan Menurut Provinsi, 2022

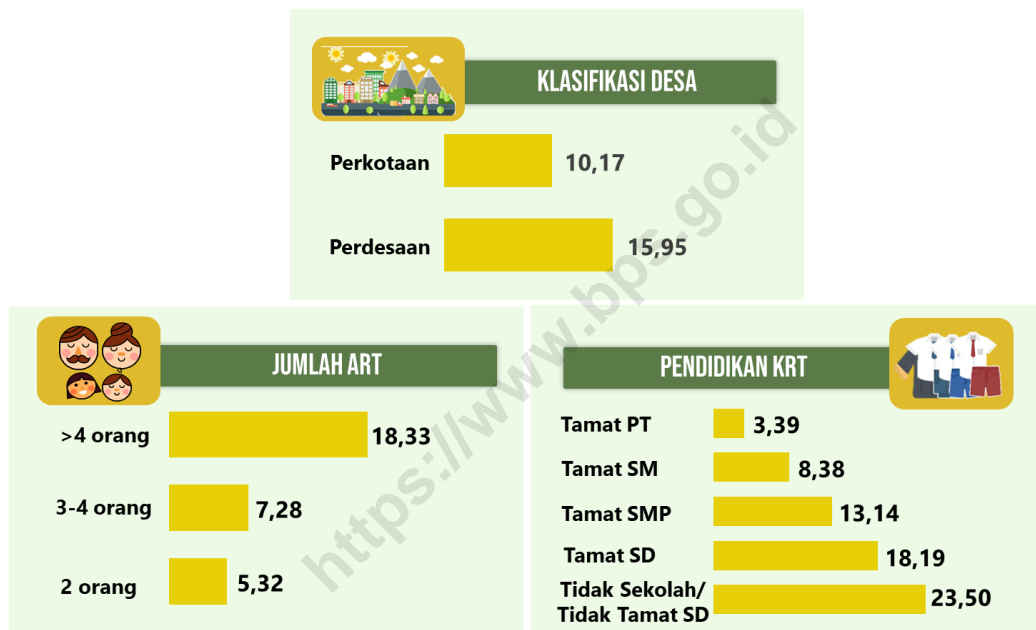


Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Gambar 6.7 menunjukkan potret kemiskinan anak usia dini menurut provinsi di Indonesia pada tahun 2022. Berdasarkan hasil Susenas Maret 2022, terdapat sekitar 12,67 persen anak usia dini hidup di bawah garis kemiskinan atau tinggal di rumah tangga miskin. Warna provinsi yang lebih gelap menunjukkan persentase anak usia dini yang hidup di bawah garis kemiskinan melebihi angka nasional. Anak usia dini yang hidup di bawah garis kemiskinan paling banyak

ditemukan di daerah timur Indonesia. Meskipun demikian, di daerah barat Indonesia juga masih ditemukan provinsi yang memiliki persentase kemiskinan anak usia dini di atas angka nasional. Persentase anak usia dini yang hidup di bawah garis kemiskinan paling besar yakni Provinsi Papua (32,86 persen), dengan persentase tujuh kali lipat lebih besar dari Provinsi Kalimantan Selatan (4,69 persen), sebagai provinsi dengan persentase anak usia dini miskin paling rendah.

Gambar 6.8
Persentase Anak Usia Dini yang Hidup di Bawah Garis Kemiskinan
Menurut Karakteristik, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Gambar 6.8 menunjukkan bahwa anak usia dini yang berada di perdesaan lebih cenderung hidup dalam kemiskinan dibandingkan di perkotaan (15,95 persen berbanding 10,17 persen). Jika dilihat berdasarkan jumlah anggota rumah tangganya, anak usia dini yang tinggal pada rumah tangga dengan jumlah anggota rumah tangga empat orang atau lebih menjadi kelompok dengan risiko paling tinggi untuk menjadi miskin (18,33 persen). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Putri dkk. (2019) yang menemukan bahwa semakin besar jumlah anggota rumah tangga akan menyebabkan semakin besar pula pendapatan yang akan dikeluarkan oleh kepala keluarga untuk biaya hidup. Keluarga dengan jumlah tanggungan lebih banyak akan menyebabkan kondisi semakin miskin.

Kemiskinan juga berkaitan erat dengan pendidikan kepala rumah tangga. Pola yang terlihat dari Gambar 6.8 adalah anak usia dini dengan kepala rumah tangga yang berpendidikan rendah lebih cenderung hidup dalam kemiskinan. Semakin tinggi pendidikan kepala rumah tangga, maka semakin rendah persentase anak usia dini yang mengalami kemiskinan. Sejalan dengan penelitian Rosyadi (2017) bahwa pendidikan kepala rumah tangga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Semakin tinggi pendidikan kepala rumah tangga, maka semakin tinggi pula peluang rumah tangga terhindar dari jeratan kemiskinan. Orang dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki tingkat pendapatan yang lebih baik karena kesempatan untuk memperoleh jenis pekerjaan dengan upah yang tinggi lebih terbuka dibanding mereka yang berpendidikan rendah.

<https://www.bps.go.id>

Tabel 6.1
Persentase Anak Usia Dini Menurut Karakteristik dan Kepemilikan Akta Kelahiran, 2022

Karakteristik	Kepemilikan Akta Kelahiran		Total
	Memiliki	Tidak Memiliki/ Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	84,56	15,44	100,00
Jenis Kelamin			
Laki-laki	84,47	15,53	100,00
Perempuan	84,65	15,35	100,00
Kelompok Umur			
< 1 tahun	60,53	39,47	100,00
1-4 tahun	85,63	14,37	100,00
5-6 tahun	92,39	7,61	100,00
Distribusi Pengeluaran			
40% terbawah	80,06	19,94	100,00
40% menengah	87,16	12,84	100,00
20% teratas	91,93	8,07	100,00
Pendidikan Kepala Rumah Tangga			
Tidak sekolah/tidak tamat SD	74,34	25,66	100,00
Tamat SD/ sederajat	80,71	19,29	100,00
Tamat SMP/ sederajat	84,89	15,11	100,00
Tamat SM/ sederajat	87,82	12,18	100,00
Tamat Perguruan Tinggi	91,42	8,58	100,00
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	87,55	12,45	100,00
Perdesaan	80,63	19,37	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.2
Persentase Rumah Tangga Anak Usia Dini Menurut Karakteristik dan
Status Penerimaan Program Keluarga Harapan (PKH), 2022

Karakteristik	Status Penerimaan PKH		Total
	Pernah Menerima	Tidak Pernah Menerima	
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	14,70	85,30	100,00
Distribusi Pengeluaran			
40% terbawah	22,49	77,51	100,00
40% menengah	10,21	89,79	100,00
20% teratas	2,86	97,14	100,00
Pendidikan Kepala Rumah Tangga			
Tidak sekolah/tidak tamat SD	26,91	73,09	100,00
Tamat SD/ sederajat	23,15	76,85	100,00
Tamat SMP/ sederajat	14,87	85,13	100,00
Tamat SM/ sederajat	8,33	91,67	100,00
Tamat Perguruan Tinggi	2,43	97,57	100,00
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	10,90	89,10	100,00
Perdesaan	19,53	80,47	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.3
Persentase Balita Menurut Karakteristik dan Status Ketelantaran, 2022

Karakteristik	Status Ketelantaran Balita			Total
	Tidak Telantar	Hampir Telantar	Balita Telantar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	79,75	15,66	4,59	100,00
Jenis Kelamin				
Laki-laki	79,39	16,05	4,56	100,00
Perempuan	80,13	15,25	4,62	100,00
Jumlah Anggota Rumah Tangga				
2 orang	74,00	24,91	1,09	100,00
3-4 orang	81,47	14,80	3,73	100,00
> 4 orang	77,84	16,55	5,61	100,00
Distribusi Pengeluaran				
40% terbawah	79,01	16,37	4,62	100,00
40% menengah	80,76	14,87	4,37	100,00
20% teratas	79,64	15,35	5,02	100,00
Pendidikan Kepala Rumah Tangga				
Tidak sekolah/tidak tamat SD	76,22	18,81	4,97	100,00
Tamat SD/ sederajat	79,19	16,08	4,73	100,00
Tamat SMP/ sederajat	80,44	15,72	3,84	100,00
Tamat SM/ sederajat	80,67	14,43	4,91	100,00
Tamat Perguruan Tinggi	80,52	15,21	4,27	100,00
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	80,65	14,81	4,54	100,00
Perdesaan	78,60	16,75	4,65	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.4
Persentase Anak Usia Dini Menurut Karakteristik dan Status Kemiskinan Moneter, 2022

Karakteristik	Status Kemiskinan Moneter		Total
	di Atas Garis Kemiskinan	di Bawah Garis Kemiskinan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	87,33	12,67	100,00
Jenis Kelamin			
Laki-laki	87,34	12,66	100,00
Perempuan	87,31	12,69	100,00
Jumlah Anggota Rumah Tangga			
2 orang	94,68	5,32	100,00
3-4 orang	92,72	7,28	100,00
> 4 orang	81,67	18,33	100,00
Pendidikan Kepala Rumah Tangga			
Tidak sekolah/tidak tamat SD	76,50	23,50	100,00
Tamat SD/ sederajat	81,81	18,19	100,00
Tamat SMP/ sederajat	86,86	13,14	100,00
Tamat SM/ sederajat	91,62	8,38	100,00
Tamat Perguruan Tinggi	96,61	3,39	100,00
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	89,83	10,17	100,00
Perdesaan	84,05	15,95	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.5
Persentase Rumah Tangga Anak Usia Dini yang Menerima PKH Menurut
Karakteristik dan Status Kemiskinan Moneter, 2022

Karakteristik	Status Kemiskinan Moneter		Rumah Tangga Anak Usia Dini yang Menerima PKH
	di Atas Garis Kemiskinan	di Bawah Garis Kemiskinan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	13,14	26,72	14,70
Jumlah Anggota Rumah Tangga			
2 orang	6,20	0,62	5,90
3-4 orang	9,17	17,45	9,75
> 4 orang	18,59	31,35	20,76
Pendidikan Kepala Rumah Tangga			
Tidak sekolah/tidak tamat SD	25,60	31,73	26,91
Tamat SD/ sederajat	21,41	32,09	23,15
Tamat SMP/ sederajat	13,75	23,36	14,87
Tamat SM/ sederajat	7,58	17,66	8,33
Tamat Perguruan Tinggi	2,07	14,38	2,43
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	9,58	23,79	10,90
Perdesaan	17,94	29,16	19,53

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.6
Persentase Anak Usia Dini Menurut Provinsi dan Kepemilikan Akta Kelahiran
di Perkotaan, 2022

Provinsi	Kepemilikan Akta Kelahiran		Total
	Memiliki	Tidak Memiliki/ Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	93,48	6,52	100,00
Sumatera Utara	78,76	21,24	100,00
Sumatera Barat	88,66	11,34	100,00
Riau	84,60	15,40	100,00
Jambi	93,55	6,45	100,00
Sumatera Selatan	86,90	13,10	100,00
Bengkulu	91,57	8,43	100,00
Lampung	88,83	11,17	100,00
Kep. Bangka Belitung	93,35	6,65	100,00
Kep. Riau	88,20	11,80	100,00
DKI Jakarta	96,31	3,69	100,00
Jawa Barat	83,39	16,61	100,00
Jawa Tengah	94,41	5,59	100,00
DI Yogyakarta	95,74	4,26	100,00
Jawa Timur	89,54	10,46	100,00
Banten	86,62	13,38	100,00
Bali	92,16	7,84	100,00
Nusa Tenggara Barat	87,46	12,54	100,00
Nusa Tenggara Timur	67,89	32,11	100,00
Kalimantan Barat	87,63	12,37	100,00
Kalimantan Tengah	84,52	15,48	100,00
Kalimantan Selatan	86,52	13,48	100,00
Kalimantan Timur	92,56	7,44	100,00
Kalimantan Utara	93,27	6,73	100,00
Sulawesi Utara	89,30	10,70	100,00
Sulawesi Tengah	87,82	12,18	100,00
Sulawesi Selatan	89,10	10,90	100,00
Sulawesi Tenggara	80,16	19,84	100,00
Gorontalo	89,67	10,33	100,00
Sulawesi Barat	90,03	9,97	100,00
Maluku	77,44	22,56	100,00
Maluku Utara	83,08	16,92	100,00
Papua Barat	78,24	21,76	100,00
Papua	80,18	19,82	100,00
Indonesia	87,55	12,45	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.7
Persentase Anak Usia Dini Menurut Provinsi dan Kepemilikan Akta Kelahiran
di Perdesaan, 2022

Provinsi	Kepemilikan Akta Kelahiran		Total
	Memiliki	Tidak Memiliki/ Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	91,58	8,42	100,00
Sumatera Utara	71,53	28,47	100,00
Sumatera Barat	84,10	15,90	100,00
Riau	79,15	20,85	100,00
Jambi	88,88	11,12	100,00
Sumatera Selatan	85,35	14,65	100,00
Bengkulu	88,70	11,30	100,00
Lampung	89,64	10,36	100,00
Kep. Bangka Belitung	89,00	11,00	100,00
Kep. Riau	96,59	3,41	100,00
DKI Jakarta	–	0,00	100,00
Jawa Barat	78,09	21,91	100,00
Jawa Tengah	92,40	7,60	100,00
DI Yogyakarta	95,59	4,41	100,00
Jawa Timur	85,47	14,53	100,00
Banten	69,65	30,35	100,00
Bali	88,38	11,62	100,00
Nusa Tenggara Barat	76,39	23,61	100,00
Nusa Tenggara Timur	48,34	51,66	100,00
Kalimantan Barat	79,94	20,06	100,00
Kalimantan Tengah	79,54	20,46	100,00
Kalimantan Selatan	85,17	14,83	100,00
Kalimantan Timur	88,80	11,20	100,00
Kalimantan Utara	85,08	14,92	100,00
Sulawesi Utara	78,54	21,46	100,00
Sulawesi Tengah	74,38	25,62	100,00
Sulawesi Selatan	82,71	17,29	100,00
Sulawesi Tenggara	80,57	19,43	100,00
Gorontalo	88,13	11,87	100,00
Sulawesi Barat	85,32	14,68	100,00
Maluku	65,97	34,03	100,00
Maluku Utara	71,41	28,59	100,00
Papua Barat	55,56	44,44	100,00
Papua	34,07	65,93	100,00
Indonesia	80,63	19,37	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.8
Persentase Anak Usia Dini Menurut Provinsi dan Kepemilikan Akta Kelahiran
(Perkotaan+Perdesaan), 2022

Provinsi	Kepemilikan Akta Kelahiran		Total
	Memiliki	Tidak Memiliki/ Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	92,22	7,78	100,00
Sumatera Utara	75,41	24,59	100,00
Sumatera Barat	86,40	13,60	100,00
Riau	81,38	18,62	100,00
Jambi	90,40	9,60	100,00
Sumatera Selatan	85,94	14,06	100,00
Bengkulu	89,68	10,32	100,00
Lampung	89,38	10,62	100,00
Kep. Bangka Belitung	91,45	8,55	100,00
Kep. Riau	89,08	10,92	100,00
DKI Jakarta	96,31	3,69	100,00
Jawa Barat	82,29	17,71	100,00
Jawa Tengah	93,45	6,55	100,00
DI Yogyakarta	95,71	4,29	100,00
Jawa Timur	87,73	12,27	100,00
Banten	82,28	17,72	100,00
Bali	91,08	8,92	100,00
Nusa Tenggara Barat	82,08	17,92	100,00
Nusa Tenggara Timur	52,77	47,23	100,00
Kalimantan Barat	82,81	17,19	100,00
Kalimantan Tengah	81,67	18,33	100,00
Kalimantan Selatan	85,82	14,18	100,00
Kalimantan Timur	91,35	8,65	100,00
Kalimantan Utara	90,38	9,62	100,00
Sulawesi Utara	84,14	15,86	100,00
Sulawesi Tengah	78,65	21,35	100,00
Sulawesi Selatan	85,66	14,34	100,00
Sulawesi Tenggara	80,42	19,58	100,00
Gorontalo	88,78	11,22	100,00
Sulawesi Barat	86,32	13,68	100,00
Maluku	70,49	29,51	100,00
Maluku Utara	74,80	25,20	100,00
Papua Barat	64,57	35,43	100,00
Papua	50,43	49,57	100,00
Indonesia	84,56	15,44	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.9
Persentase Rumah Tangga dengan Anak Usia Dini yang Pernah Mendapat Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Rumah Tangga Anak Usia Dini yang Menerima PKH
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	14,83	22,95	20,25
Sumatera Utara	8,82	14,92	11,62
Sumatera Barat	9,61	17,48	13,64
Riau	7,56	13,46	11,14
Jambi	8,56	11,38	10,52
Sumatera Selatan	10,71	14,24	13,00
Bengkulu	13,00	17,29	15,91
Lampung	17,72	22,92	21,32
Kep. Bangka Belitung	3,80	5,44	4,54
Kep. Riau	5,33	17,92	6,80
DKI Jakarta	3,61	-	3,61
Jawa Barat	10,69	17,31	12,13
Jawa Tengah	16,05	22,44	19,21
DI Yogyakarta	18,58	28,04	21,00
Jawa Timur	12,46	20,14	15,98
Banten	7,32	16,01	9,64
Bali	4,48	16,26	7,99
Nusa Tenggara Barat	23,07	25,82	24,42
Nusa Tenggara Timur	14,25	36,63	31,38
Kalimantan Barat	6,55	15,00	12,01
Kalimantan Tengah	3,47	8,85	6,60
Kalimantan Selatan	4,69	9,72	7,35
Kalimantan Timur	5,77	11,97	7,81
Kalimantan Utara	7,67	10,40	8,66
Sulawesi Utara	10,62	20,88	15,55
Sulawesi Tengah	18,56	22,70	21,40
Sulawesi Selatan	13,03	21,80	17,86
Sulawesi Tenggara	16,47	28,12	24,03
Gorontalo	17,61	32,64	26,38
Sulawesi Barat	14,16	24,69	22,60
Maluku	13,82	32,84	25,17
Maluku Utara	8,23	15,64	13,58
Papua Barat	7,75	15,86	12,57
Papua	4,23	12,00	9,25
Indonesia	10,90	19,53	14,70

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.10
Persentase Balita Menurut Provinsi dan Status Ketelantaran, 2022

Provinsi	Status Ketelantaran Balita			Total
	Tidak Telantar	Hampir Telantar	Balita Telantar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	78,90	17,63	3,47	100,00
Sumatera Utara	77,50	17,55	4,95	100,00
Sumatera Barat	77,10	15,54	7,35	100,00
Riau	77,20	18,28	4,51	100,00
Jambi	80,03	16,36	3,61	100,00
Sumatera Selatan	79,94	15,55	4,52	100,00
Bengkulu	83,65	12,12	4,23	100,00
Lampung	79,12	17,27	3,61	100,00
Kep. Bangka Belitung	80,58	13,33	6,08	100,00
Kep. Riau	83,04	11,44	5,52	100,00
DKI Jakarta	84,09	11,33	4,58	100,00
Jawa Barat	81,64	14,53	3,83	100,00
Jawa Tengah	82,64	12,73	4,64	100,00
DI Yogyakarta	85,91	10,33	3,75	100,00
Jawa Timur	82,14	13,73	4,13	100,00
Banten	76,39	19,11	4,49	100,00
Bali	84,19	12,08	3,74	100,00
Nusa Tenggara Barat	76,80	19,69	3,51	100,00
Nusa Tenggara Timur	70,14	24,64	5,22	100,00
Kalimantan Barat	76,67	19,88	3,45	100,00
Kalimantan Tengah	70,03	18,61	11,36	100,00
Kalimantan Selatan	78,44	16,03	5,52	100,00
Kalimantan Timur	83,65	13,33	3,03	100,00
Kalimantan Utara	69,37	18,47	12,16	100,00
Sulawesi Utara	73,43	19,80	6,77	100,00
Sulawesi Tengah	70,20	24,70	5,09	100,00
Sulawesi Selatan	78,14	16,43	5,43	100,00
Sulawesi Tenggara	73,45	19,96	6,59	100,00
Gorontalo	82,81	11,52	5,67	100,00
Sulawesi Barat	75,79	16,92	7,29	100,00
Maluku	73,67	17,93	8,41	100,00
Maluku Utara	76,61	16,64	6,75	100,00
Papua Barat	75,62	19,83	4,55	100,00
Papua	79,92	15,59	4,50	100,00
Indonesia	79,75	15,66	4,59	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.11
Persentase Anak Usia Dini yang Hidup di Bawah Garis Kemiskinan
Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	14,66	20,19	18,30
Sumatera Utara	14,28	12,02	13,23
Sumatera Barat	7,53	10,48	8,99
Riau	8,32	9,38	8,94
Jambi	14,74	8,39	10,45
Sumatera Selatan	15,21	15,85	15,61
Bengkulu	18,04	19,23	18,82
Lampung	13,06	18,00	16,39
Kep. Bangka Belitung	2,98	8,01	5,17
Kep. Riau	7,64	10,91	7,98
DKI Jakarta	5,63	–	5,63
Jawa Barat	10,18	12,34	10,63
Jawa Tengah	13,30	15,54	14,37
DI Yogyakarta	14,13	15,04	14,35
Jawa Timur	10,15	17,52	13,43
Banten	7,33	9,94	7,99
Bali	7,03	8,21	7,37
Nusa Tenggara Barat	17,95	15,10	16,57
Nusa Tenggara Timur	12,72	29,57	25,75
Kalimantan Barat	5,95	10,14	8,58
Kalimantan Tengah	6,55	5,62	6,01
Kalimantan Selatan	3,27	6,01	4,69
Kalimantan Timur	6,41	11,34	7,99
Kalimantan Utara	8,96	10,69	9,57
Sulawesi Utara	7,62	15,12	11,21
Sulawesi Tengah	13,35	18,95	17,17
Sulawesi Selatan	6,03	16,06	11,42
Sulawesi Tenggara	10,72	18,64	15,76
Gorontalo	4,87	29,53	19,08
Sulawesi Barat	13,19	17,98	16,96
Maluku	8,22	29,88	21,34
Maluku Utara	5,66	8,32	7,55
Papua Barat	9,30	34,35	24,39
Papua	4,76	48,33	32,86
Indonesia	10,17	15,95	12,67

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.12
Sampling Error Persentase Anak Usia Dini yang Tidak/Tidak Tahu Memiliki Akta Kelahiran Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Perkotaan+Perdesaan			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	6,52	4,69	8,35	14,31	8,42	7,25	9,60	7,10	7,78	6,78	8,77	6,52
Sumatera Utara	21,24	18,80	23,68	5,86	28,47	26,45	30,48	3,62	24,59	22,98	26,20	3,34
Sumatera Barat	11,34	9,10	13,58	10,08	15,90	14,09	17,71	5,81	13,60	12,15	15,04	5,42
Riau	15,40	12,74	18,05	8,80	20,85	18,44	23,26	5,90	18,62	16,82	20,42	4,93
Jambi	6,45	3,83	9,07	20,72	11,12	9,42	12,81	7,80	9,60	8,17	11,03	7,59
Sumatera Selatan	13,10	10,37	15,84	10,65	14,65	12,87	16,43	6,21	14,06	12,54	15,58	5,50
Bengkulu	8,43	5,79	11,07	15,99	11,30	9,35	13,25	8,79	10,32	8,74	11,90	7,80
Lampung	11,17	8,04	14,30	14,30	10,36	8,85	11,88	7,46	10,62	9,18	12,07	6,93
Kep. Bangka Belitung	6,65	4,32	8,99	17,88	11,00	8,33	13,68	12,39	8,55	6,79	10,30	10,48
Kepulauan Riau	11,80	8,78	14,82	13,06	3,41	1,54	5,27	27,92	10,92	8,20	13,65	12,74
DKI Jakarta	3,69	2,42	4,96	17,56	-	-	-	-	3,69	2,42	4,96	17,56
Jawa Barat	16,61	15,19	18,03	4,35	21,91	19,92	23,90	4,64	17,71	16,51	18,90	3,44
Jawa Tengah	5,59	4,76	6,42	7,56	7,60	6,63	8,56	6,49	6,55	5,92	7,18	4,93
DI Yogyakarta	4,26	2,47	6,05	21,47	4,41	1,38	7,43	35,08	4,29	2,75	5,84	18,35
Jawa Timur	10,46	9,29	11,63	5,69	14,53	13,15	15,91	4,85	12,27	11,38	13,16	3,71
Banten	13,38	10,95	15,81	9,26	30,35	26,23	34,47	6,92	17,72	15,61	19,83	6,08
Bali	7,84	5,90	9,78	12,61	11,62	8,82	14,42	12,28	8,92	7,32	10,51	9,12
Nusa Tenggara Barat	12,54	10,07	15,02	10,05	23,61	20,58	26,64	6,55	17,92	15,99	19,84	5,49
Nusa Tenggara Timur	32,11	27,38	36,83	7,51	51,66	49,64	53,69	2,00	47,23	45,32	49,14	2,06
Kalimantan Barat	12,37	9,28	15,46	12,73	20,06	17,78	22,34	5,79	17,19	15,36	19,03	5,45
Kalimantan Tengah	15,48	12,16	18,81	10,97	20,46	17,31	23,61	7,86	18,33	16,02	20,64	6,44
Kalimantan Selatan	13,48	11,03	15,93	9,27	14,83	12,50	17,15	7,99	14,18	12,49	15,86	6,07
Kalimantan Timur	7,44	5,54	9,35	13,03	11,20	8,10	14,31	14,15	8,65	7,02	10,28	9,60
Kalimantan Utara	6,73	3,96	9,51	21,02	14,92	9,92	19,93	17,11	9,62	7,10	12,14	13,36
Sulawesi Utara	10,70	8,17	13,23	12,05	21,46	18,59	24,34	6,84	15,86	13,92	17,79	6,21
Sulawesi Tengah	12,18	9,03	15,34	13,21	25,62	22,99	28,25	5,23	21,35	19,24	23,46	5,05
Sulawesi Selatan	10,90	8,89	12,91	9,39	17,29	15,67	18,91	4,77	14,34	13,06	15,62	4,56
Sulawesi Tenggara	19,84	15,86	23,83	10,24	19,43	17,56	21,29	4,89	19,58	17,70	21,45	4,88
Gorontalo	10,33	4,81	15,86	27,26	11,87	8,80	14,94	13,21	11,22	8,29	14,15	13,31
Sulawesi Barat	9,97	6,07	13,86	19,95	14,68	12,41	16,96	7,92	13,68	11,69	15,66	7,40
Maluku	22,56	18,43	26,69	9,33	34,03	30,51	37,56	5,29	29,51	26,80	32,22	4,69
Maluku Utara	16,92	10,57	23,28	19,16	28,59	25,69	31,50	5,19	25,20	22,38	28,01	5,69
Papua Barat	21,76	16,47	27,06	12,42	44,44	40,64	48,25	4,37	35,43	32,33	38,52	4,45
Papua	19,82	16,38	23,26	8,85	65,93	62,79	69,07	2,43	49,57	46,77	52,36	2,88
Indonesia	12,45	11,94	12,96	2,08	19,37	18,93	19,82	1,17	15,44	15,10	15,79	1,14

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 6.13
Sampling Error Persentase Rumah Tangga dengan Anak Usia Dini yang Pernah Mendapat Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Perkotaan+Perdesaan			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	14,83	12,01	17,65	9,70	22,95	20,98	24,92	4,38	20,25	18,63	21,87	4,08
Sumatera Utara	8,82	7,35	10,29	8,48	14,92	13,39	16,45	5,22	11,62	10,56	12,68	4,65
Sumatera Barat	9,61	7,48	11,74	11,30	17,48	15,43	19,53	5,98	13,64	12,16	15,13	5,54
Riau	7,56	5,59	9,53	13,30	13,46	11,51	15,40	7,37	11,14	9,72	12,56	6,51
Jambi	8,56	5,80	11,31	16,42	11,38	9,60	13,17	7,99	10,52	9,02	12,02	7,28
Sumatera Selatan	10,71	8,18	13,25	12,08	14,24	12,63	15,86	5,80	13,00	11,63	14,38	5,40
Bengkulu	13,00	9,25	16,75	14,71	17,29	14,83	19,75	7,25	15,91	13,84	17,97	6,62
Lampung	17,72	14,03	21,40	10,61	22,92	20,81	25,03	4,70	21,32	19,47	23,17	4,42
Kep. Bangka Belitung	3,80	2,07	5,53	23,18	5,44	3,47	7,41	18,50	4,54	3,24	5,85	14,63
Kepulauan Riau	5,33	3,35	7,30	18,92	17,92	13,66	22,18	12,13	6,80	4,97	8,62	13,71
DKI Jakarta	3,61	2,48	4,75	16,07	-	-	-	-	3,61	2,48	4,75	16,07
Jawa Barat	10,69	9,60	11,78	5,22	17,31	15,48	19,15	5,41	12,13	11,19	13,08	3,98
Jawa Tengah	16,05	14,59	17,51	4,65	22,44	20,88	23,99	3,54	19,21	18,15	20,28	2,84
DI Yogyakarta	18,58	14,84	22,31	10,27	28,04	21,97	34,12	11,05	21,00	17,80	24,19	7,76
Jawa Timur	12,46	11,22	13,71	5,09	20,14	18,66	21,62	3,75	15,98	15,02	16,94	3,06
Banten	7,32	5,46	9,19	13,01	16,01	13,26	18,76	8,76	9,64	8,08	11,20	8,27
Bali	4,48	3,12	5,84	15,48	16,26	12,12	20,40	12,99	7,99	6,40	9,59	10,18
Nusa Tenggara Barat	23,07	19,67	26,46	7,51	25,82	22,97	28,68	5,64	24,42	22,19	26,65	4,66
Nusa Tenggara Timur	14,25	10,89	17,61	12,02	36,63	34,85	38,41	2,49	31,38	29,78	32,99	2,60
Kalimantan Barat	6,55	4,26	8,83	17,80	15,00	12,97	17,03	6,90	12,01	10,45	13,57	6,63
Kalimantan Tengah	3,47	1,79	5,16	24,78	8,85	6,68	11,01	12,49	6,60	5,14	8,06	11,29
Kalimantan Selatan	4,69	2,82	6,56	20,36	9,72	7,97	11,47	9,18	7,35	6,07	8,64	8,91
Kalimantan Timur	5,77	4,07	7,46	15,03	11,97	7,65	16,30	18,42	7,81	5,96	9,66	12,08
Kalimantan Utara	7,67	4,23	11,10	22,87	10,40	5,67	15,14	23,20	8,66	5,88	11,44	16,37
Sulawesi Utara	10,62	8,00	13,24	12,59	20,88	18,26	23,51	6,41	15,55	13,68	17,41	6,12
Sulawesi Tengah	18,56	13,78	23,34	13,13	22,70	20,44	24,95	5,06	21,40	19,26	23,53	5,09
Sulawesi Selatan	13,03	10,80	15,26	8,73	21,80	19,96	23,65	4,32	17,86	16,43	19,29	4,09
Sulawesi Tenggara	16,47	12,49	20,46	12,34	28,12	25,90	30,35	4,03	24,03	22,01	26,05	4,28
Gorontalo	17,61	12,71	22,52	14,20	32,64	28,35	36,93	6,71	26,38	23,12	29,64	6,31
Sulawesi Barat	14,16	8,87	19,44	19,04	24,69	21,42	27,97	6,77	22,60	19,76	25,44	6,42
Maluku	13,82	9,75	17,88	15,01	32,84	28,88	36,80	6,16	25,17	22,27	28,06	5,86
Maluku Utara	8,23	3,51	12,94	29,22	15,64	13,20	18,08	7,97	13,58	11,38	15,79	8,29
Papua Barat	7,75	4,25	11,25	23,02	15,86	13,21	18,50	8,52	12,57	10,42	14,71	8,72
Papua	4,23	2,42	6,03	21,75	12,00	9,81	14,19	9,31	9,25	7,69	10,82	8,61
Indonesia	10,90	10,46	11,35	2,10	19,53	19,08	19,99	1,19	14,70	14,38	15,02	1,12

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 6.14
Sampling Error Persentase Balita Menurut Provinsi dan Status Ketelantaran, 2022

Provinsi	Tidak Telantar				Hampir Telantar				Telantar			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	78,90	74,81	82,99	2,64	17,63	13,90	21,36	10,79	3,47	2,22	4,72	18,33
Sumatera Utara	77,50	74,61	80,40	1,91	17,55	15,10	20,00	7,13	4,95	3,51	6,39	14,85
Sumatera Barat	77,10	72,53	81,67	3,02	15,54	11,90	19,18	11,95	7,35	4,94	9,76	16,72
Riau	77,20	72,34	82,06	3,21	18,28	13,52	23,04	13,28	4,51	2,78	6,25	19,58
Jambi	80,03	75,82	84,23	2,68	16,36	12,70	20,03	11,43	3,61	1,51	5,71	29,72
Sumatera Selatan	79,94	76,18	83,69	2,39	15,55	12,37	18,73	10,44	4,52	2,89	6,15	18,41
Bengkulu	83,65	78,70	88,59	3,02	12,12	8,49	15,75	15,28	4,23	1,76	6,70	29,75
Lampung	79,12	75,87	82,36	2,09	17,27	14,09	20,45	9,39	3,61	2,29	4,93	18,63
Kep. Bangka Belitung	80,58	75,10	86,07	3,47	13,33	8,97	17,70	16,70	6,08	3,13	9,04	24,79
Kepulauan Riau	83,04	78,22	87,85	2,96	11,44	6,56	16,31	21,74	5,52	2,10	8,94	31,57
DKI Jakarta	84,09	78,97	89,21	3,11	11,33	6,74	15,92	20,65	4,58	2,03	7,12	28,35
Jawa Barat	81,64	79,07	84,22	1,61	14,53	12,39	16,67	7,52	3,83	2,49	5,17	17,85
Jawa Tengah	82,64	80,59	84,68	1,26	12,73	11,02	14,43	6,85	4,64	3,37	5,91	13,99
DI Yogyakarta	85,91	79,49	92,34	3,81	10,33	4,72	15,95	27,72	3,75	0,23	7,27	47,85
Jawa Timur	82,14	80,02	84,26	1,32	13,73	11,88	15,58	6,87	4,13	3,02	5,25	13,80
Banten	76,39	71,75	81,04	3,10	19,11	14,83	23,40	11,44	4,49	2,46	6,53	23,13
Bali	84,19	79,44	88,93	2,88	12,08	8,10	16,05	16,78	3,74	1,75	5,73	27,18
Nusa Tenggara Barat	76,80	72,00	81,59	3,18	19,69	14,93	24,46	12,34	3,51	1,76	5,26	25,45
Nusa Tenggara Timur	70,14	66,28	74,00	2,81	24,64	21,29	27,98	6,92	5,22	3,64	6,81	15,46
Kalimantan Barat	76,67	72,89	80,45	2,52	19,88	16,64	23,13	8,33	3,45	1,54	5,35	28,27
Kalimantan Tengah	70,03	62,93	77,14	5,18	18,61	13,49	23,73	14,04	11,36	6,71	16,01	20,87
Kalimantan Selatan	78,44	74,20	82,69	2,76	16,03	12,35	19,71	11,72	5,52	3,21	7,84	21,34
Kalimantan Timur	83,65	78,68	88,62	3,03	13,33	8,93	17,72	16,83	3,03	1,32	4,73	28,70
Kalimantan Utara	69,37	60,54	78,21	6,50	18,47	10,42	26,53	22,24	12,16	6,67	17,64	23,01
Sulawesi Utara	73,43	66,92	79,93	4,52	19,80	13,77	25,84	15,54	6,77	3,75	9,79	22,75
Sulawesi Tengah	70,20	63,99	76,42	4,51	24,70	19,51	29,89	10,72	5,09	2,54	7,65	25,60
Sulawesi Selatan	78,14	74,83	81,46	2,16	16,43	13,66	19,20	8,60	5,43	3,52	7,33	17,93
Sulawesi Tenggara	73,45	69,12	77,78	3,01	19,96	16,35	23,58	9,23	6,59	3,97	9,21	20,28
Gorontalo	82,81	76,76	88,85	3,72	11,52	5,59	17,45	26,25	5,67	2,65	8,70	27,18
Sulawesi Barat	75,79	68,28	83,29	5,05	16,92	10,23	23,61	20,16	7,29	3,73	10,85	24,93
Maluku	73,67	69,10	78,24	3,16	17,93	14,24	21,62	10,50	8,41	5,15	11,67	19,79
Maluku Utara	76,61	71,38	81,83	3,48	16,64	11,93	21,35	14,44	6,75	3,74	9,76	22,78
Papua Barat	75,62	70,38	80,86	3,54	19,83	14,93	24,73	12,61	4,55	2,26	6,84	25,70
Papua	79,92	75,02	84,81	3,12	15,59	11,36	19,82	13,84	4,50	2,04	6,95	27,84
Indonesia	79,75	78,95	80,55	0,51	15,66	14,97	16,36	2,26	4,59	4,18	4,99	4,51

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 6.15
Sampling Error Persentase Anak Usia Dini yang Hidup di Bawah Garis Kemiskinan
Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Perkotaan+Perdesaan			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	14,66	11,14	18,18	12,26	20,19	17,96	22,42	5,64	18,30	16,40	20,20	5,30
Sumatera Utara	14,28	12,13	16,43	7,69	12,02	10,50	13,54	6,46	13,23	11,88	14,58	5,22
Sumatera Barat	7,53	5,40	9,66	14,41	10,48	8,51	12,45	9,59	8,99	7,54	10,45	8,23
Riau	8,32	5,95	10,69	14,53	9,38	7,23	11,52	11,68	8,94	7,35	10,54	9,12
Jambi	14,74	10,14	19,34	15,93	8,39	6,55	10,23	11,20	10,45	8,51	12,39	9,46
Sumatera Selatan	15,21	11,47	18,95	12,54	15,85	13,94	17,75	6,13	15,61	13,76	17,46	6,05
Bengkulu	18,04	13,62	22,47	12,51	19,23	16,08	22,38	8,36	18,82	16,25	21,39	6,97
Lampung	13,06	8,97	17,14	15,97	18,00	15,75	20,24	6,37	16,39	14,37	18,42	6,31
Kep. Bangka Belitung	2,98	1,13	4,83	31,59	8,01	5,25	10,78	17,63	5,17	3,56	6,78	15,88
Kepulauan Riau	7,64	5,02	10,25	17,48	10,91	6,11	15,72	22,44	7,98	5,58	10,38	15,32
DKI Jakarta	5,63	4,02	7,24	14,59	-	-	-	-	5,63	4,02	7,24	14,59
Jawa Barat	10,18	8,91	11,45	6,36	12,34	10,34	14,34	8,26	10,63	9,54	11,72	5,23
Jawa Tengah	13,30	11,77	14,83	5,86	15,54	14,09	16,99	4,75	14,37	13,32	15,43	3,74
DI Yogyakarta	14,13	10,40	17,87	13,48	15,04	10,14	19,95	16,63	14,35	11,28	17,42	10,92
Jawa Timur	10,15	8,77	11,53	6,96	17,52	15,82	19,22	4,94	13,43	12,35	14,51	4,11
Banten	7,33	5,55	9,11	12,40	9,94	6,60	13,28	17,12	7,99	6,41	9,58	10,10
Bali	7,03	4,72	9,35	16,79	8,21	5,19	11,23	18,75	7,37	5,50	9,23	12,93
Nusa Tenggara Barat	17,95	14,54	21,36	9,69	15,10	12,19	18,01	9,83	16,57	14,32	18,82	6,93
Nusa Tenggara Timur	12,72	8,02	17,42	18,84	29,57	27,22	31,92	4,05	25,75	23,64	27,86	4,18
Kalimantan Barat	5,95	3,52	8,38	20,86	10,14	8,08	12,20	10,36	8,58	6,99	10,16	9,43
Kalimantan Tengah	6,55	3,91	9,19	20,56	5,62	3,37	7,87	20,45	6,01	4,30	7,72	14,50
Kalimantan Selatan	3,27	1,80	4,75	23,04	6,01	4,17	7,85	15,65	4,69	3,49	5,89	13,05
Kalimantan Timur	6,41	4,42	8,39	15,83	11,34	6,95	15,74	19,75	7,99	6,01	9,97	12,66
Kalimantan Utara	8,96	4,50	13,42	25,40	10,69	6,36	15,03	20,67	9,57	6,31	12,83	17,38
Sulawesi Utara	7,62	4,86	10,38	18,46	15,12	12,05	18,18	10,33	11,21	9,15	13,27	9,39
Sulawesi Tengah	13,35	7,67	19,03	21,69	18,95	16,25	21,66	7,28	17,17	14,60	19,75	7,65
Sulawesi Selatan	6,03	4,11	7,96	16,28	16,06	13,91	18,22	6,85	11,42	9,94	12,91	6,62
Sulawesi Tenggara	10,72	7,70	13,74	14,38	18,64	16,35	20,93	6,26	15,76	13,92	17,60	5,96
Gorontalo	4,87	0,87	8,88	41,89	29,53	24,70	34,35	8,34	19,08	15,93	22,23	8,42
Sulawesi Barat	13,19	7,19	19,19	23,21	17,98	13,95	22,01	11,44	16,96	13,51	20,40	10,35
Maluku	8,22	5,07	11,37	19,56	29,88	25,66	34,09	7,20	21,34	18,41	24,27	7,00
Maluku Utara	5,66	1,72	9,60	35,49	8,32	6,01	10,64	14,20	7,55	5,54	9,56	13,57
Papua Barat	9,30	4,65	13,95	25,52	34,35	30,63	38,08	5,54	24,39	21,42	27,37	6,22
Papua	4,76	1,94	7,59	30,26	48,33	44,90	51,75	3,61	32,86	30,05	35,68	4,37
Indonesia	10,17	9,67	10,67	2,52	15,95	15,47	16,43	1,53	12,67	12,32	13,02	1,42

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Program Anak Usia Dini

7

Rencana Aksi Nasional PAUD HI menegaskan pentingnya pendekatan **multiprogram** dan **multisektor** dalam pengembangan anak usia dini.

PENGASUHAN



Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI), rehabilitasi sosial 'Bantu Anak' melalui kegiatan TEPAK (Temu Penguatan Kapasitas Anak dan Keluarga), dan penguatan kapabilitas anak melalui lembaga TAS (Taman Anak Sejahtera) serta penyusunan Pedoman Standar Taman Asuh Ceria (TARA)/Daycare Ramah Anak

KESEHATAN & GIZI

Penyelenggaraan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) yang terdiri dari dua kegiatan besar yaitu pemberian satu dosis imunisasi campak-rubela secara massal dan pemberian satu atau lebih jenis imunisasi untuk melengkapi status imunisasi anak usia 12-59 bulan



PENDIDIKAN



Program PAUD yang menargetkan bahwa setiap desa harus memiliki Lembaga PAUD dan penetapan Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan

PERLINDUNGAN & KESEJAHTERAAN

Pembuatan akta kelahiran secara mobile dan layanan jemput bola akta kelahiran, Taman Anak Sejahtera (TAS), Program Keluarga Harapan (PKH) untuk ibu hamil dan anak usia dini



Usia dini merupakan periode utama dan terpenting dalam kehidupan seseorang dalam menentukan pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul di masa depan. Sudah sepatutnya anak usia dini mendapatkan perhatian khusus guna terpenuhinya hak-hak anak, sehingga dapat mewujudkan anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia dalam rangka mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Tahun 2030 dan Generasi Emas Tahun 2045. Pada bagian ini akan dibahas berbagai kebijakan dan program pembangunan terkait anak usia dini di Indonesia.

7.1. Pengasuhan

Naskah Rencana Aksi Nasional PAUD HI menegaskan pentingnya pendekatan multiprogram dan multisektor dalam pengembangan anak usia dini. Masa usia dini merupakan masa yang kompleks karena aspek pengembangan anak saling memengaruhi satu sama lain. Model pengembangan anak usia dini holistik integratif mengedepankan integrasi program antara lembaga Satuan Paud yang melaksanakan aspek pendidikan, kesejahteraan, dan perlindungan dengan lembaga Posyandu dan Bina Keluarga Balita (BKB) yang melaksanakan aspek kesehatan, gizi, perawatan, dan pengasuhan.

Menurut Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI), BKB adalah layanan penyuluhan bagi orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang anak melalui kegiatan stimulasi fisik, mental, intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan moral untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka meningkatkan kesertaan pembinaan dan kemandirian ber-KB bagi Pasangan Usia Subur (PUS) anggota kelompok kegiatan. BKB HI adalah layanan penyuluhan bagi orangtua tentang pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi dan berkesinambungan dengan program pengembangan anak usia dini lainnya dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar anak.

Dikutip dari laman kampungkb.bkkbn.go.id, tujuan umum BKB adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap orangtua, serta anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang secara menyeluruh dan terpadu guna mencapai tumbuh kembang yang optimal. Sasaran BKB secara langsung adalah orangtua yang memiliki balita dan secara tidak langsung juga anggota keluarga yang lain, tokoh masyarakat, tokoh agama, dll (organisasi profesi, LSM). Manfaat mengikuti BKB bagi orangtua antara lain (a) pandai mengurus dan merawat anak serta pandai membagi waktu dan mengasuh anak; (b) luas wawasan dan pengetahuan tentang pola asuh anak; (c) meningkatkan keterampilan dalam hal mengasuh dan mendidik balita; (d) lebih baik dalam cara pembinaan anak; (e) lebih banyak/dapat mencurahkan perhatian pada anaknya sehingga tercipta ikatan batin antara anak dan orangtua; dan (f) akan tercipta keluarga yang berkualitas.

Sementara itu, dengan adanya BKB, diharapkan anak akan tumbuh dan berkembang sebagai anak (a) bertaqwa kepada Tuhan; (b) berkepribadian luhur; (c) tumbuh dan berkembang secara optimal; (d) cerdas, terampil, dan sehat; dan (e) memiliki dasar kepribadian yang kuat, guna perkembangan selanjutnya. Program BKB diselenggarakan di Kampung Keluarga Berkualitas (KB). Kampung KB didefinisikan sebagai satuan wilayah setingkat desa dimana terdapat integrasi dan konvergensi penyelenggaraan pemberdayaan dan penguatan institusi keluarga dalam seluruh dimensinya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keluarga, dan masyarakat. Dari 18.310 Kampung KB di seluruh Indonesia, 11.716 di antaranya sudah memiliki program kegiatan BKB (63,99 persen).

Selain BKB, sebagaimana dimuat dalam buku RAN PAUD HI, program terkait pengasuhan lainnya digawangi oleh Kementerian Sosial Program yang mengkhususkan pada aspek kesejahteraan sosial anak telantar dan miskin bertujuan agar keluarga yang mempunyai anak balita memahami dan melaksanakan pengasuhan serta menjamin tumbuh kembang anak dalam keluarga. Program terdiri dari pengasuhan anak dan perlindungan sosial berbasis keluarga dan lembaga, rehabilitasi sosial 'Bantu Anak' yaitu berupa pengasuhan, *family support* dan *therapy* melalui kegiatan TEPAK (Temu Penguatan Kapasitas Anak dan Keluarga), dan penguatan kapabilitas anak melalui pengasuhan anak dalam lembaga TAS (Taman Anak Sejahtera).

Di sisi lain, menyadari kebutuhan Taman Penitipan Anak (TPA) sebagai solusi pengasuhan alternatif anak bagi ibu yang bekerja, Kementerian

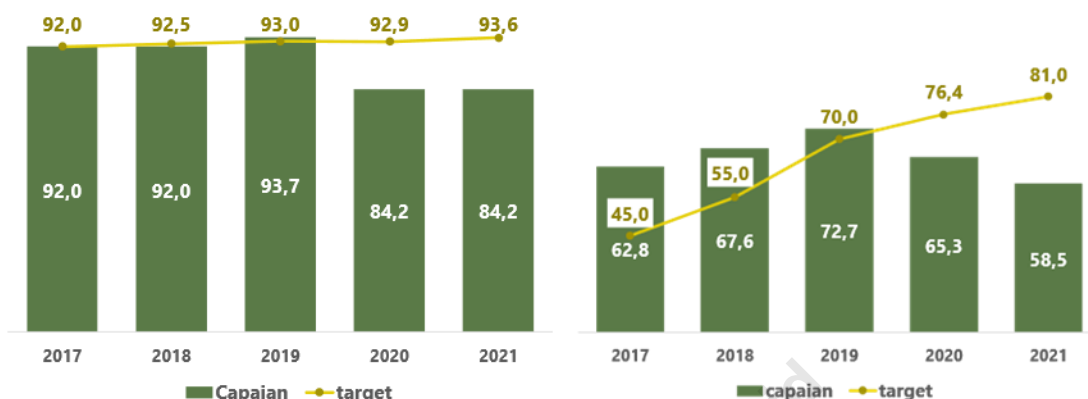
Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) menyusun Pedoman Standar Taman Asuh Ceria (TARA)/*Daycare* Ramah Anak. Dikutip dari buku pedoman Standar pelaksanaan layanan TARA/*Daycare* Ramah Anak Tahun 2021, TARA merupakan acuan bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota, dunia usaha, dan lembaga masyarakat dalam mengembangkan layanan pengasuhan alternatif yang ramah anak. TARA mengembangkan layanan (a) pengasuhan harian anak; (b) kegiatan posyandu; (c) kunjungan dokter gigi dan dokter anak; (d) penyediaan makanan dan minuman sehat; (e) layanan antar-jemput; (f) layanan konseling; (g) edukasi *parenting*; dan (h) *home visit*. TARA juga memprioritaskan anak-anak dari keluarga pekerja dengan penghasilan rendah.

7.2. Kesehatan dan Gizi

Imunisasi merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak sebagai pencegahan dini berbagai penyakit dan risiko kesehatan. Dalam RPJMN 2019-2024 juga telah ditetapkan target capaian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-23 bulan mencapai 90 persen di tahun 2024. Melihat target yang begitu tinggi, diperlukan upaya dari pemerintah yang terintegrasi untuk melaksanakan program imunisasi nasional. Pelaksanaan imunisasi membutuhkan penguatan dari dua sisi yaitu dari sisi penyedia layanan kesehatan sebagai pemberi pasokan serta masyarakat sebagai pengguna dari sisi permintaan.

Sayangnya, adanya pandemi Covid-19 menjadi hambatan tersendiri dalam penyelenggaraan imunisasi rutin yang pada akhirnya tidak terlaksana secara optimal. Hal ini terlihat dari penurunan cakupan imunisasi rutin, termasuk imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan yang cukup signifikan (Gambar 7.1). Akibatnya, jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi rutin sesuai usia semakin bertambah banyak. Hal ini menjadi berbahaya karena dampak dari penurunan tersebut adalah peningkatan jumlah kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) dan Kejadian Luar Biasa (KLB) PD3I seperti campak, rubela, difteri di beberapa wilayah. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah mengeluarkan petunjuk teknis penyelenggaraan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) melalui Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/C/2317/2022.

Gambar 7. 1
Capaian dan Target Imunisasi Dasar Lengkap dan Campak-Rubela Lanjutan, 2017-2021



a. Imunisasi Dasar Lengkap, 2017-2021

b. Imunisasi Campak-Rubela Lanjutan, 2017-2021

Sumber: Petunjuk Teknis BIAN, 2022

BIAN merupakan upaya dalam pemberian imunisasi secara terintegrasi yang mencakup dua kegiatan besar yaitu:

1. Imunisasi tambahan: pemberian satu dosis imunisasi campak-rubela secara massal tanpa memandang status imunisasi sebelumnya pada sasaran yang sesuai rekomendasi usia untuk masing-masing wilayah
2. Imunisasi kejar: pemberian satu atau lebih jenis imunisasi untuk melengkapi status imunisasi anak usia 12-59 bulan

Bukan hanya melibatkan Kementerian Kesehatan saja, kesuksesan pelaksanaan BIAN membutuhkan koordinasi banyak pihak seperti pemerintah pusat dan daerah, yang meliputi para pengambil kebijakan, pengelola program dan logistik imunisasi, tenaga kesehatan di Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Puskesmas, dsb. Selain itu, dibutuhkan juga koordinasi erat dengan perangkat desa, ketua RT/RW, guru, kader posyandu, dasawisma, hingga masyarakat setempat untuk menciptakan pelaksanaan BIAN yang optimal dan tepat sasaran.

Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana sanitasi di Pendidikan Anak Usia Dini juga telah diatur dalam Bab VIII Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Pengadaan sarana dan prasarana harus memenuhi prinsip:

- a. Aman, bersih, sehat, aman, dan indah
- b. Sesuai dengan tingkat perkembangan anak

- c. Memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar, dan benda lainnya yang layak pakai
- d. Tidak membahayakan kesehatan anak.

Dalam menunjang pemenuhan sarana dan prasarana yang layak sesuai dengan kebutuhan anak usia dini tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mengeluarkan buku Pedoman Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pendidikan Anak Usia Dini pada tahun 2020 dan Panduan Pembangunan Sanitasi di Satuan PAUD pada tahun 2021. Pada kedua buku tersebut dijelaskan secara rinci bagaimana standar pembangunan hingga manajemen perawatan sarana dan prasarana sanitasi yang termasuk pengelolaan air bersih, jamban bagi anak usia dini, ketersediaan tempat Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), pengelolaan limbah cair, dan pengelolaan sampah di satuan PAUD.

Terdapat tiga aspek penting dalam sanitasi yaitu ketersediaan sarana dan prasarana sanitasi, pembiasaan PHBS, serta dukungan alokasi dana untuk upaya sanitasi. Keberhasilan program sanitasi ini memerlukan dukungan seluruh komponen warga satuan PAUD mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, dinas pendidikan, orangtua, bahkan masyarakat untuk turut menjamin bahwa manajemen sanitasi sekolah berjalan dengan baik yang dapat menjadikan sekolah menjadi tempat yang sehat untuk belajar anak.

7.3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu pemenuhan hak anak agar dapat tumbuh kembang secara optimal. Pemerintah telah menyebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana pendidikan bukan lagi dimulai setelah berusia sekolah tetapi akan dimulai sejak usia dini. Lebih lanjut pada undang-undang tersebut (Bab I, pasal 1, butir 14) bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pemerintah melalui Kemendikbud Ristek telah melaksanakan program PAUD yang menargetkan bahwa setiap desa harus memiliki Lembaga PAUD. Pada tahun 2020, tercatat sekitar 70 persen (58.254) desa yang sudah memiliki Lembaga PAUD di desanya dimana provinsi yang hampir semua desanya sudah memiliki Lembaga PAUD adalah Provinsi DI Yogyakarta.

Selain itu, pemerintah juga telah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal dan ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan. Kedua instrumen kebijakan tersebut menekankan mengenai pentingnya penyediaan akses pendidikan bagi anak usia dini, dengan prioritas layanan penuntasan PAUD minimal satu tahun sebelum SD. Program ini lebih mendorong pemerintah kabupaten/kota untuk menerbitkan peraturan bupati/walikota tentang implementasi SPM PAUD di kabupaten/kota yang diharapkan nantinya memiliki komitmen tinggi terhadap penuntasan PAUD untuk anak usia 5-6 tahun. Beberapa kabupaten/kota di Indonesia juga telah menyusun Peraturan Walikota (Perwal) maupun Peraturan Bupati (Perbup) terkait kebijakan tersebut, diantaranya: Kabupaten Balangan, Kota Depok, dan lainnya.

7.4. Perlindungan dan Kesejahteraan

Perlindungan dan kesejahteraan anak usia dini erat kaitannya dengan pemenuhan hak dasar anak. Masalah anak menjadi isu penting yang harus menjadi perhatian bersama. Dalam pembahasan sebelumnya terlihat bahwa pada saat ini belum semua anak usia dini memiliki akta kelahiran, masih ada anak usia dini yang menjadi korban kejahatan, masih terdapat balita yang telantar, dan anak usia dini yang hidup di bawah garis kemiskinan. Oleh karena itu, anak usia dini harus mendapatkan perlindungan khusus untuk menjamin terpenuhi hak-haknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam rangka memberikan perlindungan tersebut, pemerintah telah membuat beberapa program dan kebijakan dengan tujuan meningkatkan *output* dan *outcome* di bidang perlindungan dan kesejahteraan anak usia dini.

Akta kelahiran merupakan hak sipil dasar setiap anak sebagai bentuk perlindungan hukum dari negara. Selain itu, akta kelahiran juga menjadi dasar pembuktian kewarganegaraan seorang anak yang nantinya menjadi acuan agar dapat mengakses pelayanan dasar lainnya. Pemerintah berkomitmen penuh agar setiap anak di Indonesia mendapatkan hak kependudukannya sebagai warga negara Indonesia sepenuhnya. Beberapa upaya peningkatan persentase anak yang mendapatkan akta kelahiran antara lain dengan mempermudah orangtua mendapatkan akta kelahiran, seperti pembuatan akta kelahiran *mobile*, serta pelayanan pembuatan akta kelahiran secara gratis. Beberapa daerah telah membuat program dalam rangka percepatan peningkatan cakupan kepemilikan akta kelahiran, diantaranya Pemerintah Kota Surakarta meluncurkan program

pelayanan akta kelahiran terintegrasi yang dinamakan SAPUKUWAT (Satu Paket Urusan Kependudukan Warga Terpenuhi), program 1.000 (seribu) akta kelahiran di Desa/Kelurahan di Kabupaten Grobogan, maupun layanan jemput bola akta kelahiran yang sudah dilakukan di berbagai kabupaten/kota.

Anak membutuhkan orang dewasa dan lingkungan agar dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal. Namun demikian, ada beberapa orangtua yang tidak mampu melakukan pengasuhan secara penuh kepada anak sehingga masih terdapat anak yang terlantar. Guna mengatasi hal tersebut, terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh orangtua, misalnya dengan mencari tenaga pengasuh atau dengan menitipkan anak di lembaga penitipan anak. Taman Anak Sejahtera (TAS) merupakan salah satu bentuk pelayanan sosial yang bertujuan untuk memberikan perawatan, pengasuhan dan perlindungan kepada anak usia tiga bulan sampai dengan delapan tahun. Kegiatan Taman Anak Sejahtera (TAS) dilaksanakan dengan tujuan untuk memfasilitasi anak-anak usia dini yang tidak mendapatkan pengasuhan yang baik saat orangtua bekerja.

Anak usia dini sebagai kelompok rentan yang secara perkembangannya masih sangat tergantung pada orang tua atau pengasuhnya wajib didukung tumbuh kembangnya melalui pemenuhan hak-hak dasarnya sebagai wujud perlindungan sosial. Kemiskinan akan berdampak pada terganggunya akses anak usia dini terhadap dukungan stimulus perkembangannya dalam berbagai aspek. Upaya yang dilakukan dalam rangka perlindungan sosial bagi anak usia dini pada keluarga rentan sosial dan ekonomi yaitu pemerintah melalui Kementerian Sosial memastikan Ibu Hamil (Bumil) dan Anak Usia Dini (AUD) tercukupi asupan gizinya melalui bantuan sosial (bansos) Program Keluarga Harapan (PKH) untuk mencegah terjadinya bayi dan balita *stunting*. Melalui PKH, setiap ibu hamil dan anak usia dini mendapat bantuan senilai Rp 3 juta dalam setahun. PKH anak usia dini diberikan kepada yang berusia 0-6 tahun yang belum bersekolah.

Daftar Pustaka

search



<https://www.bpc.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, S. M. & Mujahid, G. 2014. UNFPA Indonesia Monograph Series: No 1 Indonesia on the Threshold of Population Ageing, Jakarta: UNFPA Indonesia.
- Aziz, Hasnah. 2018. Perlindungan Hukum bagi Anak dalam Memperoleh Akta Kelahiran Berdasarkan Prinsip-Prinsip Perlindungan Anak. *Lex Journalica* Volume 15 Nomor 1, April 2018.
- Badan Pusat Statistik. 2021a. Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2021b. Profil Anak Usia Dini 2021. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bappenas. 2017. Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/*Sustainable Development Goals* (SDGs) Indonesia Pilar Pembangunan Sosial. Jakarta: Bappenas.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Analisis Profil Penduduk Indonesia: Mendeskripsikan Peran Penduduk dalam Pembangunan. Jakarta: BPS.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). 2021. Breastfeeding Benefits Both Baby and Mom. Diakses pada 11 November 2022 dari <https://www.cdc.gov/about/index.html>.
- Council of Economic Advisers, *Executive Office of The President of The United States*. 2015. *The Economics of Early Childhood Investment*. Washington DC: *The President's Council of Economic Advisers*. https://obamawhitehouse.archives.gov/sites/default/files/docs/early_childhood_report_update_final_non-embargo.pdf
- Covid19.go.id. 2022. 30 September 2022. Peta Sebaran Nasional Kelompok Umur Positif Covid-19. Diakses pada 20 Oktober 2022, dari <https://covid19.go.id/id/peta-sebaran>.
- Doi S, Fujiwara T, Isumi A, Ochi M and Kato T (2018) Relationship Between Leaving Children at Home Alone and Their Mental Health: Results From the A-CHILD Study in Japan. *Front. Psychiatry* 9:192. doi: 10.3389/fpsy.2018.00192
- Dun-Dery, Elvis J. and Laar, Amos K. 2016. Exclusive Breastfeeding Among City-Dwelling Professional Working Mothers in Ghana. *International Breastfeeding Journal* 11:23. DOI 10.1186/s13006-016-0083-8.
- Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2019. Professor's Public Lecture: The Importance of Nutritional Intake on the First 1000 Days of Life. Diakses pada

- 10 November 2022 dari <https://fk.ui.ac.id/news-2/professors-public-lecture-the-importance-of-nutritional-intake-on-the-first-1000-days-of-life.html>.
- Food Safety.gov. 2021, 21 Oktober. People at Risk: Children Under Five. Diakses pada 19 Oktober 2022, dari <https://www.foodsafety.gov/people-at-risk/children-under-five>.
- halodoc, 2021. <https://www.halodoc.com/artikel/batasan-penggunaan-gadget-untuk-balita>. Diakses pada 21 Oktober 2022.
- Handayani, Lestari dan Siswanto. 2002. Pola Keluhan Kesakitan Penduduk Indonesia Analisis Data Susenas 2001. Buletin Penelitian Kesehatan, Vol. 30, No. 4, 2002; 189-200.
- Lamb, Michael E; Sternberg, Kathleen J; Thompson, Ross A. The Effects of Divorce and Custody Arrangements on Children's Behavior, Development, and Adjustment. *Family Court Review*, 35 (4). October 1997. Halaman 393-404. <https://doi.org/10.1111/j.174-1617.1997.tb00482.x>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini. 2020. Pedoman Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. 2021. Panduan Pembangunan Sanitasi di Satuan PAUD. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,. 2022. Petunjuk Teknis Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN). Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Kementerian Kesehatan, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. 2017. GERMAS-Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Diakses pada 16 November 2022 dari <https://promkes.kemkes.go.id/germas>.
- Kementerian Kesehatan, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan. 2018. Flyer: Perokok Pasif Lebih Berbahaya. Diakses pada 17 November 2022 dari https://promkes.kemkes.go.id/download/dpdo/files42217flyer%20perokok%20lebih%20berbahaya_15x21cm.pdf.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Layanan Perlindungan dan Kesejahteraan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- KPPPA. 2020. Indeks Perlindungan Anak Pemenuhan Hak Anak Perlindungan Khusus Anak. Jakarta. KPPA.
- KPPPA. 2021. Pedoman Standar Taman Asuh Ceria (Tara)/Day Care Ramah Anak.
- Makarim, Chodidjah. 2015. Peran Media Televisi Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *ejournal.uika-bogor.ac.id*
- McCrinkle, M. 2011. *The ABC of XYZ*. Australia: UNSW Press.
- Mellisa. Adelman. Miguel, Szekely. 2016. School Drop Out in Central America: An Overview of Trends, Causes, Consequences and Promising Interventions. Policy Research Working Paper 7561.
- Moilanen, S., May, V., Räikkönen, E., Sevón, E. and Laakso, M.-L. (2016), "Mothers' non-standard working and childcare-related challenges: A comparison between lone and coupled mothers", *International Journal of Sociology and Social Policy*, Vol. 36 No. 1/2, pp. 36-52. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-11-2014-0094>
- Niryawan, Hari. (2007). *Dasar-Dasar Hukum Media*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- O'Neill DW. The first 1,000 days: A crucial time for mothers and children — and the world by Roger Thurow, Hachette Book Group, 2016. *Christ J for Global Health*. Aug 2020; 7(3):23-27. <https://doi.org/10.15566/cjgh.v7i2.407>
- Pallini, S., Baiocco, R., Schneider, B. H., Madigan, S., & Atkinson, L. (2014). Early child–parent attachment and peer relations: A meta-analysis of recent research. *Journal of Family Psychology*, 28(1), 118–123. <https://doi.org/10.1037/a0035736>
- Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI)
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi.
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif.

Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2045.

Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak.

Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2021 tentang Perlindungan Khusus Bagi Anak

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.

Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal

Prasetyo, Yudik. (2013). Kesadaran Masyarakat Berolahraga untuk Peningkatan Kesehatan dan Pembangunan Nasional. *MEDIKORA VOL XI. No.2 Oktober 2013:219-228*

Putri, Rahmi Yulia dkk. 2019. Analisis Kemiskinan Berdasarkan Gender di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, Volume 1, Nomor 2, Mei 2019, Hal 603-612.*

Rasyidah, Ummy Maisarah. 2019. Diare sebagai Konsekuensi Buruknya Sanitasi Lingkungan. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran Vol 1 (1), 31-36, Desember 2019.*

Rencana Aksi Nasional 2020-2024 Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif.

Rosyadi, Imron. 2017. Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan di Pedesaan dalam Perspektif Struktural. *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang.*

Ruiz-Casares, M. & Kilinc, D. (2021). Legal Age for Leaving Children Unsupervised Across Canada. *CWRP Information Sheet #213E. Montreal, QC: Canadian Child Welfare Research Portal.*

Schultz, Theodore W. (1961) Investment in Human Capital. *The American Economic Review, Vol. 51, No. 1 (Mar., 1961), pp. 1-17.*

Suarta dan Rahayu. (2018). Model Pembelajaran Holistik Integratif di PAUD Untuk Mengembangkan Potensi Dasar Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Provesi Pendidikan, Vol 3 No 1.*

Subhani, Samra ,et.al. 2015. Impact of Mother's Employment on Child Vaccination (A Case Study of Bangladesh). *Journal of Finance and Economics. Vol. 3, No. 4, 2015, pp 64-66. <http://pubs.sciepub.com/jfe/3/4/1>*

Suryana, D. (2014). Hakikat anak usia dini. *Dasar-dasar pendidikan TK, 1, 5-10.*

- The World Bank. 2021. The World Bank and nutrition. Available at: <https://www.worldbank.org/en/topic/nutrition/overview#1>. Diakses pada 5 Oktober 2022.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.
- UNICEF. 2020. Laporan Tahunan 2019. Jakarta: UNICEF.
- UNICEF. 2022a. Maternal, Newborn, and Child Survival. Diakses pada 1 November 2022 dari <https://www.unicef.org/health/maternal-newborn-and-child-survival>.
- UNICEF. 2022b. What Parents Need to Know About Long Covid in Children. Diakses pada 20 Oktober 2022, dari <https://www.unicef.org/parenting/health/long-COVID-children>.
- UNICEF, UNDP, Prospera, and SMERU. 2021. Analysis of the Social and Economic Impacts of COVID-19 on Households and Strategic Policy Recommendations for Indonesia. Jakarta: UNICEF.
- Wahba, Jackline. 2015. Child Labor. International Encyclopedia of Social & Behavioral Sciences. Second Edition. Elsevier.
- Walker SP, et. al. 2011. Inequality in early childhood: risk and protective factors for early child development. *Lancet*. 2011 Oct 8;378(9799):1325-38. doi: 10.1016/S0140-6736(11)60555-2. Epub 2011 Sep 22. PMID: 21944375.
- Wallenborn JT, Valera CB, Kounnavong S, Sayasone S, Odermatt P and Fink G. 2021. Urban-Rural Gaps in Breastfeeding Practices: Evidence From Lao People's Democratic Republic. *Int J Public Health* 66: 1604062. doi: 10.3389/ijph.2021.1604062.
- WHO. 2022. Breastfeeding. Diakses pada 10 November 2021 dari https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_2.
- WHO EMRO. 2022. Second-hand Smoke Impacts Health. Diakses pada 17 November 2022 dari <https://www.emro.who.int/tfi/quit-now/secondhand-smoke-impacts-health.html>.

<https://www.bps.go.id/indicator/23/184/1/persentase-penduduk-miskin-p0-menurut-daerah.html>

<https://dispendukcapil.surakarta.go.id/apa-itu-program-sapu-kuwat/>

<https://www.dispendukcapil.grobogan.go.id/berita/detail/program-1000-akte-kelahiran-bagi-desadesa>

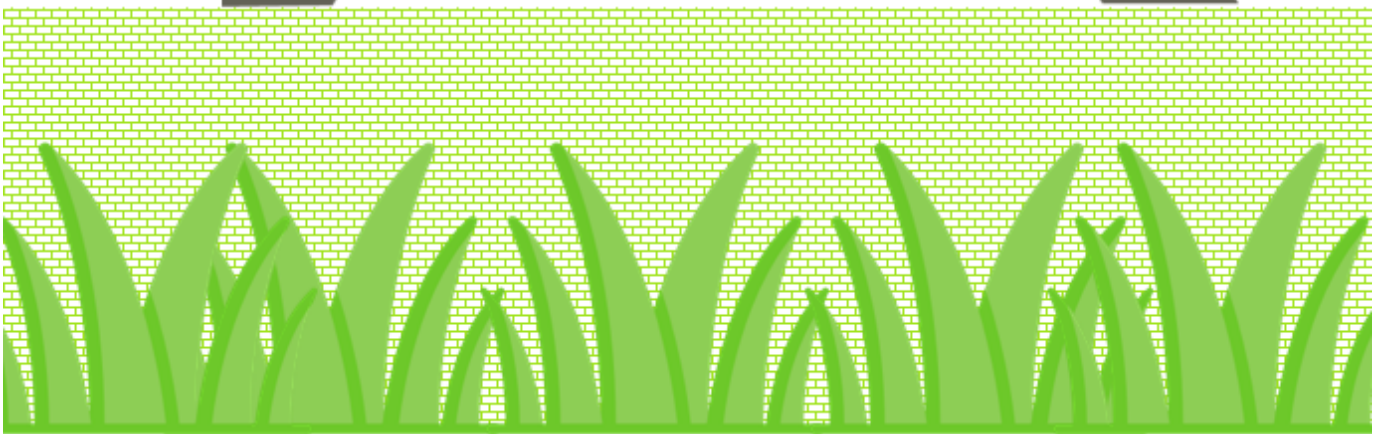
<https://indonesia.go.id/layanan/keuangan/sosial/program-keluarga-harapan-pkh-2021-berikut-syarat-dan-ketentuan-penerimanya>

<https://www.gov.uk/law-on-leaving-your-child-home-alone>. 2022. diakses pada 22 November 2022.

<https://kampungkb.bkkbn.go.id/>. 2022. diakses pada 22 November 2022.

<https://www.bps.go.id>

Lampiran





VSEN22.K
Dibuat 1 set untuk
BPS Kab/Kota

REPUBLIK INDONESIA
SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2022

KETERANGAN POKOK ANGGOTA RUMAH TANGGA

RAHASIA

MARET

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT	
101 Provinsi	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
102 Kabupaten/Kota*	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
103 Kecamatan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
104 Desa/Kelurahan*	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
105 Klasifikasi Desa/Kelurahan	1. Perkotaan 2. Perdesaan
106 Nomor Blok Sensus	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
107 Nomor Kode Sampel	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
108 Nomor Urut Bangunan Fisik di Sketsa Peta WB	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
109 Nomor Urut Sampel Rumah Tangga	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
110 Nama Kepala Rumah Tangga	
111 Alamat (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Dusun)	
112 Koordinat Lokasi Rumah Tangga	Latitude (lintang) : <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> ° Longitude (bujur) : <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> °

* Coret yang tidak perlu

SELAMAT PAGI/SORE/MALAM. Kami/Saya dari BPS sedang mengumpulkan data/informasi keadaan sosial ekonomi rumah tangga seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, perumahan dan pengeluaran rumah tangga. Untuk itu Kami/Saya akan mewawancarai Bapak/Ibu beserta anggota rumah tangga (ART) lainnya. Seluruh data yang Bapak/Ibu berikan kepada kami, akan dirahasiakan dan hanya akan digunakan untuk keperluan perencanaan pembangunan. Boleh saya mulai wawancara sekarang?

- Ya bersedia → Mulai wawancara
- Bersedia dengan perjanjian di lain waktu → **Blok XXIII. Catatan**
- Tidak bersedia → *Lengkapi isian Blok I, Blok II, dan Blok XXIII Catatan. Lampirkan Berita Acara Nonrespon. Selesai dan segera laporkan ke pengawas*

BLOK II. KETERANGAN PENCACAHAN				
Uraian	Nama dan KodeNIP	Jabatan	Waktu	Tanda Tangan
201. Pencacah	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Stat BPS Provinsi.....1 Stat BPS Kab/Kota.....2 KSK.....3 Mitra.....4	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Stat BPS Provinsi.....1 Stat BPS Kab/Kota.....2 KSK.....3 Mitra.....4	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Tgl <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Bln	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
202. Pengawas	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Stat BPS Provinsi.....1 Stat BPS Kab/Kota.....2 KSK.....3 Mitra.....4	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Stat BPS Provinsi.....1 Stat BPS Kab/Kota.....2 KSK.....3 Mitra.....4	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Tgl <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Bln	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
203. Hasil pencacahan rumah tangga	Tensi lengkap1 Tensi tidak lengkap2 Tidak ada ART/responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan3 Responden menolak4 Rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada5			

BLOK III. RINGKASAN	
301 Banyaknya anggota rumah tangga	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
302 Banyaknya anggota rumah tangga berumur 0-4 tahun	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
303 Banyaknya anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
304 Banyaknya anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
305 Banyaknya perempuan berumur 10-54 tahun berstatus pernah kawin	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

KONSEP DAN DEFINISI	
<p>➤ Pertanyaan 203: Hasil Pencacahan Rumah Tangga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terisi lengkap, apabila petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih dan memperoleh informasi secara lengkap. - Terisi tidak lengkap, apabila petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih, tetapi tidak dapat memperoleh informasi secara lengkap. Misalnya sampai batas akhir waktu pencacahan, informasi mengenai rumah tangga tersebut tidak diperoleh secara lengkap karena responden pergi keluar kota. - Tidak ada ART/responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan, apabila petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih, namun tidak ada ART/responden yang dapat memberikan informasi mengenai rumah tangga sampai akhir masa pencacahan. - Responden menolak, apabila responden menolak untuk diwawancarai. - Rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada, apabila petugas tidak berhasil menemukan rumah tangga/bangunan sensus terpilih sampai batas akhir masa pencacahan. Misalnya, rumah tangga pindah keluar blok sensus, bangunan digusur, dan bangunan terbakar/runtuh karena gempa/banjir/bencana lain. 	<p>➤ Pertanyaan 403: Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga</p> <p>Kepala rumah tangga (KRT) adalah salah seorang dan anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga. Pada kasus tertentu, misalnya beberapa anak sekolah mengontrak/menyewa rumah bersama-sama, maka KRT adalah seseorang yang ditunjuk di antara anak sekolah tersebut sebagai KRT.</p> <p>➤ Pertanyaan 406: Apakah Pasangan Biasanya Tinggal di Rumah Tangga Ini?</p> <p>Yang dimaksud dengan pasangan biasanya tinggal di rumah tangga ini adalah jika dalam 1 tahun terakhir pasangan dari responden, tinggal di rumah lebih dari 6 bulan, meskipun tidak berturut-turut.</p> <p>➤ Pertanyaan 605: Apakah Seding/Pemah Mengikuti Pendidikan Prasekolah?</p> <p>Pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal.</p> <p>➤ Pertanyaan 607, 608, dan 609: Apakah Dapat Membaca dan Menulis Kalimat Sederhana dalam Bahasa Sehari-Hari?</p> <p>Dapat membaca dan menulis yang dimaksud adalah jika seseorang dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, atau huruf lainnya.</p> <p>Kalimat sederhana adalah kalimat yang mengandung kata-kata yang umum dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan selingkarnya mengandung subjek dan predikat, misalnya "saya membaca".</p> <p>➤ Pertanyaan 610: Apakah Bersekolah (Termasuk Mengikuti Program Paket A/B/C)?</p> <p>Bersekolah: apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, khususnya program kesetaraan (Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) maupun kementerian lainnya.</p> <p>➤ Pertanyaan 612: Apa Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Seding/Pemah Diikuti?</p> <p>Jenjang pendidikan tertinggi yang sedang/pemah diduduki: jenjang pendidikan tertinggi yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah atau yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi, baik jenjang pendidikan formal maupun nonformal kesetaraan (Paket A/B/C).</p>

KONSEP DAN DEFINISI	
<p>➤ Pertanyaan 613: Apa Tingkat/Kelas Tertinggi yang Seding/Pemah Diduduki?</p> <p>Tingkat/kelas tertinggi adalah tingkatan/kelas terakhir atau paling tinggi yang dilalui seseorang pada suatu jenjang pendidikan baik formal maupun nonformal (Paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta.</p> <p>Tamat sekolah/satuan pendidikan adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang baik pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/jazah. Sesorang yang belum tamat pelajaran pada kelas tertinggi, tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah/satuan pendidikan.</p> <p>➤ Pertanyaan 614: Apa Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki?</p> <p>Ijazah/STTB adalah lebaran atau tanda bukti kelulusan yang diberikan kepada seseorang yang sudah menyelesaikan semua persyaratan akademik pada suatu jenjang pendidikan tertentu.</p> <p>➤ Pertanyaan 702: Selama Seminggu Terakhir, Apa Saja Kegiatan yang Dilakukan (nama)?</p> <p>Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.</p> <p>Sekolah adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal maupun sekolah non formal (Paket A/B/C), baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah atau pendidikan tinggi. Tidak termasuk yang sedang libur/cuti.</p> <p>Mengurus rumah tangga adalah kegiatan mengurus rumah tangga/membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji. Anggota rumah tangga yang melakukan kegiatan kerumahantnggaan, seperti memasak, mencuci dsb, digolongkan sebagai pengurus rumah tangga.</p> <p>Lainnya selain kegiatan pribadi adalah kegiatan selain bekerja sekolah, dan mengurus rumah tangga.</p> <p>➤ Pertanyaan 905: Sejak 1 Januari – 31 Desember 2021, Apakah Pernah Menjadi Korban Kejahatan Pencurian, Penganiayaan, Pencurian dengan Kekerasan, Pelecehan Seksual, atau Lainnya?</p> <p>Korban kejahatan adalah seseorang yang diri atau harta bendanya selama setahun terakhir mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha/perobaan tindak kejahatan.</p> <p>➤ Pertanyaan 1101: Jaminan Kesehatan Apa Saja yang Dimiliki (nama)?</p> <p>Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan: Peserta penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang uirannya dibayar oleh pemerintah.</p> <p>Peserta bukan PBI terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pekerja Penerima Upah dan anggota keluarganya, yaitu: a) Pegawai Negeri Sipil; b) Anggota TNI; c) Anggota Polri; d) Pejabat negara; e) Pegawai pemerintah nonpegawai negeri; f) Pegawai swasta; dan g) Pekerja yang tidak termasuk huruf a sampai dengan huruf f yang menerima upah. b. Pekerja Bukan Penerima Upah dan anggota keluarganya, yaitu: a) Pekerja di luar hubungan kerja atau Pekerja mandiri dan b) Pekerja yang tidak termasuk huruf a yang bukan penerima upah. <ul style="list-style-type: none"> c) Pekerja sebagaimana dimaksud huruf a dan huruf b, termasuk warga negara asing yang bekerja di Indonesia paling singkat 6 (enam) bulan. c. Bukan Pekerja dan anggota keluarganya terdiri atas: a) Investor; b) Pembeli kerja; c) Pemerima pensiun; d) Veteran; e) Perintis kemerdekaan; dan f) Bukan pekerja yang tidak termasuk huruf a sampai dengan huruf e yang mampu membayar iuran. 	<p>➤ Pertanyaan 905: Sejak 1 Januari – 31 Desember 2021, Apakah Pernah Menjadi Korban Kejahatan Pencurian, Penganiayaan, Pencurian dengan Kekerasan, Pelecehan Seksual, atau Lainnya?</p> <p>Korban kejahatan adalah seseorang yang diri atau harta bendanya selama setahun terakhir mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha/perobaan tindak kejahatan.</p> <p>➤ Pertanyaan 1101: Jaminan Kesehatan Apa Saja yang Dimiliki (nama)?</p> <p>Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan: Peserta penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang uirannya dibayar oleh pemerintah.</p> <p>Peserta bukan PBI terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pekerja Penerima Upah dan anggota keluarganya, yaitu: a) Pegawai Negeri Sipil; b) Anggota TNI; c) Anggota Polri; d) Pejabat negara; e) Pegawai pemerintah nonpegawai negeri; f) Pegawai swasta; dan g) Pekerja yang tidak termasuk huruf a sampai dengan huruf f yang menerima upah. b. Pekerja Bukan Penerima Upah dan anggota keluarganya, yaitu: a) Pekerja di luar hubungan kerja atau Pekerja mandiri dan b) Pekerja yang tidak termasuk huruf a yang bukan penerima upah. <ul style="list-style-type: none"> c) Pekerja sebagaimana dimaksud huruf a dan huruf b, termasuk warga negara asing yang bekerja di Indonesia paling singkat 6 (enam) bulan. c. Bukan Pekerja dan anggota keluarganya terdiri atas: a) Investor; b) Pembeli kerja; c) Pemerima pensiun; d) Veteran; e) Perintis kemerdekaan; dan f) Bukan pekerja yang tidak termasuk huruf a sampai dengan huruf e yang mampu membayar iuran.



BLOK V. KETERANGAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Jika berstatus pernikahan kawin (404 = 2, 3, atau 4) Apakah (nama) MEMILIKIPERNAH MEMILIKIBUKUAKTA NIKANDARIKUAJ BOLEHSAYA MELIHATNYA? (untuk perkawinan yang terakhir) (Kode)		No. Urut Keluarga	No. Urut Ibu Kandung	APAKAH (nama) MEMPUNYAI NOMOR INDUK KEPENDU- DUKAN (NIK)? 1. Ya 5. Tidak 508 ←	Nomor Induk Kependudukan (Tuliskan Nomor Induk Kependudukan setiap ART)										Kode Jenis Kelamin ART berdasar- kan NIK (Cek digit ke-7 NIK pada 505) (Kode)	Sumber Data Nomor Induk Kependu- dukan 1. KK 2. KTP 3. Lainnya	APAKAH (nama) MEMILIKI AKTA KELAHIRAN DARI KANTOR CATATAN SIPIL? BOLEH SAYA MELIHATNYA? (Kode)	(Disisi oleh pengawas) Apakah isian 506 sama dengan isian 405? (Cek isian 405) 1. Sama 2. Berbeda
		501	502	504	505										506	507	508	509
401																		
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		
6																		
7																		
8																		
9																		
10																		
Kode 501: Kepemilikan Buku/ Akta Nikah 1. Ya, dapat ditunjukkan 2. Ya, tidak dapat ditunjukkan 5. Tidak memiliki 8. Tidak tahu		Kode 506: Kode Jenis Kelamin ART berdasarkan NIK 1. Laki-laki Jika angka pada digit ke-7 NIK adalah 0, 1, 2, atau 3 2. Perempuan Jika angka pada digit ke-7 NIK adalah 4, 5, 6, atau 7 5. Tidak dapat ditentukan Jika tidak termasuk kode 1 atau 2										Kode 508: Kepemilikan Akta Kelahiran 1. Ya, dapat ditunjukkan 2. Ya, tidak dapat ditunjukkan 5. Tidak memiliki 8. Tidak tahu						

BLOK VI. KETERANGAN MIGRASI DAN PENDIDIKAN											
Untuk ART Semua Umur		Untuk ART Berumur 5 Tahun ke Atas		Untuk ART Berumur 0-10 Tahun		Untuk ART Berumur 5 Tahun ke Atas					
DI MANAKAH TEMPAT LAHIR (nama)? Tempat lahir adalah tempat tinggal ibu (nama) ketika melahirkan (nama). Tuliskan nama tempat (Kode tempat diisi oleh pengawas)		DI MANAKAH TEMPAT TINGGAL (nama) 5 TAHUN YANG LALU (MARET 2017)? Tuliskan nama tempat (Kode tempat diisi oleh pengawas)		APAKAH (nama) (nama) SEDANG/ PERNAH MENGIKUTI PENDIDIKAN PRA-SEKOLAH? (Kode)		JIKA PERNAH/ MASIH (605= 1,2, atau 3), APA JENIS PENDIDIKAN PRA-SEKOLAH-NYA? (Kode)		APAKAH (nama) DAPAT MEMBACA DAN MENULIS KALIMAT BEDIHANA DALAM BAHASA SEHARI-HARI DENGAN MENGGUNAKAN: HURUF ALFABET? HURUF LAINNYA? (CONTOH: JAWA, KANUJ, CINA, DLL.)			
No. Urut ART	PROVINSI/NEGARA	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI/NEGARA	KABUPATEN/KOTA	603	604	605	606	607	608	609
	Jika lahir di Kota, tuliskan "Kota" sebelum nama kota	Jika di Kota, tuliskan "Kota" sebelum nama kota									
401	601	602	603	604	605	606	607	608	609		
1	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
3	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
4	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
5	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
6	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
7	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
8	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
9	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
10	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

Kode 605: Partisipasi Prasekolah 1. Masih mengikuti pendidikan prasekolah tahun ajaran ini (2021/2022) 2. Pernah mengikuti pendidikan prasekolah tahun ajaran ini (2021/2022) 3. Pernah mengikuti pendidikan prasekolah sebelum tahun ajaran 2021/2022 4. Tidak/belum pernah mengikuti pendidikan prasekolah	Kode 606: Jenis Prasekolah 1. Taman Kanak-kanak 2. Bustanul Athfal 3. Raudatul Athfal 4. Satuan PAUD Sejenis (PAUD terintegrasi BKB/Taman Posyandu, PAUD-TAAM, PAUD-PAK, PAUD-BIA, TKQ, dll) 5. Kelompok Bermain 6. Taman Penitipan Anak
---	---

BLOK VI. KETERANGAN MIGRASI DAN PENDIDIKAN

No. Urut ART	Untuk ART berumur 5 tahun ke atas				Untuk ART berumur 5-30 tahun				Untuk ART berumur 5-24 tahun tidak bersekolah lagi (610 = 2 atau 3)					
	APAKAH BERSEKOLAH? (termasuk mengikuti program paket A/B/C)	APAKAH BERSEKOLAH DI SEKOLAH NEGERI ATAU SWASTA?	APA JENJANG PENDIDIKAN YANG SEDANG/PERNAH DIKUTI (nama)?	APA TINGKAT/ KELAS YANG SEDANG/ PERNAH DIDUDUKI (nama)?	APAKAH BERSEKOLAH BERSEKOLAH TERTINGGI DIMILIKI (nama)?	APAKAH BERSEKOLAH BERSEKOLAH TERTINGGI YANG DIMILIKI (nama)?	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMILIKI KARTU INDONESIA PINTAR (KIP)?	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMPEROLEH PROGRAM INDOESIA PINTAR (PIP)?	SELAMA BULAN AGUSTUS 2021-FEBRUARI 2022 BERAPA JUMLAH UANG PIP YANG DITERIMA?	(Jika P.618 ≠ 0) UNTUK PERHIMPAN BERAPA SEMESTER?	APAKAH BERSEKOLAH PADA TAHUN AJARAN SEBELUMNYA (2020/2021)? (nama)	APAKAH BERSEKOLAH PADA TAHUN AJARAN YANG DIKUTI (nama)	APA TINGKAT/ PENDIDIKAN YANG DIKUTI (nama)	APA TINGKAT/ KELAS YANG DIKUTI (nama)
	(Kode) Kode = 1 ke ART berikutnya/ Blok VII Kode=3 → 612	(Kode) Kode = 1 ke ART berikutnya/ Blok VII Kode=3 → 612	(Kode) Kode = 1 ke ART berikutnya/ Blok VII Kode=3 → 612	(Kode) Kode = 1 ke ART berikutnya/ Blok VII Kode=3 → 612	(Kode) Kode = 1 ke ART berikutnya/ Blok VII Kode=3 → 612	(Kode) Kode = 1 ke ART berikutnya/ Blok VII Kode=3 → 612	(Kode) Kode = 1 ke ART berikutnya/ Blok VII Kode=3 → 612	(Kode) Kode = 1 ke ART berikutnya/ Blok VII Kode=3 → 612	(Kode) Kode = 1 ke ART berikutnya/ Blok VII Kode=3 → 612	(Kode) Kode = 1 ke ART berikutnya/ Blok VII Kode=3 → 612	(Kode) Kode = 1 ke ART berikutnya/ Blok VII Kode=3 → 612	(Kode) Kode = 1 ke ART berikutnya/ Blok VII Kode=3 → 612	(Kode) Kode = 1 ke ART berikutnya/ Blok VII Kode=3 → 612	(Kode) Kode = 1 ke ART berikutnya/ Blok VII Kode=3 → 612
401	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

Kode 610 dan 620:

- Partisipasi Sekolah**
 1. Tidak/belum pernah bersekolah
 2. Masih bersekolah
 3. Tidak bersekolah lagi

Kode 612 dan 621: Jenjang Pendidikan dan Kode 614: Ijazah/STTB

- | | | |
|-----------------|------------------|-------------|
| 01. Paket A | 13. SMA | 19. D3 |
| 02. SDLB | 14. MA | 20. D4 |
| 03. SD | 15. SMK | 21. S1 |
| 04. MI | 16. MAK | 22. Profesi |
| 05. SPM/PDF Ula | 17. SPM/PDF Ulya | 23. S2 |
| 06. Paket B | 18. D1/D2 | 24. S3 |

Kode 613 dan 622: Tingkat/Kelas

- 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 (Tamat & Lulus)
 • Jika masih kuliah Profesi, kode 1
 • Jika masih kuliah S2, kode 6
 • Jika masih kuliah S3, kode 7

25. Tidak Punya Ijazah SD (khusus 614)

- | |
|-------------|
| 19. D3 |
| 20. D4 |
| 21. S1 |
| 22. Profesi |
| 23. S2 |
| 24. S3 |

BLOK VIII. KETERANGAN TEKNOLOGI/INFORMASI DAN KOMUNIKASI												
No. Urut ART	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENGGUNAKAN TELEPON SELULER (HP) UNTUK KEPERLUAN KOMUNIKASI? 1. Ya 5. Tidak	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENGGUNAKAN TELEPON NIRKABEL? 1. Ya 5. Tidak	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENGGUNAKAN TELEPON NIRKABEL? 1. Ya 5. Tidak	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENGGUNAKAN TELEPON NIRKABEL? 1. Ya 5. Tidak	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENGGUNAKAN TELEPON NIRKABEL? 1. Ya 5. Tidak	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENGGUNAKAN TELEPON NIRKABEL? 1. Ya 5. Tidak	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENGGUNAKAN TELEPON NIRKABEL? 1. Ya 5. Tidak	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENGGUNAKAN TELEPON NIRKABEL? 1. Ya 5. Tidak	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENGGUNAKAN TELEPON NIRKABEL? 1. Ya 5. Tidak	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENGGUNAKAN TELEPON NIRKABEL? 1. Ya 5. Tidak	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENGGUNAKAN TELEPON NIRKABEL? 1. Ya 5. Tidak	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENGGUNAKAN TELEPON NIRKABEL? 1. Ya 5. Tidak
401												
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												

- Menggunakan HP yang dimaksud tidak harus menggunakan HP yang dimiliki sendiri atau dibeli/dibayar sendiri oleh individu yang menggunakan.
- Memiliki/menguasai HP apabila anggota rumah tangga tersebut memiliki/menguasai HP dengan minimal 1 kartu yang aktif dalam 3 bulan terakhir.
- Menggunakan internet: apabila seseorang meluangkan waktu untuk menggunakan internet, sehingga ia dapat memanfaatkan atau menikmati fasilitas internet. Termasuk menggunakan internet walaupun tidak memiliki kemampuan untuk membuka dan menutup (log in dan log out) internet. Siapa saja dimasukkan menggunakan meskipun hanya tinggal melanjutkan.
- Mengakses internet untuk hiburan misalnya download/main game, menonton tv, download/menonton film/video, radio, download gambar dan musik menggunakan internet.
- Pembuatan konten digital misalnya menggunakan konten, menggunakan cloud storage (Google Drive, Dropbox, dll), menggunakan software yang dijalankan melalui internet untuk mengedit dokumen (teks, spreadsheet, presentasi), dll.
- Pemah belajar Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) jika belajar TIK secara formal (di sekolah) atau nonformal (di tempat kursus yang memiliki kurikulum) namun tidak termasuk belajar otodidak. Misalnya, belajar aplikasi perkantoran (Microsoft Office/MS Word, MS Excel, dll.), pemrograman, robotik, dll.

BLOK IX. KETERANGAN BEPERGIAN DAN KORBAN KEJAHATAN																
No. Urut ART	SEJAK 1 JANUARI-31 DESEMBER 2021, APAKAH (nama) PERNAH BERPERGIAN KELUAR DARI LINGKUNGAN KEBERHARGIAN, BUKAN BEPERGIAN RUTIN, MINIMAL 3 JAM DI TEMPAT TUJUAN, TIDAK UNTUK SEKOLAH/ATAU BEKERJA? 1.Ya 5.Tidak → 905	Jika pernah bepergian (901=1)		SEJAK 1 JANUARI-31 DESEMBER 2021, APAKAH (nama) PERNAH MENJADI KORBAN KEJAHATAN/PELECEHAN, PENGANIYAHAN, PENGURANGAN DENGAN KEKERASAN, PELECEHAN SEKSUAL, ATAU LAINNYA? 1. Ya 5. Tidak ART berikutnya ← Blok X	BERAPA KALI (nama) MENJADI KORBAN KEJAHATAN DAN BEBERAPA KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI? (jika ≥ 7 kejadiannya, Tulis '7')						PELECEHAN SEKSUAL		LAINNYA		Jika 907, 909, 911, 913, atau 915=4) KETIKA KEJAHATAN TERSEBUT DALAM PROSES LAPORAN KE POLISI, APAKAH (nama) MENYAPUKAN/ DITAMBAH BANTUAN HUKUM? 1.Ya 5.Tidak	
		BERAPA KALI (nama) BEPERGIAN SELAMA PERIODE: 1 JANUARI SAMPAI DENGAN 30 JUNI 2021? (Kali)	PADA KONDISI BEPERGIAN YANG TERAKHIR, APA (nama) MAKSUD UTAMA MELAKUKAN BEPERGIAN? (Kode)		JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI		
401	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- Kode 904: Maksud Utama Bepergian**
01. Berburu/rekreasi
 02. Profesi/bisnis
 03. Misi/pertemuan/kongres/seminar
 04. Training/pendidikan/pelatihan
 05. Kesehatan/berobat
 06. Berziarah/keagamaan
 07. Menunjungi teman/keluarga
 08. Mudik/pulang kampung hari raya
 09. Olahraga/keseman
 10. Belanja/shopping
 11. Lainnya

- **Lingkungan kesaharian** didefinisikan sebagai wilayah geografis (tidak harus berdekatan) bagi seseorang melakukan untuk rutinitas kehidupannya/pekerjaannya. Misalnya rumah, kantor atau tempat kerja, pasar yang rutin dikunjungi, sekolah, taman yang rutin dikunjungi, fasilitas olahraga yang rutin dikunjungi, dan sebagainya.
- **Bepergian rutin** adalah bepergian ke tempat/tujuan utama dengan frekuensi paling sedikit 4 (empat) kali dalam 1 (satu) bulan.

Suatu peristiwa kejahatan dianggap telah dilaporkan ke polisi apabila:

- a. Korban kejahatan telah melaporkannya ke polisi.
- b. Orang lain melaporkan peristiwa kejahatan tersebut ke polisi.
- c. Polisi mengetahuinya sendiri.

Pelaporan kepada polisi tidak harus dilakukan di kantor polisi



BLOK X. KETERANGAN GANGGUAN FUNGSIONAL (UNTUK ART BERUMUR 2 TAHUN KE ATAS)

No. Urut ART	Isian kode 1 jika Umur < 2 tahun atau kode 0 jika Umur < 2 tahun	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULITAN/ GANGGUAN PENGLIHATAN? 1. Ya, sama sekali tidak bisa melihat 2. Ya, banyak kesulitan 3. Ya, sedikit kesulitan 4. Tidak mengalami kesulitan	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULITAN/ GANGGUAN BERJALAN ATAU NAIK TANGGA? 1. Ya, sama sekali tidak bisa berjalan/mak tangga 2. Ya, banyak kesulitan 3. Ya, sedikit kesulitan 4. Tidak mengalami kesulitan	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULITAN/ GANGGUAN MENGERAKKAN TANGAN/JARI? 5. Ya, sama sekali tidak bisa menggunakan/ mengerakkan tangan/jari 6. Ya, banyak kesulitan 7. Ya, sedikit kesulitan 8. Tidak mengalami kesulitan	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULITAN/ GANGGUAN DALAM HAL MENGINGAT ATAU BERKONSENTRASI? 1. Ya, selalu mengalami kesulitan 2. Ya, seringkali mengalami kesulitan 3. Ya, sedikit mengalami kesulitan 4. Tidak mengalami kesulitan	APAKAH (nama) MENGALAMI PERILAKU DAN/ATAU EMOSIONAL? 5. Ya, selalu mengalami gangguan 6. Ya, seringkali mengalami gangguan 7. Ya, sedikit mengalami gangguan 8. Tidak mengalami gangguan	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULITAN/ GANGGUAN BERBICARA DAN/ATAU MEMAHAMI BERKOMUNIKASI DENGAN ORANG LAIN? 1. Ya, sama sekali tidak bisa menandatangani/ berkomunikasi 2. Ya, banyak mengalami kesulitan 3. Ya, sedikit mengalami kesulitan 4. Tidak mengalami kesulitan	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULITAN/ GANGGUAN UNTUK MENGURUS DIRI SENDIRI? (SEPERTI MANDI, MAKAN, BERPAKAIAN, BUANG AIR BESAR, BUANG AIR KECIL) 5. Ya, sama sekali tidak bisa mengurus diri sendiri 6. Ya, banyak mengalami kesulitan 7. Ya, sedikit mengalami kesulitan 8. Tidak mengalami kesulitan	1010
401	1001	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

• **Penyandang disabilitas** adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

• Petugas tidak diperkenankan memutuskan bahwa responden tidak mengalami disabilitas tertentu berdasarkan apa yang dilihat secara kasat mata.

• Gangguan/keterbatasan fungsi antara lain: kesulitan melihat, kesulitan mendengar, berbicara tidak lancar, kesulitan memahami/hilang ingatan/gangguan jiwa, lambat dalam belajar/memahami pelajaran, keterbatasan berjalan, keterbatasan bergerak, kesulitan mengambil barang kecil menggunakan tangan/jari.

• **Setiap orang bisa mengalami lebih dari satu jenis gangguan.**

• **Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI)** yaitu layanan rehabilitasi sosial yang menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas dan/atau residensial melalui kegiatan dukungan pemenuhan kebutuhan layak, dukungan keluarga, perawatan sosial, terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental, pelatihan vokasional pembinaan kewirausahaan, Bantuan sosial, asistensi sosial serta dukungan aksesibilitas.

BLOK XII. KETERANGAN RAWAT INAP DAN MEROKOK

No. urut ART	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERIAH DIRAWAT INAP? 1.Ya 5.Tidak 1205 ←	DALAM SETAHUN TERAKHIR, DI MANA SAJA TEMPAT DIRAWAT INAP? A.RS Pemerintah B.RS Swasta C.Praktik bidan D.Klinik/Praktik dokter bersama E.Puskesmas F.Praktik pengobatan tradisional/ alternatif G.Lainnya	DALAM SETAHUN TERAKHIR, BERAPA HARI (nama) DIRAWAT INAP?	JAMINAN KESEHATAN APA SAJA YANG DIGUNAKAN (nama) UNTUK RAWAT INAP? A. BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI) B. BPJS Kesehatan Non-PBI/ Mandiri C. Jamkesmas D. Asuransi swasta E. Perusahaan/kantor X. Tidak menggunakan	Untuk ART Berumur 5 Tahun ke Atas			APAKAH DULU SEBELUM TERAKHIR (nama) PERIAH MEROKOK TEMBAKAU? 1.Ya, setiap hari 2.Ya, tidak setiap hari 5.Tidak 8.Tidak tahu
					SELAMA SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEROKOK MENGSUAPKAN MEROKOK ELEKTRIK? 1. Ya, setiap hari 2. Ya, tidak setiap hari 5. Tidak 8. Tidak tahu	SELAMA SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEROKOK TEMBAKAU? 1.Ya, setiap hari 2.Ya, tidak setiap hari 5.Tidak → 208 8.Tidak tahu	SEBELUM TERAKHIR, BERAPA BANGKOK ROKOK RATA-RATA PER MINGGU YANG (nama) HISAP?	
401	1201	1202	1203	1204	1205	1206	1207	1208
1	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- **Rawat inap** adalah upaya penyembuhan keluhan kesehatan dengan menginap semalaman atau lebih di unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional, termasuk rawat inap untuk persalinan.
- **Responden yang pernah rawat inap adalah** responden yang telah selesai menjalani rawat inap, tidak termasuk bila pada saat pencacahan sedang menjalani rawat inap.
- **Menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap** adalah bila biaya rawat inap anggota rumah tangga seluruhnya atau sebagian dibayai oleh penjamin kesehatan.
- **Jumlah hari** adalah jumlah hari rawat inap dalam satu tahun terakhir.
- **Merokok** merupakan aktivitas membakar tembakau kemudian menghisap asapnya baik menggunakan rokok maupun pipa pada sebulan terakhir sampai saat pencacahan.
- **Rokok tembakau** meliputi rokok putih, rokok kretek, cerutu, lisong, pipa cangklong/limting/kawung yang diisi tembakau. Termasuk juga onang yang menghisap shisha/waterpipe.
- **Penghitungan jumlah batang rokok rata-rata per minggu** selama sebulan terakhir adalah jumlah rokok yang dihisap selama sebulan dikali 7 dibagi 30.



PERTANYAAN	BALITA 1	BALITA 2	BALITA 3
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 401): Nama & No. Urut Pemberi Informasi
BLOK XIV. KETERANGAN IMUNISASI, ASI, DAN MP-ASI (DITANYAKAN UNTUK SEMUA ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-59 BULAN)			
1401. Umur (nama balita) dalam bulan (Hitung dari Blok IV 406)	<input type="text"/> <input type="text"/> bulan	<input type="text"/> <input type="text"/> bulan	<input type="text"/> <input type="text"/> bulan
IMUNISASI BALITA			
SAYA AKAN MENANYAKAN BEBERAPA PERTANYAAN MENGENAI IMUNISASI			
1402. APAKAH BAPAK/IBU MEMILYAI BUKU KIA/KIMS ATAU KARTU BERBATAS/DOKUMEN LAIN YANG TERTULIS TANGGAL IMUNISASI (nama balita)? BOLEHKAH SAYA MELIHATNYA?	Ya, dapat ditunjukkan..... 1 → 1404 Ya, tidak dapat ditunjukkan..... 2 → 1406 Tidak ada kartu/buku..... 5	Ya, dapat ditunjukkan..... 1 → 1404 Ya, tidak dapat ditunjukkan..... 2 → 1406 Tidak ada kartu/buku..... 5	Ya, dapat ditunjukkan..... 1 → 1404 Ya, tidak dapat ditunjukkan..... 2 → 1406 Tidak ada kartu/buku..... 5
1403. APAKAH BAPAK/IBU PERNAH MEMILYAI BUKU KIA/KIMS ATAU KARTU BERBATAS/DOKUMEN LAIN YANG TERTULIS TANGGAL IMUNISASI (nama balita)?	Ya 1 → 1406 Tidak 5 → 1406	Ya 1 → 1406 Tidak 5 → 1406	Ya 1 → 1406 Tidak 5 → 1406
1404. Salin dari kartu, tanggal, bulan, dan tahun imunisasi untuk setiap jenis imunisasi. Tulis 44 ^a di kolom tanggal, bulan, dan tahun, jika kartu menunjukkan bahwa imunisasi diberikan, tetapi tanggal, bulan, dan tahun tidak ada. Tulis 00 ^b jika imunisasi tidak diberikan. a. HEPATITIS B (<24 JAM) b. BCG c. POLIO TETES 1 d. DPT-HB-Hib 1 e. POLIO TETES 2 f. DPT-HB- Hib 2 g. POLIO TETES 3 h. DPT-HB- Hib 3 i. POLIO TETES 4 j. POLIO SUNTIK (IPV) k. CAMPAK-RUBELLA (MR)	Tanggal Bulan Tahun	Tanggal Bulan Tahun	Tanggal Bulan Tahun

PERTANYAAN	BALITA 1			BALITA 2			BALITA 3		
	Tanggal	Bulan	Tahun	Tanggal	Bulan	Tahun	Tanggal	Bulan	Tahun
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 401):									
I. DPT-HIB-HB LANJUTAN									
m. CAMPAK-RUBELLA (MR) LANJUTAN									
n. MMR									
1405. APAKAH (nama balita) MENVERMA IMUNISASI DASAR, YANG TIDAK TERCATAT DALAM KARTU, TERMASUK IMUNISASI YANG DITERIMA SAAT PERKAN IMUNISASI NASIONAL? Lingkari kode 1 jika responden menyebutkan jenis imunisasi dasar (lihat pertanyaan 1404).	Ya 1 → 1404 (Tanyakan jenis imunisasinya tulis '66' pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1404. Jika imunisasi tidak diberikan, tuliskan '00')	Tidak 5 → 1417	Tidak Tahu 8 → 1417	Ya 1 → 1404 (Tanyakan jenis imunisasinya tulis '66' pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1404. Jika imunisasi tidak diberikan, tuliskan '00')	Tidak 5 → 1417	Tidak Tahu 8 → 1417	Ya 1 → 1404 (Tanyakan jenis imunisasinya tulis '66' pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1404. Jika imunisasi tidak diberikan, tuliskan '00')	Tidak 5 → 1417	Tidak Tahu 8 → 1417
UNTUK BALITA YANG TIDAK MEMPUNYAI ATAU TIDAK DAPAT MENUNJUKKAN KARTU IMUNISASI									
1406. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT IMUNISASI UNTUK MELINDUNGINYA DARI BERBAGAI PENYAKIT?	Ya 1	Tidak 8 → 1417	Tidak Tahu 5 → 1417	Ya 1	Tidak 8 → 1417	Tidak Tahu 5 → 1417	Ya 1	Tidak 8 → 1417	Tidak Tahu 5 → 1417
1407. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT VAKSIN BCG UNTUK MENCEGAH PENYAKIT TBC – BIASANYA DISUNTIKAN PADA LENGAN ATAU BAHU DAN MEMBULKAN BEKAS LUKA – ?	Ya 1	Tidak 5	Tidak Tahu 8	Ya 1	Tidak 5	Tidak Tahu 8	Ya 1	Tidak 5	Tidak Tahu 8
1408. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT VAKSIN UNTUK MENCEGAH PENYAKIT POLIO – YANG "DITETESKAN KE MULUT ATAU DISUNTIKAN PADA LENGAN/PAHA" – ?	Ya 1	Tidak 5 → 1411	Tidak Tahu 8 → 1411	Ya 1	Tidak 5 → 1411	Tidak Tahu 8 → 1411	Ya 1	Tidak 5 → 1411	Tidak Tahu 8 → 1411
1409. KAPAN VAKSIN POLIO PERTAMA DITERIMA (nama balita). APAKAH PADA SEBULAN PERTAMA KELAHIRAN ATAU SETELAHNYA?	Sebulan pertama 1	Setelah sebulan pertama 2		Sebulan pertama 1	Setelah sebulan pertama 2		Sebulan pertama 1	Setelah sebulan pertama 2	
1410. SUDAH BERAPA KALI (nama balita) MENDAPATKAN VAKSIN POLIO?	a. POLIO TETES kali	b. POLIO SUNTIK (IPV) kali		a. POLIO TETES kali	b. POLIO SUNTIK (IPV) kali		a. POLIO TETES kali	b. POLIO SUNTIK (IPV) kali	
1411. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT VAKSIN DPT – YAITU SUNTIKAN DI PAHA ATAU BOKONG – UNTUK MENCEGAH PENYAKIT TETANUS, BATUK REJAN, ATAU DIPTERI? (Probing dengan menyatakan bahwa pemberian vaksin DPT kadang-kadang bersamaan dengan vaksin Polio dan Hepatitis B)	Ya 1	Tidak 5 → 1413	Tidak Tahu 8 → 1413	Ya 1	Tidak 5 → 1413	Tidak Tahu 8 → 1413	Ya 1	Tidak 5 → 1413	Tidak Tahu 8 → 1413

PERTANYAAN	BALITA 1	BALITA 2	BALITA 3
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 401):
1412. SUDAH BERAPA KALI (nama balita) MENDAPATKAN VAKSIN DPT? kali kali kali
1413. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT VAKSIN HEPATITIS B – YAITU SUNTIKAN DI PAHA ATAU BOKONG – UNTUK MENCEGAH PENYAKIT HEPATITIS B? (Probing dengan menyatakan bahwa pemberian vaksin Hepatitis B kadang-kadang bersamaan dengan vaksin Polio dan DPT)	Ya 1 Tidak 5 → 1416 Tidak Tahu 8 → 1416	Ya 1 Tidak 5 → 1416 Tidak Tahu 8 → 1416	Ya 1 Tidak 5 → 1416 Tidak Tahu 8 → 1416
1414. SUDAH BERAPA KALI (nama balita) MENDAPATKAN VAKSIN HEPATITIS B? kali kali kali
1415. KAPAN VAKSINASI HEPATITIS B PERTAMA DITERIMA (nama balita). APAKAH PADA SEMINGGU PERTAMA SETELAH KELAHIRAN ATAU SETELAHNYA?	Seminggu pertama 1 Setelah seminggu pertama 2	Seminggu pertama 1 Setelah seminggu pertama 2	Seminggu pertama 1 Setelah seminggu pertama 2
1416. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT SUNTIKAN CAMPAK – RUBELLA (MR) ATAU MMR – YAITU PADA UMUR 9 BULAN ATAU LEBIH – UNTUK MENCEGAH PENYAKIT CAMPAK? i. CAMPAK – RUBELLA (MR) ii. MMR	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8
A S I DAN MP-ASI DITANYAKAN UNTUK BADUTA (ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUMUR 0-23 BULAN)			
Cek umur balita dari 1401, berikan tanda centang (✓)			
Balita berumur 0-23 bulan Balita berumur ≥ 24 bulan	<input type="checkbox"/> → 1417 <input type="checkbox"/> → Balita berikutnya/Blok XV	<input type="checkbox"/> → 1417 <input type="checkbox"/> → Balita berikutnya/Blok XV	<input type="checkbox"/> → 1417 <input type="checkbox"/> → Balita berikutnya/Blok XV
1417. A. APAKAH (nama baduta) PERNAH DISUSUI/DIBERI AIR SUSU IBU (ASI)?	Ya 1 Tidak 5 → 1419 Tidak tahu 8 → 1419	Ya 1 Tidak 5 → 1419 Tidak tahu 8 → 1419	Ya 1 Tidak 5 → 1419 Tidak tahu 8 → 1419
B. LAMANYA PEMBERIAN ASI: I. TANPA MAKANAN PENDAMPING II. DENGAN MAKANAN PENDAMPING	B. bulan I. bulan II. bulan	B. bulan I. bulan II. bulan	B. bulan I. bulan II. bulan

PERTANYAAN	BALITA 1	BALITA 2	BALITA 3
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 401): Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8
1418. SELAMA SEHARIAN KEMARIN, APAKAH (nama baduta) DISUSUI/DIBERI ASI?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 a) 1 5 8 <input type="checkbox"/> kali b) 1 5 8 c) 1 5 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 a) 1 5 8 <input type="checkbox"/> kali b) 1 5 8 c) 1 5 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 a) 1 5 8 <input type="checkbox"/> kali b) 1 5 8 c) 1 5 8
1419. SELAMA SEHARIAN KEMARIN, APAKAH (nama baduta) MENEMPA CARAN SELAMA SEHARIAN KEMARIN, TERMASUK CARAN YANG DIKONSUMSI DENGAN MAKANAN LAIN DAN CARAN YANG DIKONSUMSI DI LUAR RUMAH? <p>a. SUSU SELAIN ASI (SUSU FORMULA, SUSU BUBUK, SUSU SEGAR, UHT)? <i>Jika "Ya", isikan berapa kali susu selain ASI dikonsumsi baduta.</i></p> <p>b. MINUMAN LAIN (AIR PUTIH, JUS TANPA GULA, SUP/KALDU, TEH KOPI TANPA GULA, AIR TAJIN, DLL.)?</p> <p>c. MINUMAN BERPEMANIS GULA (MINUMAN RINGAN, SODA, TEH MANIS, SUSU KENTAL MANIS, DLL.)?</p>	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 a) 1 5 8 <input type="checkbox"/> kali b) 1 5 8 c) 1 5 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 a) 1 5 8 <input type="checkbox"/> kali b) 1 5 8 c) 1 5 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 a) 1 5 8 <input type="checkbox"/> kali b) 1 5 8 c) 1 5 8
1420. SAYA INGIN MENANYAKAN TENTANG SEMUA YANG DIKONSUMSI OLEH (nama baduta) SEHARIAN KEMARIN TERMASUK MAKANAN YANG DIKONSUMSI DI LUAR RUMAH ATAU JAJAN. SELAMA SEHARIAN KEMARIN, APAKAH (nama baduta) MAKAN MINUM? <p>a. SEREAL, AKAR, DAN UMBI (NASI, JAGUNG, GANDUM, PASTA, ROTIPANEKUK, UBI, KENTANG, SORGUM, DLL.)?</p> <p>b. MAKANAN DARI KACANG-KACANGAN (KACANG TANAH, KEDELAI, TAHU, TEMPE, ATAU KACANG LAINNYA)?</p> <p>c. PRODUK TURUNAN SUSU (YOGURT, KEJU, DLL.)?</p> <p>d. DAGING IKAN (SAPI, AYAM, KAMBING, IKAN, MAKANAN LAUT, DAGING/IKAN DALAM KALENG, DLL.)?</p> <p>e. TELUR (AYAM, ITIK, PUYUH, DLL.)?</p> <p>f. BUAH DAN SAYUR SUMBER VITAMIN A (TERMASUK SAYURAN BERDAUN GELAP)?</p> <p>g. BUAH ATAU SAYURAN LAINNYA (LABU SIAM, GAMBAS, ALPUKAT, JERUK, DLL.)?</p> <p>h. MAKANAN RINGAN YANG GURIH, GORENGAN, MAKANAN MANIS (ES KRIM, PERMEN, KUE KERING, CAKE, DLL.)?</p>	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 a) 1 5 8 b) 1 5 8 c) 1 5 8 d) 1 5 8 e) 1 5 8 f) 1 5 8 g) 1 5 8 h) 1 5 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 a) 1 5 8 b) 1 5 8 c) 1 5 8 d) 1 5 8 e) 1 5 8 f) 1 5 8 g) 1 5 8 h) 1 5 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 a) 1 5 8 b) 1 5 8 c) 1 5 8 d) 1 5 8 e) 1 5 8 f) 1 5 8 g) 1 5 8 h) 1 5 8
1421. SELAMA SEHARIAN KEMARIN, APAKAH (nama baduta) DIBERI MAKANAN PADAT, SETENGAH PADAT, ATAU LUNAK? <p>Jika "Ya", isikan berapa kali baduta diberi makanan padat, setengah padat, atau lunak.</p>	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8

PERTANYAAN	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi (Salin dari Blok IV 402 & 401): tahun tahun tahun
KETERANGAN TENTANG PENOLONG PERSALINAN DAN KELUARGA BERENCANA (DITANYAKAN KEPADA SEMUA PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN)			
BLOK XV. PENOLONG PERSALINAN			
1501. A. APAKAH (nama) PERNAH HAMIL? B. UMUR BERAPAKAH (nama) PADA SAAT HAMIL PERTAMA?	A) Ya 1 Tidak 5 → PPK berikutnya/Blok XVI B) tahun	A) Ya 1 Tidak 5 → PPK berikutnya/Blok XVI B) tahun	A) Ya 1 Tidak 5 → PPK berikutnya/Blok XVI B) tahun
1502. A. APAKAH (nama) PERNAH MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP? B. UMUR BERAPAKAH (nama) PADA SAAT MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP YANG PERTAMA KALI?	A) Ya 1 Tidak 5 → PPK berikutnya/Blok XVI B) tahun	A) Ya 1 Tidak 5 → PPK berikutnya/Blok XVI B) tahun	A) Ya 1 Tidak 5 → PPK berikutnya/Blok XVI B) tahun
1503. KAPAN MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP YANG TERAKHIR?	2 tahun yang lalu atau kurang... 1 Lebih dari 2 tahun yang lalu... 2 PPK berikutnya/Blok XVI ↩	2 tahun yang lalu atau kurang... 1 Lebih dari 2 tahun yang lalu... 2 PPK berikutnya/Blok XVI ↩	2 tahun yang lalu atau kurang... 1 Lebih dari 2 tahun yang lalu... 2 PPK berikutnya/Blok XVI ↩
1504. A. DI MANA (nama) MELAHIRKAN (nama) anak lahir hidup yang terakhir? B. SIAPA YANG MENOLONG PROSES KELAHIRAN TERAKHIR? (Probing. Jika responden menjawab tidak ada yang menolong, tanyakan "APAKAH ADA ORANG DEWASA YANG MEMENANI PADA SAAT MELAHIRKAN?")	RS Pemerintah/RS Swasta 1 Rumah bersalin/Klinik 2 Puskesmas 3 Pustu 4 Praktik nakes 5 Polindes/Poskesdes 6 Rumah 7 Lainnya, tuliskan: 8	RS Pemerintah/RS Swasta 1 Rumah bersalin/Klinik 2 Puskesmas 3 Pustu 4 Praktik nakes 5 Polindes/Poskesdes 6 Rumah 7 Lainnya, tuliskan: 8	RS Pemerintah/RS Swasta 1 Rumah bersalin/Klinik 2 Puskesmas 3 Pustu 4 Praktik nakes 5 Polindes/Poskesdes 6 Rumah 7 Lainnya, tuliskan: 8
C. BERAPA BERAT (nama) anak lahir hidup yang terakhir) KETIKA DILAHIRKAN?	< 2,5 kg 1 ≥ 2,5 kg 2 Tidak ditimbang 5 Tidak tahu 8	< 2,5 kg 1 ≥ 2,5 kg 2 Tidak ditimbang 5 Tidak tahu 8	< 2,5 kg 1 ≥ 2,5 kg 2 Tidak ditimbang 5 Tidak tahu 8

PERTANYAAN	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut/Pemberi Informasi (Salin dari Blok IV 402 & 401): 1605. BERAPA LAMA SETELAH KELAHIRAN (nama anak lahir hidup yang terakhir) PERTAMA KALI DILETAKKAN DI ATAS DADA IBU DENGAN BERSENTUHAN KULIT SECARA LANGSUNG? tahun tahun tahun <1 jam setelah lahir 1 1-23 jam setelah lahir 2 ≥24 jam setelah lahir 3 Tidak pernah 5 Tidak tahu 8 tahun tahun tahun <1 jam setelah lahir 1 1-23 jam setelah lahir 2 ≥24 jam setelah lahir 3 Tidak pernah 5 Tidak tahu 8 tahun tahun tahun <1 jam setelah lahir 1 1-23 jam setelah lahir 2 ≥24 jam setelah lahir 3 Tidak pernah 5 Tidak tahu 8
BLOK XVI. KELUARGA BERENCANA			
1601. APAKAH (nama/pasangan) PERNAH/SEDANG MENGGUNAKAN ALAT KB ATAU CARA TRADISIONAL UNTUK MENUJINDA ATAU MENCEGAH KEHAMILAN?	Ya, pernah 1 → 1605 Ya, sedang 2 Tidak 5 → 1606	Ya, pernah 1 → 1605 Ya, sedang 2 Tidak 5 → 1606	Ya, pernah 1 → 1605 Ya, sedang 2 Tidak 5 → 1606
1602. ALAT KB ATAU CARA TRADISIONAL APA YANG SEDANG DIGUNAKAN? Jika (nama) menyebutkan lebih dari satu, lingkari kode terkecil.	Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW 1 Sterilisasi pria/vasektomi/MOP 2 IUD/AKDR/spiral 3 Suntikan 4 Susuk KB/implan 5 Pil 6 Kondom pria/karet KB 7 Intravag/kondom wanita/diafragma 8 Metode menyusui alami 9 Pantang berkala/kalender 10 Lainnya, tuliskan: 11	Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW 1 Sterilisasi pria/vasektomi/MOP 2 IUD/AKDR/spiral 3 Suntikan 4 Susuk KB/implan 5 Pil 6 Kondom pria/karet KB 7 Intravag/kondom wanita/diafragma 8 Metode menyusui alami 9 Pantang berkala/kalender 10 Lainnya, tuliskan: 11	Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW 1 Sterilisasi pria/vasektomi/MOP 2 IUD/AKDR/spiral 3 Suntikan 4 Susuk KB/implan 5 Pil 6 Kondom pria/karet KB 7 Intravag/kondom wanita/diafragma 8 Metode menyusui alami 9 Pantang berkala/kalender 10 Lainnya, tuliskan: 11
1603. JIKA MENGGUNAKAN ALAT KB MODERN (1602 = 1-8), DI MANA (nama/pasangan) MEMPEROLEH (ALAT KB) TERAKHIR KALI?	Rumah sakit 1 Puskesmas/Pustu/Klinik 2 TKBK/TMK/MIJYAN 3 Polindes/Poskesdes 4 Posyandu/PosKB/PPKBD 5 Rumah bersalin 6 Praktik dokter umum/kandungan 7 Praktik bidan/bidan di desa/ perawat 8 Apotek/foko obat 9 Lainnya, tuliskan: 10	Rumah sakit 1 Puskesmas/Pustu/Klinik 2 TKBK/TMK/MIJYAN 3 Polindes/Poskesdes 4 Posyandu/PosKB/PPKBD 5 Rumah bersalin 6 Praktik dokter umum/kandungan 7 Praktik bidan/bidan di desa/ perawat 8 Apotek/foko obat 9 Lainnya, tuliskan: 10	Rumah sakit 1 Puskesmas/Pustu/Klinik 2 TKBK/TMK/MIJYAN 3 Polindes/Poskesdes 4 Posyandu/PosKB/PPKBD 5 Rumah bersalin 6 Praktik dokter umum/kandungan 7 Praktik bidan/bidan di desa/ perawat 8 Apotek/foko obat 9 Lainnya, tuliskan: 10

PERTANYAAN	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
<p>Nama dan No. Urut Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi:</p>	<p>..... tahun tahun</p>	<p>..... tahun tahun</p>	<p>..... tahun tahun</p>
<p>1604. APAKAH (nama/pasangan) PERNAH BERHENTI/BERGANTI ALAT/CARA KB?</p>	<p>Ya.....1 Tidak.....5 → 1606</p>	<p>Ya.....1 Tidak.....5 → 1606</p>	<p>Ya.....1 Tidak.....5 → 1606</p>
<p>1605. APAKAH ALAT/CARA KB YANG DIGUNAKAN SEBELUMNYA?</p>	<p>IUD/AKDR/spiral.....1 Suntikan.....2 Susuk KB/implan.....3 Pil.....4 Kondom pria/karet KB.....5 Lainnya, tuliskan:.....6</p>	<p>IUD/AKDR/spiral.....1 Suntikan.....2 Susuk KB/implan.....3 Pil.....4 Kondom pria/karet KB.....5 Lainnya, tuliskan:.....6</p>	<p>IUD/AKDR/spiral.....1 Suntikan.....2 Susuk KB/implan.....3 Pil.....4 Kondom pria/karet KB.....5 Lainnya, tuliskan:.....6</p>
<p>1606. APAKAH SAAT INI (nama) SEDANG HAMIL?</p>	<p>Ya.....1 Tidak.....5 → 1608</p>	<p>Ya.....1 Tidak.....5 → 1608</p>	<p>Ya.....1 Tidak.....5 → 1608</p>
<p>1607. BILA YA, SAYA AKAN BERTANYA TENTANG KEHAMILAN (nama) SAAT INI. KETIKA (nama) TAHU BAHWA (nama) HAMIL, APAKAH (nama) INGIN HAMIL PADA SAAT ITU?</p>	<p>Ya.....1 Tidak.....5</p>	<p>Ya.....1 Tidak.....5</p>	<p>Ya.....1 Tidak.....5</p>
<p>Pertanyaan 1608-1609 untuk perempuan pernah kawin (PPK) yang tidak menggunakan alat KB (1601 = 1 atau 5)</p>			
<p>1608. SAYA INGIN BERTANYA TENTANG RENCANA KE DEPAN. APAKAH (nama) INGIN PUNYA ANAK/ANAK LAGI, ATAU LEBIH SUKA TIDAK MEMPUNYAI ANAK/ANAK LAGI?</p>	<p>Ya, segera ingin punya anak/ anak lagi (< 2 tahun).....1 Ya, ingin punya anak lagi kemudian (≥ 2 tahun).....2 Tidak.....5</p>	<p>Ya, segera ingin punya anak/ anak lagi (< 2 tahun).....1 Ya, ingin punya anak lagi kemudian (≥ 2 tahun).....2 Tidak.....5</p>	<p>Ya, segera ingin punya anak/ anak lagi (< 2 tahun).....1 Ya, ingin punya anak lagi kemudian (≥ 2 tahun).....2 Tidak.....5</p>
<p>1609. APAKAH ALASAN UTAMA TIDAK MENGGUNAKAN ALAT/CARA KB?</p>	<p>Alasan fertilitas.....1 Tidak setuju KB.....2 Tidak tahu alat/cara KB.....3 Takut efek samping.....4 Lainnya.....5 Tidak tahu.....8</p>	<p>Alasan fertilitas.....1 Tidak setuju KB.....2 Tidak tahu alat/cara KB.....3 Takut efek samping.....4 Lainnya.....5 Tidak tahu.....8</p>	<p>Alasan fertilitas.....1 Tidak setuju KB.....2 Tidak tahu alat/cara KB.....3 Takut efek samping.....4 Lainnya.....5 Tidak tahu.....8</p>

BLOK XVII. AKSES TERHADAP MAKANAN (DITANYAKAN PADA KRT/PASANGAN/ART 15 TAHUN KE ATAS)	
Nama dan No. Urut, pemberi informasi:	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
SEKARANG SAYA AKAN MENGAJUKAN BEBERAPA PERTANYAAN MENGENAI AKSES TERHADAP MAKANAN. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA SAAT DI MANA:	
1701. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA KHAWATIR TIDAK AKAN MEMILIKI CUKUP MAKANAN UNTUK DISANTAP KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1702. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA SAAT DI MANA ANDA/ART LAINNYA TIDAK DAPAT MENYANTAP MAKANAN SEHAT DAN BERGIZI KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1703. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA HANYA MENYANTAP SEDIKIT JENIS MAKANAN KARENA TIDAK MEMILIKI UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1704. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA PERNAH MELEWATKAN SATU WAKTU MAKAN PADA SATU HARI TERTENTU KARENA TIDAK MEMILIKI UANG ATAU SUMBER DAYA LAIN YANG CUKUP UNTUK MENDAPATKAN MAKANAN?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1705. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA MAKAN LEBIH SEDIKIT DARIPADA SEHARUSNYA KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1706. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA KURANGSIKAP MAKANAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1707. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA MERASA LAPAR TAPI TIDAK MAKAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA UNTUK MENDAPATKAN MAKANAN?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1708. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA TIDAK MAKAN SEHARIAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9

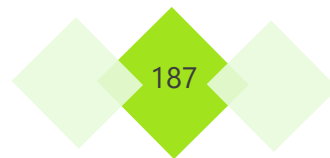
BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN	
Nama dan No. Urut pemberi informasi:	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
1801. BERAPA JUMLAH KELUARGA YANG TINGGAL DIDALAM BANGUNAN SENSUS/RUMAH INI?	<input type="checkbox"/> keluarga (Isikan 7, jika terdapat 7 keluarga atau lebih)
1802. APA STATUS KEFEMILIKAN BANGUNAN TEMPAT TINGGAL YANG DITEMPATI?	Milik sendiri 1 Kontrak/sewa 2 Bebas sewa 3 Dinas 4 Lainnya, tuliskan: 5
1803. APA JENIS BUKTI KEPEMILIKAN TANAH BANGUNAN TEMPAT TINGGAL INI?	SHM bukan atas nama ART 1 SHM bukan atas nama ART dengan perjanjian pemanfaatan tertulis 2 SHM bukan atas nama ART tanpa perjanjian pemanfaatan tertulis 3 Sertifikat selain SHM (SHGB, SHSRS) 4 Surat bukti lainnya (Girik, Letter C, dll) 5 Tidak punya 6
1804. BERAPA LUAS LANTAI RUMAH BANGUNAN TEMPAT TINGGAL?	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> m ² (Bulatkan dalam meter persegi)
1805. APAKAH KEPALA RUMAH TANGGA/PASANGAN-RUMAH YANG DITEMPATI SAAT INI?	Ya 1 Tidak 5
1806. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA ATAP RUMAH TERLUAS?	Beton 1 Genteng 2 Seng 3 Asbes 4 Bambu 5 Kayu/sirap 6 Jerami/juk/daun-daunan/rumbia 7 Lainnya 8
1807. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA DINDING RUMAH TERLUAS?	Tembok 1 Plesteran anyaman bambu/kawat 2 Kayu/papan 3 Anyaman bambu 4 Batang kayu 5 Bambu 6 Lainnya 7

BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN	
1808. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA LANTAI RUMAH TERLUAS?	Marmer/granit.....1 Keramik.....2 Parket/vinil/karpet.....3 Ubintegel/teraso.....4 Kayu/papan.....5 Semen/bata merah.....6 Bambu.....7 Tanah.....8 Lainnya.....9
1809. A. APAKAH MEMILI FASILITAS TEMPAT BUANG AIR BESAR DAN SIAPA SAJA YANG MENGGUNAKAN?	Ada, digunakan hanya ART sendiri.....1 Ada, digunakan bersama ART rumah tangga tertentu.....2 Ada, di MCK komunal.....3 Ada, di MCK umum.....4 Ada ART tidak menggunakan.....5 Tidak ada fasilitas.....6
B. (Jika 1809 A = 1, 2, atau 3) APAKAH JEIS KLOSET YANG DIGUNAKAN?	Leher angsa.....1 Plingsengan dengan tutup.....2 Plingsengan tanpa tutup.....3 Cemplung/cubluk.....4
C. DI MANAKAH TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR TINJA?	Tangki septik.....1 IPAL.....2 Kolam/sawah/sungai/danaul/laui.....3 Lubang tanah.....4 Pantai/matah lapang/kebun.....5 Lainnya.....6
D. SUDAH BERAPA LAMA TANGKI SEPTIK INI DI BUAT/DIBANGUN?	Tidak tahu.....98 <input type="checkbox"/> tahun
E. DALAM 5 TAHUN TERAKHIR, BERAPA KALI TANGKI SEPTIK INI DIKOSONGKAN/DILAKUKAN PENYEDOTAN?	<input type="checkbox"/> kali (sikan 6, jika 6 kali atau lebih) Tidak pernah.....7 Tidak tahu.....8
1810. A. APA SUMBER AIR UTAMA YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA UNTUK MINUM?	Air kemasan bermerk.....1 Air isi ulang.....2 Leding.....3 Sumur bor/pompa.....4 Sumur terlindung.....5 Sumur tak terlindung.....6 Mata air terlindung.....7 Mata air tak terlindung.....8 Air permukaan (sungai/danau/waduk/kolam/irigasi).....9 Air hujan.....10 Lainnya.....11

BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN	
B. (Jika 1810.A = 4, 5, 6, 7, atau 8 (sumur/pompa/mata air)). BERAPA JARAK KE TEMPAT PEMAMPINGAN LIMBAH/KOTORAN/TINJA TERDEKAT?	< 10 m.....1 ≥ 10 m.....2 Tidak tahu.....8
1811. A. DI MANAKAH LOKASI SUMBER/FASILITAS AIR MINUM TERSEBUT?	Di rumah/kawasan dalam pagar rumah.....1 → 1812 Di luar kawasan pagar rumah.....2
B. BERAPA LAMA WAKTU YANG DIBUTUHKAN UNTUK MENGAMBIL AIR KE SUMBER/FASILITAS AIR SAMPAI KEMBALI LAGI KE RUMAH?	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> menit Tidak tahu.....988
1812. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA PERNAH MENGALAMI KEKURANGAN AIR MINUM UNTUK KEBUTUHAN RUMAH TANGGA SELAMA MINIMAL 24 JAM?	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8
1813. BAGAIMANA KONDISI FISIK SUMBER AIR UTAMA UNTUK MINUM MENURUT ANDA?	Ya Tidak A. KERUH.....1 5 B. BERWARNA.....1 5 C. BERASA.....1 5 D. BERUSA.....1 5 E. BERBAU.....1 5
1814. A. APA SUMBER AIR UTAMA YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA UNTUK MANDI/CUCI/DILL?	Air kemasan bermerk.....1 Air isi ulang.....2 } 1815.A Leding.....3 Sumur bor/pompa.....4 Sumur terlindung.....5 Sumur tak terlindung.....6 Mata air terlindung.....7 Mata air tak terlindung.....8 Air permukaan (sungai/danau/waduk/kolam/irigasi).....9 Air hujan.....10 } 1815.A Lainnya.....11
B. (Jika 1814.A = 4, 5, 6, 7, atau 8 (sumur/pompa/mata air)) BERAPA JALH JARAK KE TEMPAT PEMAMPINGAN LIMBAH/KOTORAN/TINJA TERDEKAT?	< 10 m.....1 ≥ 10 m.....2 Tidak tahu.....8
1815. A. BOLEHKAH SAYA MELIHAT TEMPAT DI MANA ANGGOTA RUMAH TANGGA ANDA BIASA MENCUCI TANGAN?	Ya, di dalam rumah.....1 Ya, di luar rumah.....2 Tidak ada tempat cuci tangan.....3 Tidak diizinkan melihat.....4

BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN	
B. Amati ketersediaan air di tempat mencuci tangan! Verifikasi dengan memeriksa Kran/pompa atau baskom, ember, wadah air atau sejenisnya.	Tersedia air 1 Tidak tersedia air 5
C. Cek ketersediaan sabun atau deterjen di tempat mencuci tangan!	Tersedia sabun/deterjen 1 Tidak tersedia sabun/deterjen 5
1816. A. APAKAH SUMBER UTAMA PERERANGAN RUMAH TANGGA INI?	Listriik PLN dengan meteran 1 Listriik PLN tanpa meteran 2 Listriik non-PLN 3 } -1817 Bukan listrik 4
B. BERAPA DAYA TERPASANG DI RUMAH INI? 450 Watt 1 900 Watt 2 1.300 Watt atau lebih 3	Meteran 1 <input type="checkbox"/> Meteran 2 <input type="checkbox"/> Meteran 3 <input type="checkbox"/>
1817. APAKAH JENIS BAHAN BAKAR UTAMA YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMASAK?	(Isikan daya untuk setiap meteran yang terpasang) Listriik 1 Elpiji 5,5 kg/blue gaz 2 Elpiji 12 kg 3 Elpiji 3 kg 4 Gas kota 5 Biogas 6 Minyak tanah 7 Briket 8 Arang 9 Kayu bakar 10 Lainnya 11 Tidak memasak di rumah 0
BLOK XIX. AKSES TERHADAP LAYANAN KEUANGAN	
1901. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENEMUKAN KREDIT? (Lingkari kode 1 jika menerima, kode 0 bila tidak menerima)	Ya Tidak A. KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) 1 5 B. KREDIT DARI BANK UMUM SELAIN KUR 1 5 C. KREDIT DARI BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) 1 5 D. KREDIT DARI KOPERASI 1 5 E. PERORANGAN DENGAN BUNGA 1 5 F. PEGADAHAN 1 5 G. PERUSAHAAN LEASING 1 5 H. BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) 1 5 I. PINJAMAN ONLINE 1 5 J. LAINNYA 1 5

BLOK XX. KETERANGAN KEPEMILIKAN BARANG	
2001. APAKAH RUMAH TANGGA INI MEMILIKI BARANG-BARANG SEBAGAI BERIKUT? (Lingkari kode 1 jika memiliki, kode 0 bila tidak)	Ya Tidak A. TABUNG GAS 5,5 KG ATAU LEBIH 1 5 B. LEMARIS/KULKAS 1 5 C. AC 1 5 D. PEMANAS AIR (WATER HEATER) 1 5 E. TELEPON RUMAH (PSTN) 1 5 F. KOMPUTER/LAPTOP/TABLET 1 5 G. EMAS/PERHIASAN (MINIMAL 10 GRAM) 1 5 H. SEPEDA MOTOR 1 5 I. PERAHU 1 5 J. PERAHU MOTOR 1 5 K. MOBIL 1 5 L. TELEVISI LAYAR DATAR (MINIMAL 30 INCH) 1 5 M. TANPA LAHAN 1 5
2002. (Jika 2001.M = 1), JIKA MEMILIKI TANPA LAHAN, SIAPA PEMILIK TANAH/LAHAN TERSEBUT?	KRT A Pasangan KRT B Anak C ART lainnya D
BLOK XXI. KETERANGAN SUMBER PENGHASILAN RUMAH TANGGA	
2101. A. APAKAH SUMBER TERBESAR PEMBIAYAAN DI RUMAH TANGGA INI?	ART YANG BERKERJA 1 → 2101.B KIRIMAN UANG/BARANG 2 → 2101.C INVESTASI (DEPOSITO, ROYALTI, SAHAM, BUNGA BANK, DAN SEJENISNYA) 3 → Blok XXII PENSIUNAN 4 → Blok XXII
B. (Jika 2101.A = 1) SIAPAKAH ART YANG MEWANGGUNG PEMBIAYAAN TERBESAR?	Nama ART : <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> No Urut ART : <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
C. (Jika 2101.A = 2) APABILA MENEMUKAN KIRIMAN UANG/BARANG DARI MANAKAH SUMBER UTAMANYA?	ORANG TUA 1 ANAK 2 FAMILI LAIN 3 LAINNYA 4



BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL		
	Ya	Tidak
2201. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI ATAU MENEMUKAN JAMINAN SOSIAL BERUPA:	BERAPA JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI ATAU MENEMUKAN JAMINAN SOSIAL TERSEBUT?	
	(i)	(ii)
A. JAMINAN PENSUNAN/VETERAN	1 → 2201.iii.A	5 → 2201.B
B. JAMINAN HARI TUA	1 → 2201.iii.B	5 → 2201.C
C. JAMINAN/ASURANSI KECELAKAAN KERJA	1 → 2201.iii.C	5 → 2201.D
D. JAMINAN/ASURANSI KEMATIAN	1 → 2201.iii.D	5 → 2201.E
E. PESANGON PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA (PHK)	1 → 2201.iii.E	5 → 2202
2202. APAKAH RUMAH TANGGA INI MENEMUKAN KARTU KELUARGA SEJAHTERA (KKS)?	Ya, dapat menunjukkan kartu Ya, tidak dapat menunjukkan kartu	
	Tidak	1 5
2203. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA ANDA PERNAH MENJADI PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)?	Ya	1 5 → 2205
2204. A. APAKAH SAAT INI RUMAH TANGGA ANDA MASIH TERCATAT/ MENJADI PENERIMA PKH?	Ya	1 5
	Tidak	8 5 } 2205
	Tidak tahu	
B. DI MANA RUMAH TANGGA ANDA MENEMUKAN BANTUAN PKH?	Kantor Pos 1 ATM 2 Kantor Bank 3 Agen Bank 4 Pendamping, ketua kelompok 5	
C. DALAM SETAHUN TERAKHIR, UNTUK APA SAJA BANTUAN PKH DIPERGUNAKAN? ADA LAGI? <i>(Pilih jawaban boleh lebih dari satu yang dipilih)</i>	Belanja Pangan A Biaya Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga (sewa rumah/kontrak listrik, air, telepon, bahan bakar, dll) B Biaya Pengobatan C Biaya Perawatan Ibu Hamil D Biaya Sekolah E Pembayaran Hutang/Kredit F Lainnya, <u>tuliskan</u> G	
2205. A. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH TERDAPAT ANGGOTA RUMAH TANGGA LANSIA (60 TAHUN KE ATAS) YANG MENEMUKAN BANTUAN SOSIAL DARI PROGRAM ATENSI LANSIA?	Ya	1 5
	Tidak	1 5
B. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH TERDAPAT ANGGOTA RUMAH TANGGA LANSIA (60 TAHUN KE ATAS) YANG MENEMUKAN BANTUAN SOSIAL DARI PKH?	Ya	1 5
	Tidak	1 5
2206. APAKAH TERDAPAT ART BERSUSIA 15 TAHUN KE ATAS YANG PERNAH MENEMUKAN BANTUAN SUBSIDI UPAH/BSU?	Ya	1 5
	Tidak	1 5
2207. APAKAH RUMAH TANGGA ANDA PERNAH MENJADI PENERIMA BANTUAN PANGAN (BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT)) (PROGRAM SEWAKO)?	Ya	1 5 → 2209
	Tidak	1 5

BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL

2208. DALAM 4 BULAN TERAKHIR, SEBUTKAN INFORMASI PEMBELIAN/ PENGUNCIAN BANTUAN PANGAN. A. APAKAH RUMAH TANGGA MENERIMA BANTUAN PANGAN PADA 4 BULAN TERAKHIR? B. APAKAH ANDA MENGETAHUI BERAPA NILAI BANTUAN YANG DITERIMA? C. UNTUK PENERIMAAN BERAPA BULAN? D. APAKAH RUMAH TANGGA MEMANFAATKAN BANTUAN PANGAN TERSEBUT? E. BERAPA NILAI JUMLAH KOMODITAS YANG DIBELI MENGGUNAKAN BANTUAN PANGAN TERSEBUT? (i) BERAPA TOTAL RUPIAH YANG DIBELANJAKAN UNTUK MASING-MASING KOMODITAS? (ii) BERAPA KUANTITAS KOMODITAS YANG DIBELI? Nomor urut bahan pangan lainnya, misalnya:	Bulan Februari 2022				Bulan Januari 2022				Bulan Desember 2021				Bulan November 2021																
	A) Ya Tidak Rp. Tidak C) .. Bulan D) Ya Tidak E) BERAS (i) Rp. Kg TELUR AYAM RAS (ii) .. Butir LAINNYA, tuliskan. No. Urut di VSEN22.KP: .. (i) Rp. (ii) .. (kuantitas) Tuliskan satuan. F) Baik CUKUP BURUK G) Ya Tidak H) Kos/warung/toko Rumah Pangan Kita Kantor kelurahan/desa/ Kecamatan Kantor bank Lainnya	A) Ya Tidak Rp. Tidak C) .. Bulan D) Ya Tidak E) BERAS (i) Rp. Kg TELUR AYAM RAS (ii) .. Butir LAINNYA, tuliskan. No. Urut di VSEN22.KP: .. (i) Rp. (ii) .. (kuantitas) Tuliskan satuan. F) Baik CUKUP BURUK G) Ya Tidak H) Kos/warung/toko Rumah Pangan Kita Kantor kelurahan/desa/ Kecamatan Kantor bank Lainnya	A) Ya Tidak Rp. Tidak C) .. Bulan D) Ya Tidak E) BERAS (i) Rp. Kg TELUR AYAM RAS (ii) .. Butir LAINNYA, tuliskan. No. Urut di VSEN22.KP: .. (i) Rp. (ii) .. (kuantitas) Tuliskan satuan. F) Baik CUKUP BURUK G) Ya Tidak H) Kos/warung/toko Rumah Pangan Kita Kantor kelurahan/desa/ Kecamatan Kantor bank Lainnya	A) Ya Tidak Rp. Tidak C) .. Bulan D) Ya Tidak E) BERAS (i) Rp. Kg TELUR AYAM RAS (ii) .. Butir LAINNYA, tuliskan. No. Urut di VSEN22.KP: .. (i) Rp. (ii) .. (kuantitas) Tuliskan satuan. F) Baik CUKUP BURUK G) Ya Tidak H) Kos/warung/toko Rumah Pangan Kita Kantor kelurahan/desa/ Kecamatan Kantor bank Lainnya	A) Ya Tidak Rp. Tidak C) .. Bulan D) Ya Tidak E) BERAS (i) Rp. Kg TELUR AYAM RAS (ii) .. Butir LAINNYA, tuliskan. No. Urut di VSEN22.KP: .. (i) Rp. (ii) .. (kuantitas) Tuliskan satuan. F) Baik CUKUP BURUK G) Ya Tidak H) Kos/warung/toko Rumah Pangan Kita Kantor kelurahan/desa/ Kecamatan Kantor bank Lainnya	A) Ya Tidak Rp. Tidak C) .. Bulan D) Ya Tidak E) BERAS (i) Rp. Kg TELUR AYAM RAS (ii) .. Butir LAINNYA, tuliskan. No. Urut di VSEN22.KP: .. (i) Rp. (ii) .. (kuantitas) Tuliskan satuan. F) Baik CUKUP BURUK G) Ya Tidak H) Kos/warung/toko Rumah Pangan Kita Kantor kelurahan/desa/ Kecamatan Kantor bank Lainnya	A) Ya Tidak Rp. Tidak C) .. Bulan D) Ya Tidak E) BERAS (i) Rp. Kg TELUR AYAM RAS (ii) .. Butir LAINNYA, tuliskan. No. Urut di VSEN22.KP: .. (i) Rp. (ii) .. (kuantitas) Tuliskan satuan. F) Baik CUKUP BURUK G) Ya Tidak H) Kos/warung/toko Rumah Pangan Kita Kantor kelurahan/desa/ Kecamatan Kantor bank Lainnya	A) Ya Tidak Rp. Tidak C) .. Bulan D) Ya Tidak E) BERAS (i) Rp. Kg TELUR AYAM RAS (ii) .. Butir LAINNYA, tuliskan. No. Urut di VSEN22.KP: .. (i) Rp. (ii) .. (kuantitas) Tuliskan satuan. F) Baik CUKUP BURUK G) Ya Tidak H) Kos/warung/toko Rumah Pangan Kita Kantor kelurahan/desa/ Kecamatan Kantor bank Lainnya																					
<p>Nomor urut untuk komoditas lainnya lihat VSEN22.KP</p> <table border="1"> <tr> <td>Komoditas</td> <td>No. Urut di VSEN22.KP</td> </tr> <tr> <td>Tepung terigu</td> <td>006</td> </tr> <tr> <td>Daging ayam ras</td> <td>056</td> </tr> <tr> <td>Tempe</td> <td>103</td> </tr> <tr> <td>Pepaya</td> <td>116</td> </tr> </table>	Komoditas	No. Urut di VSEN22.KP	Tepung terigu	006	Daging ayam ras	056	Tempe	103	Pepaya	116																			
Komoditas	No. Urut di VSEN22.KP																												
Tepung terigu	006																												
Daging ayam ras	056																												
Tempe	103																												
Pepaya	116																												
F. JIKA MEMBELI BERAS [2208.E nilai (Rp) dan kuantitas (Kg) beras # 0], BAGAIMANA KUALITAS BERAS YANG DIBELI? G. APAKAH ANDA DAPAT MENENTUKAN SENDIRI JENIS DAN KUANTITAS KOMODITAS YANG DIBELI? H. DI MANA TEMPAT MEMBELI KOMODITAS TERSEBUT?																													
2208. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA MENERIMA BANTUAN DARI PEMERINTAH PUSAT TERKAIT COVID-19 SEPERTI BERIKUT: (Bacaikan seluruh jenis bantuan A s.d. D Lingkai kode 1 jika menerima, kode 5 bila tidak menerima)																													
	A. BANTUAN SOSIAL TUNAI (BST)	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya									
	B. BANTUAN LANGSUNG TUNAI Dana Desa (BLT DD)	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1									
	C. BANTUAN BERUPA BERAS BULOG	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1									
	D. BANTUAN BERUPA SEMBAKO PPKM	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1									

BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL

<p>2210. A. APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI USAHA MIKRO? <i>Penjelasan: Usaha mikro memiliki kriteria: a) memiliki kekayaan bersih paling banyak lima puluh juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak tiga ratus juta rupiah.</i></p> <p>B. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA BANTUAN BAGI PELAKU USAHA MIKRO (BPUM)?</p>	<p>Ya 1 Tulisiskan No. Urut ART 1) <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> ; 2) <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> ; 3) <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> ; 4) <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/></p> <p>Tidak 5</p> <p>Ya 1 Tulisiskan No. Urut ART 1) <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> ; 2) <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> ; 3) <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> ; 4) <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/></p> <p>Tidak 5</p>	<p align="center">Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir</p> <p>(i) BANTUAN RUTIN UNTUK PANGAN Rp. -----</p> <p>(ii) BANTUAN RUTIN UNTUK ANAK Rp. -----</p> <p>(iii) BANTUAN RUTIN UNTUK LANSIA Rp. -----</p> <p>(iv) BANTUAN RUTIN UNTUK PENYANDANG DISABILITAS Rp. -----</p> <p>(v) BANTUAN RUTIN LAINNYA Rp. -----</p> <p align="center">Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir</p> <p>(i) BANTUAN TIDAK RUTIN Rp. -----</p>
<p>2211. A. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA ANDA MENERIMA BANTUAN/BANTUAN SOSIAL/SUBSIDI DARI PEMERINTAH DAERAH BERUPA BANTUAN RUTIN?</p> <p>B. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA ANDA MENERIMA BANTUAN/BANTUAN SOSIAL/SUBSIDI DARI PEMERINTAH DAERAH BERUPA BANTUAN TIDAK RUTIN?</p>	<p>Ya 1 → 2211.A. i</p> <p>Tidak 5 → 2211.B</p> <p>Ya 1 → 2211.B. i</p> <p>Tidak 5 → Blok XXIII</p>	

BLOK XXIII. CATATAN

Kunjungan I : Tanggal: Mulai: : : : Selesai: : : :

Kunjungan II : Tanggal: Mulai: : : : Selesai: : : :

- Kode 706: Lapangan Usaha (diisi oleh pengawas)**
- 01 Peranian tanaman padi dan palawija
 - 02 Hortikultura
 - 03 Perkebunan
 - 04 Perikanan
 - 05 Peternakan
 - 06 Keutamaan dan pertanian lainnya
 - 07 Perambangan dan pergalilan
 - 08 Industri pengolahan
 - 09 Pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin
 - 10 Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi
 - 11 Konstruksi
 - 12 Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatian mobil dan sepeda motor
 - 13 Pengangkutan dan pergudangan
 - 14. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum
 - 15. Informasi dan komunikasi
 - 16. Aktivitas keuangan dan asuransi
 - 17. Real estate
 - 18. Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis
 - 19. Aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak opsi, kelengkapan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya
 - 20. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib
 - 21. Pendidikan
 - 22. Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial
 - 23. Kesenian, hiburan, dan rekreasi
 - 24. Aktivitas jasa lainnya
 - 25. Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja
 - 26. Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya

Waktu selesai wawancara: : :

Metadata



No	Indikator	Konsep Definisi	Rumus	Sumber Data
(1) 1	(2) Persentase Anak Usia Dini	(3) Perbandingan antara penduduk usia 0-6 tahun terhadap seluruh penduduk	(4) $\frac{\text{Jumlah penduduk usia 0 - 6 tahun}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100\%$	(5) Susenas Maret
2	Persentase Anak Usia Dini Menurut Status Tinggal Bersama	Persentase anak usia 0-6 tahun yang tinggal bersama dalam satu rumah tangga: (a) Ayah kandung dan ibu kandung (b) Ayah kandung namun tidak ada ibu kandung ATAU ibu kandung namun tidak ada ayah kandung (c) Tidak ada ayah kandung dan tidak ada ibu kandung	<p>Persentase anak usia dini tinggal bersama orang tua lengkap: $\frac{\text{Jumlah anak usia dini kategori (a)}}{\text{Jumlah anak usia dini}} \times 100\%$</p> <p>Persentase anak usia dini tinggal bersama orang tua tunggal: $\frac{\text{Jumlah anak usia dini kategori (b)}}{\text{Jumlah anak usia dini}} \times 100\%$</p> <p>Persentase anak usia dini tidak tinggal bersama orang tua: $\frac{\text{Jumlah anak usia dini kategori (c)}}{\text{Jumlah anak usia dini}} \times 100\%$</p>	Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP)
3	Persentase Balita yang Mendapatkan Pengasuhan Tidak Layak	Persentase anak usia 0-4 tahun yang memenuhi minimal salah satu kondisi berikut: (1) pernah dititipkan/diasuh oleh anak usia di bawah 10 tahun tanpa pengawasan orang dewasa dalam seminggu terakhir selama > 1 jam; (2) pernah ditinggalkan sendiri dalam seminggu terakhir selama > 1 jam	$\frac{\text{Jumlah balita yang mendapat pengasuhan tidak layak}}{\text{Jumlah balita}} \times 100\%$	Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP)
4	Persentase Anak Usia Dini yang Rawat Inap dalam Setahun Terakhir	Persentase anak usia 0-6 tahun yang dalam setahun terakhir melakukan upaya penyembuhan dengan menginap satu malam atau lebih di suatu unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional.	$\frac{\text{Jumlah anak usia dini yang rawat inap}}{\text{Jumlah anak usia dini}} \times 100$	Susenas Maret

No	Indikator	Konsep Definisi	Rumus	Sumber Data
(1) 5	(2) Persentase Anak Usia Dini yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan dan Rawat Inap	(3) Persentase anak usia 0-6 tahun yang menggunakan minimal salah satu jaminan kesehatan sebagai berikut: (1) BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI); (2) BPJS Kesehatan Non-PBI/Mandiri; (3) Jamkesda; (4) Asuransi Swasta; (5) Perusahaan/kantor	(4) Persentase anak usia 0-6 tahun yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan: $\frac{\text{Jumlah anak usia dini yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan}}{\text{Jumlah anak usia dini yang berobat jalan}} \times 100\%$ Persentase anak 0-6 tahun yang menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap: $\frac{\text{Jumlah anak usia dini yang menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap}}{\text{Jumlah anak usia dini yang rawat inap}} \times 100\%$	(5) Susenas Maret
6	Persentase Anak Usia 0-5 Bulan yang Memperoleh ASI Eksklusif	Persentase anak usia 0-5 bulan yang hanya memperoleh air susu ibu sejak lahir sampai berumur 5 bulan dan tidak diberi makanan atau minuman lain (termasuk air putih), kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes.	Persentase anak usia 0-5 bulan yang memperoleh ASI eksklusif: $\frac{\text{Jumlah anak 0-5 bulan yang memperoleh ASI eksklusif}}{\text{Jumlah anak usia 0-5 Bulan}} \times 100\%$	Susenas Maret
7	Persentase Anak Usia 12-23 Bulan yang Memperoleh Imunisasi Dasar Lengkap	Persentase anak usia 12-23 bulan yang memperoleh imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes, dan 1 dosis campak/MR.	Persentase anak usia 12-23 bulan yang memperoleh imunisasi dasar lengkap: $\frac{\text{Jumlah anak usia 12-23 bulan yang memperoleh imunisasi dasar lengkap}}{\text{Jumlah anak usia 12-23 bulan}} \times 100\%$	Susenas Maret

No	Indikator	Konsep Definisi	Rumus	Sumber Data
(1) 8	(2) Persentase Rumah Tangga Anak Usia Dini yang Memiliki Akses pada Kelayakan Rumah Tinggal, Layanan Sumber Air Minum, dan Sanitasi	(3) Persentase rumah tangga anak 0-6 tahun yang memiliki akses pada: (a) Rumah layak huni (b) Layanan sumber air minum layak Layanan sanitasi layak	(4) Persentase anak usia 0-6 tahun yang memiliki akses pada rumah tinggal layak: $\frac{\text{Jumlah rumah tangga anak 0 – 6 tahun yang tinggal di rumah layak}}{\text{Jumlah rumah tangga anak usia 0 – 6 tahun}} \times 100\%$ Persentase anak usia 0-6 tahun yang memiliki akses pada layanan sumber air minum layak: $\frac{\text{Jumlah rumah tangga anak 0 – 6 tahun yang memiliki sumber air minum layak}}{\text{Jumlah rumah tangga anak usia 0 – 6 tahun}} \times 100\%$ Persentase anak usia 0-6 tahun yang memiliki akses pada sanitasi layak $\frac{\text{Jumlah rumah tangga anak 0 – 6 tahun yang memiliki sanitasi layak}}{\text{Jumlah rumah tangga anak usia 0 – 6 tahun}} \times 100\%$	(5) Susenas Maret
9	Persentase Anak Usia Dini yang Tinggal dengan ART Perokok	Persentase anak usia dini yang tinggal dengan minimal satu anggota rumah tangga (ART) yang merokok	Persentase Anak 0-6 tahun yang Tinggal dengan ART Perokok: $\frac{\text{Jumlah anak 0 – 6 tahun yang tinggal dengan ART perokok}}{\text{Jumlah anak usia 0 – 6 tahun}} \times 100\%$	Susenas Maret
10	Persentase Penduduk Berumur 0-6 Tahun yang Pernah/Sedang Prasekolah	Persentase anak usia 0-6 tahun yang (1) Masih/pernah mengikuti prasekolah tahun ajaran ini; (2) Pernah mengikuti prasekolah tahun ajaran ini; (3) Pernah mengikuti prasekolah tahun ajaran sebelumnya terhadap seluruh penduduk usia 0-6 tahun	$\frac{\text{Jumlah penduduk usia 0 – 6 tahun yang pernah atau sedang prasekolah}}{\text{Jumlah penduduk usia 0 – 6 tahun}} \times 100\%$	Susenas Maret

No	Indikator	Konsep Definisi	Rumus	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11	Angka Kesiapan Sekolah	Persentase siswa yang sedang duduk di kelas 1 SD yang pada tahun ajaran sebelumnya mengikuti PAUD, terhadap seluruh anak yang sedang duduk di kelas 1 SD	$\frac{\text{Jumlah siswa yang sedang duduk di kelas 1 SD yang pada tahun ajaran sebelumnya mengikuti PAUD}}{\text{Jumlah siswa yang sedang duduk di kelas 1 SD}} \times 100\%$	Susenas Maret
12	Persentase Berumur 5-6 Tahun yang pernah/sedang Mengikuti Kursus	Persentase penduduk berumur 5-6 tahun yang pernah/sedang mengikuti kursus terhadap penduduk berumur 5-6 tahun.	$\frac{\text{Jumlah penduduk usia 5 - 6 tahun yang pernah atau sedang mengikuti kursus}}{\text{Jumlah penduduk berumur 5 - 6 tahun}} \times 100\%$	Susenas MSBP
13	Persentase Berumur 5-6 Tahun yang Berolahraga Terakhir	Persentase penduduk berumur 5-6 tahun yang berolahraga seminggu terakhir terhadap penduduk berumur 5-6 tahun	$\frac{\text{Jumlah penduduk usia 5 - 6 tahun yang berolahraga seminggu terakhir}}{\text{Jumlah penduduk berumur 5 - 6 tahun}} \times 100\%$	Susenas MSBP
14	Persentase Berumur 5-6 Tahun yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir	Persentase penduduk berumur 5-6 tahun yang selama tiga bulan terakhir menonton pertunjukan/pameran seni secara (1) langsung, (2) tidak langsung, (3) langsung dan tidak langsung, terhadap penduduk berumur 5-6 tahun	$\frac{\text{Jumlah penduduk usia 5 - 6 tahun yang menonton pertunjukan atau pameran seni}}{\text{Jumlah penduduk berumur 5 - 6 tahun}}$	Susenas MSBP
15	Persentase Berumur 0-6 Tahun yang Menonton TV Seminggu Terakhir	Persentase penduduk 0-6 tahun yang terakhir menonton TV terhadap penduduk berumur 0-6 tahun	$\frac{\text{Jumlah penduduk usia 0 - 6 tahun yang menonton TV}}{\text{Jumlah penduduk berumur 0 - 6 tahun}}$	Susenas MSBP
16	Persentase Berumur 0-6 Tahun yang Mendengarkan Radio Seminggu Terakhir	Persentase penduduk 0-6 tahun yang terakhir mendengarkan radio terhadap penduduk berumur 0-6 tahun	$\frac{\text{Jumlah penduduk usia 0 - 6 tahun yang mendengarkan radio}}{\text{Jumlah penduduk berumur 0 - 6 tahun}}$	Susenas MSBP

No	Indikator	Konsep Definisi	Rumus	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
17	Persentase Penduduk Berumur 0-6 Tahun yang Membaca Seminggu Terakhir	Persentase penduduk 0-6 tahun yang seminggu terakhir membaca (koran/surat kabar, majalah/tabloid, buku cerita, buku pelajaran, buku pengetahuan, dan lainnya) terhadap penduduk berumur 0-6 tahun	$\frac{\text{Jumlah penduduk usia 0 – 6 tahun yang membaca}}{\text{Jumlah penduduk berumur 0 – 6 tahun}}$	Susenas MSBP
18	Persentase Anak Usia Dini yang Memiliki Akta Kelahiran	Persentase anak usia 0-6 tahun yang memiliki akta kelahiran, baik pada saat survei bisa menunjukkan akta kelahiran maupun tidak dapat menunjukkannya	$\frac{\text{Jumlah anak usia 0 – 6 tahun yang memiliki Akta Kelahiran baik ditunjukkan atau tidak}}{\text{Jumlah anak usia 0 – 6 tahun}} \times 100\%$	Susenas Maret
19	Persentase Rumah Tangga Anak Usia Dini yang Menjadi Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH)	Persentase rumah tangga dengan anak usia 0-6 tahun yang pernah menjadi penerima Program Keluarga Harapan dalam setahun terakhir	$\frac{\text{Jumlah rumah tangga dengan anak usia 0 – 6 tahun yang pernah menjadi penerima PKH dalam setahun terakhir}}{\text{Jumlah rumah tangga dengan anak usia 0 – 6 tahun}} \times 100\%$	Susenas Maret
20	Persentase Anak Usia Dini yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan	Persentase Anak Usia Dini yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan Sejak 1 Januari-31 Desember 2021. Jenis Kejahatan meliputi pencurian, penganiayaan, pencurian dengan kekerasan, pelecehan seksual, dan lainnya (misalnya penculikan, pemerasan, penipuan, pergrusakan barang, dan sebagainya).	$\frac{\text{Jumlah anak usia 0 – 6 tahun yang pernah menjadi korban kejahatan sejak 1 Januari – 31 Desember 2021}}{\text{Jumlah anak usia 0 – 6 tahun}} \times 100\%$	Susenas Maret
21	Persentase Anak Usia Dini yang Hidup di Bawah Garis Kemiskinan	Persentase anak berumur 0-6 tahun yang tinggal di rumah tangga yang berada dibawah garis kemiskinan.	$\frac{\text{Jumlah anak usia 0 – 17 tahun yang tinggal di rumah tangga miskin}}{\text{Jumlah anak usia 10 – 17 tahun}} \times 100\%$	Susenas Maret

No	Indikator	Konsep Definisi	Rumus	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
22	Persentase Balita Telantar	<p>Persentase balita usia 0-4 tahun yang telantar. Balita usia 0-4 tahun dikatakan telantar jika memenuhi setidaknya 3 dari 8 kriteria ketelantaran sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak pernah diberi Air Susu Ibu (ASI); 2. Tidak mempunyai bapak/ibu kandung; 3. Makan makanan pokok kurang dari 14 kali dalam seminggu; 4. Makan lauk pauk berprotein tinggi, protein nabati kurang dari empat kali dan protein hewani kurang dari tiga kali dalam seminggu; 5. Ibu yang bertanggung jawab terhadap anak bekerja selama seminggu terakhir; 6. Bila anak sakit tidak diobati; dan <p>Anak ditinggalkan atau diasuh oleh orang lain (tetangga, lainnya atau ditinggal sendiri) selama seminggu terakhir.</p>	$\frac{\text{Jumlah balita usia 0 - 4 tahun yang memenuhi setidaknya 3 kriteria ketelantaran}}{\text{Jumlah balita usia 0 - 4 tahun}} \times 100\%$	Susenas MSBP

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. (021) 3857046

Homepage: <https://www.bps.go.id> E-mail: bpshq@bps.go.id